



EVIDENCE BASED SOAL KASUS KEBIDANAN KOMUNITAS II



Bd. Sri Wulan, SST, M.Tr. Keb.
Yunida Turisna Octavia, SKM. , M.KM.
Husnul Khotimah, S. ST., M.KM
Bd. Novita Br Ginting Munthe, SST. , M.Keb.
Juli Selvi Yanti, SST.,M. Keb.
Dewi Nurlaela Sari, SST,. M.Keb.
Febry Heldayasari Prabandari, S.ST., M.Kes.
Gusti Ayu Dwina Mastryagung, S. SiT., M.Keb.
Heni Nurakilah, S. Tr. Keb. , M.Tr.Keb.
Iceu Mulyati, SST,. M.Keb.
Nana Usnawati, S. S.T., M Keb.
Ni Kadek Neza Dwiyanti, S.Tr. Keb. , M. Kes.

Ni Made Ayu Yulia Raswati Teja S. Si.T., M. Kes.
Ni Made Nurtini , S. Si.T. , M.Kes.
Niken Bayu Argaheni, S. ST. , M.Keb.
Nintinjri Husnida, M.Keb.
Noveri Aisyaroh, SSiT. , M.Kes.
Annesya Atma Battya, S. Tr. Keb, M. Tr.Keb.
Rahmah Fitria. , S. ST. , M. Keb.
Sandy Firza Novilia Ton, S.ST., M. Tr.Keb.
Wulan Tertiana S. , A. Md. Keb.,S. Tr. Keb., M.Keb.
Yunetra Franciska, SST, M.Keb.
Adriana M.S Boimau, SST, M.Kes.

EVIDENCE BASED SOAL KASUS KEBIDANAN KOMUNITAS II

Penulis:

Bd. Sri Wulan, SST, M.Tr. Keb
Yunida Turisna Octavia, SKM. , M.KM
Husnul Khotimah, S. ST., M.KM
Bd. Novita Br Ginting Munthe, SST. , M.Keb
Juli Selvi Yanti, SST.,M. Keb
Dewi Nurlaela Sari, SST,. M.Keb
Febry Heldayasari Prabandari, S.ST., M.Kes
Gusti Ayu Dwina Mastryagung, S. SiT., M.Keb
Heni Nurakilah, S. Tr. Keb. M.Tr.Keb.
Iceu Mulyati, SST,. M.Keb
Nana Usnawati, S. S.T., M Keb.
Ni Kadek Neza Dwiyanti, S.Tr. Keb. , M. Kes
Ni Made Ayu Yulia Raswati Teja S. Si.T., M. Kes
Ni Made Nurtini , S. Si.T. , M.Kes
Niken Bayu Argaheni, S. ST. , M.Keb.
Nintinjri Husnida, M.Keb
Noveri Aisyaroh, SSiT. , M.Kes
Annesya Atma Battya, S. Tr. Keb, M. Tr.Keb
Rahmah Fitria. , S. ST. , M. Keb
Sandy Firza Novilia Ton, S.ST., M. Tr.Keb
Wulan Tertiana S. , A. Md. Keb.,S. Tr. Keb., M.Keb
Yunetra Franciska, SST, M.Keb
Adriana M.S Boimau, SST, M.Kes



Desain Cover:

Ivan Zumarano

Tata Letak:

Deni Sutrisno

Achmad Faisal

ISBN:

978-623-09-4652-3

Cetakan Pertama:

Juli, 2023

Hak Cipta 2023

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2023

by Penerbit Nuansa Fajar Cemerlang Jakarta

All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

**Nuansa Fajar Cemerlang
Grand Slipi Tower, Lantai 5 Unit F
Jl. S. Parman Kav 22-24, Palmerah
Jakarta Barat**

Website: www.nuansafajarcemerlang.com

Instagram: @bimbel.optimal

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat dan Hidayah-NYA, penulis dapat menyelesaikan buku ini. Adapun yang mendorong untuk penyusunan buku ini adalah karena banyaknya masalah atau kasus-kasus yang ditemukan oleh mahasiswa di lahan praktik terutama di komunitas sehingga buku ini ditulis berdasarkan pengalaman nyata mahasiswa selama praktik dinas di komunitas selain itu, buku ini juga disusun berdasarkan hasil-hasil penelitian atau *evidence based* terkait masalah dan kasus-kasus kebidanan di komunitas yang sudah terpublikasi oleh jurnal nasional ataupun internasional.

Buku ini dirancang untuk membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi uji kompetensi kebidanan khususnya kasus-kasus kebidanan di komunitas. Soal-soal yang ditulis dalam buku ini melalui proses yang ketat dan sistematis sesuai dengan prosedur dan ditulis oleh para akademisi dan praktisi yang telah mengikuti pelatihan dalam penyusunan soal ukom, selain itu buku ini juga dilengkapi dengan materi siklus kesehatan reproduksi perempuan dalam konteks keluarga sesuai dengan tinjauan 4 pada template soal.

Sejak awal hingga penyelesaian buku ini, berbagai pihak telah memberi bantuan yang sangat bermanfaat. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberi bantuan saran dan masukkan dalam penyusunan buku ini hingga selesai. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-NYA kepada semua pihak yang dengan tulus ikhlas memberi bantuan untuk penyelesian buku ini.

Akhir kata dalam kesempatan ini penulis berharap ada saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan buku ini, semoga buku ini dapat menjadi bahan acuan dalam belajar dan kelulusan uji kompetensi khususnya mahasiswa kebidanan di Indonesia, dan semoga buku ini juga bermanfaat untuk kesehatan di dunia Pendidikan.

Penulis

SAMBUTAN

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,



Puji syukur marilah kita panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Sholawat serta salam kita hantarkan kepada baginda Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam.

Melalui kesempatan ini, saya mewakili OPTIMAL mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis buku UKOM Bidan. Kami mendampingi dan merasakan sekali perjuangan Ibu-Ibu dalam menyelesaikan buku ini. Semoga dapat memberikan manfaat bagi para pembaca di seluruh Indonesia dan mahasiswa Indonesia yang berada di luar negeri.

Pesan kami, teruskan perjuangan Ibu-Ibu dalam mengabdi kepada bangsa dan negara melalui karya-karya yang dapat bermanfaat bagi orang banyak. Mari kita saling bergandengan tangan untuk mewujudkan pendidikan kesehatan Indonesia yang lebih baik lagi.

Teruntuk teman-teman mahasiswa dimanapun berada, Imam Syafi'i berkata: "Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan". Tetap semangat meraih cita-cita, yakinlah bahwa, masa depan yang cerah milik mereka yang berjuang.

Salam hormat dan sehat selalu untuk kita semua.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Direktur
PT Nuansa Fajar Cemerlang

Rizky Al Gibran
instagram: algibb

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
SAMBUTAN	iv
DAFTAR ISI	v
SIKLUS KESEHATAN REPRODUKSI PEREMPUAN DALAM KONTEKS KELUARGA BERBASIS <i>EVIDENCE BASED</i>..... 1	
BAB I Pranikah dan Prakonsepsi.....	2
BAB II Kehamilan	6
BAB III Persalinan dan Kelahiran.....	12
BAB IV Nifas dan Menyusui	21
BAB V Bayi Baru Lahir	27
BAB VI Bayi, Anak Balita, dan Prasekolah	38
BAB VII Kespro dan Keluarga Berencana	59
SOAL LATIHAN KEBIDANAN..... 67	
PEMBAHASAN LATIHAN SOAL..... 127	
KATA MOTIVASI	229



Nama :
Kampus :
Nomor Whatsapp :
Doa dan Harapan :
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Selamat Anda mendapatkan diskon 10% untuk bimbel UKOM selama satu tahun kedepan, dengan cara foto lembar ini dan kirimkan ke Whatsapp

Mas Koko 0813-8656-5646

(Promo tidak dapat digabung dengan diskon dari buku Optimal lainnya)

**SIKLUS KESEHATAN REPRODUKSI
PEREMPUAN DALAM KONTEKS KELUARGA
BERBASIS EVIDENCE BASED**

BAB I

Pranikah dan Prakonsepsi

A. Konsep Dasar Asuhan Pranikah dan Prakonsepsi

Berdasarkan siklusnya Wanita melewati fase yang mana sebelum melakukan pernikahan, berada di fase pranikah dan prakonsepsi. Pentingnya skrining pranikah dan prakonsepsi pada Wanita yang akan menikah karena Wanita yang sudah menikah akan mengalami fase kehamilan sehingga kehamilannya akan optimal. Screening pranikah dan prakonsepsi adalah asuhan yang diberikan sebelum kehamilan dengan sasaran mempermudah wanita mencapai tingkat kesehatan optimal sebelum hamil.

Masa prakonsepsi merupakan masa sebelum kehamilan. Wanita usia subur (WUS) sebagai calon ibu merupakan kelompok rawan yang harus diperhatikan status kesehatannya, terutama status gizinya. Kualitas seorang generasi penerus ditentukan oleh kondisi ibunya dari sebelum hamil dan selama kehamilan. Wanita usia 20 – 35 merupakan usia yang paling tepat dalam mencegah terjadinya masalah gizi terutama kekurangan energi kronik. Status gizi prakonsepsi akan mempengaruhi kondisi kehamilan dan kesejahteraan bayi yang akan lebih baik jika dilakukan sebelum hamil. Syarat gizi sempurna pada masa prakonsepsi merupakan kunci kelahiran bayi normal dan sehat (Susilowati dkk. 2016).

Calon pengantin merupakan kelompok sasaran yang strategis dalam upaya peningkatan kesehatan sebelum hamil atau masa prakonsepsi. Pengetahuan mengenai gizi berperan penting dalam pemenuhan kecukupan gizi seseorang. Kurangnya pengetahuan terhadap gizi akan mempengaruhi pemahaman konsep yang berhubungan dengan gizi. Oleh karena itu perlu dilakukan penanganan salah satunya dengan cara memberikan pendidikan kesehatan mengenai pranikah dan prakonsepsi. Dengan pemberian pendidikan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan asupan gizi pada wanita usia subur (Susilowati dan Kuspriyanto, 2016).

Skrining pranikah dan prakonsepsi dapat dilakukan dalam waktu 6 bulan, agar memberikan waktu terhadap pasangan calon pengantin untuk memeriksakan diri dan kesehatannya sehingga jika terdapat penyakit yang menyertainya maka dapat dilakukan pengobatan secara berkala sebelum terjadi perkawinan.

B. Pemeriksaan Calon Pengantin

Adapun pemeriksaan yang dapat dilakukan terhadap calon pengantin adalah:

1. Persiapan mental menuju pernikahan.
2. Rencana setelah menikah (kebutuhan KB).
3. Mengkaji dukungan dari keluarga terhadap pernikahan.
4. Pembacaan hasil pemeriksaan.
5. Mengkaji respon pasangan setelah dilakukan screening.

Dalam mengupayakan keberhasilan para calon pengantin agar mendapatkan edukasi mengenai pranikah dan prakonsepsi, maka ada beberapa hal yang harus diupayakan yakni:

1. Upaya Promotif
 - a. Penyuluhan tentang Gizi pranikah
 - b. Sex education

Hal ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan pada pasangan pranikah agar hubungannya tetap harmonis. Seperti pendidikan tentang kesehatan reproduksi, PMS (penyakit menular seksual), cara dan waktu berhubungan yang sehat, dan lain-lain.
 - c. Personal hygiene
2. Upaya Preventif
 - a. Pemeriksaan papsmear

Untuk mendeteksi kanker serviks (pada orang dengan seksual aktif)
 - b. Pemeriksaan hematologic

Tujuannya untuk mendeteksi kelainan darah, seperti HIV, TB, Virus rubella, virus toxoplasma dan sebagainya.
 - c. Imunisasi CATIN

Imunisasi bertujuan untuk mencegah pasangan terutama wanita agar tidak diserang virus clostridium tetani, apabila nanti wanita tersebut hamil dan terjadi perlukaan saat persalinan maka si ibu tidak mudah mengalami infeksi dan perdarahan post partum.
3. Upaya Kuratif
 - a. Pengobatan TORCH dan kanker serviks pada wanita yang akan menikah dengan memberikan pengobatan secara intensif.
 - b. Meyakinkan pada pasangan kalau terjangkitnya penyakit tersebut bukan berarti tidak dapat menikah.
 - c. Perbaikan nutrisi pada pasangan pranikah untuk memperbaiki tingkat kesuburan pasangan dan mencegah terjadinya infertile.

- d. Perbaikan nutrisi pasangan pranikah untuk memperbaiki tingkat kesuburan pasangan dan mencegah terjadinya infertilitas.
4. Upaya Rehabilitatif

Pemulihan fisik dan mental. Meyakinkan dan memulihkan kepercayaan diri pasien sehingga dapat menjalani hidupnya sebagai pasangan nantinya.

C. Asuhan Pranikah Dan Prakonsepsi Berbasis Evidence Based

Dalam melaksanakan profesinya bidan memiliki peran pemberi Pelayanan kebidanan, pengelola Pelayanan kebidanan, penyuluhan dan konselor, pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik, penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan serta sebagai peneliti. Sebagai pemberi Pelayanan dasar pranikah mencakup:

1. Mengkaji status Kesehatan dan kebutuhan anak remaja dan Wanita dalam masa pranikah
2. Menentukan diagnosis dan kebutuhan Pelayanan dasar
3. Menyusun rencana Tindakan atau layanan sebagai prioritas mendasar Bersama klien
4. Melaksanakan Tindakan atau layanan sesuai dengan rencana
5. Mengevaluasi hasil Tindakan atau layanan yang telah diberikan Bersama klien
6. Membuat rencana tindak lanjut Tindakan atau layanan Bersama klien
7. Membuat pencatatan dan pelaporan asuhan kebidanan

Konseling pranikah memiliki topik, waktu (durasi), dan metode pelaksanaan yang sangat beragam. Dari berbagai penelitian mengenai efektifitas program konseling atau Pendidikan pranikah dan topik yang dianggap paling bermanfaat adalah komunikasi resolusi konflik, keuangan, pengasuhan anak, hubungan dengan orang tua dan mertua, peran dan tanggung jawab dalam rumah tangga, seksualitas, keluarga asal pasangan, agama, waktu luang dan rekreasi serta komitmen.

Persiapan pranikah akan memberi dampak terhadap individu yang menjalani hubungan dengan pasangan yang berfokus pada komitmen dan harapan hubungan yang realistik. Bimbingan dan konseling pranikah merupakan upaya membantu individu maupun pasangan dalam merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang dianggap penting dalam hal pernikahan atau perkawinan berbasis sumber daya pasangan untuk memiliki berbagai ketrampilan dan mengembangkan visi kehidupan pernikahan.

D. Daftar Pustaka

- Kostania, Gita dkk. (2020). Pengembangan Booklet Pranikah Sebagai Media Informasi Dalam Pelayanan Kesehatan Untuk Calon Pengantin. *Jurnal Kebidanan Indonesia, Vol 11 No 2. Juli 2020 (01- 10)*
- Nella, Shinta. (2015). Promosi Kesehatan Pranikah.
- Susilowati, Kuspriyanto. (2016). Gizi Dalam Daur Kehidupan. Bandung. PT. Refika Aditama.

BAB II

Kehamilan

A. Konsep Dasar Asuhan Kehamilan

Asuhan Kehamilan kehamilan atau yang biasa disebut Antenatal Care (ANC) adalah upaya preventif program pelayanan kesehatan obstetrik untuk optimalisasi luaran maternal dan neonatal melalui serangkaian kegiatan pemantauan rutin setiap bulan. Pengawasan wanita hamil secara rutin mampu membantu menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi (Homer AO & Oats, 2020).

B. Tujuan Asuhan Kehamilan

Asuhan kehamilan memiliki karakteristik terpadu yaitu pelayanan antenatal bersifat komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada semua ibu hamil. Asuhan kehamilan memiliki tujuan umum yaitu memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan antenatal yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat dan melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas (Audina, 2018). Sedangkan tujuan khususnya yaitu:

1. Menyediakan pelayanan antenatal terpadu, komprehensif dan berkualitas, termasuk konseling kesehatan dan gizi ibu hamil, konseling KB dan pemberian ASI.
2. Menghilangkan "missed opportunity" pada ibu hamil dalam mendapatkan pelayanan antenatal terpadu, komprehensif, dan berkualitas.
3. Mendeteksi secara dini kelainan atau penyakit dan gangguan yang diderita ibu hamil.
4. Melakukan intervensi terhadap kelainan atau penyakit dan gangguan pada ibu hamil sedini mungkin.
5. Melakukan rujukan kasus ke fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan sistem rujukan yang ada.

C. Cakupan Pelayanan Asuhan Kehamilan

Cakupan akses pelayanan antenatal (K1) adalah cakupan ibu hamil yang pertama kali mendapatkan pelayanan antenatal disuatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Cakupan pelayanan ibu hamil (K4) adalah cakupan ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai standar yaitu paling sedikit empat kali (satu kali pada trimester ke-satu,

satu kali pada trimester ke-dua dan dua kali pada trimester ke-tiga) disuatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu (Dharmayanti et al., 2019).

Ibu hamil K4 adalah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal; sesuai standar paling sedikit empat kali selama kehamilannya dengan distribusi pemberian pelayanan yang dianjurkan adalah minimal satu kali pada trimester satu, satu kali pada trimester kedua, dan dua kali pada trimester ketiga.

D. Refocusing Asuhan Kehamilan

Pemfokusan asuhan antenatal rutin merupakan peran asuhan antenatal dalam mempromosikan kelangsungan hidup ibu dan bayi baru lahir secara logis merupakan hal yang sangat rumit karena ada begitu banyak gagal dalam lingkungannya yang saling berinteraksi untuk mempengaruhi efektifitas dari asuhan tersebut.

1. Trimester pertam atau sebelum minggu ke 14
 - a. Membina hubungan saling percaya antara bidan dan ibu sehingga mata rantai penyelamatan jiwa telah terbina jika diperlukan.
 - b. Mendeteksi masalah yang dapat diobati sebelum mengancam jiwa ibu maupun bayi.
 - c. Mencegah masalah seperti tetanus neonatorum, anemia defisiensi zat besi maupun penggunaan praktik tradisional yang merugikan.
 - d. Memulai persiapan persalinan dan kesiapan menghadapi komplikasi.
 - e. Mendorong perilaku yang sehat (mutrisi, latihan dan kebersihan, istirahat).
2. Trimester kedua atau sebelum minggu ke 28
 - a. Membina hubungan saling percaya antara bidan dan ibu sehingga suatu mata rantai penyelamatan jiwa telah terbina jika diperlukan.
 - b. Mendeteksi masalah seperti yang dapat diobati sebelum mengancam jiwa.
 - c. Memulai persiapan persalinan dan kesiapan menghadapi komplikasi.
 - d. Mendorong perilaku yang sehat (nutrisi, latihan dan kebersihan, istirahat).
 - e. Mencegah masalah seperti tetanus neonatorum, anemia defisiensi zat besi, maupun penggunaan praktik tradisional yang merugikan.
 - f. Kewaspadaan khusu mengenai PIH (Tanya ibu mengenai gejala PIH, pantau tekanan darahnya, edema, proteinuria).
3. Trimester ketiga atau sebelum minggu ke 40
 - a. Membina hubungan saling percaya antara bidan dan ibu sehingga suatu mata rantai penyelamatan jiwa telah terbina jika diperlukan.
 - b. Mendeteksi masalah yang dapat diobati sebelum menjadi bersifat mengancam jiwa.

- c. Mencegah masalah seperti tetanus neonatorum, anemia, defisiensi zat besi, penggunaan praktik tradisional yang merugikan.
- d. Memulai persiapan persalinan dan kesipana menghadapi komplikasi.
- e. Mendorong perilaku yang sehat (nutrisi, latihan, dan kebersihan).
- f. Kewaspadaan khusus mengenai PIH (Tanya ibu mengenai gejala PIH, pantau tekanan darahnya, edema, proteinuria) (Hatijar et al., 2020).

Focus lama ANC adalah sebagai berikut:

- 1. Mengumpulkan data dalam upaya mengidentifikasi ibu yang beresiko tinggi dan merujuknya untuk mendapatkan asuhan khusus.
- 2. Temuan-temuan fisik (TB, BB, ukuran pelvis, edema kaki, Posisi, Presentase janin dibawah usia 36 minggu) yang memperkirakan kategori risiko ibu.
- 3. Pengajaran/pendidikan kesehatan yang ditujukan untuk mencegah risiko/komplikasi.

Isi Refocusing ANC

Sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai penelitian di seluruh dunia, untuk lebih bias efektif dalam meningkatkan keselamatan ibu dan bayi baru lahir maka asuhan antenatal harus difokuskan pada intervensi yang telah terbukti bermanfaat menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi baru lahir. Penolong yang terampil atau terlatih harus selalu tersedia untuk hal-hal berikut:

- 1. Membantu setiap ibu hamil dan keluarganya untuk membuat perencanaan persalinan yaitu petugas kesehatan yang terampil, tempat bersalin, keuangan, nutrisi yang baik selama kehamilan, serta perlengkapan esensial untuk ibu-bayi. Penolong persalinan yang terampil menjain asuhan normal yang aman sehingga mencegah komplikasi yang mengancam jiwa, serta dapat segera mengenal masalah dan merespons dengan tepat.
- 2. Membantu setiap ibu hamil dan keluarganya dalam mempersiapkan diri menghadapi komplikasi (deteksi dini, menentukan orang yang akan membuat keputusan, dana kegawatdaruratan, komunikasi, transportasi dan donor darah pada setiap kunjungan). Jika setiap ibu hamil sudah mempersiapkan diri sebelum terjadi komplikasi maka waktu penyelamatan jiwa tidak akan banyak terbuang untuk membuat keputusan, mencari transportasi, biaya, donor darah.
- 3. Melakukan skrining atau penapisan kondisi-kondisi yang memerlukan persalinan RS (riwayat SC, IUFD). Ibu yang sudah tahu bahwa ia mempunyai kondisi yang memerlukan kelahiran di RS akan berada di RS saat persalinan sehingga kematian karena penundaan keputusan yang kurang tepat atau hambatan dalam hal jangkauan akan dapat dicegah.

4. Mendeteksi dan menangani komplikasi (preeklamsia, perdarahan perevaginam, anemia berat, penyakit menular seksual, tuberkulosis, malaria dan sebagainya).
5. Mendeteksi kehamilan ganda setelah usia 28 minggu dan letak presentasi abnormal setelah 36 minggu. Ibu yang memerlukan kelahiran operasi akan sudah mempunyai jangkauan pada penolong yang terampil dan fasilitas kesehatan yang dibutuhkan
6. Memberikan imunisasi Tetanus Toxoid untuk mencegah kematian BBL karena tetanus.
7. Memberikan suplementasi zat besi dan asam folat. Umumnya anemia ringan yang terjadi pada ibu hamil adalah defisiensi zat besi dan asam folat.

Untuk populasi tertentu:

1. Profilaksis care tambang (penanganan promotif) untuk menurunkan insiden anemia berat
2. Pencegahan atau terapi preventif malaria untuk menurunkan risiko terkena Malaria di daerah endemik
3. Suplementasi yodium dan Vitamin A

E. Asuhan Kehamilan Sesuai Dengan Evidence Based Practise

Praktik yang berdasarkan bukti penelitian adalah penggunaan secara sistematis, ilmiah dan eksplisit dari bukti terbaik mutakhir dalam membuat keputusan tentang asuhan bagi pasien secara individual. Pelayanan antenatal adalah pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan kepada ibu selama masa kehamilannya sesuai standar pelajaran antenatal yang ditetapkan. Asuhan antenatal mengalami perubahan besar pada abad ke 20 dengan kemajuan pesat dalam perbaikan kesehatan wanita dan bayi baru lahir. Beberapa kemajuan yang paling menonjol adalah kemajuan dalam teknik pemeriksaan janin (Cein Tamaka, 2013).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Natiqotul F, Ayu I (2019), menunjukkan bahwa dari 30 responden ibu hamil dengan rentang usia 20-35 tahun Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil yang teratur melakukan ANC sebesar 86.67%. Berdasarkan faktor determinan maternal, ibu hamil yang teratur pemeriksaan kehamilan didominasi oleh usia reproduksi sehat (80%), multigravida (85%) dan kehamilan normal (100%), ini menunjukkan hasil yang tinggi bahwa sebagian besar ibu hamil sudah menyadari tentang pentingnya pemeriksaan Antenatal care selama kehamilan

Penelitian lain menunjukkan hal yang serupa yaitu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurmawati, Fitri Indrawati (2018) tentang cakupan kunjungan antenatal care pada ibu hamil dengan responden sebanyak 57 ibu diperoleh rata-rata responden memiliki umur <20 tahun dan ≥35 tahun sebanyak 17 (29,8%) responden dan kategori umur 20-35 tahun sebanyak 40 (70,2%) responden, dengan sebagian besar tingkat pendidikan adalah pendidikan responden yakni sebanyak 41 (71,9%) responden memiliki tingkat pendidikan rendah dan sebanyak 16 (28,1%) responden memiliki tingkat pendidikan tinggi. Dengan cakupan kunjungan Antenatal Care (ANC) responden yakni sebanyak 25 (43,9%) responden cakupan kunjungan Antenatal Care (ANC)-nya tidak tercapai dan sebanyak 32 (56,1%) responden cakupan kunjungan Antenatal Care (ANC)-nya tercapai.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Menik Sri Daryanti (2019) tentang paritas berhubungan dengan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil di PMB Sleman Yogyakarta dengan jumlah responde ibu hamil sebanyak 30 ibu hamil diperoleh hasil bahwa dari 30 responden, mayoritas lengkap dalam memeriksakan kehamilannya (teratur) yaitu sebanyak 19 orang (63,33%). Penelitian lain juga menunjukkan hal yang sama bahwa ibu hamil merasa bahwa pemeriksaan antenatal care merupakan pemeriksaan yang penting didalam proses kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Natiqotul F, Sri Tanjung R, Dwi Atmoko (2020) tentang kepatuhan kunjungan antenatal care berdasarkan faktor maternal dengan responden sebanyak 30 dengan rentang usia ibu 20 tahun sampai 30 tahun hamil adalah diperoleh hasil yang dominan pada variabel riset yaitu usia ibu reproduktif sebesar 66,67%, status multigravida (kehamilan kedua dan ketiga) sebesar 66,67%, kehamilan normal (60%) dan telah memenuhi standar K1 sebesar 83,33% dan memenuhi standar K4 sebesar 86,67%.

E. Daftar Pustaka

- Audina, M. (2018). Pelaksanaan pelayanan antenatal terpadu. *Jim*, III(3), 38–47.
- Cein Tamaka, A. M. (2013). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang, Kota Manado. *ejurnal Keperawatan (e-KP)*, 1-6.
- Daryanti, M. S. (2019). Paritas Berhubungan Dengan Pemeriksaan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Pmb Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, 56-60.
- Dharmayanti, I., Azhar, K., Tjandrarini, D. H., & Hidayangsih, P. S. (2019). Pelayanan

Pemeriksaan Kehamilan Berkualitas Yang Dimanfaatkan Ibu Hamil Untuk Persiapan Persalinan Di Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 18(1), 60–69. <https://doi.org/10.22435/jek.18.1.1777.60-69>

Hatijar, Saleh, I. S., & Yanti, L. C. (2020). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. In *CV. Cahaya Bintang Cermelang*.

Homer AO, C., & Oats, J. (2020). Clinical Practice Guidelines Pregnancy Care. *Australian Government national health and medical research council*, 2–306. <http://www.health.gov.au/internet/main/publishing.nsf/Content/pregnancy-careguidelines>

Natiqotul Fatkhiyah, A. I. (2019). Keteraturan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Erja Puskesmas Slawi Kabupaten Tegal. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 18-23.

Natiqotul Fatkhiyah, S. T. (2020). Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Berdasarkan Faktor Maternal. *Jurnal SMART Kebidanan*, 29-34.

Nurmawati, F. I. (2018). Cakupan kunjungan antenatal care pada ibu hamil. *Higeia journal of public health research and development*, 113-124.

Tamaka, C. (2013). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *eJurnal Keperawatan*, 1 Nomor 1, 1–6.

BAB III

Persalinan dan Kelahiran

A. Konsep Persalinan Normal

1. Pengertian

Persalinan normal merupakan suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan dan dapat hidup di luar uterus melalui vagina secara spontan. Persalinan dan kelahiran normal merupakan proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan persentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin. (Yulizawati, Insani, El Sinta, & Andriani , 2019)

2. Sebab-sebab Persalinan

Berikut beberapa sebab terjadinya persalinan: (Yulizawati, Insani, El Sinta, & Andriani , 2019)

a. Teori Penurunan Progesteron

Villi koriales mengalami perubahan yang berdampak pada penurunan kadar estrogen dan progesterone. Kedua hormone tersebut mengalami penurunan pada 1-2 minggu sebelum persalinan di mulai dan menyebabkan otot rahim menjadi sensitif terhadap oksitosin, selain itu pengaruh dari kadar progesterone yang menurun dapat menyebabkan terjadinya kontraksi pada oto Rahim.

b. Teori Oksitosin

Peningkatan reseptor oksitosin dalam otot rahim terjadi pada saat akan menjelang persalinan, sehingga dengan adanya pemberian suntikan oksitosin dapat mengakibatkan adanya rangsangan dan kontraksi rahim. Oksitosin berpengaruh dalam meningkatkan pembentukan prostaglandin dan proses persalinan berlangsung.

c. Teori Keregangan Otot Rahim

Iskemia pada otot-otot uterus disebabkan oleh keadaan uterus yang membesar dan tegang, sehingga hal tersebut dapat mengganggu sirkulasi uteroplasenter yakni plasenta mengalami degenerasi. Jika halnya peregangan otot rahim sudah mencapai batas maksimal maka akan mengakibatkan terjadinya kontraksi dan proses persalinan dimulai.

d. Teori Prostaglandin

Peningkatan prostaglandin pada cairan amnion (ketuban) dan desidua terjadi sejak usia kehamilan 15 minggu sampai dengan aterm. Prostaglandin dapat mengakibatkan servik menjadi lunak dan merangsang kontraksi.

e. Teori Janin

Tanda janin siap lahir dengan adanya hubungan hipofisis dan kelenjar supranetal yang dihasilkan kemudian diarahkan kepada maternal.

f. Teori Berkurangnya Nutrisi

Hasil konsepsi akan segera dikeluarkan jika halnya keadaan nutrisi telah mengalami penurunan.

g. Teori Plasenta Menjadi Tua

Terjadinya penurunan kadar estrogen dan progesterone disebabkan oleh umur plasenta yang semakin tua dan bertambahnya usia kehamilan sehingga mengakibatkan adanya kontraksi rahim.

3. Tujuan Asuhan Persalinan Normal

Asuhan persalinan normal bertujuan untuk menjaga keberlangsungan hidup dan memberikan derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayinya dengan melalui suatu upaya yang terintegrasi dengan lengkap, tetapi dengan intervensi yang seminimal mungkin supaya memiliki prinsip keamanan dan kualitas pelayanan yang optimal, sehingga dengan melalui pendekatan tersebut intervensi yang diaplikasikan dalam Asuhan Persalinan Normal (APN) harus mempunyai alas an dan bukti ilmiah yang kuat tentang manfaat intervensi yang diberikan terhadap kemajuan dan keberhasilan proses persalinan. (Yulizawati, Insani, El Sinta, & Andriani , 2019)

4. Tanda-tanda Persalinan

Berikut beberapa tanda bahwa persalinan sudah dekat: (Sulisdian, Erfiani , & Rufaida, 2019)

a. *Lightening*

Beberapa minggu sebelum persalinan, calon ibu merasa bahwa keadaannya menjadi lebih enteng. Ia merasa kurang sesak, tetapi sebaliknya ia merasa bahwa berjalan sedikit lebih sukar, dan sering diganggu oleh perasaan nyeri pada anggota bawah.

b. *Pollikasuria*

Pada akhir bulan ke-IX hasil pemeriksaan didapatkan epigastrium kendur, fundus uteri lebih rendah dari pada kedudukannya dan kepala janin sudah mulai masuk ke dalam pintu atas panggul. Keadaan ini menyebabkan

kandung kencing tertekan sehingga merangsang ibu untuk sering kencing yang disebut Pollakisuria.

c. *False labor*

Tiga (3) atau empat (4) minggu sebelum persalinan, calon ibu digangu oleh his pendahuluan yang sebetulnya hanya merupakan peningkatan dari kontraksi *Braxton Hicks*. His pendahuluan ini bersifat: Nyeri yang hanya terasa di perut bagian bawah, tidak teratur, lamanya his pendek, tidak bertambah kuat dengan majunya waktu dan bila dibawa jalan malah sering berkurang, tidak ada pengaruh pada pendataran atau pembukaan cervix, dan perubahan cervix.

d. *Gastrointestinal Upsets*

Beberapa ibu mungkin akan mengalami tanda-tanda seperti diare, obstipasi, mual dan muntah karena efek penurunan hormon terhadap sistem pencernaan.

e. *Energy Sport*

Beberapa ibu akan mengalami peningkatan energi kira-kira 24-28 jam sebelum persalinan mulai. Setelah beberapa hari sebelumnya merasa kelelahan fisik karena tuanya kehamilan maka ibu mendapat satu hari sebelum persalinan dengan energi yang penuh. Peningkatan energi ibu ini tampak dari aktifitas yang dilakukannya seperti membersihkan rumah, mengepel, mencuci perabot rumah, dan pekerjaan rumah lainnya sehingga ibu akan kehabisan tenaga menjelang kelahiran bayi, sehingga persalinan menjadi panjang dan sulit.

Berikut beberapa tanda persalinan: (Sulisdian, Erfiani , & Rufaida, 2019)

a. Timbulnya kontraksi uterus

Biasa juga disebut dengan his persalinan yaitu his pembukaan yang mempunyai sifat sebagai berikut : Nyeri melingkar dari punggung memancar ke perut bagian depan, pinggang terasa sakit dan menjalar kedepan, sifatnya teratur, interval makin lama makin pendek dan kekuatannya makin besar, mempunyai pengaruh pada pendataran dan atau pembukaan cervix, semakin beraktifitas ibu akan menambah kekuatan kontraksi.Kontraksi uterus yang mengakibatkan perubahan pada servix (frekuensi minimal 2 kali dalam 10 menit). Kontraksi yang terjadi dapat menyebabkan pendataran, penipisan, dan pembukaan serviks.

b. Penipisan dan pembukaan servix

Penipisan dan pembukaan servix ditandai dengan adanya pengeluaran lendir dan darah sebagai tanda pemula.

c. *Bloody Show* (lendir disertai darah dari jalan lahir)

Dengan pendataran dan pembukaan, lendir dari canalis cervicalis keluar disertai dengan sedikit darah. Perdarahan yang sedikit ini disebabkan karena lepasnya selaput janin pada bagian bawah segmen bawah rahim hingga beberapa capillair darah terputus.

d. *Premature Rupture of Membrane*

Adalah keluarnya cairan banyak dengan sekonyong-konyong dari jalan lahir. Hal ini terjadi akibat ketuban pecah atau selaput janin robek. Ketuban biasanya pecah kalau pembukaan lengkap atau hampir lengkap dan dalam hal ini keluarnya cairan merupakan tanda yang lambat sekali. Tetapi kadang-kadang ketuban pecah pada pembukaan kecil, malahan kadang-kadang selaput janin robek sebelum persalinan. Walaupun demikian persalinan diharapkan akan mulai dalam 24 jam setelah air ketuban keluar.

5. Tahapan Persalinan

Berikut beberapa tahapan persalinan: (Sulisdian, Erfiani , & Rufaida, 2019)

a. Kala I

Kala I persalinan dimulai sejak terjadinya kontraksi uterus dan pembukaan servix hingga mencapai pembukaan lengkap (10 cm). Persalinan kala I berlangsung 18 – 24 jam dan terbagi menjadi dua fase yaitu fase laten dan fase aktif.

1) Fase laten persalinan

Dimulai sejak awal kontraksi yang menyebabkan penipisan dan pembukaan servix secara bertahap Pembukaan servix kurang dari 4 cm Biasanya berlangsung di bawah hingga 8 jam

2) Fase aktif persalinan

Fase ini terbagi menjadi 3 fase yaitu akselerasi, dilatasi maximal, dan deselerasi. Frekuensi dan lama kontraksi uterus umumnya meningkat (kontraksi dianggap adekuat/memadai jika terjadi 3 kali atau lebih dalam waktu 10 menit dan berlangsung selama 40 detik atau lebih. Servix membuka dari 4 ke 10 cm biasanya dengan kecepatan 1 cm atau lebih perjam hingga pembukaan lengkap (10 cm). Terjadi penurunan bagian terendah janin.

b. Kala II

Persalinan kala II dimulai dengan pembukaan lengkap dari serviks dan berakhir dengan lahirnya bayi. Proses ini berlangsung 2 jam pada primi dan 1 jam pada multi.

Tanda dan gejala kala II

- 1) Ibu ingin meneran
- 2) Perineum menonjol
- 3) Vulva vagina dan sphincter anus membuka
- 4) Jumlah pengeluaran air ketuban meningkat
- 5) His lebih kuat dan lebih cepat 2-3 menit sekali.
- 6) Pembukaan lengkap (10 cm)
- 7) Pada Primigravida berlangsung rata-rata 1.5 jam dan multipara rata-rata 0.5 jam

c. Kala III

Kala III persalinan dimulai setelah lahirnya bayi dan berakhir dengan lahirnya plasenta dan selaput ketuban. Berlangsung tidak lebih dari 30 menit, disebut dengan kala uri atau kala pengeluaran plasenta, Peregangan Tali pusat Terkendali (PTT) dilanjutkan pemberian oksitosin untuk kontraksi uterus dan mengurangi perdarahan. Tanda-tanda pelepasan plasenta :Perubahan ukuran dan bentuk uterus. Uterus menjadi bundar dan uterus terdorong ke atas karena plasenta sudah terlepas dari Segmen Bawah Rahim (SBR), tali pusat memanjang, dan adanya semburan darah tiba tiba.

d. Kala IV

Dimulai setelah lahirnya plasenta dan berakhir dua jam setelah itu, paling kritis karena proses perdarahan yang berlangsung, masa 1 jam setelah plasenta lahir, Pemantauan 15 menit pada jam pertama setelah kelahiran plasenta, 30 menit, pada jam kedua setelah persalinan, jika kondisi ibu tidak stabil, perlu dipantau lebih sering, dan observasi intensif karena perdarahan yang terjadi pada masa ini.

B. Evidence Based dalam Asuhan Persalinan

Tingginya kasus kesakitan dan kematian ibu di banyak negara berkembang, terutama disebabkan oleh perdarahan pascapersalinan, eklamsia, sepsis dan komplikasi keguguran. Sebagian besar penyebab utama kesakitan dan kematian ibu tersebut sebenarnya dapat dicegah. Melalui upaya pencegahan yang efektif, beberapa negara berkembang dan hampir semua negara maju, berhasil

menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu ke tingkat yang sangat rendah. (Yulizawati M. , 2020)

Asuhan Kesehatan Ibu selama dua dasawarsa terakhir terfokus pada: (Kusumawardhani & Rosyidah, 2020)

- a. Keluarga Berencana, membantu para ibu dan suaminya merencanakan kehamilan yang diinginkan.
- b. Asuhan Antenatal Terfokus, memantau perkembangan kehamilan, mengenali gejala dan tanda bahaya, menyiapkan persalinan dan kesediaan menghadapi komplikasi.
- c. Asuhan Pasca keguguran, menatalaksanakan gawat-darurat keguguran dan komplikasinya serta tanggap terhadap kebutuhan pelayanan kesehatan reproduksi lainnya.
- d. Persalinan yang Bersih dan Aman serta Pencegahan Komplikasi. Kajian dan bukti ilmiah menunjukkan bahwa asuhan persalinan bersih, aman dan tepat waktu merupakan salah satu upaya efektif untuk mencegah terjadinya kesakitan dan kematian.
- e. Penatalaksanaan Komplikasi yang terjadi sebelum, selama dan setelah persalinan.

Dalam upaya menurunkan kesakitan dan kematian ibu, perlu diantisipasi adanya keterbatasan kemampuan untuk menatalaksana komplikasi pada jenjang pelayanan tertentu. Kompetensi petugas, pengenalan jenis komplikasi, dan ketersediaan sarana pertolongan menjadi penentu bagi keberhasilan penatalaksanaan komplikasi yang umumnya akan selalu berbeda menurut derajat, keadaan dan tempat terjadinya.

Fokus asuhan persalinan normal adalah persalinan bersih dan aman serta mencegah terjadinya komplikasi. Hal ini merupakan pergeseran paradigma dari menunggu terjadinya dan kemudian menangani komplikasi, menjadi pencegahan komplikasi. Persalinan bersih dan aman serta pencegahan komplikasi selama dan pascapersalinan terbukti mampu mengurangi kesakitan atau kematian ibu dan bayi baru lahir. Beberapa contoh dibawah ini, menunjukkan adanya pergeseran paradigma tersebut diatas: (Kusumawardhani & Rosyidah, 2020)

1) Mencegah Perdarahan Pascapersalinan yang disebabkan oleh Atonia Uteri

Upaya pencegahan perdarahan pascapersalinan dimulai pada tahap yang paling dini. Setiap pertolongan persalinan harus menerapkan upaya pencegahan perdarahan pascapersalinan, diantaranya manipulasi minimal proses persalinan, penatalaksanaan aktif kala III, pengamatan melekat

kontraksi uterus pascapersalinan. Upaya rujukan obstetrik dimulai dari pengenalan dini terhadap persalinan patologis dan dilakukan saat ibu masih dalam kondisi yang optimal.

2) Laserasi/Episiotomi

Dengan paradigma pencegahan, episiotomi tidak lagi dilakukan secara rutin karena dengan perasat khusus, penolong persalinan akan mengatur ekspulsi kepala, bahu, dan seluruh tubuh bayi untuk mencegah laserasi atau hanya terjadi robekan minimal pada perineum.

3) Retensio plasenta

Penatalaksanaan aktif kala tiga dilakukan untuk mencegah perdarahan, mempercepat proses separasi dan melahirkan plasenta dengan pemberian uterotonika segera setelah bayi lahir dan melakukan penegangan tali pusat terkendali.

4) Partus Lama

Untuk mencegah partus lama, asuhan persalinan normal mengandalkan penggunaan partografi untuk memantau kondisi ibu dan janin serta kemajuan proses persalinan. Dukungan suami atau kerabat, diharapkan dapat memberikan rasa tenang dan aman selama proses persalinan berlangsung. Pendampingan ini diharapkan dapat mendukung kelancaran proses persalinan, menjalin kebersamaan, berbagi tanggung jawab diantara penolong dan keluarga klien.

5) Asfiksia Bayi Baru Lahir

Pencegahan asfiksia pada bayi baru lahir dilakukan melalui upaya pengenalan/penanganan sedini mungkin, misalnya dengan memantau secara baik dan teratur denyut jantung bayi selama proses persalinan, mengatur posisi tubuh untuk memberi rasa nyaman bagi ibu dan mencegah gangguan sirkulasi utero-plasenter terhadap bayi, teknik meneran dan bernapas yang menguntungkan bagi ibu dan bayi. Bila terjadi asfiksia, dilakukan upaya untuk menjaga agar tubuh bayi tetap hangat, menempatkan bayi dalam posisi yang tepat, penghisapan lendir secara benar, memberikan rangsangan taktil dan melakukan pernapasan buatan (bila perlu). Berbagai upaya tersebut dilakukan untuk mencegah asfiksia, memberikan pertolongan secara tepat dan adekuat bila terjadi asfiksia dan mencegah hipotermia.

6) Asuhan Sayang Ibu dan Bayi sebagai kebutuhan dasar persalinan.

Asuhan sayang ibu adalah asuhan dengan prinsip saling menghargai budaya, kepercayaan dan keinginan sang ibu. Salah satu prinsip dasarnya adalah mengikutsertakan suami dan keluarga selama proses persalinan dan kelahiran

bayi. Perhatian dan dukungan kepada ibu selama proses persalinan akan mendapatkan rasa aman dan keluaran yang lebih baik. Juga mengurangi jumlah persalinan dengan tindakan (ekstraksi vakum, cunam dan seksio sesar) dan persalinan akan berlangsung lebih cepat.

Berikut beberapa asuhan sayang ibu dalam proses persalinan: (Whitehead & Scheneider, 2013)

- a. Memanggil ibu sesuai namanya, menghargai dan memperlakukannya sesuai martabatnya.
- b. Menjelaskan asuhan dan perawatan yang akan diberikan pada ibu sebelum memulai asuhan tersebut.
- c. Menjelaskan proses persalinan kepada ibu dan keluarganya.
- d. Mengajurkan ibu untuk bertanya dan membicarakan rasa takut atau kuatir.
- e. Mendengarkan dan menanggapi pertanyaan dan kekhawatiran ibu.
- f. Memberikan dukungan, membesarluhatinya dan menenteramkan perasaan ibu beserta anggota keluarga yang lain.
- g. Menganjurkan ibu untuk ditemani suaminya dan/atau anggota keluarga yang lain selama persalinan dan kelahiran bayinya.
- h. Mengajarkan suami dan anggota keluarga mengenai cara memperhatikan dan mendukung ibu selama persalinan dan kelahiran bayinya.
- i. Melakukan pencegahan infeksi yang baik secara konsisten.
- j. Menghargai privasi ibu.
- k. Menganjurkan ibu untuk mencoba berbagai posisi selama persalinan dan kelahiran bayi. Menganjurkan ibu untuk minum cairan dan makan makanan ringan bila ia menginginkannya.
- l. Menghargai dan membolehkan praktik-praktik tradisional yang tidak memberi pengaruh yang merugikan.
- m. Menghindari tindakan berlebihan dan mungkin membahayakan (episiotomi, pencukuran, dan klisma).
- n. Menganjurkan ibu untuk memeluk bayinya segera setelah lahir.
- o. Membantu memulai pemberian ASI dalam 1 jam pertama setelah kelahiran bayi.
- p. Menyiapkan rencana rujukan (bila perlu).
- q. Mempersiapkan persalinan dan kelahiran bayi dengan baik, bahan-bahan, perlengkapan dan obat-obatan yang diperlukan. Siap melakukan resusitasi bayi baru lahir pada setiap kelahiran bayi.

C. Daftar Pustaka

- Kusumawardhani, P. A., & Rosyidah, R. (2020). *Buku Ajar Evince Based Maidwifery*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Sulisdian, Erfiani , M., & Rufaida, Z. (2019). *Buku Ajar Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Surakarta: Oase Group.
- Whitehead, D., & Scheneider, Z. (2013). *Nursing and Midwifery research: Methods and Appraisal for Evidence-based Practice*. . Australia: Elsevier.
- Yulizawati, Insani, A. A., El Sinta, L., & Andriani , F. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Persalinan* (Pertama ed.). Sidoarjo: Indomedika Pustaka.
- Yulizawati, M. (2020). *Buku Teks dengan Evidence Based Midwifery Implementasi dalam Masa Kehamilan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.

BAB IV

Nifas dan Menyusui

A. Konsep Dasar Asuhan Masa Nifas dan Menyusui

Masa nifas (*puerperium*) adalah masa pulih kembali, mulai dari persalinan selesai hingga alat-alat kandungan kembali seperti sebelum hamil. Lama masa nifas yaitu 6-8 minggu.

Nifas dibagi dalam tiga periode, yaitu:

1. Puerperium dini, yaitu kepulihan ketika ibu telah diperbolehkan berdiri dan berjalan
2. Puerperium intermedial, yaitu kepulihan menyeluruh alat-alat genital
3. Remote puerperium, yaitu waktu yang diperlukan untuk pulih dan sehat sempurna, terutama bila selama hamil atau waktu persalinan mempunyai komplikasi.

Waktu untuk sehat sempurna mungkin beberapa minggu, bulan atau tahun. Pelayanan Kesehatan Masa Sesudah Melahirkan adalah setiap kegiatan dan atau serangkaian kegiatan yang ditujukan pada ibu selama masa nifas (6 jam sampai dengan 42 hari sesudah melahirkan) yang dilaksanakan secara terintegrasi dan komprehensif. Ibu nifas dan bayi baru lahir dipulangkan setelah 24 jam pasca melahirkan, sehingga sebelum pulang diharapkan ibu dan bayinya mendapat 1 kali pelayanan pasca persalinan.

B. Tujuan Asuhan Masa Nifas dan Menyusui

Pelayanan pasca persalinan terintegrasi adalah pelayanan yang bukan hanya terkait dengan pelayanan kebidanan tetapi juga terintegrasi dengan program-program lain yaitu dengan program gizi, penyakit menular, penyakit tidak menular, imunisasi, jiwa dan lain lain. Sedangkan pelayanan pasca persalinan yang komprehensif adalah pelayanan pasca persalinan diberikan mulai dari anamnesa, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang (termasuk laboratorium), pelayanan keluarga berencana pasca persalinan, tata laksana kasus, Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE), dan rujukan bila diperlukan.

Pelayanan pasca persalinan diperlukan karena dalam periode ini merupakan masa kritis, baik pada ibu maupun bayinya yang bertujuan:

1. Menjaga kesehatan ibu dan bayinya, baik secara fisik maupun psikologis.
2. Deteksi dini masalah, penyakit dan penyulit pasca persalinan.
3. Memberikan KIE, memastikan pemahaman serta kepentingan kesehatan,

4. kebersihan diri, nutrisi, Keluarga Berencana (KB), menyusui, pemberian
5. imunisasi dan asuhan bayi baru lahir pada ibu beserta keluarganya.
6. Melibatkan ibu, suami, dan keluarga dalam menjaga kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir.

7. Memberikan pelayanan KB sesegera mungkin setelah bersalin.

Berikut adalah tujuan dari asuhan masa nifas dan menyusui:

1. Memulihkan kesehatan umum penderita
 - a. Menyediakan makanan sesuai kebutuhan
 - b. Mengatasi anemia
 - c. Mencegah infeksi dengan memperhatikan kebersihan dan sterilisasi
 - d. Mengembalikan kesehatan umum dengan pergerakan otot untuk memperlancar peredaran darah
2. Mempertahankan kesehatan psikologis
3. Mencegah infeksi dan komplikasi
4. Memperlancar pembentukan air susu ibu (ASI)
5. Mengajarkan ibu untuk melaksanakan perawatan mandiri sampai masa nifas selesai dan memelihara bayi dengan baik, sehingga bayi dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang normal.

C. Tahapan Masa Nifas

Berikut adalah tahapan masa nifas:

1. Kunjungan I (6-8 jam setelah persalinan), yang memiliki tujuan sebagai berikut:
 - a. Mencegah perdarahan masa nifas akibat atonia uteri
 - b. Mendeteksi dan merawat penyebab lain perdarahan dan rujuk jika perdarahan berlanjut
 - c. Memberi konseling pada ibu atau salah satu anggota keluarga mengenai cara mencegah perdarahan masa nifas akibat atonia uteri
 - d. Pemberian ASI awal
 - e. Melakukan hubungan antara ibu dan bayi baru lahir
 - f. Menjaga bayi tetap sehat dengan mencegah hipotermia
 - g. Petugas kesehatan yang menolong persalinan harus mendampingi ibu dan bayi lahir selama 2 jam pertama setelah kelahiran atau sampai ibu dan bayi dalam keadaan stabil
2. Kunjungan II (6 hari setelah persalinan), yang memiliki tujuan sebagai berikut:
 - a. Memastikan involusi uterus berjalan normal, uterus berkontraksi, fundus dibawah umbilicus, tidak ada perdarahan abnormal tidak ada bau
 - b. Menilai adanya demam

- c. Memastikan agar ibu mendapatkan cukup makanan, cairan dan istirahat
 - d. Memastikan ibu menyusui dengan baik dan tidak memperlihatkan tanda penyulit
 - e. Memberi konseling pada ibu tentang asuhan pada bayi, perawatan tali pusat, menjaga bayi tetap hangat dan perawatan bayi sehari-hari
3. Kunjungan III (2 minggu setelah persalinan), yang memiliki tujuan sama seperti pada kunjungan ke II.
4. Kunjungan IV (6 minggu setelah persalinan), yang memiliki tujuan sebagai berikut :
- a. Mengkaji tentang kemungkinan penyulit pada ibu
 - b. Memberi konseling keluarga berencana (KB) secara dini

D. Ruang Lingkup Bidan Dalam Memberikan Asuhan Masa Nifas dan Menyusui

Ruang lingkup, peran dan tanggung jawab bidan dalam masa nifas adalah memberi perawatan dan dukungan sesuai kebutuhan ibu, yaitu melalui kemitran (*partnership*) dengan ibu. Selain itu, dengan cara:

- 1. Mengkaji kebutuhan asuhan kebidanan pada masa nifas
- 2. Menentukan diagnosis dan kebutuhan asuhan kebidanan pada masa nifas
- 3. Menyusun rencana asuhan kebidanan berdasarkan prioritas masalah
- 4. Melaksanakan asuhan kebidanan sesuai dengan rencana
- 5. Mengevaluasi bersama klien asuhan kebidanan yang telah diberikan
- 6. Membuat rencana tindak lanjut asuhan kebidanan bersama klien

Langkah-langkah pelayanan pasca persalinan meliputi:

- 1. Pemeriksaan dan tata laksana menggunakan algoritma tata laksana
- 2. Terpadu Masa Nifas;
- 3. Identifikasi Risiko dan Komplikasi;
- 4. Penanganan Risiko dan Komplikasi;
- 5. Konseling;
- 6. Pencatatan Pada Buku KIA dan Kartu Ibu atau Rekam Medis.

Saat kunjungan nifas, semua ibu harus diperiksa menggunakan baga tata laksana terpadu pada ibu nifas. Manfaat bagan/algoritma:

- 1. Memperbaiki perencanaan dan manajemen pelayanan kesehatan
- 2. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan
- 3. Keterpaduan tatalaksana kasus
- 4. Mengurangi kehilangan kesempatan (missed opportunities)
- 5. Alat bantu bagi tenaga kesehatan
- 6. Pemakaian obat yang tepat

7. Memperbaiki penanganan komplikasi secara dini
8. Meningkatkan rujukan kasus tepat waktu
9. Konseling pada saat memberikan pelayanan

E. Dukungan Bidan dalam Pemberian ASI selama Masa Nifas

Bidan mempunyai peran yang sangat istimewa dalam menunjang pemberian ASI. Bidan harus mempelajari cara-cara spesifik yang dapat membantu ibu memberi ASI dengan baik dan mencegah terjadinya masalah.

Peran bidan dalam mendukung pemberian ASI sebagai berikut:

1. Meyakinkan bahwa bayi memperoleh makanan yang cukup dari payudara ibunya
2. Membantu ibu hingga ia mampu menyusui bayinya

Bidan dapat memberikan dukungan pada pemberian ASI dengan cara sebagai berikut:

1. Ijinkan bayi bersama ibunya segera setelah dilahirkan dalam beberapa jam pertama. Ini penting sekali untuk membina hubungan atau ikatan selain untuk pemberian ASI. Bayi yang normal berada dalam keadaan bangun dan sadar selama beberapa jam pertama sesudah lahir. Selanjutnya, mereka akan memasuki masa tidur pulas. Penting untuk membuat bayi menerima ASI pada waktu masih terbangun tersebut. Seharusnya dilakukan perawatan mata bayi pada jam pertama sebelum atau sesudah bayi menyusui untuk pertama kalinya. Buat bayi merasa hangat dengan membaringkan dan menempelkan tubuh bayi pada kulit ibunya dan menyelimuti mereka.
2. Ajarkan ibu cara merawat payudara untuk mencegah masalah umum yang timbul. Ibu harus menjaga agar tangan dan putting susunya selalu bersih untuk mencegah kotoran dan kuman masuk ke dalam mulut bayi. Ini juga mencegah luka pada putting susu dan infeksi pada payudara. Seorang ibu harus mencuci tangannya dengan sabun dan air sebelum menyentuh putting susunya dan sebelum menyusui bayi. Ia juga harus mencuci tangan sesudah berkemih, defekasi atau menyentuh sesuatu yang kotor. Ia juga harus membersihkan payudaranya dengan air bersih, tidak boleh mengoleskan krim minyak, alcohol, atau sabun pada putting susunya
3. Bantu ibu pada waktu pertama kali memberi ASI (Nurul Azizah, 2019).

F. Asuhan Masa Nifas Berbasis Evidence Based

Masalah yang sering muncul pada masa nifas adalah pembengkakan payudara. terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan payudara bengkak diantaranya adalah karena adanya sumbatan. Pembengkakan payudara terjadi karena menyusui yang tidak kontinu sehingga sisa ASI terkumpul pada daerah duktus. Hal ini terjadi antara lain karena produksi ASI meningkat, terhambat menyusukan dini, perlekatan kurang baik kurang sering ASI dikeluarkan, dan adanya pembatasan waktu menyusu. Penelitian Apriyani (2018) tentang Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Pemberian Kompres Aloevera Untuk Mengatasi Payudara Bengkak. Hasil dari penelitian ini payudara yang mengalami nyeri dan bengkak setelah diberikan asuhan dengan pemberian kompres aloe vera selama 20 menit yang dilakukan 2-3 kali dalam sehari dalam 7 hari dapat mengurangi pembengkakan payudara. Pemberian kompres aloevera dapat diterapkan di praktik bidan untuk mengurangi rasa sakit dan pembengkakaan payudara pada ibu nifas.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Sari, Yulia Irvani Dewi, & Indriati, (2019) dengan hasil analisa univariat diperoleh mayoritas umur responden 20-35 tahun sebanyak 25 orang (73,5%), paritas multipara sebanyak 20 orang (58,8%), pendidikan terakhir mayoritas SMA yaitu 16 orang (47,1%), dan jenis persalinan mayoritas normal sebanyak 24 orang (70,6%). Rata-rata intensitas nyeri kelompok eksperimen pre test 5,7059 dan post test 2,7059 dengan perbedaan 3,00000, sedangkan kelompok kontrol pre test 5, 0588 dan post test 4,5294 dengan perbedaan 0,52941. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa p value = $0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga didapatkan bahwa kompres aloe vera efektif menurunkan intensitas nyeri pembengkakan payudara ibu menyusui. Kompres aloe vera dapat direkomendasikan sebagai terapi komplementer dengan nyeri pembengkakan payudara.

Hasil penelitian Sari et al., (2019) pemberian kompres aloe vera merupakan salah satu cara penanganan secara non farmakologis untuk mengurangi bengkak payudara. Aloe vera banyak mengandung air dan zat yang dapat mengurangi nyeri sehingga nyeri yang di rasakan akan berkurang. Aloe vera mengandung anthraquinone, aloe emodin, enzim bradikinase, carboxypeptidase, salisilat, tannin dan saponin yang masing-masing memiliki kemampuan sebagai anti nyeri dan anti inflamasi. Aloe vera bersifat dingin dan mengandung zat lignin yang memiliki kemampuan penyerapan yang tinggi, efek dingin pada aloe vera dapat meningkatkan kenyamanan pada ibu yang mengalami nyeri pembengkakan.

G. Daftar Pustaka

- Apriyani, M. T. P. (2018). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Pemberian Kompres Aloevera Untuk Mengatasi Payudara Bengkak, (September), 10–11.
- Kementerian Kesehatan R.I., (2021). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, Dan Pelayanan Kesehatan Seksual
- Nurul Azizah, N. A. (2019). Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. <https://doi.org/10.21070/2019/978-602-5914-78-2>
- Sari, R. I., Yulia Irvani Dewi, & Indriati, G. (2019). Efektivitas Kompres Aloe Vera Terhadap Nyeri Pembengkakan Payudara Pada Ibu Menyusui, 10(1).

BAB V

Bayi Baru Lahir

A. Konsep Bayi Baru Lahir

Bayi baru lahir atau neonatus adalah masa kehidupan (0–28 hari), dimana terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim menuju luar rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga umur kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan bisa muncul, sehingga tanpa penanganan yang tepat bisa berakibat fatal (Kemenkes RI, 2020). Periode ini merupakan periode yang sangat rentan terhadap suatu infeksi sehingga menimbulkan suatu penyakit. Periode ini juga masih membutuhkan penyempurnaan dalam penyesuaian tubuhnya secara fisiologis untuk dapat hidup di luar kandungan seperti sistem pernapasan, sirkulasi, termoregulasi dan kemampuan menghasilkan glukosa (Juwita & Prisusanti, 2020).

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dalam presentasi belakang kepala melalui vagina tanpa memakai alat (Jamil et al., 2017). Kriteria bayi normal adalah lahir dengan umur kehamilan genap 37 minggu sampai 42 minggu, dengan berat badan lahir 2500–4000 gram, panjang badan: 48–52 cm, lingkar dada: 30– 38 cm, nilai Apgar 7–10 dan tanpa cacat bawaan (Ribek et al., 2018). Lingkar kepala bayi baru lahir yang normal adalah 34–35 cm, dimana ukuran lingkar kepala mempunyai hubungan dengan perkembangan bayi yaitu pertumbuhan lingkar kepala umumnya mengikuti pertumbuhan otak, sehingga bila ada hambatan/gangguan pada pertumbuhan lingkar kepala, pertumbuhan otak juga biasanya terhambat (Ribek et al., 2013).

Bayi baru lahir normal dengan usia cukup bulan menunjukkan kulit kemerahan, langsung menangis kuat, tonus otot baik dan tidak ada kelainan kongenital (cacat bawaan) yang berat. Berat badan pada bayi cukup bulan normalnya adalah 2.500 sampai 4.000 gram, panjang badan 48 – 52 cm, lingkar kepala 33 – 37 cm.

Agar kondisi bayi baru lahir (neonatus) tetap sehat dan optimal maka mendapatkan pemeriksaan dan pelayanan yang dilakukan oleh dokter/ bidan/ perawat pada:

1. 0– 6 jam setelah lahir
2. 6 – 48 jam setelah lahir (KN 1)
3. Hari 3 – 7 setelah lahir (KN 2)

4. Hari 8 – 28 setelah lahir (KN 3) (Buku KIA, 2020).

Neonatus dikelompokkan menjadi dua kelompok (Juwita & Prisusanti, 2020), yaitu:

a. Neonatus menurut masa gestasinya

Masa gestasi atau dapat disebut dengan umur kehamilan merupakan waktu dari konsepsi yang dihitung dari ibu hari pertama haid terakhir (HPHT) pada ibu sampai dengan bayi lahir (Novieastari et al., 2020).

- 1) Bayi kurang bulan: bayi yang lahir <259 hari (37 minggu).
- 2) Bayi cukup bulan: bayi yang lahir antara 259–293 hari (37 minggu–42 minggu).
- 3) Bayi lebih bulan: bayi yang lahir >294 hari (>42 minggu).

b. Neonatus menurut berat badan saat lahir

Bayi lahir ditimbang berat badannya dalam satu jam pertama jika bayi lahir di fasilitas kesehatan dan jika bayi lahir di rumah maka penimbangannya dilakukan dalam waktu 24 jam pertama setelah kelahiran (Novieastari et al., 2020).

- 1) Bayi berat badan lahir rendah: bayi yang lahir dengan berat badan <2,5 kg.
- 2) Bayi berat badan lahir cukup: bayi yang lahir dengan berat badan antara 2,5 kg–4 kg.
- 3) Bayi berat badan lahir lebih: bayi yang lahir dengan berat badan >4 kg.

B. Proses Adaptasi Bayi Baru Lahir

Bayi baru lahir memerlukan penyesuaian diri yaitu menyesuaikan diri dari kehidupan intrauterine ke kehidupan ekstrauterin, segera setelah lahir bayi dihadapkan pada suhu lingkungan yang umumnya lebih rendah. Mekanisme pengaturan suhu tubuh pada bayi belum berfungsi dengan sempurna, sehingga menyebakan bayi rentan mengalami penurunan atau kehilangan panas akibat perbedaan suhu lingkungan di luar rahim (Ribek et al., 2018).

Menurut (Sari, 2020) bayi baru lahir kehilangan panas empat kali lebih besar daripada orang dewasa. Penurunan suhu tubuh banyak terjadi pada 30 menit pertama setelah kelahiran yaitu sebesar 3–4 0C. Ruang persalinan dengan suhu 20 0C–25 0C menyebabkan suhu tubuh akan turun sekitar 0,3 0C per menit (Sa'adah et al., 2018).

Bayi baru lahir tidak mempunyai respon menggigil untuk memproduksi panas saat bayi kehilangan panas. Proses kehilangan panas melalui radiasi, konveksi, konduksi dan evaporasi. Lemak coklat pada neonatus digunakan untuk

mendapatkan panas tanpa mekanisme menggigil. Proses pembakaran ini dibantu oleh glukosa untuk mendapatkan panas tubuh. Neonatus akan memiliki banyak lemak coklat jika lama berada dalam kandungan (Juwita & Prisusanti, 2020).

Jumlah lemak coklat yang terus berkurang untuk mendapatkan panas saat bayi kedinginan menyebabkan metabolisme menurun dan produksi panas akan berkurang sehingga, menyebabkan bayi terus mengalami penurunan suhu tubuh atau yang disebut hipotermia. Proses metabolisme meningkatkan penggunaan oksigen (Jamil et al., 2017). Suhu tubuh bayi menurun berarti banyak energi digunakan untuk memproduksi panas daripada untuk pertumbuhan dan akan terjadi peningkatan penggunaan O₂. Bayi baru lahir yang kedinginan akan terlihat tidak aktif dan dia akan mempertahankan panas tubuhnya dengan posisi fleksi dan meningkatkan pernafasannya serta menangis. Keadaan tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan penggunaan kalori yang mengakibatkan hipoglikemia yang akan ditimbulkan dari efek hipotermia begitu juga hipoksia (Jamil et al., 2017).

Bayi baru lahir sangat rentan mengalami hipotermia meskipun berada dalam ruangan yang relatif hangat. Kegagalan mengontrol suhu tubuh dapat menyebabkan serangkaian perubahan fisiologis. Suhu yang tidak stabil seperti suhu tubuh di bawah normal (hipotermia) dan di atas normal yaitu hipertermia dapat menyebabkan disorientasi, sawan dan kerusakan sel yang permanen (Jamil et al., 2017). Hipertermia adalah keadaan, dimana tubuh tidak mampu untuk menghilangkan panas maupun mengurangi produksi panas akibat dari peningkatan suhu (Ribek et al., 2018). Penurunan dan kenaikan suhu dari normal juga mengindikasikan terjadinya infeksi sehingga setiap tindakan yang dilakukan harus menghindari terjadinya kehilangan panas pada bayi baru lahir, tindakan yang bisa digunakan adalah menghangatkan bayi di inkubator, melakukan inisiasi menyusui dini dan metode kangguru (Jamil et al., 2017).

Menurut (Junaidi et al., 2018) mempertahankan suhu tubuh manusia dalam keadaan konstan, diperlukan regulasi suhu tubuh. Termoregulasi merupakan salah satu cara tubuh untuk mengatur keseimbangan produksi panas dan kehilangan panas yang terjadi di dalam tubuh atau mengatur sistem adaptasi tubuh terhadap perubahan suhu. Hipotalamus adalah pusat pengaturan suhu tubuh, jika hipotalamus mendeteksi suhu yang tidak sejarnya, maka tubuh akan melakukan mekanisme umpan balik. Mekanisme umpan balik ini terjadi bila suhu inti tubuh telah melewati batas dari toleransi tubuh untuk mempertahankan suhu yang disebut titik tetap (set point). Mekanisme tersebut adalah saat tubuh menunjukkan peningkatan suhu tubuh yang tidak semestinya maka signal akan

diterima hipotalamus anterior yang berfungsi membuang panas. Mekanisme ini dilakukan dengan terbentuknya vasodilatasi pembuluh darah ke kulit dan mengaktifkan kelenjar keringat. Mekanisme saat tubuh mengalami penurunan suhu tubuh yaitu impuls akan diterima oleh hipotalamus yang berfungsi memproduksi panas. Mekanisme ini dilakukan dengan terbentuknya vasokonstriksi pembuluh darah ke kulit dan tubuh dan terjadi mekanisme menggigil. Hipotalamus terletak di antara belahan otak/cerebral hemisphere (Novieastari et al., 2020).

Menurut (Kemenkes RI, 2019) dan (Santoso, 2016) suhu tubuh dapat diklasifikasi menjadi:

1. Hipotermia: suhu tubuh $<36,5\text{ }^{\circ}\text{C}$.
2. Normal: suhu tubuh antara $36,5\text{ }^{\circ}\text{C}-37,5\text{ }^{\circ}\text{C}$.
3. Febris/pireksia/panas: suhu tubuh $37,6\text{ }^{\circ}\text{C}-40\text{ }^{\circ}\text{C}$.
4. Hipertemia: suhu tubuh $>40\text{ }^{\circ}\text{C}$.

Pengaturan suhu tergantung pada proses produksi panas normal. Panas yang dihasilkan oleh tubuh adalah produk lainnya dari metabolisme, yang merupakan reaksi kimia di semua sel tubuh. Makanan adalah sumber bahan bakar utama untuk metabolisme. Panas meningkat dikarenakan metabolisme meningkat, penurunan panas atau panas yang dihasilkan sedikit diakibatkan oleh laju metabolisme yang menurun (Novieastari et al., 2020). Menurut (Novieastari et al., 2020), faktor yang mempengaruhi produksi panas adalah sebagai berikut:

1. Metabolisme basal menyumbang panas yang dihasilkan oleh tubuh saat istirahat total. Tingkat metabolisme basal (BMR) tergantung pada luas permukaan tubuh. Hormon tiroid juga memengaruhi BMR, dengan meningkatkan pemecahan glukosa dan lemak tubuh, hormon tiroid dapat meningkatkan reaksi kimia di hampir semua sel tubuh. BMR dapat meningkat 100% di atas normal ketika sejumlah besar hormon tiroid disekresikan, tidak adanya hormon tiroid dapat menurunkan BMR hingga setengahnya dan menyebabkan penurunan produksi panas. Hormon testosteron pada pria meningkatkan BMR. Pria memiliki BMR lebih tinggi daripada wanita (Novieastari et al., 2020).
2. Gerakan volunter seperti aktivitas otot selama latihan membutuhkan energi meningkat selama aktivitas, kadang-kala menyebabkan produksi panas meningkat hingga 50 kali dari normal (Novieastari et al., 2020).
3. Menggigil adalah respon tubuh tak sadar terhadap perbedaan suhu dalam tubuh. Gerakan otot rangka selama menggigil membutuhkan energi yang signifikan. Menggigil terkadang meningkatkan produksi panas empat hingga

lima kali lebih besar dari biasanya. Panas yang dihasilkan membantu menyamakan suhu tubuh, sehingga menggigil berhenti. Menggigil benar-benar menguras sumber energi pasien dan dapat mengakibatkan kerusakan fisiologis lebih lanjut (Novieastari et al., 2020).

4. Mekanisme produksi panas tidak menggigil/non shivering thermogenesis terjadi terutama pada neonatus. Neonatus tidak dapat menggigil, terbatasnya jaringan coklat pembuluh darah pada saat lahir, dimetabolisme untuk produksi panas (Novieastari et al., 2020).

C. Mekanisme kehilangan panas pada bayi baru lahir

Kehilangan panas tubuh pada bayi baru lahir dapat terjadi melalui mekanisme berikut (Jamil et al., 2017):

1. Evaporasi adalah cara kehilangan panas karena menguapnya cairan ketuban pada permukaan tubuh setelah bayi lahir karena tubuh tidak segera dikeringkan (Jamil et al., 2017).
2. Konduksi adalah kehilangan panas melalui kontak langsung antara tubuh bayi dengan permukaan yang dingin. Bayi diletakkan di atas meja, timbangan atau tempat tidur (Jamil et al., 2017).
3. Konveksi adalah kehilangan panas yang terjadi saat bayi terpapar dengan udara sekitar yang lebih dingin yaitu adanya tiupan kipas angin, penyejuk ruangan di tempat bersalin (Jamil et al., 2017).
4. Radiasi adalah kehilangan panas yang terjadi saat bayi di tempatkan dekat benda yang mempunyai temperatur tubuh lebih rendah dari temperatur tubuh bayi. Bayi di tempatkan dekat jendela yang terbuka (Jamil et al., 2017).

D. Faktor yang mempengaruhi penurunan suhu tubuh pada bayi baru lahir

1. Lingkungan

Bayi baru lahir memiliki kecenderungan cepat stres akibat perubahan suhu lingkungan, karena belum dapat mengatur suhu tubuh sendiri. Suhu lingkungan saat bayi di dalam rahim ibu bersuhu rata-rata 37 0C, kemudian saat bayi lahir masuk ke dalam lingkungan suhu ruangan persalinan yaitu 25 0C hal ini menyebakan bayi mengalami penurunan atau kehilangan panas akibat perbedaan suhu di dalam rahim dan di luar rahim (Setyorini & Satino, 2015).

2. Berat badan

Bayi yang mempunyai berat badan lahir rendah yaitu <2500 gram, lebih rentan terkena hipotermia daripada bayi baru lahir dengan berat badan normal yaitu

2,5 kg–4 kg (Hikmah, 2016). Berat badan bayi juga mempengaruhi kehilangan panas pada bayi, dimana luas permukaan tubuh relatif lebih besar dibandingkan dengan berat badan bayi, kulit yang tipis dan sedikitnya lemak coklat mempengaruhi terjadinya ketidakstabilan suhu (Jamil et al., 2017).

3. Umur kehamilan

Bayi dengan umur kehamilan kurang dari 37 minggu (dihitung dari hari pertama, haid terakhir), yang disebut juga preterm, dimana bayi lahir tidak cukup bulan mengalami kehilangan panas badan lebih cepat daripada bayi lahir dengan umur kehamilan aterm (37–42 minggu) (Jamil et al., 2017). Pusat pengaturan panas tubuh pada bayi tersebut belum berfungsi dengan baik, metabolismenya rendah, permukaan badan relatif luas, sumber panas sedikit atau belum terbentuk dan kulit yang tipis mengakibakan bayi tidak mampu memproduksi panas yang cukup. Bayi lahir kurang minggu harus dirawat di dalam inkubator sehingga panas badannya mendekati dalam rahim, bila tidak ada inkubator, bayi dapat dibungkus dengan kain dan letakkan botol yg berisi air panas di samping bayi sehingga, panas badannya dapat dipertahankan (Jamil et al., 2017).

E. Asuhan Bayi Baru Lahir

Asuhan pada bayi baru lahir yang tidak tepat dapat menyebabkan bayi mengalami kehilangan panas seperti tidak menyelimuti bayi segera setelah lahir, tidak melakukan tindakan inisiasi menyusui dini minimal selama satu jam setelah lahir, menimbang dan memandikan bayi segera setelah lahir. Bayi baru lahir cepat dan mudah kehilangan panas tubuhnya, oleh karena itu sebelum melakukan penimbangan, terlebih dahulu selimuti bayi dengan kain atau selimut bersih dan kering. Berat badan bayi dapat dinilai dari selisih berat bayi pada saat berpakaian/diselimuti dikurangi dengan berat pakaian/selimut. Bayi sebaiknya dimandikan sedikitnya enam jam setelah lahir (Jamil et al., 2017).

Asuhan bayi baru lahir menurut buku JNPK-KR (2016), yaitu:

1. Jaga kehangatan
2. Bersihkan jalan napas (jika perlu)
3. Keringkan
4. Pemantauan tanda bahaya
5. Klem, potong dan ikat tali pusat tanpa membubuh apapun
6. Lakukan Inisiasi Menyusu Dini
7. Beri suntikan vitamin K₁ 1 mg intramuskular, di paha kiri anterolateral setelah Inisiasi Menyusu Dini

8. Beri salep mata antibiotika tetrasiiklin 1% pada kedua mata
9. Pemeriksaan fisik
10. Beri imunisasi Hepatitis B 0,5 mL intramuskular, di paha kanan anterolateral
(Shalma, A. F., & Anjarwati, A. 2022)

F. Asi Ekslusif

Air Susu Ibu (ASI) Merupakan satu satunya makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi karena mengandung unsur-unsur gizi yang dibutuhkan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal. Asi perlu diberikan secara ekslusif sampai umur 6 bulan dan tetap mempertahankan pemberian ASI dilanjutkan bersama makanan pendamping sampai usia 2 tahun.

Kebijakan Nasional untuk memberikan ASI ekslusif selama 6 bulan telah ditetapkan dalam SK Menteri Kesehatan No 450/Menkes/SK/IV/2004. Pemberian ASI ekslusif bukan hanya isu nasional namun juga merupakan isu global, pada masa pertumbuhan berikutnya bayi yang tidak diberi ASI ternyata memiliki peluang yang jauh lebih besar untuk menderita hipertensi, jantung, kanker, obesitas, diabetes dan lainnya. (Afrida, B. R., & Aryani, N. P. 2022)

Tanda bayi tercukupi ASI nya yaitu bayi tampak tenang setelah menyusu, BAK minimal 6x dalam 24 jam dan urin jernih, BAB 3 – 4x dalam 24 jam dan feses kuning, berat badan bayi menurun sekitar 10% pada minggu pertama, dan berat badan bayi tercapai kembali saat 10-14 hari (Roito, 2013).

Pemberian ASI secara on demand adalah pemberian ASI tidak dijadwal atau sesuai dengan keinginan bayi, dengan menggunakan kedua payudara saat menyusui secara bergantian dan istirahat yang cukup. Pola ini tidak akan menimbulkan masalah seperti terjadinya bendungan dan sebagainya (Afriani dan Amin, 2018).

Bayi harus disusui sesuai tuntutan kapan saja ia merasa lapar dan tanpa harus menggunakan jadwal. ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi, yang memberikan kalori dan gizi yang diperlukan bayi untuk 6 bulan pertama sehingga bayi mendapatkan kenaikan berat badan secara normal, karena semua gizi dapat sesuai kebutuhan bayi (Saifuddin, 2014).

G. Penilaian Status Gizi Anak

Menurut teori, kenaikan berat badan anak pada tahun pertama kehidupan, kalau anak mendapat gizi yang baik berat badan bisa meningkat berkisar antara: 700 – 1000 gram/bulan pada triwulan I; 500 – 600 gram/bulan pada triwulan II; 350 – 450 gram/bulan pada triwulan III; 250 – 350 gram/bulan pada triwulan IV

(Rukiyah, 2013).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No 2 Tahun 2020, penentuan status gizi anak merujuk pada tabel Standar Antropometri Anak dan grafik pertumbuhan anak, namun grafik lebih menggambarkan kecenderungan pertumbuhan anak. Baik tabel maupun grafik menggunakan ambang batas yang sama.

Tabel 5.1
Kategori dan Ambang Status Gizi Anak

Panjang Badan atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U) anak usia 0 – 60 bulan	Sangat pendek (<i>severely stunted</i>)	< -3 SD
	Pendek (<i>stunted</i>)	-3 SD sd < -2 SD
	Normal	-2 SD sd +3 SD
	Tinggi	> +3 SD

Sumber: Peraturan Menteri Kesehatan RI No 2 Tahun 2020

Indeks Panjang Badan menurut Umur atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U) menggambarkan pertumbuhan panjang atau tinggi badan anak berdasarkan umurnya. Indeks ini dapat mengidentifikasi anak-anak yang pendek (stunted) atau sangat pendek (severely stunted), yang disebabkan oleh gizi kurang dalam waktu lama atau sering sakit. Anak-anak yang tergolong tinggi menurut umurnya juga dapat diidentifikasi. Anak-anak dengan tinggi badan di atas normal (tinggi sekali) biasanya disebabkan oleh gangguan endokrin, namun hal ini jarang terjadi di Indonesia.

Tabel 5.2
**Standar Panjang Badan menurut Umur
(PB/U) Anak Laki-Laki Umur 0-24 Bulan**

Umur (bulan)	Panjang Badan (cm)						
	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
0	44.2	46.1	48.0	49.9	51.8	53.7	55.6
1	48.9	50.8	52.8	54.7	56.7	58.6	60.6
2	52.4	54.4	56.4	58.4	60.4	62.4	64.4
3	55.3	57.3	59.4	61.4	63.5	65.5	67.6
4	57.6	59.7	61.8	63.9	66.0	68.0	70.1
5	59.6	61.7	63.8	65.9	68.0	70.1	72.2
6	61.2	63.3	65.5	67.6	69.8	71.9	74.0
7	62.7	64.8	67.0	69.2	71.3	73.5	75.7
8	64.0	66.2	68.4	70.6	72.8	75.0	77.2
9	65.2	67.5	69.7	72.0	74.2	76.5	78.7
10	66.4	68.7	71.0	73.3	75.6	77.9	80.1

11	67.6	69.9	72.2	74.5	76.9	79.2	81.5
12	68.6	71.0	73.4	75.7	78.1	80.5	82.9
13	69.6	72.1	74.5	76.9	79.3	81.8	84.2
14	70.6	73.1	75.6	78.0	80.5	83.0	85.5
15	71.6	74.1	76.6	79.1	81.7	84.2	86.7
16	72.5	75.0	77.6	80.2	82.8	85.4	88.0
17	73.3	76.0	78.6	81.2	83.9	86.5	89.2
18	74.2	76.9	79.6	82.3	85.0	87.7	90.4
19	75.0	77.7	80.5	83.2	86.0	88.8	91.5
20	75.8	78.6	81.4	84.2	87.0	89.8	92.6
21	76.5	79.4	82.3	85.1	99.0	90.9	93.8
22	77.2	80.2	83.1	86.0	89.0	91.9	94.9
23	78.0	81.0	83.9	86.9	89.9	92.9	95.9
24	78.7	81.7	84.8	87.8	90.9	93.9	97.0

Sumber: Peraturan Menteri Kesehatan RI No 2 Tahun 2020

H. Asuhan Bayi Baru Lahir berbasis Evidence Based

1. Perawatan Tali Pusat

Menurut Abata (2015), jika tali pusat dirawat dengan baik dan benar, bayi terhindar dari penyakit tetanus dan radang selaput otak. Tali pusat yang sehat akan puput setelah bayi berumur 6-7 hari.

- a. Nasehat untuk Merawat Tali Pusat.
- b. Jangan membungkus puntung tali pusat atau mengoleskan cairan atau bahan apapun ke puntung tali pusat. Nasehatkan hal ini juga bagi ibu dan keluarganya.
- c. Mengoleskan alkohol absolut 70% masih diperkenankan, tetapi tidak dikompreskan karena menyebabkan tali pusat basah atau lembab.

Berikan nasehat pada ibu dan keluarga sebelum meninggalkan bayi:

- a. Lipat popok di bawah puntung tali pusat
- b. Jika puntung tali pusat kotor, bersihkan (hati-hati) dengan air DTT dan sabun dan segera keringkan secara seksama dengan menggunakan kain bersih (JNPK-KR, 2016).

2. Menjemur Bayi

Ikterus merupakan gejala yang sering ditemukan pada bayi baru lahir dan ditandai dengan munculnya warna kuning pada permukaan kulitnya. Warna kuning yang tampak pada kulit maupun selaput mukosa bayi ikterus fisiologis akan menghilang dalam kurun waktu kurang lebih satu minggu atau maksimal hingga 10 hari. Sinar matahari pagi mempunyai efektifitas 6.5 kali lebih baik dibandingkan dengan fototerapi untuk mendegradasi bilirubin.

Sinar matahari pagi mengandung sinar hijau dan biru, salah satu manfaat sinar biru adalah mengendalikan kadar bilirubin serum agar tidak mencapai kadar yang dapat menyebabkan kern ikterus namun tidak bagus dengan kesehatan mata, sinar hijau bermanfaat untuk memperkuat, meningkatkan dan menumbuhkan otot, membersihkan darah membantu membuang benda asing dalam tubuh dan merangsang susunan saraf pusat untuk memerintahkan untuk defekasi (Fatmawati Z dkk , 2022)

3. Imunisasi Pada Bayi Baru Lahir

Vaksin Hepatitis B yang pertama harus diberikan dalam waktu 12 jam setelah bayi lahir, kemudian dilanjutkan pada umur 1 bulan dan 3 hingga 6 bulan. Jarak antara dua imunisasi Hepatitis B minimal 4 minggu. Imunisasi ini untuk mencegah penyakit Hepatitis. Dosis dan cara pemberian Imunisasi Hepatitis B 0,5 mL intramuskular, di paha kanan anterolateral.

I. Daftar Pustaka

- Afrida, B. R., Aryani, N. P., Idyawati, S., & Annisa, N. H. (2022). Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada Ibu Hamil Anemia. *Jurnal Keperawatan*, 14 (3), 871–874. Retrieved from <http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatn/article/view/482>.
- Afriani & Amin, W. (2018). Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Secara On Demand Di RSB. Resti Makassar. *Jurnal Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*. 13(2).
- Fatmawati Z, dkk, (2022), Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dan Sunbhating terhadap Penurunan Ikterus Fisiologis pada Neonatus di Mombykids Jombang Midwifery Jurnal Kebidanan I. <https://midwifery.umsida.ac.id/index.php/midwifery>
- JNPK-KR. (2016). Asuhan Persalinan Normal Asuhan Esensial Bagi Ibu Bersalin Dan Bayi Baru Lahir Serta Penatalaksanaan Komplikasi Segera Pasca Persalinan Dan Nifas. Jakarta: Depkes RI.
- Kemenkes RI. (2016). Buku kesehatan ibu dan anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan dan JICA (*japan international coorporation agency*).
- Kementrian Kesehatan RI .(2020). Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Depkes RI
- _____. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2
- _____. (2020). Standar Antropometri Anak. Jakarta : Direktorat Bina Gizi

Roito.dkk. (2013). Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dan Deteksi Dini Komplikasi.
Jakarta : EGC

Rukiyah, ai yeyeh. (2013). *Asuhan Neonatus, Bayi, dan Anak Balita.* Jakarta:
TransInfo Media.

Saifudin, & Abdul Bari. (2014). *Buku panduan praktis pelayanan kesehatan
Maternal dan Neonatal.* Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

BAB VI

Bayi, Anak Balita, dan Prasekolah

A. Konsep Dasar Asuhan Bayi, Anak Balita dan Prasekolah

1. Definisi

- a. Bayi Baru Lahir adalah bayi umur 0 sampai dengan 28 hari
- b. Anak adalah seseorang yang sampai berusia 18 Tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.
- c. Upaya Kesehatan Anak adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan anak dalam bentuk pencegahan penyakit, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah dan/atau masyarakat.

2. Pelayanan Kesehatan pada Bayi Baru Lahir

- a. Perawatan Neonatal Esensial pada Saat Lahir:
 - 1) Perawatan neonatus pada 30 detik pertama (0 – 30 detik)
 - 2) Perawatan rutin neonatus pada 30 detik – 90 menit
 - a) Menjaga bayi tetap hangat
 - b) Pemotongan dan perawatan tali pusat
 - c) Inisiasi Menyusui Dini (IMD)
 - d) Pemberian identitas
 - e) Pencegahan perdarahan dengan injeksi vitamin K1
 - f) Pencegahan infeksi mata dengan salep/tetes mata antibiotika
 - 3) Perawatan rutin neonatus pada 90 menit – 6 jam
 - a) Pemeriksaan fisik
 - b) Penentuan ystia gestasi
 - c) Pemberian imunisasi HB0
 - d) Pemantauan BBL dalam periode 90 menit – 6 jam
- b. Perawatan Neonatal Esensial setelah lahir
 - 1) Menjaga bayi tetap hangat
 - 2) Pemeriksaan setelah lahir dengan menggunakan pendekatan manajemen terpadu bayi muda (MTBM)
 - 3) Pemberian ASI
 - 4) Perawatan metode kanguru
 - 5) Pemantauan pertumbuhan

- 6) Masalah yang paling sering dijumpai pada neonatus
- c. Bayi Lahir dari Ibu dengan Infeksi
 - 1) Neonatus yang lahir dari ibu dengan hepatitis B
 - 2) Neonatus yang lahir dari ibu dengan HIV
 - 3) Neonatus yang lahir dari ibu dengan sifilis
 - 4) Neonatus yang lahir dari ibu dengan tuberculosis

3. Pelayanan Kesehatan Anak

Dalam menjalankan tugas memberikan pelayanan kesehatan, Bidan berwenang:

- a. Memberikan Asuhan Kebidanan pada bayi baru lahir, bayi, balita, dan anak prasekolah
- b. Memberikan imunisasi sesuai program Pemerintah Pusat
- c. Melakukan pemantauan tumbuh kembang pada bayi, balita, dan anak prasekolah serta deteksi dini kasus penyulit, gangguan tumbuh kembang, dan rujukan; dan
- d. Memberikan pertolongan pertama kegawatdaruratan pada bayi baru lahir dilanjutkan dengan rujukan

4. Kebutuhan Dasar Kebutuhan Perawatan Kesehatan Dasar tersebut meliputi:

a) Pelayanan Kesehatan

Anak perlu dipantau/diperiksa kesehatannya secara teratur. Penimbangan anak minimal 8 kali setahun dan dilakukan SDIDTK (Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang) minimal 2 kali setahun. Pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi setiap bulan Februari dan Agustus. Tujuan pemantauan yang teratur untuk mendeteksi secara dini dan menanggulangi bila ada penyakit dan gangguan tumbuh kembang, mencegah penyakit serta memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.

b) Imunisasi

Anak perlu diberikan imunisasi dasar yang lengkap yaitu BCG, Polio, DPT, Hb dan Campak agar terlindung dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pemberian Imunisasi pada bayi dan anak sangat penting untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas terhadap penyakit yang bisa dicegah dengan imunisasi. Dengan melaksanakan imunisasi yang lengkap maka diharapkan dapat mencegah timbulnya penyakit yang menimbulkan kesakitan dan kematian.

c) Morbiditas/Kesakitan

Kesehatan anak harus mendapat perhatian dari para orang tua, yaitu dengan cara membawa anaknya yang sakit ke tempat pelayanan kesehatan terdekat. Jangan sampai penyakit ditunggu menjadi parah, sebab bisa membahayakan jiwanya. Perlu diajarkan ke orang tua cara 5 membuat larutan oralit untuk penderita diarhe atau obat panas untuk anak demam. Demikian juga penyakit ISPA yang sering memberi dampak pada tumbuh kembang anak harus ditanggulangi sedini mungkin. Anak yang sehat umumnya akan tumbuh dengan baik, dan berbeda dengan anak yang sering sakit karena pertumbuhan akan terganggu. Perlu memberikan makanan ekstra pada setiap anak sesudah menderita suatu penyakit.

B. Tumbuh Kembang

Kehidupan manusia terkait erat dengan dua konsep yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan adalah perubahan fisik dan struktural pada tubuh yang disebabkan oleh penambahan, baik secara lokal maupun global. Pola alami setiap fase pertumbuhan diikuti oleh pertumbuhan anak. Berat badan, panjang badan, usia tulang, dan metabolisme dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan. Kemampuan untuk tumbuh adalah sesuatu yang dapat diukur tetapi tidak dapat diubah. Perkembangan manusia dimulai saat lahir dan sering terjadi, seperti setiap tiga bulan, sebagai akibat dari kebiasaan makan. Pola pertumbuhan anak tidak mengikuti garis lurus dari lahir hingga dewasa. tetapi mengalami perlambatan dan percepatan.

Bertambahnya struktur dan fungsi tubuh menjadi lebih kompleks dalam Keterampilan motorik kasar, keterampilan motorik halus, ucapan dan bahasa, kemampuan bersosialisasi, dan kemandirian. Untuk menjalankan perannya, sel, jaringan, organ, dan sistem organ berdiferensiasi selama proses perkembangan, yang juga melibatkan proses perkembangan emosional, intelektual, dan perilaku sebagai hasil kontak dengan lingkungan. Berbanding dengan pertumbuhan, perkembangan bersifat kualitatif yang pengukurannya lauh lebih sulit dibandingkan dengan pertumbuhan, hal ini dikarenakan perkembangan terlihat dari kemampuan (skill) yang ditunjukkan oleh pematangan sistem saraf pusat, yang terutama ada di dalam otak.

C. Nutrisi dan Gizi Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah

Pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi oleh banyak faktor. Gizi merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan manusia. Nutrisi anak usia dini sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan, terutama untuk perkembangan otak. Konsumsi nutrisi memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan otak. Karena nilai gizi makanan berbeda-beda, setiap makanan yang dikonsumsi oleh seorang anak memiliki manfaat kesehatan yang unik bagi tubuhnya. Anak-anak sangat dianjurkan untuk mengonsumsi berbagai makanan dalam porsi yang sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini disebabkan tidak hanya kebutuhan gizi pada anak dan orang dewasa yang berbeda, tetapi juga pada anak laki-laki dan perempuan.

Sangat penting untuk anak memiliki nutrisi yang cukup selama 1.000 hari pertama kehidupannya. Kerangka waktu ini mencakup rentang waktu antara konsepsi dan bulan ke-24 kehidupan anak. Kesehatan seorang anak selama sisa hidupnya sangat dipengaruhi oleh seribu hari pertama keberadaannya.

Pemenuhan kesehatan ibu pada masa hamil, menyusui, MP-ASI, dan tumbuh kembang pada masa balita termasuk dalam masa dan perkembangan makanan bergizi dan gizi bagi anak pada 1.000 hari pertama. Balita akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan, termasuk kematangan sel imun, komposisi tubuh yang dapat diterima, perkembangan kognitif yang kuat, serta pematangan metabolisme organ dan pencernaan apabila mereka mendapatkan nutrisi yang ideal dalam 1.000 hari pertama kehidupannya.

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa salah satu penyebab kematian bayi yaitu disebabkan oleh masalah gizi. Gizi dan nutrisi merupakan hal penting bagi tumbuh kembang Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah sehingga semua pihak layanan kesehatan selalu berupaya mengembangkan strategi untuk meningkatkan capaian pemenuhan kebutuhan nutrisi tersebut melalui strategi pelayanan gizi optimal pada Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah.

Berikut adalah contoh alternatif strategi Pelayanan Gizi pada Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah di Puskesmas:

1. Memanfaatkan anggaran dengan mitra,
2. Meningkatkan fasilitas pelayanan gizi,
3. Memberikan makanan tambahan,
4. Memperbanyak pelatihan,
5. Memberikan demonstrasi pengelolaan bahan makanan yang baik,

6. Meningkatkan sumber daya manusia,
7. Meningkatkan teknologi berbasis sistem pelaporan.

D. Mengatasi Permasalahan Stunting di Indonesia

Secara global, telah terjadi peningkatan dalam tingkat kekurangan gizi kronis dan stunting pada anak di bawah usia lima tahun, namun tingkat ini masih tinggi di banyak daerah. Pertumbuhan dan perkembangan anak dapat ditingkatkan dengan kebijakan, program, dan intervensi yang mendukung kesehatan dan gizi ibu dan anak.

Stunting merupakan ancaman terhadap kualitas pembangunan manusia, juga menurunkan produktivitas ekonomi. Diperlukan strategi untuk mengurangi dan menangani stunting sehingga aspek sosial dan lingkungan sangat penting untuk memudahkan pembuatan kebijakan.

Menurut Zaleha S dan Idris H (2022), beberapa program intervensi yang paling banyak dilakukan untuk mengatasi permasalahan stunting, antara lain:

1. Pemberian tablet tambah darah untuk ibu hamil,
2. Pemberian makanan tambahan untuk *underweight* balita,
3. Makanan pendamping asi,
4. Pemberian vitamin a, penyediaan fasilitas,
5. Akses air minum, dan
6. Sanitasi yang layak.

Tyler dkk pada hasil penelitiannya tahun 2020 menjelaskan bahwa berikut adalah faktor penentu dasar (*basic determinants*) yang berhubungan dengan penurunan angka stunting, yaitu pendidikan orang tua yang semakin tinggi, penurunan angka buang air besar sembarangan, peningkatan infrastruktur sanitasi, peningkatan akses ke layanan kesehatan ibu, termasuk perawatan antenatal yang optimal dan persalinan di fasilitas kesehatan atau dengan bidan yang terlatih. Selain 4 hal tersebut, perubahan pada beberapa karakteristik ibu diprediksi dapat menurunkan angka stunting, termasuk paritas, jarak antar kehamilan, dan tinggi ibu hamil.

Bila disimpulkan faktor determinan penurunan angka stunting, antara lain:

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua
2. Status Sosial Ekonomi Rumah Tangga
3. Kondisi Sanitasi
4. Akses Layanan Kesehatan Ibu
5. KB

Saat ini di program stunting di Indonesia belum terlaksana secara optimal baik di dalam maupun di luar bidang kesehatan. Dibutuhkan sumber daya manusia yang cukup, khususnya ahli gizi untuk mewujudkan program stunting. Wieda dkk dalam penelitiannya tahun 2021 merekomendasikan strategi dalam mengatasi Stunting di Indonesia diperlukan perencanaan pembangunan daerah, peningkatan partisipasi masyarakat, dan kerjasama multi pihak melalui penguatan inovasi, kolaborasi, dan inovasi.

E. Evidence Based Midwifery Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah

Evidence based midwifery didirikan oleh RCM dalam rangka untuk membantu mengembangkan kuat profesional dan ilmiah dasar untuk pertumbuhan bidan berorientasi akademis.

Dalam melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir yang berdasarkan evidence based kita dapat melakukan tindakan yang diterapkan dengan mengikuti perkembangan dalam bidang kesehatan yang diantaranya meliputi:

1. Baby Friendly

Baby friendly atau baby *friendly intivate* (inisiasi sayang bayi) adalah suatu prakarsa internasional yang didirikan oleh WHO/UNICEF pada tahun 1991 untuk mempromosikan, melindungi, dan mendukung inisiasi dan melanjutkan menyusui.

Sejak meluncurkan The Hospital Initiative Bayi (BFHI) telah berkembang, dengan lebih dari 152 negara di seluruh dunia menerapkan inisiatif yang memiliki dampak yang terukur dan terbukti, meningkatkan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama.

a. Pelaksanaan

Pelaksanaan Baby Friendly dapat dilakukan sebagai berikut:

- Memulai memberikan ASI secara dini dan eksklusif yaitu pemberian ASI dimulai segera setelah bayi lahir, maksimal setengah jam pertama setelah persalinan.
- Melakukan pemotongan tali pusat. Pemotongan tali pusat dilakukan dengan adanya penundaan selama 3 menit Melakukan perawatan tali pusat. Perawatan tali pusat dilakukan dengan cara:
 - Membiarakan tali pusat kering sendiri
 - Metode kasa kering
 - Metode antiseptic dan kasa kering (Asrinah, dkk. 2010)
- Melakukan Bounding Attachment. Merupakan suatu ikatan yang terjadi antara orang tua dan bayi baru lahir yang meliputi pemberian kasih

sayang, pencurahan perhatian yang saling tarik menarik. Keberhasilan dalam hubungan ikatan batin antara seorang bayi dan ibunya dapat mempengaruhi hubungan sepanjang masa dengan memberikan respon sensual antara ibu dan bayi pada kontak awal kelahiran, yaitu:

- Sentuhan
- Kontak mata
- Bau badan
- Suara
- Irama Kehidupan (Asrinah, dkk. 2010)
- Menjaga kehangatan bayi Cara menjaga terjadinya kehilangan panas pada bayi adalah:
 - Mengeringkan tubuh bayi secara seksama
 - Selimuti bayi dengan selimut atau kain bersih dan hangat
 - Selimuti atau tutup kepala bayi
 - Jangan menimbang bayi dalam keadaan tidak berpakaian
 - Jangan memandikan bayi sebelum 6 jam pasca persalinan
 - Anjurkan ibu untuk memeluk dan menyusui bayi (Asrinah, dkk. 2010)

Program Baby Friendly ini mendorong rumah sakit dan fasilitas bersalin yang menawarkan perawatan optimal untuk ibu dan bayi. Fasilitas Baby Friendly Hospital atau Maternity berfokus pada kebutuhan bayi dan memberdayakan ibu untuk memberikan bayi mereka awal kehidupan yang baik.

Dalam istilah praktis, rumah sakit sayang bayi mendorong dan membantu wanita untuk sukses memulai dan terus menyusui bayi mereka dan akan menerima penghargaan khusus karena telah melakukannya.

Sejak awal program, lebih dari 18.000 rumah sakit di seluruh dunia telah menerapkan program baby friendly. Negara-negara seperti Australia, Austria, Denmark, Finlandia, Jerman, Jepang, Belanda, Norwegia, Spanyol, Swiss, Swedia, Inggris, dan Amerika Serikat telah resmi ditetapkan sebagai rumah sakit sayang bayi.

Dalam rangka mencapai program Baby Friendly Inisiative, semua provider rumah sakit dan fasilitas bersalin akan:

1. Memiliki kebijakan tertulis tentang menyusui secara rutin dan dikomunikasikan kepada semua staf tenaga kesehatan.
2. Melatih semua staf tenaga kesehatan dalam keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan kebijakan ini.
3. Memberi tahu semua ibu hamil tentang manfaat dan penatalaksanaan

- menyusui.
4. Membantu ibu untuk memulai menyusui dalam waktu setengah jam kelahiran.
 5. Tampilkan pada ibu bagaimana cara menyusui dan cara mempertahankan menyusui jika mereka harus dipisahkan dari bayi mereka.
 6. Berikan ASI pada bayi baru lahir, kecuali jika ada indikasi medis.
 7. Praktek rooming-in agar memungkinkan ibu dan bayi tetap bersama-sama.
 8. Mendorong menyusui on demand.
 9. Tidak memberikan dot kepada bayi menyusui.
 10. Mendorong pembentukan kelompok pendukung menyusui dan menganjurkan ibu menghubungi mereka setelah pulang dari rumah sakit atau klinik.

2. Memulai Pemberian Asi Sejak Dini dan Eksklusif

a. Definisi

Inisiasi Menyusu Dini (*Early Initiation*) adalah permulaan kegiatan menyusu dalam satu jam pertama setelah bayi lahir. Inisiasi dini juga bisa diartikan sebagai cara bayi menyusu satu jam pertama setelah lahir dengan usaha sendiri dengan kata lain menyusu bukan disusui. Cara bayi melakukan inisiasi menyusu dini ini dinamakan *The Breast Crawl* atau merangkak mencari payudara (Roesli Utami, 2008).

Menurut Dwi Sunar Prasetyono (2009), **Inisiasi menyusu dini (IMD)** adalah perilaku pencarian puting payudara ibu sesaat setelah bayi lahir. Pemberian ASI dimulai segera setelah bayi lahir, maksimal setengah jam pertama setelah persalinan. Hal ini merupakan titik awal yang penting apakah bayi nanti akan cukup mendapatkan ASI atau tidak. Ini didasari oleh peran hormon pembuat ASI, antara lain **hormon prolaktin, hormon prolaktin** dalam peredaran darah ibu akan menurun setelah satu jam persalinan yang disebabkan oleh lepasnya plasenta

Setengah jam pertama setelah persalinan, segera posisikan bayi untuk menghisap puting susu ibu secara benar. Isapan bayi ini akan memberi **rangsangan pada hipofisis** untuk mengeluarkan **hormon oksitosin** bekerja merangsang otot polos untuk memeras asi yang ada pada alveoli, lobus, serta duktus yang berisi asi yang di keluarkan melalui putting susu, keadaan ini akan memaksa *hormone prolaktin* untuk terus memproduksi ASI.

b. Manfaat Inisiasi Menyusu Dini

1. Mencegah hipotermia karena dada ibu menghangatkan bayi dengan tepat selama bayi merangkak mencari payudara.
2. Bayi dan ibu menjadi lebih tenang, tidak stres, pernapasan dan detak jantung lebih stabil, dikarenakan oleh kontak antara kulit ibu dan bayi.
3. Imunisasi Dini. Mengencap dan menjilati permukaan kulit ibu sebelum mulai mengisap puting adalah cara alami bayi mengumpulkan bakteri-bakteri baik yang ia perlukan untuk membangun sistem kekebalan tubuhnya.
4. Mempererat hubungan ikatan ibu dan anak (Bonding Atthacment) karena 1 – 2 jam pertama, bayi dalam keadaan siaga. Setelah itu, biasanya bayi tidur dalam waktu yang lama.
5. Bayi yang diberi kesempatan menyusu dini lebih berhasil menyusui ekslusif dan akan lebih lama disusui.
6. Sentuhan tangan bayi diputting susu dan sekitarnya, emutan dan jilatan bayi pada puting ibu merangsang pengeluaran hormon oksitosin.
7. Bayi yang diberi kesempatan inisiasi menyusu dini lebih dulu mendapatkan kolostrum daripada yang tidak diberi kesempatan. Kolostrum ASI istimewa yang kaya akan daya tahan tubuh, penting untuk ketahanan terhadap infeksi, penting untuk pertumbuhan usus, bahkan kelangsungan hidup bayi. Kolostrum akan membuat lapisan yang melindungi dinding usus bayi yang masih belum matang sekaligus mematangkan dinding usus ini.
8. Ibu dan ayah akan sangat bahagia bertemu dengan bayinya untuk pertama kali dalam kondisi seperti ini. Bahkan, ayah mendapat kesempatan mengazankan anaknya di dada ibunya. Suatu pengalaman batin bagi ketiganya yang amat indah. (Roesli Utami, 2008)
9. Perkembangan psikomotorik lebih cepat.
10. Menunjang perkembangan koknitif
11. Mencegah perdarahan pada ibu.
12. Mengurangi risiko terkena kanker payudara dan ovarium.
(Dewi Cendika & Indarwati, 2010)

c. Tahapan Inisiasi Menyusu Dini

1. Tahap pertama disebut istirahat siaga (***rest/quite alert stage***). Dalam waktu 30 menit, biasanya bayi hanya terdiam. Tapi jangan menganggap proses menyusu dini gagal bila setelah 30 menit sang bayi tetap diam. Bayi jangan diambil, paling tidak 1 jam melekat.

2. Tahap kedua, bayi mulai mengeluarkan suara kecapan dan gerakan menghisap pada mulutnya. Pada menit ke 30 sampai 40 ini bayi memasukkan tangannya ke mulut.
 3. Tahap ketiga, bayi mengeluarkan air liur. Namun air liur yang menetes dari mulut bayi itu jangan dibersihkan. Bau ini yang dicium bayi. Bayi juga mencium bau air ketuban di tangannya yang baunya sama dengan bau puting susu ibunya. Jadi bayi mencari baunya
 4. Tahap keempat, bayi sudah mulai menggerakkan kakinya. Kaki mungilnya menghentak guna membantu tubuhnya bermanuver mencari puting susu. Khusus tahap keempat, ibu juga merasakan manfaatnya. Hentakan bayi di perut bagian rahim membantu proses persalinan selesai, hentakan itu membantu ibu mengeluarkan ari-ari.
 5. Pada tahap kelima, bayi akan menjilati kulit ibunya. Bakteri yang masuk lewat mulut akan menjadi bakteri baik di pencernaan bayi. Jadi biarkan si bayi melakukan kegiatan itu.
 6. Tahap terakhir adalah saat bayi menemukan puting susu ibunya. Bayi akan menyusu untuk pertama kalinya. "Proses sampai bisa menyusu bervariasi. Ada yang sampai 1 jam. (Roesli Utami, 2008)
- d. Penghambat Pelaksanaan IMD:
1. Bayi Kedinginan (tidak benar)
 - a) Berdasarkan hasil penelitian Dr. Niels Bergman (2005), ditemukan bahwa suhu dada ibu yang melahirkan menjadi 1°C lebih panas daripada suhu dada ibu yang tidak melahirkan.
 - b) Jika bayi yang diletakkan di dada ibu ini kepanasan, suhu dada ibu akan turun 1°C.
 - c) Jika bayi kedinginan, suhu dada ibu akan meningkatkan 2°C untuk menghangatkan bayi. Jadi, dada ibu yang melahirkan merupakan tempat terbaik bagi bayi yang baru lahir dibandingkan tempat tidur yang canggih dan mahal.
 2. Setelah melahirkan, ibu terlalu lelah untuk segera menyusui bayinya. Seorang ibu jarang terlalu lelah untuk memeluk bayinya segera setelah lahir. Keluarnya oksitosin saat kontak kulit ke kulit saat bayi menyusu dini membantu menenangkan ibu.
 3. Tenaga kesehatan kurang tersedia
Saat bayi di dada ibu, penolong persalinan dapat melanjutkan tugasnya. Bayi dapat menemukan sendiri payudara ibu, libatkan ayah atau keluarga terdekat untuk menjaga bayi sambil memberi dukungan pada

ibu. Libatkan ayah atau keluarga terdekat untuk menjaga bayi sambil memberi dukungan pada ibu.

4. Kamar bersalin atau kamar operasi sibuk
Dengan bayi di dada ibu, ibu dapat dipindahkan ke ruang pulih atau kamar perawatan. Beri kesempatan pada bayi untuk meneruskan usahanya mencapai payudara dan menyusu dini.
5. Ibu harus dijahit
Kegiatan merangkak mencari payudara terjadi di area payudara. Yang dijahit adalah bagian bawah tubuh ibu.
6. Suntikan vitamin K dan tetes mata untuk mencegah penyakit gonorrhea harus segera diberikan setelah lahir. Menurut American College of Obstetrics and Gynecology dan Academy Breastfeeding Medicine (2007), tindakan pencegahan ini dapat ditunda setidaknya selama satu jam sampai bayi menyusu sendiri tanpa membahayakan bayi.
7. Bayi harus segera dibersihkan, dimandikan, ditimbang, dan diukur. Menunda memandikan pada bayi berarti menghindar hilangnya panas badan bayi. Selain itu, kesempatan vernix meresap, melunakkan, dan melindungi kulit bayi lebih besar. Bayi dapat dikeringkan segera setelah lahir. Penimbangan dan pengukuran dapat ditunda sampai menyusu awal selesai.
8. Bayi Kurang Siaga. Justru pada 1-2 jam pertama kelahirannya, bayi sangat siaga (alert). Setelah itu, bayi tidur dalam waktu yang lama. Jika bayi mengantuk akibat obat yang diasup ibu, kontak kulit akan lebih penting lagi karena bayi memerlukan bantuan lebih untuk Bounding.
9. Kolostrum tidak keluar atau jumlah kolostrum tidak memadai sehingga diperlukan cairan lain (cairan prelaktal).
10. Kolostrum cukup dijadikan makanan pertama bayi baru lahir. Bayi dilahirkan dengan membawa bekal air dan gula yang dapat dipakai pada saat itu.
11. Kolostrum tidak baik, bahkan berbahaya untuk bayi. Kolostrum sangat diperlukan untuk tumbuh kembang bayi. Selain sebagai imunisasi pertama dan mengurangi kuning pada bayi baru lahir, kolostrum melindungi dan mematangkan dinding usus yang masih muda. (Roesli Utami, 2008).

Dengan memberikan ASI pada bayi dalam waktu kurang dari setengah jam pasca persalinan berarti sudah memberikan 5:

a. Keuntungan

1. Bayi mendapatkan terapi psikologis berupa ketenangan dan kepuasan
 - Terpenuhinya rasa aman dan nyaman akibat kelelahan selama proses persalinan karena bayi harus melewati pintu atas panggul, panggul dalam, dasar panggul, dan panggul luar yang membuat stress.
 - Dengan menemukan putting susu ibu bayi mendapatkan ketenangan kembali, pelukan ibu membuat bayi mendapatkan rasa aman atau nyaman seperti di dalam Rahim ibu.
 - Hal ini merupakan terapi bagi bayi sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikologis bayi karena ia mendapatkan modal pertama pembentukan kepercayaan diri terhadap lingkungan.
2. Tertanamnya kepercayaan akan lingkungan berarti ibu sudah membangun dasar kepercayaan (psikologis) yang akan terus berkembang pada masa dewasa yaitu kepercayaan dan ketenangan dalam menghadapi tiap permasalahan (gelisah/sakit dirasakan aka nada kahirnya) dan akan diperoleh kenyamanan kembali.
3. Kadar hormon prolactin tidak sempat turun dalam peredaran darah ibu sehingga kolostrum untuk hari pertama akan lebih cepat keluar, bayi tidak gelisah ataupun rewel. Dengan demikian, untuk hari selanjutnya ASI dapat dipertahankan.
4. Dengan isapan bagi yang benar, oksitosin akan keluar lebih banyak, hal ini menguntungkan karena otot polos rahim akan terus berkontraksi, artinya Rahim akan berkontraksi lebih kuat.

Oleh karena kontraksi yang baik dari hasil kerja hormon oksitosin, proses involusio akan lebih cepat terjadi, dengan cepatnya proses involusio, luka bekas persalinan cepat menutup. Alat reproduksi antara lain uterus, vagina akan segera kembali normal dan mencegah kemungkinan terjadinya infeksi pascapostpartum.

3. Regulasi Suhu Bayi Baru Lahir Dengan Kontak Kulit Ke Kulit

a. Definisi

Bayi baru lahir belum mampu mengatur suhu tubuh mereka sehingga mengalami stress dengan adanya perubahan lingkungan. Pada saat bayi baru lahir dan masuk kedalam suhu ruangan menyebabkan tubuh bayi cepat mendingin pada saat air ketuban menguap dari tubuhnya. Luas tubuh

bayi berbanding lurus dengan lingkungan yang dingin pembentukan suhu tanpa mekanisme menggil merupakan usaha utama seorang bayi yang kedinginan untuk mendapatkan kembali panas tubuhnya (Rochmah, dkk. 2012).

Pembentukan suhu tanpa menggil ini merupakan hasil penggunaan lemak coklat yang terdapat di seluruh tubuh, dan mereka mampu meningkatkan panas tubuh hingga 100%. Lemak-lemak coklat ini akan habis dalam waktu singkat dengan adanya stress dingin (Asrinah, dkk. 2010).

- b. Hal-hal yang diperhatikan untuk Menjaga Bayi tetap Hangat:
 - 1. Jelaskan kepada ibu bahwa menjaga bayi tetap hangat adalah sangat penting untuk menjaga bayi tetap sehat
 - 2. Bayi memakai pakaian yang lembut, hangat, kering, dan bersih. Bila perlu bayi memakai tutup kepala, sarung tangan dan kaos kaki
 - 3. Yakinkan bayi menggunakan baju dan diselimuti
 - 4. Bayi harus dirawat gabung dengan ibunya sehingga ibu mudah menjangkau bayinya
 - 5. Apabila bayi harus dipisah dengan ibunya, yakinkan bayi menggunakan pakaian yang hangat dan diselimuti
 - 6. Raba telapak kaki bayi, bila teraba dingin bisa dilakukan kontak kulit ke kulit, atau ditambah selimut dan lakukan penilaian ulang
 - 7. Jaga ruangan tetap hangat (Kemenkes RI, 2010)
- c. Cara Mencegah Kehilangan Panas pada Bayi:
 - 1. Mengeringkan tubuh bayi secara seksama
 - 2. Selimuti bayi dengan selimut atau kain bersih dan hangat
 - 3. Selimuti atau tutup kepala bayi
 - 4. Jangan menimbang bayi dalam keadaan tidak berpakaian
 - 5. Jangan memandikan bayi sebelum 6 jam pasca persalinan
 - 6. Anjurkan ibu untuk memeluk dan menyusui bayi.
- d. Penyebab Bayi Mengalami Hipotermi:
 - 1. Pusat pengaturan suhu tubuh bayi belum berfungsi sempurna
 - 2. Permukaan tubuh bayi relative lebih luas
 - 3. Tubuh bayi terlalu kecil untuk memproduksi dan menyimpan panas
 - 4. Bayi belum mampu mengatur posisi tubuh dan pakaian agar tidak kedinginan (Asrinah, dkk. 2010).
- e. Gejala Hipotermi Menurut Asrinah, dkk. 2010
 - 1. Bayi menjadi kurang aktif, letargis, hipotonus, tidak kuat menghisap ASI,

- merintih
2. Pernapasan megap-megap, lambat, denyut jantung menurun
 3. Timbul sklerema: kulit mengeras berwarna kemerahan terutama di bagian punggung tungkai dan lengan
 4. Muka bayi berwarna merah terang
 5. Hipotermi menyebabkan perubahan metabolisme tubuh yang berakibat kegagalan fungsi jantung, perdarahan pada paru-paru, ktersus dan kematian.
- f. Kontak Kulit Ke Kulit
1. Setelah tali pusat dipotong, letakkan bayi tengkurap di dada atau perut ibu. Luruskan dan usahakan ke dua bahu bayi menempel di dada atau perut ibu.
 2. Usahakan kepala bayi berada di antara payudara ibu dengan posisi sedikit lebih rendah dari puting payudara ibu. Kemudian selimuti tubuh ibu dan bayi dengan kain hangat yang sama dan pasang topi di kepala bayi.
 3. Bagian kepala bayi memiliki permukaan yang relatif luas dan bayi akan dengan cepat kehilangan panas jika bagian tersebut tidak tertutup.
 4. Untuk menjaga agar bayi tetap hangat, tubuh ibu dan bayi harus berada di dalam satu pakaian (merupakan teknologi tepat guna baru) disebut sebagai Metoda Kanguru. Sebaiknya bu menggunakan pakaian longgar berkancing depan (Sarwono, 2015).

4. Pemotongan Tali Pusat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kinmond, S. et al. (1993) menunjukkan bahwa pada bayi premature, ketika pemotongan tali pusat ditunda paling sedikit 30 menit atau lebih, maka bayi akan:

- a. Menunjukkan penurunan kebutuhan untuk transfusi darah.
- b. Terbukti sedikit mengalami gangguan pernapasan.
- c. Hasil tes menunjukkan tingginya level oksigen.
- d. Menunjukkan indikasi bahwa bayi tersebut lebih viabel dibandingkan dengan bayi yang dipotong tali pusatnya segera setelah lahir.
- e. Mengurangi resiko perdarahan pada kala III persalinan.
- f. Menunjukkan jumlah hematokrit dan hemoglobin dalam darah yang lebih baik.

Oleh karena itu penundaan pemotongan tali pusat merupakan suatu tindakan yang sangat penting, karena untuk mengubah sirkulasi oksigen dari plasenta ke sirkulasi paru-paru membutuhkan waktu. Karena di masa transisi

ini sangat penting dilakukan penundaan pemotongan tali pusat karena akan menguntungkan bagi bayi dan mengurangi resiko trauma (Sodikin, 2009).

Mencermati dari hasil-hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemotongan tali pusat segera setelah bayi lahir sangat tidak menguntungkan baik bagi bayi maupun bagi ibunya. Namun dalam praktek APN dikatakan bahwa pemotongan tali pusat dilakukan segera setelah bayi lahir. Dari situ kita bisa lihat betapa besarnya resiko kerugian, kesakitan maupun kematian yang dapat terjadi.(Sodikin, 2009).

5. Perawatan Tali Pusat

a. Definisi

Perawatan tali pusat merupakan upaya untuk mencegah infeksi tali pusat yang sesungguhnya merupakan tindakan sederhana, yang terpenting adalah tali pusat dan daerah sekitar tali pusat selalu bersih dan kering, dan selalu mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sebelum merawat tali pusat.

Pada bayi normal dipotong sampai denyut nadi tak teraba pada tali pusat, sedangkan pada bayi resiko tinggi dipotong secepat mungkin, agar dapat dilakukan resusitasi.Saat bayi dilahirkan, tali pusar (umbilikal) yang menghubungkannya dan plasenta ibunya akan dipotong meski tidak semuanya.

Tali pusar yang melekat di perut bayi, akan disisakan beberapa senti. Sisanya ini akan dibiarkan hingga pelan-pelan menyusut dan mengering, lalu terlepas dengan sendirinya. Agar tidak menimbulkan infeksi, sisa potongan tadi harus dirawat dengan benar. (Sodikin, 2009)

b. Cara Perawatan Tali Pusat

Pengenalan dan pengobatan secara dini infeksi tali pusat sangat penting untuk mencegah sipsis oleh karena itu ada beberapa cara mengenai perawatan tali pusat yaitu:

- 1) Membiarakan tali pusat kering sendiri Membiarakan tali pusat mengering dengan sendirinya dan hanya membersihkan setiap hari tidak menyebabkan infeksi, hal yang penting adalah tidak membubuhkan apapun pada sekitar daerah tali pusat karena dapat mengakibatkan infeksi (Sodikin, 2009).
- 2) Metode kasa kering, salah satu yang disarankan oleh WHO dalam merawat tali pusat adalah dengan menggunakan pembalut kassa bersih yang sering diganti (Sodikin, 2009).

- 3) Metode kasa alkohol 70%, tali pusat dirawat dan dijaga kebersihannya dengan menggenakan alkohol 70%, paling sedikit dua kali sehari setiap empat jam dan lebih sering lagi jika tampak basah atau lengket (Sodikin, 2009)

Metode antiseptic dan kasa kering, luka tali pusat dibersihkan dan dirawat dengan alkohol 70% atau povidon iodine 10% serta dibalut kasa steril, pembalut tersebut diganti setiap hari dan setiap tali basah atau kotor (Saifuddin, 2009)

c. Prinsip Perawatan Tali Pusat

- 1) Jangan membungkus atau mengoleskan bahan atau ramuan apapun ke puntung tali pusat.
- 2) Mengusapkan alkohol ataupun betadin masih diperkenankan sepanjang tidak menyebabkan tali pusat basah atau lembab.

6. Stimulasi Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi dan Balita

a. Stimulasi Bermain

Stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita adalah rangsangan yang dilakukan sejak bayi baru lahir yang dilakukan setiap hari untuk merangsang semua sistem indera (pendengaran, penglihatan perabaan, pembauan, dan pengecapan).

Selain itu harus pula merangsang gerak kasar dan halus kaki, tangan dan jari-jari, mengajak berkomunikasi serta merangsang perasaan yang menyenangkan dan pikiran bayi dan balita. Rangsangan yang dilakukan sejak lahir, terus menerus, bervariasi dengan suasana bermain dan kasih sayang akan memicu kecerdasan anak. Waktu yang ideal untuk stimulasi adalah saat bayi bangun tidur/ tidak mengantuk, tenang, siap bermain dan sehat.

Tujuan tindakan memberikan stimulasi pada bayi dan balita adalah untuk membantu anak mencapai tingkat pertumbuhan dan perkembangan optimal atau sesuai yang diharapkan.

Tindakan pemberian stimulasi dilakukan dengan prinsip bahwa stimulasi merupakan ungkapan rasa kasih dan sayang, bermain dengan anak, berbahagia bersama.

Stimulasi dilakukan bertahap dan berkelanjutan dan mencakup empat bidang kemampuan berkembang. Stimulasi dimulai dari tahap yang sudah dicapai oleh anak, stimulasi dilakukan dengan wajar, tanpa paksaan atau hukuman atau arah bila anak tidak dapat melakukannya dan member pujiann

- bila anak berhasil (Suherman. 2010).
- b. Stimulasi yang dibutuhkan pada bayi 0-3 bulan
- 1) Bergaul dan mandiri. Ajaklah bayi anda berbicara dengan lembut dibuai, dipeluk, dinyanyikan lagu dan lain-lain.
 - 2) Bicara, Bahasa dan Kecerdasan. Ajaklah bayi anda berbicara, mendengarkan bebagai suara (suara burung, radio, dan lain-lain).
 - 3) Gerak Kasar. Lihat bayi anda mengangkat kepala pada posisi telungkup dan memperhatikan benda bergerak.
 - 4) Gerak halus. Latih bayi anda menggenggam benda kecil.
- c. Stimulasi yang dibutuhkan pada bayi 3-6 bulan
- 1) Bergaul dan mandiri. Latih bayi anda mencari sumber suara.
 - 2) Bicara, Bahasa dan kecerdasan. Latih bayi anda menirukan suara atau bunyi atau kata.
 - 3) Gerak kasar. Latih bayi anda menyangga leher dengan kuat.
 - 4) Gerak halus. Latih bayi anda meraup benda kecil.
- d. Stimulasi yang dibutuhkan pada bayi 6-9 bulan
- 1) Gerak kasar, latih anak berjalan dengan berpegangan tangan.
 - 2) Gerak halus. Latih anak memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah.
 - 3) Bicara, bahasa dan kecerdasan. Latih anak menirukan kata-kata.
 - 4) Bergaul dan mandiri. Ajak anak bermain dan mandiri.
- e. Stimulasi yang dibutuhkan pada bayi usia 9-12 bulan
- 1) Gerak kasar, Latih anak berjalan sendiri.
 - 2) Gerak halus. Ajak anak menggelindingkan bola. Gelindingkan bola kearah anak dan minta agar ia menggelindingkannya kembali.
 - 3) Bicara, bahasa dan kecerdasan. Latih anak menirukan kata-kata. Kenalkan dengan kata-kata baru sambil menunjukkan gambarnya.
 - 4) Bergaul dan mandiri. Ajak anak mengikuti kegiatan keluarga, misalnya makan bersama.
- f. Stimulasi yang dibutuhkan pada bayi usia 12-18 bulan
- 1) Gerak kasar. Latih anak naik turun tangga.
 - 2) Gerak halus. Bermain dengan anak melompat dan menangkap bola besar kemudian bola kecil.
 - 3) Bicara, bahasa dan kecerdasan. Latih anak menunjuk dan menyebutkan nama-nama bagian tubuh.
 - 4) Bergaul dan bicara. Beri kesempatan pada anak untuk melepas pakaian sendiri.

- g. Stimulasi yang dibutuhkan pada bayi usia 18-24 bulan
 - 1) Gerak kasar, Latih anak berdiri dengan satu kaki.
 - 2) Gerak halus. Ajari anak menggambar bulatan, garis segitiga dan gambar wajah.
 - 3) Bicara, bahasa dan kecerdasan. Latih anak mengikuti perintah sederhana.
 - 4) Bergaul dan mandiri. Latih anak agar mau ditinggalkan untuk sementara waktu.
- h. Stimulasi yang dibutuhkan pada bayi usia 2-3 tahun
 - 1) Gerak kasar. Latih anak melompat dengan satu kaki.
 - 2) Gerak halus. Ajak anak bemain menyusun dan menumpuk balok.
 - 3) Bicara, bahasa dan kecerdasan. Latih anak mengenal bentuk dan warna
 - 4) Bergaul dan mandiri. Latih anak mencuci tangan dan kaki serta mengeringkan sendiri.
- i. Stimulasi yang dibutuhkan pada bayi usia 3-4 tahun
 - 1) Gerak kasar. Latih anak melompat dengan satu kaki.
 - 2) Gerak halus. Latih anak menggunting dan membuat buku cerita dengan gambar.
 - 3) Bicara, bahasa dan kecerdasan. Latih anak mengenal bentuk dan warna.
 - 4) Bergaul dan mandiri. Latih anak mengenal sopan santun, berterimakasih, memijat tangan dan lain-lain.
- j. Stimulasi yang dibutuhkan pada bayi usia 4-5 tahun
 - 1) Gerak kasar. Beri kesempatan anak melakukan permainan yang memerlukan ketangkasan dan kelincahan.
 - 2) Gerak halus. Bantu anak belajar menggambar.
 - 3) Bicara, bahasa dan kecerdasan. Bantu anak mengerti satu separuh dengan cara membagikan kue atau kertas.
 - 4) Bergaul dan mandiri. Latih anak untuk mandiri, misalnya bermain ke tetangga.
- k. Stimulasi yang dibutuhkan pada bayi usia 5-6 tahun
 - 1) Gerak kasar. Latih anak naik sepeda.
 - 2) Gerak halus. Latih anak kreatif membuat sesuatu dari lilin atau tanah liat.
 - 3) Bicara, bahasa dan kecerdasan. Latih anak mengenal waktu hari, minggu dan bulan.
 - 4) Bergaul dan mandiri. Latih anak untuk bercakap-cakap, bergaul dengan teman sebaya.
- l. Stimulasi Kecerdasan dengan Musik
Pengaruh suara/music terhadap manusia:

- 1) Music bisa mencerdaskan bayi.
- 2) Mengurangi jumlah sel syaraf otak yang mati sehingga sel syaraf bayi lebih banyak.
- 3) Meningkatkan percabagan sel syaraf sehingga cepat meneruskan informasi dari sel ke sel lain.

m. Mengapa music klasik Mozart?

- 1) Frekuensi tinggi yaitu: -8 ribu Hz.
- 2) Murni, sederhana, menyembuhkan.
- 3) Menenangkan, memperbaiki persepsi.
- 4) Merangsang daerah kreatif dan motivasi otak.

n. Untuk meningkatkan kecerdasan bayi.

- 1) Music Mozart
- 2) Malam hari
- 3) Minggu ke 20 ke atas
- 4) Menempel perut ibu hamil
- 5) 60 menit
- 6) Multiple intelegensi
- 7) Music biola

7. Stimulasi Pijat Bayi

a. Definisi

Adalah terapi sentuh tertua yang dikenal manusia dan yang paling popular

b. Fisiologi

Kulit merupakan organ tubuh yang berfungsi sebagai indera yang aktif berfungsi sejak dini. Ujung-ujung syaraf yang terdapat pada permukaan kulit akan bereaksi terhadap sentuhan-sentuhan sehingga mengirimkan pesan-pesan ke otak melalui jaringan saraf yang berada di tulang belakang, sentuhan juga merangsang peredaran darah dan menambah energy O₂ ke otak dan seluruh tubuh.

c. Manfaat Pijat Bayi

- 1) Efek biokimia yang positif menurunkan hormone stress (catecholamine dan peningkatan) kadar serotonin
- 2) Meningkatkan berat badan
- 3) Meningkatkan pertumbuhan
- 4) Meningkatkan daya tahan tubuh
- 5) Meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lebih lelap
- 6) Membina ikatan kasih-sayang orang tua dan anak (bounding)

- 7) Meningkatkan produksi ASI
- d. Waktu Pijat Bayi
 - 1) Sejak lahir
 - 2) Pagi hari
 - 3) Malam hari sebelum tidur
- e. Persiapan Memijat
 - 1) Tangan bersih dan hangat
 - 2) Hindari kuku panjang dan perhiasan
 - 3) Waktu 15 menit
 - 4) Siapkan tempat rata, lembut, hangat
 - 5) Handuk, popok, baju ganti, baby oil
 - 6) Izin pada bayi
- f. Hal-hal yang Tidak Dianjurkan Waktu Pemijatan
 - 1) Memijat bayi setelah selesai makan
 - 2) Membangunkan untuk pemijatan
 - 3) Memijat bayi saat tidak sehat
 - 4) Memijat saat bayi saat tidak mau
 - 5) Memaksakan posisi pijat tertentu pada bayi
 - 6) 0-1 bulan gerakan yang lebih halus sebelum tali pusat lepas saiknya tidak dilakukan pemijatan didaerah perut
 - 7) 1-3 bulan gerakan halus disertai dengan tekanan ringan dalam waktu yang singkat
 - 8) 3 bulan-3 tahun seluruh gerakan di lakukan dengan tekanan dan waktu yang semakin meningkat.

F. Daftar Pustaka

Fau, P., Otniel Kataren & Mestika Lumbantoruan (2022) "Nutrition Services Strategy in Toddlers", Science Midwifery, 10(3), pp. 2273-2279. doi: 10.35335/midwifery.v10i3.558.

Handayani Tinuk Esti, Setiyani Astuti, & Sa'adah Nurlailis. (2018). Modul Ajar Asuhan Kebidanan neonatus, Bayi dan Balita. Poltekkes Kemenkes Surabaya Prodi Kebidanan Magetan.

Kemenkes RI. (2019). Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial (Pedoman Teknis Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama).

Mustafa, A. R., Ramadany, S., Sanusi, Y., Made, S., Stang, S., & Syarif, S. (2020). Learning media applications for toddler midwifery care about android-based fine motor development in improving midwifery students skills.

International Journal of Health & Medical Sciences, 3(1), 130-135.
<https://doi.org/10.31295/ijhms.v3n1.290>

Pradana S. (2019). "Nutrition throughout the Life Cycle: Emphasize to Early Life Nutrition". Jakarta: UI (diakses 5 Desember 2022)
<https://www.ui.ac.id/pentingnya-pemenuhan-nutrisi-dan-gizi-pada-1-000-hari-pertama-kehidupan-anak/>

Putri R. (2019). Peran Nutrisi Bagi Tumbuh dan Kembang Anak Usia Dini. Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial

Tyler Vaivada, Nadia Akseer, Selai Akseer, Ahalya Somaskandan, Marianne Stefopoulos, & Zulfiqar A Bhutta, (2020). Stunting in childhood: an overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline, The American Journal of Clinical Nutrition, Volume 112, Issue Supplement_2, September 2020, Pages 777S–791S

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan.

Wiedy Yang Essa, Erti Nurfindarti, & Nugrahana Fitria Ruhiana. (2021). Strategies for Handling Stunting in Bandung City. Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance, 13 (1), 15-28. <https://doi.org/10.21787/jbp.13.2021.15-28>

Zaleha, S., & Idris, H. (2022). Implementation of Stunting Program In Indonesia: Narrative Review. Indonesian Journal of Health Administration, 10(1), 143–151. <https://doi.org/10.20473/jaki.v10i1.2022.143-151>

BAB VII

Kespro dan Keluarga Berencana

A. Konsep Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana

1. Konsep Dasar Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat secara fisik mental, dan sosial secara utuh dan tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan yang mengaitkan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. (WHO, 2020)

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat mental, fisik dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi serta proses reproduksi yang bebas dari penyakit dan kecacatan serta dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material yang layak, bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa, spiritual memiliki hubungan yang serasi, selaras, seimbang antara anggota keluarga dan antara keluarga dan masyarakat dan lingkungan.(KKBN, 2022)

Kesehatan Reproduksi adalah suatu keadaan sehat secara menyeluruh mencakup fisik, mental dan kehidupan sosial yang berkaitan dengan alat, fungsi serta proses reproduksi yang pemikiran kesehatan reproduksi bukannya kondisi yang bebas dari penyakit melainkan bagaimana seseorang dapat memiliki kehidupan seksual yang aman dan memuaskan sebelum dan sesudah menikah. (KEPMENKES, 2020)

2. Konsep Dasar Keluarga Berencana

Kontrasepsi berasal dari kata kontra berarti 'mencegah' atau 'melawan' dan konsepsi yang berarti pertemuan antara sel telur yang matang dan sperma yang mengakibatkan kehamilan. Maksud dari kontrasepsi adalah menghindari/mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur yang matang dengan sperma. Kontrasepsi adalah upaya mencegah kehamilan yang bersifat sementara ataupun menetap. Kontrasepsi dapat dilakukan tanpa menggunakan alat, secara mekanis, menggunakan obat/alat, atau dengan operasi. (Amelia & Azizah, 2021)

Keluarga Berencana adalah merupakan salah satu usaha untuk mencapai kesejahteraan dengan jalan memberikan nasehat perkawinan, pengobatan kemandulan dan penjarangan kelahiran. Keluarga Berencana merupakan tindakan membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang

memang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran. (Yulizawati & Iryani, 2019)

3. Tujuan Asuhan Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana

Memberikan pelayanan kesehatan reproduksi yang komprehensif kepada perempuan termasuk kehidupan seksual dan hak – hak reproduksi perempuan sehingga dapat meninhhgkatkan kemandirian perempuan dalam mengatur fungsi dan proses reproduksinya yang pada akhirnya dapat membawa pada peningkatan kualitas kehidupannya. Berikut tujuan asuhan kesehatan reproduksi, yaitu:

- a. Meningkatkan kemandirian perempuan khususnya dalam peranan dan fungsi reproduksinya.
- b. Meningkatkan peran dan tanggung jawab social perempuan dalam konteks: kapan ingin hamil, berapa jumlah anak yang diinginkan, dan jarak antar kehamilan.
- c. Meningkatkan peran dan tanggung jawab social laki – laki.
- d. Menciptakan dukungan laki – laki dalam membuat keputusan, mencari informasi dan pelayanan yang memenuhi kebutuhan kesehatan reproduksi.

Program KB adalah bagian yang terpadu (integral) dalam program pembangunan nasional dan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual dan sosial budaya penduduk Indonesia agar dapat dicapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi. Adapun asuhan kesehatan reproduksi, yaitu:

- a. Meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia.
- b. Terciptanya penduduk yang berkualitas, sumber daya manusia yang bermutu dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

4. Ruang Lingkup Bidan Dalam Memberikan Asuhan Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana di Komunitas

Ruang lingkup kesehatan reproduksi mencakup keseluruhan kehidupan manusia sejak lahir sampai mati yang diperoleh dari sasaran dan komponen pelayanan yang jelas di Komunitas. Dilaksanakan secara terperinci dan berkualitas yang memperhatikan hak reproduksi setiap individu dengan pelayanan yang memumpuni. (Hidayati, 2017)

Ruang lingkup kesehatan reproduksi di Komunitas yang meliputi:

a. Konsepsi

Perlakuan sama antara janin laki-laki dan perempuan, Pelayanan ANC, persalinan, nifas dan BBL yang aman.

b. Bayi dan Anak

Pemberian ASI eksklusif dan penyapihan yang layak, an pemberian makanan dengan gizi seimbang, Imunisasi, Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) dan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM), Pencegahan dan penanggulangan kekerasan pada anak, Pendidikan dan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang sama pada anak laki-laki dan anak perempuan.

c. Remaja

Pemberian Gizi seimbang, Informasi Kesehatan Reproduksi yang adequate, Pencegahan kekerasan sosial, Mencegah ketergantungan NAPZA, Perkawinan usia yang wajar, Pendidikan dan peningkatan keterampilan, Peningkatan penghargaan diri,. Peningkatan pertahanan terhadap godaan dan ancaman.

d. Usia Subur

Pemeliharaan Kehamilan dan pertolongan persalinan yang aman, Pencegahan kecacatan dan kematian pada ibu dan bayi, Menggunakan kontrasepsi untuk mengatur jarak kelahiran dan jumlah kehamilan, Pencegahan terhadap PMS atau HIV/AIDS, Pelayanan kesehatan reproduksi yang berkualitas, Pencegahan penanggulangan masalah aborsi, Deteksi dini kanker payudara dan leher rahim, Pencegahan dan manajemen infertilitas.

e. Usia Lanjut

Perhatian terhadap menopause/andropause, Perhatian terhadap kemungkinan penyakit utama degeneratif termasuk rabun, gangguan metabolisme tubuh, gangguan morbilitas dan osteoporosis, Deteksi dini kanker rahim dan kanker prostat.

Ruang lingkup kesehatan reproduksi di Komunitas yang meliputi:

a. Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)

b. Konseling

c. Pelayanan Kontrasepsi

d. Pelayanan Infertilitas

e. Pendidikan sex (sex education)

f. Konsultasi pra perkawinan dan konsultasi perkawinan

- g. Konsultasi genetik
- h. Tes keganasan
- i. Adopsi

B. Asuhan Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana Berbasis Evidence Based

Sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 938/Menkes/SK/VIII/2007 tentang Standar Asuhan Kebidanan, Bidan memberikan asuhan kebidanan yang bersifat holistik, humanistik berdasarkan evidence based dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan, dan memperhatikan aspek fisik, psikologi, emosional, sosial budaya, spiritual, ekonomi, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi perempuan, meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif sesuai kewenangannya dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan.(KEPMENKES RI, 2020)

Evidence base adalah proses sistematis untuk mencari, menilai dan menggunakan hasil penelitian sebagai dasar untuk pengambilan keputusan klinis. Manfaat yang dapat diperoleh dari Evidence Based antara lain:

1. Memberikan keamanan bagi tenaga kesehatan karena intervensi yang dilakukan berdasarkan bukti ilmiah.
2. Meningkatkan kompetensi (kognitif).
3. Memenuhi tuntutan dan kewajiban sebagai professional dalam memberikan asuhan yang bermutu.
4. Memenuhi kepuasan pelanggan dalam asuhan kebidanan klien.
5. Mengharapkan asuhan yang benar, sesuai dengan bukti dan teori serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Dapat mencegah tindakan-tindakan yang tidak diperlukan atau tidak bermanfaat bahkan merugikan bagi pasien, terutama pada proses persalinan yang diharapkan berjalan dengan lancar dan aman sehingga dapat menurunkan AKI dan AKB.

Evidence Based Kesehatan Reproduksi dan KB dapat dilihat sebagai berikut:

1. AKDR Update

Tiga jenis AKDR yang tersedia saat ini adalah Cu T 380A dan levonogestrel-releasing intra uterine devices (LNG-IUDs) yang terdiri dari 20 mcg yang dikeluarkan per 24 jam (mirena) dan dosis yang lebih kecil 14 mcg per 24 jam (Skyla). AKDR terbaru yaitu skyla, memiliki ukuran yang lebih kecil

dari AKDR mirena. Mengandung levonorgestrel. Jenis Skyla ini dapat digunakan dalam jangka waktu 3 tahun, sedangkan Mirena dapat digunakan dalam jangka waktu 5 tahun. Skyla dapat digunakan oleh wanita yang belum memiliki anak dan mirena digunakan pada wanita yg sudah memiliki anak.

Jenis AKDR yang lain adalah AKDR progestin dengan dua jenis yaitu prigestase yang mengandung progesterone dan mirena 7 yang mengandung levonorgestrel. Cara kerjanya menutup jalan pertemuan sperma dan sel telur, mengurangi jumlah sperma yang bisa masuk tuba falopi (tempat sel telur), menjadikan selaput lendir rahim tipis dan tidak siap ditempati sel telur, serta meng-inaktifkan sperma.

AKDR progestin bisa dipasang selama siklus haid, 48 jam setelah melahirkan, enam bulan pertama untuk ibu yang menyusui secara eksklusif, serta pasca keguguran jika tidak mengalami infeksi. Kerugian Progestin adalah versi sintetis dari progesteron, yaitu hormon seks wanita, yang memainkan peran penting dalam kehamilan. Progestin adalah salah satu hormon yang digunakan dalam terapi penggantian hormon yang banyak digunakan untuk mengobati gejala-gejala menopause. (Yulizawati & Iryani, 2019)

Akan tetapi, suntikan progestin juga telah dikaitkan dengan kegagalan perawatan kesuburan. Semua alat kontrol kelahiran yang digunakan dalam penelitian ini terbukti efektif dan tidak satupun dari peserta mengalami perubahan berat badan dan peningkatan kadar kolesterol atau tekanan darah.

2. MOW tanpa sayatan

Teknik terbaru sterilisasi wanita, yakni operasi tanpa sayatan pada perut mulai dikembangkan. Teknik tersebut menggunakan pendekatan histeroskopik sterilisasi wanita. Sebelumnya, ada dua teknik operasi sterilisasi wanita pada umumnya, yaitu melalui sayatan \pm 10 cm pada perut (minilaparotomi) atau menggunakan teknik minim sayatan \pm 1,5 – 2 cm pada perut (laparoskopi).

Teknik terbaru telah dikembangkan sejak lama dan terus dimodifikasi sehingga lebih aman dan nyaman. Sekarang, dengan teknologi terkini dan penemuan peralatan-peralatan terbaru yang sangat kecil serta menggunakan bahan dasar terpercaya, teknik tersebut mulai diterima dunia kedokteran dan masyarakat awam. Teknik ini menggunakan alat berupa histeroskopik yang dimasukkan ke dalam rahim melalui vagina dan mulut rahim.

3. Implant Terkini

Susuk/implant disebut alat kontrasepsi bawah kulit, karena dipasang di bawah kulit pada lengan atas, alat kontrasepsi ini disusupkan di bawah kulit lengan atas sebelah dalam. Bentuknya semacam tabung-tabung kecil atau

pembungkus plastik berongga dan ukurannya sebesar batang korek api. Susuk dipasang seperti kipas dengan enam buah kapsul atau tergantung jenis susuk yang akan dipakai.

Di dalamnya berisi zat aktif berupa hormon. Susuk tersebut akan mengeluarkan hormon sedikit demi sedikit. Jadi, konsep kerjanya menghalangi terjadinya ovulasi dan menghalangi migrasi sperma. Pemakaian susuk dapat diganti setiap 5 tahun, 3 tahun, dan ada juga yang diganti setiap tahun. Pencabutan bisa dilakukan sebelum waktunya jika memang ingin hamil lagi.

4. Lotus Birth

Lotus Birth, atau tali pusat yang tidak dipotong, adalah praktik meninggalkan tali pusat yang tidak diklem dan lahir secara utuh, daripada ikut menghalangi proses fisiologis normal dalam perubahan Wharton's jelly yang menghasilkan pengkleman internal alami dalam 10-20 menit pasca persalinan.

5. Gentle Birth

Getntle birth adalah konsep persalinan yg santun, tenang, dan alami yang bertujuan untuk mempersiapkan ibu hamil agar tetap tenang dan rileks saat melahirkan. Konsep ini melibatkan praktik senam hamil, olah pernapasan, serta self hypnosis yang rutin dilakukan sjak awal masa dilakukan sjak awal masa kehamilan hingga menuju pe kehamilan hingga menuju persalinan.

6. Water birth

Melahirkan dalam air (*water birth*), adalah suatu metode melahirkan secara normal melalui vagina di dalam air. Secara prinsip, persalinan dengan metode *water birth* tidaklah jauh berbeda dengan metode persalinan normal di atas tempat tidur, hanya tidur, hanya saja pada metode water birth persalinan dilakukan di dalam air sedangkan pada persalinan biasa dilakukan di atas tempat tidur. Perbedaan lainnya adalah pada persalinan di atas tempat tidur, calon ibu akan merasakan jauh lebih sakit jika dibandingkan dengan persalinan menggunakan metode *water birth*. Ada yang mengatakan mengatakan persalinan dengan water birth dapat mengurangi rasa sakit hingga mencapai 40-70%.

C. Daftar Pustaka

- Amelia, P., & Azizah, N. (2021). Buku Ajar Konsep Kependudukan Dan KIE Dalam Pelayanan KB (T. Multazam (ed.); Pertama). UMSIDA Press.
- BKKBN. (2022). Indonesia Komitmen Wujudkan Pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi Berkualitas.
- Hidayati, E. (2017). Buku Ajar Kesehatan Perempuan Dan Perencanaan Keluarga (1 Ed.). Fakultas Kedokteran Dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- WHO. (2020). Pengertian Kesehatan Reproduksi.
- Yulizawati, & Iryani, D. (2019). Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana (1 ed.). Indomedia Pustaka.

SOAL LATIHAN KEBIDANAN

1. Seorang bidan telah bertugas selama 1 bulan di desa terpencil. Hingga saat ini belum ada masyarakat yang datang periksa ke bidan. Keterangan dari kader ada satu orang ibu yang meninggal setelah melahirkan ditolong oleh dukun. Saat ini masyarakat masih mempercayai pengobatan ataupun pertolongan persalinan melalui dukun setempat. Apa tindakan yang harus dilakukan bidan pada kasus tersebut?
 - A. Mengajukan pindah dinas ke desa yang lain
 - B. Melaporkan kondisi desa ke dinas kesehatan setempat
 - C. Melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat dan agama
 - D. Menganjurkan masyarakat untuk tidak melakukan pemeriksaan ke dukun
 - E. Mengadakan penyuluhan tentang pentingnya melakukan pemeriksaan ke tenaga kesehatan
2. Seorang bidan melakukan kunjungan neonatus umur 8 hari di rumah, persalinannya ditolong oleh dukun. Ibu mengatakan bayinya rewel sejak 1 hari yang lalu, tidak mau menyusu. Hasil pemeriksaan: S 39,5 °C, P 60 x/menit, N 160 x/menit, tampak tali pusat berbau dan basah. Apa diagnosis yang paling mungkin pada kasus tersebut?
 - A. Takipnea
 - B. Meningitis
 - C. Mikrosefali
 - D. Encephalocel
 - E. Tetanus neonatorium
3. Seorang bidan melakukan kunjungan rumah pada ibu postpartum hari ke empat, ibu mengatakan bayi menyusu dengan kuat namun sering tersedak. Hasil pemeriksaan: KU ibu dan bayi dalam batas normal, reflex mengisap dan menelan baik. Apa kemungkinan penyebab masalah pada kasus tersebut?
 - A. Reflex isap terlalu kuat
 - B. Puting susu tenggelam
 - C. Bayi tidak disendawakan
 - D. Posisi menyusui yang salah
 - E. Posisi kepala bayi lebih dari badan dan perut
4. Seorang bidan melakukan kunjungan rumah pada ibu postpartum hari ke empat dengan riwayat persalinan ditolong oleh dukun beranak. Hasil anamnesis: ibu mengalami partus lama dan bayi meninggal saat lahir. Hasil pemeriksaan: KU baik, TD 100/60 mmHg, N 92 x/menit, S 38 °C, P 20 x/menit, TFU 3 jari di bawah pusat, lochea sanguinolenta, payudara Bengkak dan ASI banyak. Apa tindakan yang paling tepat untuk kasus tersebut?
 - A. Memerah ASI
 - B. Bebat payudara
 - C. Rujuk ibu di klinik

- D. Kompres payudara
E. Memberikan antibiotic
5. Seorang bidan melakukan pendataan di desa, diperoleh hasil bahwa mayoritas anak perempuan menikah pada usia muda, jumlah kematian ibu melahirkan dalam 1 tahun terakhir ada 2 orang, bayi lahir dengan BBLR ada 5 orang dan pasangan suami sitri yang cerai hidup ada 3 orang. Apa tindakan yang tepat pada kasus tersebut?
- A. Melakukan analisa data kesehatan
B. Mengkoordinasi dengan tokoh masyarakat
C. Memberikan pendidikan kesehatan remaja
D. Melaporkan data kepada kepala puskesmas
E. Menginformasikan data kepada masyarakat desa
6. Seorang bidan melakukan kunjungan rumah pada seorang perempuan, 17 tahun G1P0A0 hamil 36 minggu. Hasil anamnesis: suami dan mertuanya memutuskan untuk bersalin dirumah dan ditolong oleh dukun bersalin. Hasil pemeriksaan: TD 120/80 mmHg, N 80 x/menit, Suhu 36,5 °C, P 20 x/menit, DJJ (+) 130x/menit/teratur. Bagaimana sikap yang tepat pada kasus tersebut?
- A. Laporkan ke Puskesmas
B. Pendekatan kepada toko masyarakat
C. Dukung keputusan suami dan mertua
D. Jalin kemitraan dengan dukun bersalin
E. KIE kepada perempuan, suami dan mertua
7. Seorang bidan melakukan kunjungan desa, ditemukan ada sepasang catin yang ingin menikah, kemudian bidan mengajurkan untuk pemeriksaan pranikah dengan melakukan suntikan imunisasi TT, tetapi catin tersebut menolak untuk diimunisasi karena menganggap kondisi tubuhnya baik-baik saja. Apa tindakan bidan terhadap kasus tersebut?
- A. Mendukung keputusan catin
B. Memberikan informant consent penolakan
C. Menjelaskan tentang pentingnya imunisasi TT
D. Membujuk catin untuk tetap melakukan imunisasi
E. Melaporkan ke kader setempat untuk diberi sanksi
8. Seorang bidan melakukan kunjungan rumah pada bayi umur 4 hari. Ibu dengan keluhan bayinya malas menyusu karena banyak tidur. Hasil anamnesis: riwayat persalinan spontan. Hasil pemeriksaan: S 36,5 °C, P 30 x/menit, FJ 130 x/menit, BB 3200 gr, PB 45 cm, konjungtiva tidak anemis, wajah dan leher bayi berwarna kuning. Apa diagnosis yang paling mungkin pada kasus tersebut?
- A. Hepatitis B
B. Kern Ikterus

- C. Hiperbilirubin
 - D. Ikterus Patologis
 - E. Ikterus Fisiologis
9. Seorang bidan melakukan kunjungan rumah pada bayi umur 4 hari dengan keluhan bayi malas menyusu karena banyak tidur. Hasil anamnesis: riwayat persalinan spontan. Hasil pemeriksaan: S 36,5 °C, P 30 x/menit, FJ 130 x/menit, BB bayi 3200 gram, PB 45 cm, konjungtiva tidak anemis, wajah dan leher bayi berwarna kuning? Apa informasi yang paling tepat pada kasus tersebut?
- A. Berikan air putih
 - B. Anjurkan untuk tetap menyusui
 - C. Bungkus bayi dengan kain tebal
 - D. Jemur bayi di bawah sinar matahari pagi
 - E. Hangatkan bayi di bawah cahaya lampu
10. Seorang bidan ditempatkan disebuah desa yang memiliki cakupan imunisasi bayi rendah. Bidan menemukan data bahwa masyarakat tidak ingin bayinya diimunisasi karena menganggap imunisasi tersebut terbuat dari zat yang dilarang dalam agama mereka. Apa tindakan yang tepat pada kasus tersebut?
- A. Mengadakan dialog terbuka
 - B. Mendatangkan produsen vaksin
 - C. Menjelaskan tentang pentingnya imunisasi
 - D. Melakukan pendekatan pada tokoh agama
 - E. Mengajak masyarakat mengunjungi ke tempat produksi vaksin
11. Seorang bidan yang bertugas di Polindes, mendapatkan kunjungan pasien berusia 32 tahun yang melahirkan satu bulan lalu. Hasil anamnesis: Ingin ber-KB. Ibu mendapatkan informasi tentang KB, namun belum merasa puas dengan penjelasan kader. Bidan mengumpulkan kader dan memberikan informasi yang benar tentang jenis kontrasepsi, keuntungan serta keterbatasannya. Apa peran yang dilakukan pada kasus tersebut?
- A. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
 - B. Pengelola pelayanan kebidanan
 - C. Pemberi pelayanan kebidanan
 - D. Penyuluhan dan konselor
 - E. Peneliti
12. Seorang bidan bertugas melakukan kunjungan rumah. Ditemukan ibu nifas 5 minggu, belum mendapat haid dan ingin KB. Suami tidak mau istrinya KB dengan alasan akan mengurangi produksi ASI dan juga takut efek sampingnya. Bidan memberikan informasi kepada ibu dan suaminya tentang jenis kontrasepsi untuk ibu yang sedang menyusui, keuntungan, keterbatasan dan efek samping serta cara penanganannya. Apa peran yang dilakukan bidan pada kasus tersebut?

- A. Peneliti
 - B. Penyuluhan dan konselor
 - C. Pemberi pelayanan kebidanan
 - D. Pengelola pelayanan kebidanan
 - E. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
13. Seorang bidan bertugas di Polindes, melakukan kunjungan pada seorang perempuan, 20 tahun, P1A0 dan memiliki anak 16 bulan, dengan keluhan tidak haid sejak 2 bulan yang lalu. Hasil anamnesis: akseptor suntik progestin setahun yang lalu. Ibu sangat cemas dengan kondisinya dan akhirnya sepakat dengan suami untuk berhenti menggunakan suntikan. Apa pendidikan kesehatan yang paling tepat pada kasus tersebut?
- A. Kebutuhan konsultasi dr.SpOG
 - B. Perlunya periksa HCG 1 minggu lagi
 - C. Mekanisme kerja metode kontrasepsi
 - D. Anjurkan ibu untuk ganti alat kontrasepsi
 - E. Efek samping kontrasepsi yang digunakan
14. Seorang bidan sedang bertugas didatangi pasien perempuan, umur 35 tahun, sudah 7 tahun menjadi akseptor KB AKDR, dengan keluhan pusing dan lemas, menstruasi selama 10 hari, perdarahan bercak-bercak, sudah diberikan ramuan tradisional oleh ibunya tapi kondisinya tidak berubah. Bidan melakukan pemeriksaan fisik dan inspeku. Apa peran yang dilakukan pada kasus tersebut?
- A. Peneliti
 - B. Penyuluhan dan konselor
 - C. Pemberi pelayanan kebidanan
 - D. Pengelola pelayanan kebidanan
 - E. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
15. Seorang bidan di desa mendapat pasien perempuan, umur 16 tahun diantar ibunya dengan keluhan terlambat haid 2 minggu, Ibu mencurigai anaknya hamil, saat ini anaknya sudah mempunyai pacar. Apa sikap bidan yang tepat sesuai kasus tersebut?
- A. Memberikan suplemen
 - B. Menenangkan keluarga
 - C. Mengajukan keluarga pindah
 - D. Mengajukan konsultasi ke dokter SpOG
 - E. Memberikan konseling tentang kehamilan remaja
16. Seorang bidan melakukan kunjungan rumah pada ibu hamil 38 minggu, G2P1A0. Dia mengatakan tidak mau menambah anak lagi setelah melahirkan dan ingin mendapatkan informasi tentang KB. Suaminya setuju untuk istrinya ber-KB

- setelah melahirkan nanti. Apa konseling yang tepat diberikan pada kasus tersebut?
- A. Memastikan menyusui bayinya
 - B. Konseling tentang perawatan tali pusat
 - C. Memastikan TFU sesuai dengan masa nifas
 - D. Memastikan ibu cukup mendapatkan nutrisi
 - E. Memberikan konseling KB Pasca persalinan
17. Seorang perempuan, 27 tahun datang ke TPMB, Sudah menggunakan pil KB selama 2 tahun dan selalu minum pil secara teratur tiap hari. Tapi sudah 2 hari lupa minum pil karena kesibukannya. Ibu merasa cemas, walaupun belum melakukan sanggama dengan suami karena sedang bertugas keluar kota. Apa tindakan yang sesuai untuk kasus tersebut?
- A. Ganti alat kontrasepsi
 - B. Lakukan tes kehamilan
 - C. Minum pil 2 tablet/ hari selama 2 hari
 - D. Gunakan kontrasepsi tambahan selama 48 jam
 - E. Tidak melakukan hubungan seksual sampai haid yang akan datang
18. Seorang perempuan, 25 tahun memiliki 1 orang anak, telah menggunakan kontrasepsi AKBK 2 bulan yang lalu, datang ke Puskesmas dengan keluhan mengalami perdarahan tidak teratur dan spotting setelah melakukan pemasangan. Apa konseling yang tepat pada kasus tersebut?
- A. Anjurkan untuk kontrol ulang 1 minggu lagi.
 - B. Anjurkan untuk menambah 1 kapsul AKBK.
 - C. Konseling untuk pencabutan AKBK.
 - D. Lanjutkan uji konsentrasi HB
 - E. Efek samping
19. Seorang bidan melakukan pelayanan di Posyandu dan mendapatkan perempuan, 40 tahun P5A0. Hasil anamnesis: haid teratur, anak terkecil 2 tahun, merasa jumlah anak cukup, 9 bulan lalu berhenti menggunakan suntik kb 3 bulan. Ibu dan suami telah sepakat untuk tidak memiliki anak lagi. Apa metode yang paling tepat pada kasus tersebut?
- A. AKBK
 - B. AKDR
 - C. MOW
 - D. Pil kombinasi
 - E. Suntik kombinasi
20. Seorang bidan yang sedang bertugas di Puskesmas melakukan kunjungan rumah dan menemukan perempuan, umur 26 tahun, P2A0, belum pernah menggunakan kontrasepsi, anak terkecil umur 4 bulan, ASI eksklusif, sedang haid hari ke 4, dan

- ingin mendapatkan informasi tentang alat kontrasepsi. Apa penatalaksanaan yang paling tepat pada kasus tersebut?
- A. Konseling awal
 - B. Informed consent
 - C. Pemilihan jenis kontrasepsi
 - D. Kontrasepsi yang diinginkan
 - E. Pelayanan kontrasepsi yang sesuai
21. Seorang bidan di wilayah desa tertinggal, menerima rujukan terlambat ibu bersalin dari dukun beranak, setelah dilakukan pemeriksaan didapatkan perdarahan berwarna merah dan kontraksi uterus sangat lembek. Ibu tidak bisa diselamatkan dan meninggal. Apa diagnosis dari kasus tersebut diatas?
- A. Atonia Uteri
 - B. Solusio Plasenta
 - C. Retensio Plasenta
 - D. Robekan jalan lahir
 - E. Perdarahan postpartum
22. Seorang bidan yang bertugas di polindes mendapatkan bayi usia 2 bulan, mengalami diare. Hasil anamnesis: sudah diberikan ASI, dan makan pisang yang dilumatkan. Apa KIE yang harus diberikan pada kasus tersebut?
- A. Imunisasi
 - B. MPASI
 - C. ASI Eksklusif
 - D. Penyakit anak
 - E. Tumbuh kembang
23. Seorang bidan melakukan kunjungan nifas hari ke 3. Hasil anamnesis: putting susu terasa nyeri, bengkak, ASI keluar sedikit, Hasil pemeriksaan: tanda-tanda vital normal, putting susu tidak ada kemerahan. Apa Tindakan awal yang harus dilakukan pada kasus tersebut?
- A. Menyusukan Bayi
 - B. Melakukan Pijat laktasi
 - C. Mengompres putting susu
 - D. Melakukan Breast Care pada
 - E. Memompa ASI secara manual
24. Seorang bidan bertugas di desa mendapati ibu hamil TM 2. Hasil pemeriksaan: TD 100/70 mmHg, N 80x/menit, P 22x/menit, HB : 8,7g/dL, konjungtiva merah muda. Bidan memberikan edukasi mengenai minum tablet tambah darah. Apa jenis anemia yang dialami pada kasus tersebut?
- A. berat
 - B. ringan

- C. rendah
D. sedang
E. defisiensi zat besi
25. Seorang bidan yang bertugas di desa melakukan perhitungan cakupan ibu hamil terhadap pelayanan antenatal (K1), didapatkan angka kelahiran kasar Kabupaten tersebut adalah $28/1.000$ penduduk, jumlah penduduk wilayah tersebut sebanyak 3000 jiwa. Berapa jumlah cakupan K1 berdasarkan kasus tersebut?
- A. 85
B. 89
C. 92
D. 94
E. 96
26. Seorang bidan yang bertugas di desa mendapatkan kasus seorang ibu hamil Trimester 2 tidak mengalami kenaikan berat badan yang signifikan. Berat badan ibu sebelum hamil 43 kg, selama hamil naik menjadi 48 kg, dilihat dari pemeriksaan fisik, LILA ibu kurang dari 23,5 cm. Apa KIE yang harus diberikan pada kasus tersebut?
- A. Minum susu setiap hari
B. KIE mengenai gizi seimbang
C. Makan yang banyak porsinya
D. Cek berat badan secara berkala
E. Perbaikan nutrisi dengan cara pengolahan makanan yang sehat
27. Seorang bidan yang bekerja di desa menemukan Seorang perempuan, 35 tahun, G5P4A0. Ibu telah memeriksakan kehamilannya di Trimester 2. Hasil pemeriksaan: Ibu dan janin dalam keadaan normal. Ibu belum menerima suntikan TT, akan tetapi sudah menerima TT lengkap pada kehamilan yang lalu. Immunisasi TT keBerapa yang harus diberikan pada kasus tersebut?
- A. TT 2
B. TT 3
C. TT 4
D. TT 5
E. Tidak Perlu TT
28. Seorang bidan desa yang bertugas di pelosok, menemukan kasus ibu hamil masih memakai kebiasaan adat istiadat pantangan karena menganut kepercayaan kepada dukun paraji yang nanti saat melahirkan ditolong oleh dukun paraji tersebut. Apa tindakan yang tepat pada kasus tersebut?
- A. Menghormati dukun paraji
B. Menghormati orang tua dari ibu hamil tersebut
C. Merangkul paraji agar bekerja sama dengan kita

- D. Memberikan KIE mengenai teori yang berkaitan dengan kehamilan
E. Memberitahu pendamping ibu hamil tersebut agar tidak mengikuti adat istiadat
29. Seorang bidan yang bertugas di desa mendapatkan ibu hamil 36 minggu dengan keluhan merasa pusing, lemas. Hasil pemeriksaan: TD 180/90 mmHg, S 37,0, P 24, N 87x/mnt. Apa tindakan pertama yang harus dilakukan pada kasus tersebut?
- A. Cek Protein Urine
 - B. Cek Reduksi Urine
 - C. Cek Haemoglobin
 - D. Konseling istirahat yang cukup
 - E. Konseling pengurangan asin pada makanan
30. Seorang bidan desa bertugas melakukan pencatatan dan pelaporan melalui PWS KIA. Dalam pencatatan tersebut diketahui data cakupan K1 bulan ini adalah 87%, data cakupan K1 bulan lalu 78%. Target K1 di wilayah tersebut adalah 70%. Apa kesimpulan terhadap status cakupan K1 di wilayah tersebut?
- A. Baik
 - B. Jelek
 - C. Cukup
 - D. Kurang Meningkat
 - E. Sama sekali tidak meningkat
31. Seorang bidan bertugas melakukan pencatatan dan pelaporan hasil pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui PWS KIA. Hasil pencatatan PWS KIA tersebut disajikan dalam bentuk grafik yang disesuaikan dengan kunjungan nifas sebanyak 3x oleh tenaga kesehatan. Apa grafik yang akan dibuat pada kasus tersebut?
- A. K1
 - B. K4
 - C. KF
 - D. KN1
 - E. KN2
32. Seorang bidan melakukan kunjungan rumah pada perempuan, 34 tahun, P2A0, postpartum hari ke 3. Hasil anamnesis: sering merasa pusing, mengkonsumsi nasi dengan air garam, dan mempercayai larangan untuk konsumsi ikan selama masa hamil dan nifas. Hasil pemeriksaan: TD 90/60 mmHg, N 84 x/menit, S 36,1°C, P 20 x/menit, konjungtiva pucat. Bidan melakukan KIE tentang pola makan yang sehat. Apa peran yang dilakukan bidan tersebut?
- A. Peneliti
 - B. Pendidik
 - C. Pelaksana

- D. Perencana
E. Kolaborator
33. Seorang bidan desa mendapatkan hasil identifikasi masalah 45% ibu hamil mengalami anemia akibat dari tidak mengkonsumsi tablet zat besi (Fe). Bidan memberikan penjelasan terkait pemanfaatan sumber energi dan nutrisi yang ada di daerah tersebut. Apa peran bidan yang paling tepat pada kasus tersebut?
- A. Peneliti
B. Pendidik
C. Pelaksana
D. Perencana
E. Pemberdaya
34. Seorang bidan desa melakukan pendataan terkait jumlah pasien yang terpapar Covid–19. Ditemukan 1 orang Ibu hamil terkonfirmasi positif Covid – 19. Bidan merencanakan jadwal pemeriksaan yang paling aman di era pandemic covid – 19. Apa jenis pelayanan yang paling penting pada kasus tersebut?
- A. Rujukan
B. Promotif
C. Preventif
D. Rehabilitatif
E. Deteksi Dini
35. Seorang bidan desa melakukan pengkajian di desa binaannya. Data yang didapatkan 55% remaja di daerah tersebut menikah di usia dini. Ada budaya ditengah masyarakat yang mereka ikuti, yaitu apabila seseorang belum menikah di usia 20an, maka dianggap perempuan tersebut adalah perawan tua. Apa strategi awal yang paling tepat pada kasus tersebut?
- A. Kerjasama dengan polisi
B. Pembinaan kepada orangtua
C. Pengembangan kegiatan kerohanian
D. Pendekatan dengan tokoh masyarakat
E. Pemberdayaan kepada tokoh masyarakat
36. Seorang bidan desa bertugas melakukan pencatatan dan pelaporan melalui PWS KIA. Dalam pencatatan dilaporkan data cakupan KF1 bulan ini adalah 85%, data cakupan KF1 bulan lalu 90%. Target KF1 di wilayah tersebut adalah 70%. Apa kesimpulan terhadap status cakupan KF di wilayah tersebut?
- A. Baik
B. Jelek
C. Cukup
D. Kurang
E. Sangat baik

37. Seorang bidan bertugas melakukan pencatatan dan pelaporan hasil pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui PWS KIA. Hasil pencatatan PWS KIA tersebut disajikan dalam bentuk grafik yang dibuat berdasarkan kunjungan neonatal lengkap yang dilayani 3x oleh tenaga kesehatan. Apa grafik yang akan dibuat bidan pada kasus tersebut?
- A. K1
 - B. PK
 - C. KF
 - D. KN1
 - E. KNL
38. Seorang bidan yang berdinias di salah satu puskesmas dan membawahakan 1 desa dengan jumlah penduduknya adalah 6000 jiwa (dengan angka CBR 25,1 untuk provinsi I). Bidan melayani ibu hamil setiap harinya rata – rata 50 orang. Sampai akhir bulan ini total 250 orang. Berapa jumlah sasaran ibu hamil di kabupaten tersebut?
- A. 164
 - B. 165
 - C. 166
 - D. 167
 - E. 168
39. Seorang bidan bertugas melakukan pencatatan dan pelaporan hasil pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui PWS KIA. Hasil pencatatan PWS KIA tersebut disajikan dalam bentuk grafik yang dibuat berdasarkan cakupan pelayanan anak balita lengkap yang dilayani oleh tenaga kesehatan. Apa grafik yang akan dibuat bidan pada kasus tersebut?
- A. K1
 - B. BS
 - C. NK
 - D. KNL
 - E. Kbal
40. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa 3 bulan yang lalu, dengan temuan 60% ibu hamil tidak pernah memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan setelah dilakukan pengkajian tingkat pendidikan ibu rata-rata tamatan SD, sarana media informasi untuk ibu hamil kurang, yang berdampak ibu hamil tidak terdeteksinya faktor risiko yang akan terjadi selama kehamilannya. Bidan membuat rencana untuk melakukan penyuluhan sesuai kasus tersebut. Apa materi penyuluhan yang tepat pada kasus tersebut?
- A. Cakupan K1
 - B. Cakupan K4
 - C. Kunjungan ANC

- D. Cakupan K1 Akses
E. Cakupan K1 Murni
41. Seorang bidan sedang bertugas di desa, sedang membuat kerjasama dengan pemerintahan setempat untuk mendapatkan bantuan dana bagi biaya persalinan. Setelah dilakukan observasi di dapatkan data 45 % ibu bersalin masih banyak yang tidak memiliki jaminan kesehatan. Masyarakat berperan serta sesuai kasus tersebut. Apa bentuk peran serta masyarakat sesuai kasus tersebut?
- A. Suami siaga
B. Ambulan desa
C. Donor darah berjalan
D. Tabungan ibu bersalin
E. Pemberdayaan keluarga
42. Seorang bidan sedang bertugas di salah satu Posyandu. Data diposyandu 70 % bayi sudah dilakukan imunisasi dasar seperti BCG, DPT-HB, Polio dan Campak. Bidan akan memberikan 100% imunisasi dasar pada bayi sesuai ruang lingkup pelayanan kebidanan di komunitas. Apa jenis kegiatan yang dilakukan oleh Bidan sesuai kasus tersebut?
- A. Kemitraan
B. Pencegahan
C. Pemulihan kesehatan
D. Deteksi dini komplikasi
E. Peningkatan kesehatan
43. Seorang bidan bertugas di desa ditemukan 1 keluarga penderita TBC telah dilakukan perawatan dan akan dikembalikan ke rumahnya. Bidan berusaha membantu mengurangi stigma dari masyarakat sesuai ruang lingkup pelayanan kebidanan di komunitas. Apa jenis kegiatan yang dilakukan sesuai kasus tersebut?
- A. Kemitraan
B. Pencegahan
C. Pemulihan kesehatan
D. Deteksi dini komplikasi
E. Penimngkatam kesehatan
44. Seorang bidan desa mengkaji kesehatan keluarga di komunitas membutuhkan suatu pengkajian mengenai kegiatan sehari-hari kepala keluarga di luar pekerjaan tetap, hal ini agar dapat memberikan asuhan sesuai dengan kewenangannya dan dapat didokumentasikan dengan baik. Bidan melakukan pengkajian data sesuai kasus tersebut.
Apa data yang perlu dikaji pada kegiatan tersebut?
- A. Data dasar
B. Sosial budaya

- C. Riwayat perkawinan
D. Status kesehatan ekonomi
E. Riwayat penyakit yang pernah diderita
45. Seorang bidan di suatu Polindes sedang melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin yang sudah inpartu. Bidan melakukan observasi kemajuan persalinan kepada ibu tersebut sesuai waktu yang telah ditetapkan. Bentuk pelayanan yang dilakukan sesuai kasus tersebut. Apa bentuk pelayanan kebidanan yang sedang dilakukan bidan sesuai kasus di atas?
- A. Mandiri
B. Rujukan
C. Limpahan
D. Kolaborasi
E. Konsultasi
46. Seorang bidan desa, di suatu Polindes sedang melakukan pemeriksaan kehamilan. Bidan melakukan observasi kemajuan persalinan kepada ibu tersebut didapatkan hasil pemeriksaan: TD 170/95 mmHg, N 82 x/menit, P 22x/menit, S 36,5 0C. PD pembukaan 4 cm. bidan melakukan pelayanan sesuai kasus tersebut. Apa bentuk pelayanan kebidanan yang harus dilakukan bidan sesuai kasus di atas?
- A. Mandiri
B. Rujukan
C. Limpahan
D. Kolaborasi
E. Konsultasi
47. Seorang bidan desa sedang melakukan pemantauan pada ibu bersalin. Berdasarkan hasil pemeriksaan ibu harus dilakukan rujukan ke Puskesmas, bidan melakukan rujukan ke tingkat jenjang tempat rujukan sesuai kasus tersebut. Apa jenjang tingkat rujukan Pelayanan Kesehatan pada kasus tersebut?
- A. Tingkat I
B. Tingkat II
C. Tingkat III
D. Masyarakat
E. Rumah Tangga
48. Seorang bidan PTT baru saja ditempatkan di Desa yang terpencil, merupakan daerah perbukitan, budaya desa tersebut masih banyak berkaitan dengan angka kematian ibu, misalnya ibu hamil pantang terhadap suatu makanan dan persalinan banyak ditolong dukun. Apa yang dilakukan untuk mengawali jadi bidan desa?

- A. Melakukan pendataan desa
 - B. Pendekatan pada tokoh masyarakat
 - C. Berkenalan langsung kepada masyarakat
 - D. Mengumumkan diri kalau dirinya bidan terampil
 - E. Pendekatan dengan cara mengundang masyarakat berpesta
49. Seorang bidan PTT baru saja ditempatkan di Desa yang terpencil, merupakan daerah perbukitan, budaya desa tersebut masih banyak berkaitan dengan angka kematian ibu, misalnya ibu hamil pantang terhadap suatu makanan dan persalinan banyak ditolong dukun. Bidan telah melakukan pendataan dan pengolahan data didesa. Apa Langkah selanjutnya yang dilakukan bidan?
- A. Rembuk desa
 - B. supervise di desa
 - C. Perayaan Hari besar
 - D. Pertemuan bulanan warga
 - E. Musyawarah masyarakat desa
50. Seorang bidan desa didatangi kader yang mengatakan ada balita usia 4 tahun belum lancar berbicara. Setelah dilakukan kunjungan rumah ibu balita tersebut bekerja dan anaknya di asuh oleh nenek. Balita belum pernah mengikuti pemeriksaan perkembangan sebelumnya karena keluarga menganggap hal tersebut wajar terjadi. Kemudian bidan melakukan pengamatan dan pemeriksaan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dengan nilai 8. Apa asuhan yang tepat untuk kasus tersebut?
- A. Beri puji ibu karena telah mengasuh anak dengan baik.
 - B. Teruskan pola asuh sesuai dengan tahapan perkembangan
 - C. Ingatkan untuk pemeriksaan KPSP pada usia 3 bulan selanjutnya
 - D. Lakukan pemeriksaan fisik umum dan neuorologik dan pemeriksaan penunjang bila ada indikasi
 - E. Evaluasi kembali setelah 2 minggu jika tetap nilainya 8 dan lakukan pemeriksaan lanjutan lainnya
51. Seorang bidan yang bertugas di polindes dikunjungi ibu hamil aterm inpartu G1P0A0. Hasil pemeriksaan keadaan ibu baik, pemeriksaan leopold bayi letak sungsang dan taksiran berat janin 3900 gr, denyut jantung janin 138 kali/menit. Bidan memutuskan melakukan rujukan, namun ditolak keluarga karena alasan biaya dan lainnya. Keluarga mengatakan akan menerima kemungkinan resiko yang terjadi selama proses persalinan berlangsung jika bersalin di polindes dan tidak akan menuntut bidan tersebut. Apa kondisi yang sedang di hadapi oleh bidan pada kasus tersebut?
- A. Isu Etik Moral
 - B. Dilema Moral
 - C. Konflik Moral

- D. Konflik etik
E. Dilema etik
52. Seorang bidan Desa bekerjasama dengan kader mengadakan posyandu bayi dan balita di wilayah kerjanya. Dari 20 bayi balita yang berkunjung, 5 diantaranya berada di Bawah Garis Merah (BGM). Apa pendidikan kesehatan yang tepat untuk kasus tersebut?
- A. Kejadian ikutan pasca imunisasi
B. Deteksi dini tumbuh kembang
C. Lima imunisasi dasar lengkap
D. Nutrisi bergizi dan seimbang
E. Stimulasi tumbuh kembang
53. Seorang bidan desa mendapatkan laporan hasil pengkajian mahasiswa kesehatan yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di wilayah kerjanya. Beberapa ibu tidak membawa balitanya ke Posyandu untuk mendapatkan imunisasi Measles Rubella (MR) karena takut anaknya demam tinggi. Apa langkah yang tepat dilakukan bidan desa pada kasus tersebut?
- A. Menyelenggarakan Musyawarah Masyarakat Desa
B. Mensosialisasikan bersama tokoh masyarakat
C. Meningkatkan kemitraan dengan kader
D. Mengadakan pendekatan keluarga
E. Melakukan survei mawas diri
54. Seorang bidan desa yang bertugas di polindes kedatangan ibu yang membawa anaknya berusia 3 bulan. Ibu dengan keluhan anaknya sudah 2 hari mengalami diare. Satu minggu yang lalu anak mulai diberikan pisang lumat. Berat badan lahir 2900 gr. Hasil pemeriksaan Berat Badan sekarang 7700 gr, suhu 36,80C, Frekuensi Nadi 100 kali/menit, Frekuensi nafas 55 kali/menit, turgor kulit baik, dan bayi masih mau menyusu. Apa konseling yang tepat untuk kasus tersebut?
- A. Nutrisi
B. Imunisasi
C. ASI Ekslusif
D. Tumbuh kembang
E. Prilaku hidup bersih dan sehat
55. Seorang bidan baru saja ditempatkan di Desa yang terdiri dari 200 KK dan mayoritas bermata pencarian petani. Bulan ini terdapat kejadian luar biasa yaitu 3 dari 20 penderita demam berdarah (DBD) meninggal dunia dan 1 diantara yang meninggal adalah ibu hamil dengan usia kehamilan 30-31 minggu. Bidan desa dengan Bidan Koordinator Puskesmas wilayah tersebut menyusun intervensi untuk mengatasi kejadian tersebut. Apa tindakan yang dilakukan oleh bidan desa tersebut sesuai fungsinya sebagai bidan pengelola?

- A. Melakukan kerjasama lintas sektor dan lintas program dalam penemuan obat atau menemukan faktor resiko untuk ibu dan bayi
 - B. Melakukan pengelolaan terkait pendataan dan perhitungan KLB serta program pencegahan DBD
 - C. Melakukan penyuluhan tentang kebersihan lingkungan dan DBD, khususnya ibu hamil
 - D. Melakukan pemberian imunisasi TT pada setiap ibu hamil
 - E. Memberikan pengobatan gratis untuk ibu-ibu hamil
56. Seorang bidan desa melakukan pendampingan kegiatan posyandu remaja di wilayah kerjanya. Berdasarkan hasil pemeriksaan Haemoglobin sekitar 20% remaja putri di wilayah tersebut mengalami anemia sedang. Apa strategi intervensi kebidanan komunitas yang harus dilakukan Seorang bidan pada kasus tersebut?
- A. Pencegahan masalah kesehatan
 - B. Kemitraan lintas sektor
 - C. Pendidikan kesehatan
 - D. Identifikasi masalah
 - E. Promosi kesehatan
57. Seorang bidan desa sedang melakukan posyandu datang seorang perempuan usia 28 tahun mengaku hamil, tidak ada ada keluhan apapun dan baru pertama kali periksa. Hasil pemeriksaan tinggi fundus uteri berada pada pertengahan antara symphysis dan pusat, teraba balottemen, denyut jantung janin 136 kali/menit. Berdasarkan perhitungan HPHT, perempuan tersebut hamil 18 minggu. Apa asuhan yang tepat dilakukan bidan pada kasus tersebut?
- A. Pemberian Imunisasi TT dan tablet Fe
 - B. Pemberian asam folat dan kalsium
 - C. Jadwalkan kunjungan ulang
 - D. Pemberian vitamin B6
 - E. Melakukan rujukan
58. Seorang bidan desa sedang melakukan posyandu datang seorang perempuan usia 28 tahun mengaku hamil, tidak ada ada keluhan apapun dan baru pertama kali periksa. Hasil pemeriksaan tinggi fundus uteri berada pada pertengahan antara symphysis dan pusat, teraba balottemen, denyut jantung janin 136 kali/menit. Berdasarkan perhitungan HPHT, perempuan tersebut hamil 18 minggu. Apa jenis kode yang dicatat pada kohort sesuai kasus tersebut?
- A. K0
 - B. K1
 - C. K4
 - D. KF1
 - E. KN1

59. Seorang bidan desa bekerja disuatu wilayah yang memiliki penduduk sebanyak 3000 jiwa, dan angka Crude Birth Rate (CBR) kabupaten nya sebesar 17 per 1000 penduduk.
Berapa total sasaran ibu hamil di wilayah tersebut?
- A. 50
 - B. 54
 - C. 56
 - D. 60
 - E. 64
60. Seorang bidan diminta untuk datang ke rumah pasien melahirkan berumur 24 tahun P1A0, sebelumnya kelahiran dibantu oleh dukun. Hasil anamnesis ibu mengatakan telah melahirkan 2 jam yang lalu, saat ini perutnya terasa mules dan nyeri pada jalan lahirnya. Hasil pemeriksaan didapatkan KU lemah, TFU 2 jari di bawah pusat, kontraksi kuat, pada pemeriksaan inspeculo dalam dan rectal toucher terlihat ada luka robekan pada perenium sampai spinter ani, Jumlah darah yang keluar kurang lebih 450 cc. Apa intervensi yang paling tepat sesuai kasus di atas?
- A. Tidak perlu dilakukan penjahitan perineum
 - B. Penjahitan perineum
 - C. Vulva hyangiene
 - D. Kolaborasi
 - E. Rujuk
61. Seorang bidan melakukan kunjungan ke rumah pasien hamil G1P0A0 umur 18 tahun. Pasien hamil 28 minggu dan belum pernah memeriksakan kehamilannya. Setelah bidan melakukan anamnesis didapatkan hasil bahwa pasien tidak mau melakukan pemeriksaan kehamilannya dikarenakan takut karena hamil di luar nikah. Pasien mengatakan tidak pernah keluar rumah karena malu dengan tetangga sekitar rumahnya. Bidan lalu memberikan konseling pada pasien tersebut karena merasa hal ini adalah peran Seorang bidan. Apa peran yang dimaksud pada kasus di atas?
- A. Pelaksana
 - B. Pengelola
 - C. Pendidik
 - D. Peneliti
 - E. Promosi kesehatan
62. Seorang bidan melakukan kunjungan ke rumah pasien, 24 tahun, G2P1A0, usia kehamilan 3 bulan. Saat dilakukan pemeriksaan ibu dengan keluhan mengeluarkan darah sejak kemarin, nyeri perut sampai ke ulu hati dan anus sehingga menyebabkan pasien merasa kesakitan hebat dan hanya bisa berbaring di tempat tidur. Hasil pemeriksaan didapatkan PP test positif, TFU 2 jari di atas

simphisis. Selanjutnya bidan melakukan rencana asuhan supaya pasien mendapatkan intervensi yang tepat. Apa rencana asuhan yang dapat dilakukan pada kasus di atas?

- A. Infus RL
- B. Rujukan
- C. Konseling
- D. Pemberian analgesik
- E. Pemeriksaan laboratorium

63. Seorang bidan melakukan kunjungan ke rumah pasien, 24 tahun, G2P1A0, usia kehamilan 3 bulan. Saat dilakukan pemeriksaan ibu dengan keluhan mengeluarkan darah sejak kemarin, nyeri perut sampai ke ulu hati dan anus sehingga menyebabkan pasien merasa kesakitan hebat dan hanya bisa berbaring di tempat tidur. Hasil pemeriksaan didapatkan PP test positif, TFU 2 jari di atas simphisis. Selanjutnya bidan menegakan diagnosis sementara dan rencana asuhan supaya pasien mendapatkan intervensi yang tepat. Apa diagnosis pada kasus di atas?

- A. G2P1A0 dengan Abortus Imminens
- B. G2P1A0 dengan Abortus Insipien
- C. G2P1A0 dengan Abortus Incompletus
- D. G2P1A0 dengan Mola Hidatidosa
- E. G2P1A0 dengan KET

64. Seorang bidan ditugaskan di desa Moroseneng sejak 1 bulan yang lalu. Hasil pendataan didapatkan banyak ibu hamil yang mengalami anemia di desa tersebut. Bidan lalu memberikan penyuluhan kepada kader kesehatan dan ibu hamil di desa tersebut tentang pentingnya konsumsi tablet Fe dan gizi seimbang. Bidan merasa hal ini adalah peran Seorang bidan. Apa peran yang dimaksud pada kasus di atas?

- A. Promosi kesehatan
- B. Pelaksana
- C. Pengelola
- D. Pendidik
- E. Peneliti

65. Seorang bidan melakukan penyuluhan tentang kadar Hb normal pada remaja perempuan di Karang Taruna Sehati Desa Sukorini. Bidan menjelaskan tentang pentingnya Hb normal untuk persiapan kehamilan dan persalinan. Bidan juga memberikan anjuran untuk mengecek kadar Hb di puskesmas dan mengkonsumsi tablet Fe seminggu sekali apabila didapatkan hasil remaja yang mengalami anemia. Bidan merasa hal ini adalah peran Seorang bidan. Apa peran yang dimaksud pada kasus di atas?

- A. Pelaksana
 - B. Pengelola
 - C. Pendidik
 - D. Peneliti
 - E. Promosi kesehatan
66. Seorang bidan desa mendapatkan pasien perempuan, 28 tahun, P2A0. Pasien mengatakan telah menjadi akseptor KB pil kombinasi selama 1 tahun dan sekarang mengalami bercak-bercak perdarahan di luar siklus haid. Hasil pemeriksaan diketahui TTV normal dan BB meningkat 10 kg. Bidan memahami penyebab masalah yang dialami oleh pasien dan bidan memberikan konseling sesuai dengan kebutuhan pasien. Apa masalah gangguan haid pada kasus di atas?
- A. Menoragia
 - B. Metroragia
 - C. Polimenorhea
 - D. Menometroragia
 - E. Oligomenorhea
67. Bidan desa melakukan kunjungan masa nifas pada pasien, 28 tahun, P1A0. Bidan menjelaskan tentang alat kontrasepsi pascasalin. Pasien mengatakan masih memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya, sehingga ingin menggunakan KB alamiah saja. Selanjutnya bidan menjelaskan tentang manfaat MAL sebagai KB alamiah. Bagaimana cara kerja KB yang dimaksud pada kasus di atas?
- A. Menekan ovulasi
 - B. Mengencerkan lendir servik
 - C. Mencegah bertemunya sperma dan ovum
 - D. Mencegah implantasi sel telur dalam uterus
 - E. Menghambat kemampuan sperma masuk ke tuba falopii
68. Seorang bidan desa mendapatkan panggilan persalinan dirumah pasien, 25 tahun, G1P0A0, 40 minggu. Saat ini dengan keluhan tidak sanggup untuk pergi ke puskesmas dan sudah ingin meneran. Hasil pemeriksaan: pembukaan lengkap, porsio tidak teraba, kepala di hodge IV, ketuban negatif, setelah dipimpin meneran selama 20 menit, kepala janin lahir. Bidan melakukan intervensi selanjutnya. Apa langkah yang tepat dilakukan pada kasus tersebut?
- A. Membersihkan mulut dan hidung
 - B. Menunggu putar paksi luar
 - C. Memeriksa lilitan tali pusat
 - D. Melahirkan seluruh badan
 - E. Melahirkan bahu depan

69. Seorang bidan desa mendapatkan panggilan kegawatdaruratan di rumah pasien, 25 tahun, G1P0A0, hamil 35 minggu. Ibu mengatakan ingin meneran. Hasil pemeriksaan: pembukaan lengkap, porsio tidak teraba, kepala di hodge IV, ketuban negatif, setelah dipimpin meneran selama 20 menit, kepala janin lahir. Berat lahir 2450 gr, panjang lahir 48 cm. Kemudian bidan melakukan diagnosis. Apa diagnosis pada kasus tersebut?
- A. Abortus
 - B. Immatur
 - C. Prematur
 - D. Matur
 - E. Postmatur
70. Seorang bidan bertugas disalah satu Desa terpencil dan melakukan pendampingan kegiatan posyandu di Desa. Pendampingan posyandu dilaksanakan karena ada beberapa kegiatan posyandu belum terlaksana secara rutin dan jumlah kader pada kegiatan posyandu yaitu kurang dari 5 orang. Apa nama posyandu berdasarkan kasus tersebut?
- A. Madya
 - B. Utama
 - C. Mandiri
 - D. Pratama
 - E. Purnama
71. Seorang bidan yang bertugas didaerah terpencil mendapatkan mandat untuk melakukan pendampingan pada kader posyandu pada saat setiap pelaksanaan posyandu. Setelah dilakukan pengkajian bidan merasa kader posyandu masih kurang dalam teknik pemberian konseling atau pendidikan kesehatan (penyuluhan) bagi ibu dan anak yang datang ketika melakukan pemeriksaan ke posyandu. Bidanpun memberikan bagaimana teknik penyuluhan yang benar. Pada meja Berapa tindakan bidan pada kasus tersebut?
- A. 1
 - B. 2
 - C. 3
 - D. 4
 - E. 5
72. Seorang bidan bertugas disalah satu desa. Bidan mendapatkan informasi dari dukun bahwa ada ibu yang melahirkan 2 hari yang lalu, kemudian bidan melakukan observasi ke rumah didapatkan P1A0, TD 120/80 mmHg, Nadi 88 x/mnt, suhu 370C, RR 24 x/mnt, ASI (+), TFU 3 jari dibawah pusat, kontraksi kuat, lochea merah kehitaman. Berdasarkan uraian kasus, Bidan telah melakukan kunjungan masa nifas yang ke?

- A. KF 1
 - B. KF 2
 - C. KF 3
 - D. KN 1
 - E. KN 2
73. Seorang bidan bertugas disalah satu desa. Bidan mendapatkan informasi dari dukun bahwa ada ibu yang melahirkan 2 hari yang lalu, kemudian bidan melakukan observasi ke rumah didapatkan P1A0, TD 120/80 mmHg, Nadi 88 x/mnt, suhu 370C, RR 24 x/mnt, ASI (+), TFU 3 jari dibawah pusat, kontraksi kuat, lochea merah kehitaman. Apa nama pengeluaran lochea pada kasus tersebut?
- A. Alba
 - B. Rubra
 - C. Serosa
 - D. Purulenta
 - E. sanguinolenta
74. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa sedang melakukan kegiatan Posyandu dan pemeriksaan pada seorang perempuan umur 28 tahun yang memiliki bayi berumur 5 bulan. Ibu dan keluarga sudah berencana untuk memberikan MP-ASI pada bayinya, dengan alasan bayinya kelihatan belum kenyang setelah disusui ibunya sehingga perlu diberikan makanan pendamping. Bidan memberikan KIE kepada ibu dan keluarga. Apa langkah yang paling tepat pada kasus tersebut?
- A. Mensuport ibu untuk tetap memberikan ASI eksklusif
 - B. Mendukung ibu untuk memberikan MP-ASI secara dini
 - C. Mencegah ibu dan keluarga untuk memberikan MP-ASI
 - D. Mengajarkan ibu dan keluarga tentang cara pembuatan MP-ASI
 - E. Memberikan konseling tentang waktu pemberian MP-ASI yang tepat
75. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa dan mendapatkan data temuan cakupan imunisasi dasar yang rendah. Setelah melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya: umur, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dan wilayah. Cakupan imunisasi dasar yang lengkap lebih banyak ditemukan di kota dibandingkan di desa. Apa langkah awal yang paling tepat pada kasus tersebut?
- A. Membangun kesadaran kepada masyarakat
 - B. Melakukan kerjasama dengan kader setempat
 - C. Melibatkan partisipasi keluarga untuk melakukan imunisasi
 - D. Mengedukasi ibu muda pentingnya bayi dibawa ke posyandu
 - E. Meningkatkan pengetahuan dengan KIE pentingnya imunisasi dasar lengkap

76. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa dengan temuan adanya beberapa kasus penyakit pada balita. Setelah mengobservasi, bidan mengetahui bahwa ditemukannya peningkatan beberapa kasus penyakit pada bayi dalam setiap bulan seperti: diare, infeksi saluran pernapasan, dan kecacingan. Bidan menganalisis faktor yang menjadi penyebab awal pada kasus tersebut. Apa faktor yang dimaksud pada kasus tersebut?
- A. Status gizi balita
 - B. Sanitasi lingkungan
 - C. Masalah Kesehatan pada balita
 - D. Kebiasaan makan makanan instan
 - E. Penyakit penyerta dalam kehamilan
77. Seorang bidan ditugaskan di desa ada beberapa kasus bayi dengan BBLR. Setelah mengobservasi, bidan mengetahui bahwa mayoritas masyarakat setempat menikah setelah lulus SMP dan SMA. Keadaan organ reproduksi yang belum matang dapat mempengaruhi kebutuhan gizi ibu dan bayi. Bidan menganalisis faktor utama penyebab terjadinya kasus BBLR. Apa faktor yang dimaksud pada kasus tersebut?
- A. Umur
 - B. Paritas
 - C. Pendidikan
 - D. Pengetahuan
 - E. Riwayat perkawinan
78. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa yang kental akan tradisi terhadap perawatan bayi baru lahir. Salah satu hal yang masih sering dilakukan adalah dalam perawatan tali pusat dengan membubuh rempah-rempah. Infeksi tali pusat dapat terjadi jika tidak dilakukan perawatan yang baik dan benar. Apa langkah awal yang paling tepat dilakukan oleh bidan?
- A. Memanfaatkan media leaflet untuk konseling
 - B. Memberitahu ibu terkait komplikasi yang terjadi
 - C. Membenarkan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat
 - D. Melaporkan permasalahan ke tokoh masyarakat setempat
 - E. Mengajarkan ibu tentang cara perawatan tali pusat yang benar
79. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa dengan temuan data 3 tahun terakhir tingginya angka kematian pada bayi. Penyebab kematian bayi diantaranya: BBLR, asfiksia, kelainan kongenital, dan lain-lain. Bidan hendaknya melakukan deteksi dini kelainan dan masalah pada bayi menggunakan pendekatan komprehensif melalui MTBM. Bidan sangat memahami akan tugasnya dalam melakukan standar kunjungan minimal pada neonatus. Berapa umur bayi yang hendak dilakukan kunjungan oleh bidan pada kasus tersebut?

- A. 2 hari
 - B. 2 bulan
 - C. 3-7 hari
 - D. 6-48 jam
 - E. 8-28 hari
80. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa dan menemukan data cakupan ASI Eksklusif yang rendah. Bidan melakukan analisis situasi mengenai penyebab rendahnya pemberian ASI adalah produksi ASI yang kurang, dan ketidakmampuan dalam mengatasi permasalahan ASI. Bidan perlu melakukan kolaborasi dengan kader posyandu dalam upaya meningkatkan cakupan ASI eksklusif. Apa kolaborasi awal yang dapat dilakukan oleh bidan dengan kader terhadap kasus tersebut?
- A. Menyebarluaskan kuesioner
 - B. Melakukan penyuluhan ASI eksklusif
 - C. Mengajurkan pemberian booster ASI
 - D. Memberikan pelatihan manajemen laktasi
 - E. Membentuk komunitas peduli ASI eksklusif
81. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa dengan ditemukannya kasus gizi buruk pada balita. Bidan mengobservasi bahwa kondisi dalam satu keluarga rata-rata beranggota cukup banyak sehingga menentukan proporsi perhatian orang tua. Bidan menganalisis faktor yang menjadi sumber pada kasus tersebut. Apa faktor yang dimaksud pada kasus tersebut?
- A. Pola asuh
 - B. Pekerjaan
 - C. Pendidikan
 - D. Pengetahuan
 - E. Social ekonomi
82. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa dengan ditemukannya kasus ikterus fisiologis bayi baru lahir yang cukup tinggi. Bidan melakukan analisis penyebab masalah tersebut bahwa bayi tidak dilakukan IMD segera setelah lahir, mayoritas bayi lahir dengan nilai APGAR 0-3. Bidan menganalisis penyebab terjadinya ikterus fisiologis pada bayi baru lahir. Apa faktor utama penyebab ikterus pada kasus tersebut?
- A. Paritas
 - B. Umur ibu
 - C. Produksi ASI
 - D. Keadaan bayi
 - E. Kegawatdaruratan persalinan

83. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa dengan temuan data kematian bayi yang tinggi. Bidan mengobservasi penyebab bahwa mayoritas bayi lahir dengan berat badan di bawah 2500 gram, pertolongan persalinan dengan non-nakes dikarenakan akses ke fasilitas kesehatan jauh. Apa faktor utama penyebab kematian bayi pada kasus tersebut?
- A. BBLR
 - B. Jarak
 - C. Berat badan
 - D. Keadaan bayi
 - E. Pertolongan persalinan
84. Seorang bidan yang ditugaskan di daerah terpencil sebagai Bidan desa, menghadapi permasalahan selama masa pandemik covid 19 persalinan diwilayahnya banyak persalinan yang ditolong oleh dukun, hal tersebut menyebabkan Angka Kematian Ibu dan Bayi cukup tinggi'. Apa langkah pertama yang harus dilakukan bidan untuk mengatasi masalah tersebut?
- A. Pendekatan tokoh masyarakat
 - B. Melakukan pendekatan pada dukun
 - C. Melakukan pendekatan pada keluarga
 - D. Melakukan pendekatan kerumah penduduk
 - E. Melaksanakan penyuluhan kepada Ibu Bersalin
85. Seorang bidan diwilayah kerjanya melakukan kunjungan rumah, P1A0, nifas 2 hari. Hasil anamnesis: bayinya rewel dan ASI keluar sedikit sehingga diberikan susu formula. Hasil pemeriksaan: KU: baik, TD 110/70 mmHg, S 37,5 0C, N 80 x/menit, P 21 x/menit, payudara penuh, TFU 2 jari di bawah pusat, kontraksi uterus keras, lochea rubra. Ibu ingin ASI nya keluar banyak. Apa asuhan yang tepat pada kasus tersebut?
- A. Konseling MP ASI
 - B. Edukasi ASI dan Pijat Oksitosin
 - C. Informasikan kebutuhan istirahat
 - D. Beri tahu struktur anatomi payudara
 - E. Dukung gizi seimbang dalam produksi ASI
86. Seorang bidan di TPMB melakukan pemeriksaan P1A0, nifas 6 jam dengan keluhan takut turun dari tempat tidur dan takut buang air kecil karena nyeri luka jahitan. Hasil pemeriksaan: TTD 110/70 mmhg, N 82x/menit, P 20x/menit, S 36,60C, TFU 2 jari dibawah pusat, kandung kemih penuh, luka jahitan baik, perdarahan normal. Apa tindakan yang tepat pada kasus tersebut?
- A. Vulva hyangiene
 - B. Mobilisasi dini
 - C. Pengaturan posisi tidur

- D. Kateterisasi pada pasien
E. Pemberian obat antinyeri
87. Seorang bidan di suatu wilayah melaksanakan kegiatan posyandu didatangi seorang perempuan usia 20 tahun G1P0A0 hamil 5 bulan. Hasil pemeriksaan: TD 100/70 mmHg, S 36,5 0C, N 88 x/menit, P 22 x/menit, TFU dua jari dibawah pusat, teraba ballottement. Bidan menginformasikan hasil pemeriksaanya. Apa peran bidan pada kasus tersebut?
- A. Peneliti
B. Penggerak peran serta masyarakat
C. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
D. Pengelola pelayanan Kebidanan
E. Pemberi pelayanan Kebidanan
88. Seorang bidan di suatu wilayah terpencil mendapatkan laporan ibu bersalin meninggal. Hasil observasi di dapatkan bahwa persalinan tersebut di tolong oleh dukun. Hasil pemeriksaan: terjadi perdarahan hebat setelah plasenta nya lahir dan kontraksi uterus teraba lembek. Apa penyebab kematian pada kasus tersebut?
- A. Atonia Uteri
B. Sisa plasenta
C. Robekan serviks
D. Robekan perineum
E. Kelainan perdarahan
89. Seorang bidan desa sedang melakukan pertolongan persalinan di rumah pasien. Hasil anamnesis: bayi lahir 1 jam yang lalu dan sudah dilakukan IMD. Hasil pemeriksaan: FJ 120x/menit, pernapasan 50x/menit, BB 2400 gram, langsung menangis, warna kulit kemerahan, tonus otot baik, suhu bayi mengalami penurunan sampai dengan 360C. Apa tindakan dan konseling bidan pada kasus tersebut?
- A. Rawat gabung
B. Metode kanguru
C. Membedong bayi
D. Melakukan rujukan
E. Menghangatkan bayi dengan lampu
90. Seorang bidan di Polindes didatangi seorang remaja usia 18 tahun, mengatakan telat haid 2 bulan, dilakukan pemeriksaan dengan hasil TTV dalam batas normal dan PP test (+), pasien mengatakan ingin melakukan aborsi karena ini merupakan kehamilan yang tidak diinginkan. Milan sebaiknya dilanjutkan. Apa tindakan dan konseling yang tepat pada kasus tersebut?
- A. Menjelaskan jika aborsi itu suatu pelanggaran
B. Menjelaskan jika kehamilan sebaiknya dilanjutkan

- C. Menjelaskan Aborsi bisa menyebabkan kematian Ibu dan janinnya
D. Menjelaskan jika Aborsi hanya bisa dilakukan jika ada indikasi medis
E. Menjelaskan bahwa aborsi tidak mengakibatkan berakhirnya kehamilan
91. Seorang bidan polindes didatangi seorang ibu 27 tahun, P1A0, nifas 40 hari ingin menggunakan KB. Hasil anamnesis: ibu ingin menggunakan KB yang tidak mengganggu ASI. Hasil pemeriksaan: TTV 140/90 mmhg, terdapat varises di bagian kaki. Apa alat kontrasepsi yang tepat pada kasus tersebut?
- A. Pil
B. IUD
C. Suntik
D. Implant
E. Kondom
92. Seorang bidan desa sedang melakukan penyuluhan kepada remaja di sebuah masjid di wilayah kerjanya, penyuluhan yang dilakukan terkait dengan Kesehatan pada remaja, saat penyuluhan mendapatkan sambutan baik dan remaja sangat antusias dalam proses diskusi. Penyuluhan yang dilakukan sangat efektif ditandai dengan remaja memiliki pemahaman yang baik setelah kegiatan tersebut?
- A. Bersifat konseling
B. Bersifat motivasi
C. Bersifat nasehat
D. Bersifat satu arah
E. Bersifat dua arah
93. Seorang bidan di sebuah polindes didatangi oleh sepasang suami istri yang sudah menikah 4 tahun tetapi belum dikarunia anak, hasil pemeriksaan didapatkan bahwa TTV suami dan istri dalam kondisi baik, ibu belum pernah mengalami kehamilan, belum pernah KB dan sering dengan keluhan nyeri pada daerah perut dan akan menjadi lebih berat jika terjadi saat haid/Adopsi anak. Apa tindakan yang tepat dalam kasus tersebut?
- A. Memberikan obat kesuburan
B. Melakukan pemeriksaan hormon
C. Mengajurkan untuk adopsi anak
D. Melakukan posisi Hubungan suami istri yang baik
E. Mengajurkan pemeriksaan lanjut kepada Dokter kandungan
94. Seorang bidan bertugas di desa, temuan banyak terjadi kehamilan usia tua. Setelah dilakukan pengamatan, didapatkan banyak wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi hormonal dalam waktu yang lama setelah kelahiran anak pertama. Kemudian Bidan memberikan edukasi terkait temuan tersebut. Apa dampak yang terjadi pada saat kehamilan berdasarkan temuan pada kasus di atas?
- A. Kelainan letak

- B. Kelainan kontraksi
C. Kelahiran prematur
D. Kelainan kromosom
E. Berat bayi lahir >4000 gram
95. Seorang bidan bertugas di desa, temuan banyak terjadi kehamilan usia tua. Setelah dilakukan pengamatan, didapatkan banyak wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi hormonal dalam waktu yang lama setelah kelahiran anak pertama. Kemudian Bidan memberikan edukasi terkait temuan tersebut. Apa dampak yang terjadi pada saat persalinan berdasarkan temuan pada kasus di atas?
- A. Kelainan letak
B. Kelainan kontraksi
C. Kelainan kromosom
D. Kelahiran cukup bulan
E. Berat bayi lahir 2500-4000 gram
96. Seorang bidan bertugas di desa, temuan banyak terjadi kehamilan usia tua. Setelah dilakukan pengamatan, didapatkan banyak wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi hormonal dalam waktu yang lama setelah kelahiran anak pertama. Kemudian Bidan memberikan edukasi terkait temuan tersebut. Apa dampak yang terjadi pada saat nifas berdasarkan temuan pada kasus di atas?
- A. Kelainan haid
B. Kelainan letak
C. Kelainan kontraksi
D. Perdarahan postpartum
E. Berat bayi lahir 2500-4000 gram
97. Seorang bidan bertugas di desa, temuan banyak terjadi kehamilan usia tua. Setelah dilakukan pengamatan, didapatkan banyak wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi hormonal dalam waktu yang lama setelah kelahiran anak pertama. Kemudian Bidan memberikan edukasi terkait perencanaan kehamilan sehat. Apa konseling yang paling tepat berdasarkan temuan pada kasus di atas?
- A. Sadari
B. IVA test
C. Status gizi
D. Pemeriksaan fisik
E. Kemungkinan faktor risiko
98. Seorang bidan bertugas di desa dengan temuan, banyak wanita usia subur mengalami kenaikan berat badan. Setelah dilakukan pengamatan, ternyata sebagian besar wanita usia subur tersebut menggunakan kontrasepsi hormonal

dalam waktu yang lama. Kemudian Bidan melakukan pemeriksaan berkaitan temuan tersebut. Apa pemeriksaan yang paling tepat berdasarkan temuan pada kasus di atas?

- A. Mengukur gula darah
 - B. Mengukur massa otot
 - C. Mengukur tinggi badan
 - D. Mengukur lingkar perut
 - E. Mengukur lingkar lengan atas
99. Seorang bidan bertugas di desa dengan temuan, banyak wanita usia subur mengalami kenaikan berat badan. Setelah dilakukan pengamatan, ternyata sebagian besar wanita usia subur tersebut menggunakan kontrasepsi hormonal dalam waktu yang lama. Kemudian Bidan melakukan pemeriksaan lingkar perut. Berapa angka normal pada perempuan yang merujuk pemeriksaan berdasarkan temuan pada kasus di atas?
- A. <90cm
 - B. <80cm
 - C. ≥80cm
 - D. ≥90cm
 - E. ≥100cm
100. Seorang bidan bertugas di desa dengan temuan, banyak wanita usia subur mengalami kenaikan berat badan (obesitas). Setelah dilakukan pengamatan, ternyata sebagian besar wanita usia subur tersebut menggunakan kontrasepsi hormonal dalam waktu yang lama. Kemudian Bidan melakukan pemeriksaan IMT. Berapa IMT pada perempuan yang merujuk pemeriksaan berdasarkan temuan pada kasus di atas?
- A. <17,5
 - B. 17,5 -18,4
 - C. 18,5-25,0
 - D. >25,1-26,0
 - E. >27,0
101. Seorang bidan bertugas di desa dengan temuan, banyak pasangan usia subur memiliki anak lebih dari 3 dengan jarak kelahiran kurang dari 2 tahun. Setelah dilakukan pengamatan, ternyata sebagian besar masih menganut budaya banyak anak banyak rezeki. Dari informasi yang diperoleh, tokoh agama memiliki peran dominan dalam kehidupan masyarakat tersebut. Bidan kemudian berinisiatif untuk memberikan edukasi pada masyarakat berkaitan dengan temuan tersebut. Apa prioritas utama topik edukasi yang diberikan berdasarkan temuan pada kasus di atas?
- A. Pengaturan kelahiran
 - B. Pencegahan komplikasi

- C. Perencanaan persalinan
D. Asuhan sayang ibu dan bayi
E. Deteksi dini risiko kehamilan
102. Seorang bidan melakukan kunjungan nifas kedua pada 7 hari postpartum. Ibu dengan keluhan payudara bengkak, kemerahan. Ibu jarang menyusui. Bayi mendapat tambahan susu formula. Hasil pemeriksaan: T.110/70 mmHg, N. 80x/menit, S. 37 derajat C, R. 20x/menit. Payudara bengkak, tampak kemerahan, teraba panas, ASI tidak lancar. Bidan kemudian melakukan tindakan untuk mengatasi temuan tersebut. Apa penanganan yang tepat berdasarkan temuan pada kasus di atas?
- A. Konseling gizi
B. Perawatan payudara
C. Konseling kontrasepsi
D. Menjaga personal hygiene
E. Melanjutkan pemberian susu formula
103. Seorang bidan melakukan kunjungan neonatus pada hari ke-7. Ibu mengatakan bayi lesu dan malas menyusu. Ibu jarang menyusui. Buang air besar (BAB) warna pucat. Hasil pemeriksaan: S. 37 derajat C, R. 60x/menit. Sklera nampak kuning, kulit nampak kuning pada kepala dan leher. Bidan kemudian melakukan tindakan untuk mengatasi temuan tersebut. Apa penanganan yang tepat berdasarkan temuan pada kasus di atas?
- A. Fototerapi
B. Tranfusi tukar
C. Konseling ASI eksklusif
D. Membatasi paparan sinar matahari
E. Memberikan tambahan susu formula
104. Seorang bidan ditugaskan disuatu desa dengan temuan adanya beberapa kasus kejadian diare pada anak balita. Setelah dilakukan observasi, bidan mengetahui bahwa mayoritas warga di desa setempat bekerja di pasar dan sering membawa anak mereka ke pasar. Penyebab utama kejadian diare pada anak balita adalah mengkonsumsi makan yang tidak bersih dan tidak mencuci tangan sebelum makan. Apa tindakan yang tepat dilakukan oleh bidan dalam kasus tersebut?
- A. Pemberian obat oralit
B. Memberikan KIE tentang PHBS
C. Konseling kesehatan bagi ibu dan suami
D. Mengajurkan ibu untuk rutin mencuci tangan
E. Mengajarkan ibu dan anak untuk tidak makan sembarangan

105. Seorang bidan ditugaskan di Puskesmas Desa terpencil dengan temuan adanya kematian ibu. Setelah dilakukan observasi, bidan mengetahui bahwa ibu hamil didesa setempat memiliki pantangan sesuai dengan norma dan budaya yang berlaku serta warga didesa setempat sangat taat dengan aturan yang ada. Penyebab utama kematian ibu adalah pantangan untuk mengkonsumsi makanan selama kehamilan dan saat bersalin banyak ditolong oleh dukun. Apa langkah yang tepat dilakukan oleh bidan pada kasus tersebut?
- A. Pendekatan kepada tokoh masyarakat
 - B. Melakukan observasi mengelilingi desa
 - C. Mendekatkan diri secara langsung dengan warga
 - D. Mengundang masyarakat untuk melakukan sosialisasi
 - E. Mengumumkan bahwa bidan mampu menolong persalinan
106. Seorang bidan ditugaskan di Puskesmas Desa terpencil dengan temuan bayi berumur 2 bulan mengalami pilek selama 2 hari. Hasil pemeriksaan: S 37,80C, BB 3,8 kg, menyusu (+), bayi sedikit rewel. Penyebab utama bayi mengalami pilek adalah cuaca yang dingin di desa setempat, kurangnya menjaga kebersihan dan bayi sering diajak duduk di teras rumah. Apa tindakan yang tepat dari kasus tersebut?
- A. Melakukan imunisasi kepada bayi
 - B. Memandikan bayi sesering mungkin
 - C. Penyuluhan tentang tumbuh kembang bayi
 - D. Terdapat penyakit pada bayi karena mengalami pilek
 - E. Memberikan KIE tentang menjaga kehangatan tubuh bayi dan ASI ekslusif
107. Seorang perempuan umur 29 tahun sudah menikah dan memiliki 2 orang anak datang ke TTPMB dengan temuan ibu ingin menggunakan alat kontrasepsi. Setelah dilakukan observasi, bidan mengetahui bahwa tempat tinggal ibu memiliki kepercayaan terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Penyebab utama adalah seorang wanita tidak boleh menggunakan alat yang masuk ke dalam tubuh untuk mencegah kehamilan. Apa konseling yang tepat dari kasus tersebut?
- A. KIE pemilihan kontrasepsi
 - B. Tanda-tanda klimakterium
 - C. Nutrisi pada wanita usia subur
 - D. Informasi tumbuh kembang bayi
 - E. Pengeluaran ASI dan cara menyimpan ASI
108. Seorang bidan ditugaskan di Desa terpencil dengan temuan banyak ibu hamil mengalami demam. Setelah dilakukan observasi, bidan mengetahui tempat tinggal ibu berada di daerah endemis. Hasil pemeriksaan TD 110/70 mmHg, N 82 x/ menit, R 22 x/menit, S 380C, Rapid diagnosis test / RDT (+). Penyebab utama adalah ibu hamil mengalami sakit kepala, nyeri otot dan kurang nafsu makan. Apa masalah yang tepat dari kasus tersebut?

- A. DB
 - B. Tifoid
 - C. Malaria
 - D. Influenza
 - E. Positif TORCH
109. Seorang perempuan umur 26 tahun datang ke TTPMB dengan temuan ibu ingin merencanakan kehamilan. Setelah mengobservsi, bidan mengetahui ibu suka makan-makan manis dan suka nyemil. Hasil anamnesis: baru menikah 2 bulan tapi belum ada tanda kehamilan, siklus haid 37 hari, tinggal serumah dengan suami, melakukan hubungan intim setiap hari. Hasil pemeriksaan: KU baik, BB 80 kg, TB 150 cm, TD 110/70 mmHg, N 80 x/menit, P 20x/menit, S 36,50C, abdomen tidak teraba massa. Penyebab utama adalah ibu mengalami peningkatan berat badan dan ingin merencanakan kehamilan. Apa konseling yang paling tepat diberikan pada kasus tersebut?
- A. Diet Nutrisi
 - B. Olahraga teratur
 - C. Pengaturan pola seksual
 - D. Berikan konsultan perkawinan
 - E. Rujuk ke dokter obgyn fertilitas
110. Seorang bidan di tugaskan di desa terpencil dengan temuan beberapa ibu tidak menginginkan kehamilan kembali. Setelah dilakukan observasi, bidan mengetahui beberapa suami di desa setempat ingin memiliki anak yang banyak karena banyak anak banyak rejeki. Penyebab utama adalah ibu merasa belum siap untuk memiliki anak kembali dan khawatir tentang kesehatannya jika terlalu banyak memiliki anak. Apa resiko kesehatan yang dapat mengancam ibu pada kasus tersebut?
- A. Anemia
 - B. Obesitas
 - C. Perdarahan
 - D. Kesehatan mental
 - E. Perdarahan dan anemia
111. Seorang bidan ditugaskan di puskesmas desa dengan temuan seorang ibu bersama suami sudah 1,5 tahun menikah namun belum memiliki keturunan. Setelah mengobservasi, bidan mengetahui ibu dan suami rutin melakukan hubungan seksual. Hasil pemeriksaan: TD 110/70 mmHg, N 80 x/mnt, RR 20 x/mnt S 37 °C. Penyebab utama adalah tidak hamil selama 1,5 tahun dan tidak pernah hamil sebelumnya. Apa diagnosis yang paling mungkin pada kasus tersebut?
- A. Infertil Primer
 - B. Gangguan sekunder
 - C. Ibu dengan fertilitas

- D. Pasangan Usia subur
E. Terdapat gangguan reproduksi
112. Seorang bidan ditugaskan di desa terpencil dengan temuan banyak perempuan yang bekerja sebagai PSK (Penjaja Seks Komersil). Setelah dilakukan observasi, bidan mengetahui bahwa masyarakat mempunyai pola pikir bahwa kondisi yang terjadi karena hal yang biasa dan yang bekerja sebagai PSK adalah pahlawan bagi keluarga. Penyebab utama adalah meningkatnya kasus IMS (Infeksi menular Seksual) di desa tersebut. Apa tindakan awal yang tepat pada kasus tersebut?
- A. Penyuluhan
B. Pendekatan tokoh masyarakat
C. Mengembangkan kegiatan rohani
D. Pemberdayaan ekonomi keluarga
E. Kerjasama dengan pihak kepolisian
113. Seorang bidan ditugaskan di desa terpencil dengan temuan beberapa pasangan suami istri ingin memiliki keturunan. Setelah mengobservasi, bidan mengetahui bahwa tempat tinggal pasangan suami istri tersebut berada di daerah yang kumuh dan banyak hewan liar disana seperti kucing, anjing dan ungags. Penyebab utama adalah pasangan suami istri tersebut memiliki riwayat keguguran 2 sampai 4 kali. Apa pemeriksaan penunjang yang paling sesuai pada kasus tersebut?
- A. USG
B. Sifilis
C. TORCH
D. Pap smear
E. Thalasemia
114. Seorang bidan desa sedang melakukan kegiatan posyandu ibu dan balita. Terdapat temuan kasus ibu hamil UK 35 minggu yang mengalami kurang gizi dengan LILA kurang dari 23,5 dan peningkatan BB tidak sesuai dengan usia kehamilan dan BMI. Bidan menganalisis diagnosis potensial yang mungkin muncul. Apa diagnosis potensial sesuai dengan kasus tersebut?
- A. IUFD
B. IUGR
C. BBLR
D. Fetal Distres
E. Prematuritas
115. Seorang bidan desa sedang melakukan posyandu bersama kader, mendapatkan data beberapa ibu hamil yang mengalami gizi kurang dengan LILA dibawah 23,5 cm, penduduk desa memiliki ekonomi yang rendah, pekerjaan penduduk mayoritas sebagai petani, berkebun dan beternak. Untuk kebutuhan sehari-hari

penduduk biasanya mengkonsumsi hasil panen dan kebun. Bidan akan mengadakan kunjungan rumah pada ibu hamil yang mengalami gizi kurang. Apa konseling yang tepat pada kasus tersebut?

- A. Tanda gejala KEK
 - B. Mengkonsumsi suplemen
 - C. Gizi yang tepat pada ibu hamil
 - D. Jenis-jenis makanan yang bernutrisi bagi ibu hamil
 - E. Meningkatkan kuantitas dan kualitas gizi ibu hamil
116. Seorang bidan desa bertugas di Puskemas didapatkan beberapa ibu hamil mengalami KEK dengan jarak anak kurang dari 2 tahun, bahkan ada yang masih menyusui anaknya. Masyarakat desa tersebut percaya banyak anak banyak rejeki. Bidan mengidentifikasi penyebab KEK pada hamil. Apa penyebab KEK pada kasus tersebut?
- A. Budaya
 - B. Ekonomi
 - C. Asupan gizi
 - D. Banyak anak
 - E. Jarak kehamilan
117. Seorang bidan yang bertugas di Puskemas sedang melakukan skrining kesehatan reproduksi pada remaja putri di salah satu SMA. Berdasarkan hasil skrining banyak remaja mengatakan mengalami Premenstrual Syndrom (PMS), sebagian besar remaja memiliki IMT diatas rata-rata karena sering mengkonsumsi makanan dan minuman manis. Bidan mengalisa penyebab PMS. Apa faktor penyebab PMS pada kasus tersebut?
- A. Stress
 - B. Hormon
 - C. Obesitas
 - D. Aktivias fisik
 - E. Pengetahuan
118. Seorang bidan melakukan program PKPR di salah satu SMA mengenai Premenstrual Syndrom, banyak remaja mengatakan mengalami PMS. Berdasarkan hasil pretest lebih banyak remaja menghabiskan waktu dengan belajar dan bermain gadget, remaja jarang melakukan olah raga ataupun aktivitas fisik lainnya. Bidan menjelaskan kenapa olah raga bisa mengurangi PMS. Apa hormone yang dihasilkan saat olah raga yang berperan untuk mengurangi PMS jika remaja berolahraga secara rutin?
- A. Estriol
 - B. Estrogen
 - C. Estradiol

- D. Endorphin
E. Progesteron
119. Seorang bidan desa melakukan penyuluhan menopause pada ibu-ibu PKK. Yang berusia 35 – 55 tahun. Dari hasil pretest sebagian besar ibu mengatakan merasa cemas dalam menghadapi masa menopause. Data lain yang paling banyak dialami menstruasi tidak teratur, dada berdebar-debar dan mudah tersinggung. Bidan menganalisa fase menopause yang rata-rata dialami oleh ibu PKK. Merujuk. Apa fase menopause yang dialami sesuai kasus tersebut?
- A. Senium
B. Menopause
C. Pramenopause
D. Perimenopause
E. Pasca menopause
120. Seorang bidan desa melakukan penyuluhan menopause pada ibu-ibu kader PKK yang berusia 40-55 tahun. Dari hasil pretest sebagian besar ibu mengatakan merasa cemas dalam menghadapi masa menopause. Data lain yang paling banyak dialami menstruasi tidak teratur, dada berdebar-debar dan mudah tersinggung. Bidan menganalisa fase menopause yang rata-rata dialami oleh kader PKK. Bidan ingin mengatasi masalah ibu kader Usia?
- A. Merujuk
B. Konseling psikolog
C. Terapi sulih hormone
D. Kolaborasi dengan dokter
E. Konseling dan pemahaman diri
121. Seorang bidan desa melakukan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja putri di SMA. Hasil pretest sebagian besar remaja putri mengatakan nyeri saat menstruasi, dan 5 % diantaranya mengatakan datang ke sekolah tetapi mereka hanya tidur di kelas saat nyeri menstruasi. Bidan memberikan penyuluhan penyebab dysmenorrhea?
- A. Usia
B. Keturunan
C. Usia Menarche
D. Kurangnya aktivitas fisik
E. Menarche pada usia yang tepat
122. Seorang bidan desa melakukan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja putri berusia 14-17 tahun. Berdasarkan hasil pretest sebagain data menunjukkan adanya ketidakseimbangan emosional, pola hubungan sosial yang berubah, dan

sering menghabiskan waktu dengan teman sebaya. Bidan menganalisa fase yang dialami oleh remaja saat ini. Apa fase remaja pada kasus tersebut?

- A. Pra remaja
 - B. Remaja awal
 - C. Remaja Lanjut
 - D. Masa pubertas
 - E. Remaja pertengahan
123. Seorang bidan puskesmas sedang melakukan pemeriksaan pada remaja putri. Remaja mengatakan sering merasa nyeri pada payudara, nyeri yang dirasakan datangnya tidak hanya menjelang menstruasi, namun dirasakan hampir setiap hari dan merasakan adanya benjolan pada payudara. Bidan akan memberikan tindakan yang tepat pada remaja tersebut. Apa tindakan yang tepat pada kasus tersebut?
- A. Mamografi
 - B. Merujuk pasien
 - C. Melakukan SADARI
 - D. Menghitung siklus menstruasi
 - E. Konseling gejala Premensrtual Syndrom
124. Seorang bidan desa menemukan data sebanyak 17,91% ibu hamil berisiko KEK, 20,99% diantaranya mempunyai pola makan pokok (nasi) yang kurang, 20,22% masih mempunyai pantangan makan dan sisanya dengan pola makan seimbang. Bidan akan memberikan edukasi pada ibu hamil. Apa peran dan tanggung jawab bidan tersebut?
- A. Profider
 - B. Peneliti
 - C. Pendidik
 - D. Pelaksana
 - E. Penggerak peran serta masyarakat
125. Seorang bidan desa memeriksa ibu hamil yang pertama kali periksa hamil ke tenaga kesehatan di TPMB. Hasil anamnesis, 36 tahun, G6P5A0, usia kehamilan 24 minggu, riwayat hamil 1 sampai 5 tidak pernah periksa hamil ke tenaga kesehatan, riwayat persalinan di dukun, tidak pernah ber-KB, anak keempat dan kelima jarak < 2 tahun. Bidan akan memberikan edukasi pada ibu hamil. Apa edukasi yang tepat diberikan sesuai kasus?
- A. Istirahat untuk ibu hamil
 - B. Gizi sehat untuk kehamilan
 - C. Pentingnya pemeriksaan kehamilan
 - D. Tanda bahaya dalam masa kehamilan
 - E. Perencanaan persalinan ditolong oleh bidan

126. Seorang bidan desa mendapatkan data sampai bulan Maret 2021 sebanyak 27,2% persalinan ditolong oleh dukun. Hasil evaluasi, masyarakat lebih memilih dukun bayi untuk pertolongan persalinan karena persepsi budaya, kebiasaan, keyakinan, dekat dan terjangkau. Pelayanan dukun tidak hanya persalinan saja, namun sejak kehamilan, bahkan sebelum hamil. Apa strategi yang tepat untuk mengatasi masalah diatas?
- A. Kuratif
 - B. Promotif
 - C. Preventif
 - D. Kolaboratif
 - E. Rehabilitatif
127. Seorang bidan desa menemukan masalah 64,4% ibu hamil tidak patuh melakukan ANC. Dari tahun 2018 sampai 2020 pemeriksaan ANC terus menurun. Hasil wawancara, penyebabnya karena menunggu diantar suami, jarak tempat tinggal terlalu jauh dengan fasilitas kesehatan, tidak ada kendaraan dan tidak ada uang untuk periksa. Bidan melakukan kegiatan yang dapat mengatasi masalah diatas. Apa kegiatan bidan untuk mengatasi kasus tersebut?
- A. Desa siaga
 - B. Kelas ibu hamil
 - C. Kunjungan rumah
 - D. Promosi kesehatan
 - E. Edukasi kepada kader
128. Seorang bidan desa menerima mahasiswa kesehatan yang melakukan kuliah kerja nyata. Mahasiswa melakukan pengumpulan data terkait masalah kesehatan yang ada di desa tersebut. Bidan membimbing mahasiswa dalam melakukan survei kepada masyarakat dan ditemukan kasus prioritas 50% ibu hamil anemia. Bidan melakukan peran dalam membimbing mahasiswa. Apa peran bidan sesuai kasus?
- A. Peneliti
 - B. Pendidik
 - C. Pelaksana
 - D. Pengelola
 - E. Penggerak peran serta masyarakat
129. Seorang bidan desa mendapatkan data sejumlah 80% ibu hamil memiliki kebiasaan pantang makan. Kebiasaan ini karena budaya seperti ibu hamil tidak boleh makan ikan, cumi karena nantinya air ketuban akan berbau amis. Bidan berupaya ingin meluruskan budaya tersebut. Apa upaya yang dilakukan bidan sesuai kasus tersebut?
- A. Menentang kebiasaan yang tidak benar tersebut
 - B. Memberikan konseling gizi yang baik selama hamil
 - C. Memberikan makanan tambahan pada semua ibu hamil

- D. Melakukan pemantauan status gizi yang baik selama hamil
E. Menyarankan ibu hamil untuk hati-hati dalam memilih makanan
130. Seorang bidan desa mendapatkan keluhan masyarakat terkait biaya persalinan. Dari hasil pendataan pada 34 orang ibu hamil didapatkan 18 Orang (52,9%) mengatakan bahwa biaya persalinan murah, sedangkan 16 orang (47,1%) berpendapat biaya persalinan mahal. Bidan melakukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Apa upaya bidan untuk mengatasi masalah tersebut?
- A. Mengajak masyarakat membuat tabungan ibu bersalin
 - B. Membentuk ambulan siaga untuk persalinan
 - C. Menyiapkan donor darah untuk ibu bersalin
 - D. Membangun desa siaga untuk ibu bersalin
 - E. Meningkatkan peran suami siaga
131. Seorang bidan desa mendapatkan data jumlah kunjungan ANC sangat sedikit. Hasil survei, dari 34 orang ibu hamil, 20 orang (58,8%) menyatakan jarak dari rumahnya ke fasilitas pelayanan kesehatan jauh, sedangkan 14 orang (41,2%) jarak rumah dengan fasilitas kesehatan dekat. Bidan akan melakukan upaya dalam mengatasi masalah diatas. Apa upaya yang harus dilakukan bidan desa sesuai kasus?
- A. Merencanakan kunjungan ke rumah
 - B. Melakukan pemeriksaan secara periodik
 - C. Mengusahakan transportasi untuk periksa ulang
 - D. Menganjurkan kepala keluarga dan ibu kunjungan berikutnya
 - E. Menganjurkan pasien mencari tumpangan untuk kunjungan berikutnya
132. Seorang bidan desa mendapatkan data jumlah ibu hamil tinggi, tetapi K1 dan K4 sangat rendah dan jumlah bidan sedikit. Ada budaya persalinan dilakukan dirumah dan ditolong oleh dukun. Angka kematian ibu dan bayi tiap tahunnya meningkat. Bidan akan melakukan pendekatan untuk mengurangi masalah yang ada di desa tersebut. Apa upaya yang harus dilakukan bidan sesuai kasus?
- A. Melakukan kelas ibu hamil
 - B. Melakukan kunjungan rumah
 - C. Melakukan program desa siaga
 - D. Melakukan pelatihan pada dukun
 - E. Melakukan penyuluhan kepada ibu hamil
133. Seorang bidan desa melakukan kunjungan ke rumah ibu hamil dengan anemia berat. Ibu jarang melakukan pemeriksaan kehamilan karena jarak ke pelayanan kesehatan sangat jauh dan tidak ada yang mengantar. Ibu jarang makan daging, sayur dan buah karena faktor ekonomi. Bidan melakukan upaya memperbaiki kondisi ibu. Apa upaya yang harus dilakukan bidan desa sesuai kasus di atas?

- A. Melakukan rujukan ke RS
 - B. Melakukan kunjungan rumah
 - C. Melakukan program desa siaga
 - D. Melakukan upaya peningkatan status gizi
 - E. Melakukan peningkatan pemberian dosis Fe
134. Seorang bidan di tugaskan di suatu desa dengan temuan kasus adanya 3 orang balita mengalami stunting. 1 desa dengan 7 RW dengan karakteristik usia mayoritas penduduk pada bayi dan anak-anak. Karakteristik wilayah pegunungan kapur. Apa prioritas utama yang dilakukan bidan pada kasus tersebut?
- A. Mengadakan Survey Mawas Diri
 - B. Melakukan promosi kesehatan gizi balita
 - C. Mencari data jumlah dan persebaran penduduk
 - D. Membuka praktek diluar jadwal dinas di puskesmas
 - E. meminta penduduk untuk melakukan kerjasama dalam hal bantuan kesehatan
135. Seorang bidan di tugaskan di suatu desa dengan temuan kasus adanya 3 orang balita mengalami gizi buruk. Karakteristik usia mayoritas penduduk pada lansia. Karakteristik wilayah sungai tercemar oleh limbah pabrik. Apa Langkah awal untuk mengevaluasi kondisi kesehatan dimasing-masing RW pada kasus tersebut?
- A. Melakukan pendataan
 - B. Kolaborasi dengan team sejawat
 - C. Menunggu dirumah 24 jam penuh
 - D. Menanyakan informasi kepada masyarakat
 - E. Memastikan terdapatnya kader yang handal dan siap 24 jam di setiap RW
136. Seorang bidan di tugaskan di suatu desa dengan temuan kasus adanya ibu hamil yang mengalami pre eklamsia. Karakteristik usia mayoritas penduduk pada usia reproduktif. Karakteristik wilayah desa lokasi jauh dari fasilitas kesehatan. temuan kasus adanya ibu hamil yang mengalami pre eklamsia dan 5 orang balita mengalami gizi buruk menjadi ibu mengalami pre eklamsia saja. Apa tindakan yang menjadi prioritas bidan pada kasus tersebut?
- A. Mengadakan safari KB
 - B. Melakukan Home visite
 - C. Melakukan penjaringan ibu hamil resiko
 - D. Menetapkan dan menjalankan tabungan ibu bersalin
 - E. Mengadakan penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan
137. Seorang bidan di tugaskan di suatu desa dengan temuan kasus ibu meninggal karena terlambat dirujuk. Karakteristik usia mayoritas penduduk pada usia reproduktif. Karakteristik wilayah desa lokasi jauh dari fasilitas kesehatan. Apa program yang menjadi prioritas bidan pada kasus tersebut?

- A. P4K
B. TOGA
C. Tabulin
D. Germas
E. Ambulan desa
138. Seorang bidan di tugaskan di suatu desa dengan temuan kasus balita stunting. Karakteristik usia mayoritas penduduk pada usia reproduktif. Karakteristik wilayah desa lokasi jauh dari fasilitas Kesehatan, dan adanya polusi dari limbah pabrik yang membuat sesak nafas. Apa tindakan yang menjadi prioritas bidan pada kasus tersebut?
- A. Menggali data dan temuan
B. Menjadwalkan pemberian makan
C. Melakukan penelusuran penyebab KEK
D. Melakukan pemantauan ketat pola makan balita
E. Mendelegasikan tugas pemantauan kepada kader
139. Seorang bidan di tugaskan di suatu desa dengan temuan kasus mastitis. Karakteristik usia mayoritas penduduk pada usia reproduktif. Karakteristik wilayah desa lokasi jauh dari fasilitas Kesehatan, dan adanya polusi dari limbah pabrik yang membuat sesak nafas. Hasil anamnesis ibu nifas sudah mengkonsultasikan kondisinya kepada kader namun kader menyampaikan bahwa itu adalah kondisi normal pada ibu menyusui, akhirnya ibu menyusui datang ke bidan dengan kondisi payudara sudah mengalami mastitis. Apa tindakan yang menjadi prioritas bidan pada kasus tersebut?
- A. Mengkaji data subjektif
B. Melakukan penyuluhan pada kader
C. Menjadwalkan kunjungan pada pasien
D. Melakukan penelusuran penyebab mastitis
E. Melakukan pemantauan ketat pola menyusui
140. Seorang bidan di tugaskan di suatu desa dengan temuan kasus meninggal karena perdarahan. Mayoritas masyarakat bertani, agama dan kebudayaan masih sangat kental. Jumlah bayi dan balita banyak. Dukun bayi masih sangat berperan. Jarak antara desa ke posyandu sekitar 5 km, sedangkan untuk posyandu tidak berjalan. Apa tindakan utama bidan pada kasus tersebut?
- A. Mencari penyebab perdarahan
B. Memberikan konseling pada keluarga
C. Menjadwalkan kunjungan pada keluarga pasien
D. Melakukan penyuluhan tanda bahaya kehamilan
E. Melakukan penyuluhan persalinan yang bersih dan aman

141. Seorang bidan di tugaskan di suatu desa dengan temuan kasus meninggal karena perdarahan. Desa tersebut merupakan desa terpencil dan memiliki pengaruh budaya yang sangat kuat dan persalinan di dukun. Angka pertolongan persalinan di nakes sejumlah 1% dari seluruh persalinan perbulan. Apa tindakan yang menjadi prioritas bidan pada kasus tersebut?
- Mengadakan pendekatan dengan masyarakat
 - Melakukan survey awal ke pejabat pemerintah
 - Menjadwalkan kunjungan pada keluarga pasien
 - Melakukan penyuluhan tanda bahaya kehamilan
 - Melakukan penyuluhan persalinan yang bersih dan aman
142. Seorang bidan baru di tugaskan di suatu desa dengan temuan kasus meninggal karena perdarahan. Desa tersebut merupakan desa terpencil dan memiliki pengaruh budaya yang sangat kuat dan persalinan di dukun. Angka pertolongan persalinan di nakes sejumlah 1% dari seluruh persalinan perbulan. Apa tindakan yang menjadi prioritas bidan pada kasus tersebut?
- Mempertimbangkan kembali tugas penempatan di desa tersebut
 - Mengadakan penyuluhan tentang mitos dalam kehamilan
 - Melaporkan data palsu, demi nama baik desa
 - Meminta penempatan didesa lain yang dekat kota
 - Menempati desa dan segera bekerja menjalankan program
143. Seorang bidan baru di tugaskan di suatu desa dengan temuan kasus meninggal karena perdarahan. Desa tersebut merupakan desa terpencil dan memiliki pengaruh budaya yang sangat kuat dan persalinan di dukun. Angka pertolongan persalinan di nakes sejumlah 1% dari seluruh persalinan perbulan. Apa tahapan masyarakat musyawarah desa yang dilakukan bidan berdasarkan kasus tersebut?
- SMD, tabulasi, prioritas masalah, kesepakatan waktu
 - SMD, tabulasi, kesepakatan waktu, prioritas masalah
 - SMD, tabulasi, penentuan masalah, rencana intervensi, kesepakatan waktu, sebar undangan
 - SMD, prioritas masalah, penentuan masalah, rencana intervensi, kesepakatan waktu, sebar undangan
 - Penilaian selintas, rencana intervensi, kesepakatan waktu, sebar undangan
144. Seorang bidan menolong persalinan di rumah pasien karena sudah pembukaan lengkap. Hasil pemeriksaan KU Baik, Kesadaran Composmentis, Emosional Stabil, TD 120/80 mmHg, N 81 kali/menit, S36,5 °C, RR 20 kali/menit, Kandung Kemih kosong, TFU 2 jari dibawah pusat, Kontraksi uterus Baik, Terdapat rupture perineum grade II, Perdarahan \pm 150 cc. Saat ini ibu berada dalam kala IV. Apa tindakan asuhan sayang ibu sebelum melakukan heating perineum berdasarkan kasus tersebut?

- A. Pasang Infus
 - B. Melakukan kateter
 - C. Memasukkan Tampon
 - D. Menyuntikkan anastesi
 - E. Mengganti Alas Bokong
145. Seorang bidan melakukan kunjungan nifas hari ke 6. Hasil anamnesis bayi menyusu ± 10 kali dalam sehari dengan lama menyusui 5-10 menit. bayi BAK 5-6 kali sehari dan BAB 1-2 kali sehari, warna feces kekuningan, konsistensi cair dengan ada butir-butiran kecil pada feces. Ibu mengatakan tali pusat belum puput. Ibu mengompres tali pusat menggunakan ramuan tradisional. Apa anjuran bidan yang tepat untuk perawatan tali pusat berdasarkan kasus tersebut?
- A. Mengajarkan cara memandikan bayi
 - B. Memberikan konseling cara menyusui
 - C. Menganjurkan Ibu untuk segera ber KB
 - D. Menginformasikan tanda-tanda bahaya pada bayi
 - E. Melakukan Perawatan tali pusat dengan menggunakan kasa steril kering
146. Seorang bidan melakukan kunjungan nenonatus hari ke-7. Ibu mengatakan bayi menyusu dengan baik dan sering terbangun pada malam hari untuk menyusu, dalam sehari bayinya menyusu ± 10 kali dengan lama menyusui 10-15 menit. Tidak ada tanda bahaya pada bayi. Ibu mengatakan bahwa bayinya BAK 8 kali sehari dan BAB 4-5 kali sehari. Bayi sering dijemur setiap pagi selama 30 menit. Data dukung manakah yang menguatkan bahwa bayi tersebut cukup minum ASI?
- A. BAK 8 kali sehari
 - B. Minum susu ± 10 kali
 - C. Lama menyusui bayi 10-15 menit
 - D. Tidak ada tanda bahaya pada bayi
 - E. Bayi terbangun malam hari untuk menyusu
147. Seorang bidan desa di daerah terpencil, mendapati banyak warga yang bersalin masih ditolong oleh paraji. Selain itu jumlah ibu hamil di daerah tersebut cukup banyak, sedangkan lokasi desa berada jauh dari RS rujukan. Apa program penyuluhan yang dapat dilakukan bidan untuk wilayah tersebut?
- A. Pelatihan dukun beranak
 - B. Imunisasi TT selama kehamilan
 - C. Gizi yang baik dan seimbang selama kehamilan
 - D. Tanda-tanda bahaya kehamilan dan tanda-tanda persalinan
 - E. Program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K)
148. Seorang bidan menolong persalinan di Puskesmas 6 jam yang lalu. Hasil pemeriksaan KU baik, kesadaran compos mentis, emosional stabil. TD 115/80 mmhg, N 80 kali/menit, RR 20 kali/menit, S 37,0 °C. TFU 2 jari dibawah pusat,

kontraksi baik, kandung kemih kosong. Anogenital: perdarahan ±100 cc, luka jahitan masih basah, tidak ada tanda infeksi dan tidak ada bengkak. Pemeriksaan ekstremitas, tidak ada oedema dan kemerahan. Apa konseling yang tepat diberikan pada kasus tersebut?

- A. Mengajarkan cara personal hygiene
 - B. Menganjurkan Ibu untuk mobilisasi dini
 - C. Menganjurkan Ibu untuk menyusui bayi nya
 - D. Menyarankan untuk makan dan minum yang banyak
 - E. Mengajarkan ibu untuk melakukan senam nifas dini
149. Seorang bidan melakukan kunjungan rumah untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Hasil pemeriksaan G1P0A0. Keadaan Umum: baik. Kesadaran : Compos Mentis, Keadaan Emosional Stabil. TD 160/100 mmHg, N 94 kali/menit, S 36,8 °C, P 26 kali/menit. Saat ini usia kehamilan 28 minggu. Apa Tindakan yang tepat diberikan pada kasus tersebut?
- A. Merujuk ke RS
 - B. Banyak Istirahat
 - C. Minum Fe teratur
 - D. Kurangi Konsumsi garam
 - E. Makan sedikit tapi sering
150. Seorang bidan desa melakukan pemeriksaan kehamilan di puskesmas pada seorang perempuan yang tinggal di daerah endemic malaria. KU baik, Kesadaran Compos Mentis, Emosional Stabil. TD 125/83 mmHg, N 89 kali/menit, S 36,7 °C, RR 24 kali/menit, BB 53 Kg. Usia kehamilan 28 minggu. Apa asuhan yang penting diberikan pada kasus tersebut?
- A. Pemberian TT
 - B. Terapi anti malaria
 - C. Pemberian tablet FE
 - D. Pemeriksaan reduksi urin
 - E. Pemeriksaan Protein urin
151. Seorang bidan desa melakukan kunjungan rumah untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Hasil pemeriksaan Ibu dengan keluhan sulit tidur karena perutnya yang semakin membesar dan tidak nyaman saat tidur. Keadaan Umum: baik, Kesadaran: Compos Mentis, Keadaan Emotional: Stabil. TD 120/80 mmHg, Nadi 89 kali/menit, Suhu 36,70C, Pernapasan 24 kali/menit, BB 53 Kg. Usia kehamilan saat ini 32 minggu. Apa kebutuhan untuk mengatasi ketidaknyamanan ibu tersebut?
- A. Anjuran tidur posisi terlentang
 - B. Anjuran Posisi kaki lebih tinggi saat tidur
 - C. Anjuran posisi miring kiri pada saat tidur

- D. Anjuran Posisi miring kanan pada saat tidur
E. Anjuran Posisi tidur kepala lebih tinggi dari kaki
152. Seorang bidan meolong persalinan di poskesdes. Hasil anamnesa mules sejak pukul 02.30 WIB, sudah keluar lendir bercampur darah, sudah keluar air-air, dan gerakan janin aktif. KU Baik, Kesadaran Composmentis, emosional Stabil, TD 118/76mmHg, Nadi 80 kali/menit, Suhu 36,8°C, RR: 20 kali/menit, Kandung Kemih Kosong HIS $4 \times 10'45''$. VT Dinding vagina tidak ada kelainan, Portio Tidak teraba, Pembukaan 10 cm, ketuban negatif, warna jernih, Presentasi kepala, Posisi sutura UUK kiri depan, Penurunan Hodge II+, Molase tidak ada. Apa kebutuhan asuhan sayang Ibu pada kasus tersebut?
- A. Memberikan makan
B. Memberikan minum
C. Anjuran posisi tidur miring
D. Mengajarkan teknik relaksasi
E. Dukungan dan support dari keluarga
153. Seorang bidan melakukan pemeriksaan pada perempuan 25 tahun G1P0A0 hamil 38 minggu datang ke puskesmas ditemani keluarganya dengan keluhan mules sejak 3 jam yang lalu. mules menjalar dari perut ke punggung dan pinggang bawah. Riwayat keluar lendir berwarna merah muda (+), Keluar air (-). KU Baik, CM, TD: 120/100 mmHg, RR: 20 x/menit, N:80x/menit, Suhu 37 °C. TFU : 34 cm, PUKA , bagian terbawah teraba bulat lunak tidak melenting dan sudah masuk PAP, His. 3-4 kali/10'/40'', DJJ 144 x/menit. PD: pembukaan 5 cm, teraba os sacrum. Apa asuhan sayang Ibu untuk kasus tersebut?
- A. Memberikan minum
B. Membuat surat rujukan
C. Kolaborasi dengan tenaga kesehatan
D. Melakukan informed consent dengan keluarga
E. Memantau kemajuan persalinan dengan partograph
154. Seorang bidan bekerja di sebuah RS yang menangani kasus HIV/AIDS mendapati kepuasan klien dengan layanan ARV relatif rendah. Bidan bersama tim RS mengamati bagaimana pendidikan klien, lama pengobatan penderita, waktu tunggu layanan dan dukungan sosial untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kepuasan layanan. Tindakan apa yang tepat sesuai fungsi bidan?
- A. Melakukan evaluasi layanan
B. Melatih tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan
C. Menyusun rencana strategi
D. Melakukan kerjasama dan komunikasi
E. Memberikan pelayanan kesehatan

155. Kelompok berisiko tinggi mengalami anemia dan malnutrisi. Bidan melakukan pemeriksaan anemia pada remaja putri di sekolah negeri maupun swasta. Bidan mengambil darah untuk estimasi kadar hemoglobin dan dari 95 remaja putri, 14,74% remaja putri mengalami anemia, rata-rata tinggi badan dan berat masing-masing adalah 1,58 meter dan 44,11 kg. Bidan berupaya melakukan pencegahan kasus tersebut. Apa tindakan yang tepat dilakukan bidan?
- A. Memberikan tablet Fe
 - B. Memberikan pendidikan kesehatan
 - C. Memberikan makanan tambahan
 - D. Merujuk ke puskesmas setempat
 - E. Melaporkan hasil pemeriksaan ke sekolah
156. Seorang bidan yang bertugas di puskesmas menemukan kasus stunting pada 4 tahun terakhir. Tahun 2019 ditemukan 1 kasus, tahun 2020 ditemukan 4 kasus dan tahun 2021, 2022 ditemukan 2 kasus stunting. Setelah mengobservasi, diketahui pekerjaan sebagai buruh pabrik, tidak terpenuhi kebutuhan gizi selama hamil, bayi sering sakit dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Bidan menganalisis faktor utama penyebab kasus tersebut. Apa faktor yang dimaksud?
- A. Tidak memberikan ASI
 - B. Kesibukan orang tua bekerja
 - C. Sosial ekonomi rendah
 - D. Kurangnya perawatan selama hamil
 - E. Jenis makanan yang diberikan tidak tepat
157. Seorang bidan yang ditugaskan di puskesmas mencermati kejadian TB di wilayah kerjanya, dimana kejadian terbanyak 39,8% berada pada kelompok umur 26-45 tahun, 55,1% jenis kelamin laki-laki dan 54,1% BTA sputum +. Bidan melihat bahwa masyarakat kualitas tenaga kerja yang buruk, jumlah modal tidak memadai, kondisi fisik jasmani dan rohani yang kurang serta tidak memiliki ketrampilan dan keahlian yang cukup. Bidan menganalisis penyebab sumber awal kasus tersebut. Apa faktor utama penyebabnya?
- A. Pekerjaan rendah
 - B. Kemiskinan struktural
 - C. Kebudayaan kemiskinan
 - D. Tingkat pendidikan rendah
 - E. Usia dan jenis kelamin
158. Seorang bidan menemukan cakupan kasus merokok di wilayah kerjanya sebesar 55,2%. Bidan berupaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pemeliharaan kesehatan perorangan, olah raga teratur, istirahat cukup dan mencegah stress. Bidan menyadari pentingnya upaya tersebut. Disebut Apa upaya yang dilakukan bidan?

- A. Promotif
 - B. Preventif
 - C. Kuratif
 - D. Rehabilitatif
 - E. Pengobatan
159. Seorang bidan melakukan survey IKS di wilayah kerjanya, didapatkan cakupan pemberian ASI eksklusif bayi 0-6 bulan hanya 33,3%. Banyaknya ibu bekerja sehingga bayi sudah diberikan susu formula yang diasuh oleh neneknya. Bidan akan memberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Apa penyuluhan yang tepat sesuai kasus tersebut?
- A. Tehnik menyusui
 - B. Manajemen ASI perah
 - C. Pembuatan MP-ASI
 - D. Manfaat ASI eksklusif
 - E. Cara memberikan susu formula
160. Seorang bidan yang bertugas di puskesmas menemukan banyak keluhan pada akseptor KB IUD. Hasil analisis bidan keluhan akseptor perubahan siklus menstruasi 4,62%, peningkatan jumlah darah menstruasi 43,08%, spotting 27,69% dan dismenorhe 20%. Keluhan tersebut berkaitan dengan masalah menstruasi. Bidan melihat bahwa hal tersebut merupakan efek samping dari penggunaan IUD. Apa pendidikan kesehatan yang tepat sesuai kasus tersebut?
- A. Melepas IUD
 - B. Memberikan antibiotik
 - C. Memberikan pil kombinasi
 - D. Menjelaskan hal tersebut fisiologi
 - E. Memberikan tablet Fe
161. Seorang bidan menjadi penanggung jawab posbindu di wilayahnya. Bidan menemukan sebagian besar wanita yang berusia 45 – 50 tahun dengan keluhannya adanya gangguan haid serta perubahan pada tubuhnya ketika di malam hari. Bidan menyampaikan bahwa hal tersebut dikarenakan wanita sudah memasuki masa perimenopause. Apa penyuluhan yang tepat diberikan bidan?
- A. Minum susu yang kandungan kalsiumnya tinggi
 - B. Menyarankan untuk terapi estrogen
 - C. Menyarankan untuk terapi kortikosteroid
 - D. Menyarankan untuk terapi sulih hormon
 - E. Mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung fitoestrogen
162. Seorang bidan yang bertugas di puskesmas melaksanakan program pemerintah dalam upaya mengurangi jumlah kasus kanker payudara. Data yang didapatkan bidan kanker payudara tersebut disebabkan karena obesitas OR=4,49, usia

melahirkan anak pertama OR=4,99, rowayat pemberian ASI OR=5,49 dan usia menarche OR=6,66. Bidan melakukan SADANIS kepada WUS yang berada di wilayah kerjanya untuk mengetahui adanya kelainan pada payudara sejak dini. Bentuk kegiatan bidan adalah tindakan menurut Leavel and Clark. Apa lingkup tindakan tersebut?

- A. Health promotion
 - B. Specific protection
 - C. Treatment
 - D. Disability limitation
 - E. Early diagnosis and prompt treatment
163. Seorang bidan yang bertugas di RS telah selesai menolong persalinan. Bidan merawat bayinya dalam satu kamar bersama ibunya sehingga ibu bisa menyusui secara on demand. Bidan menjelaskan tindakan yang telah dilakukan. Apa manfaat dilakukan merawat bayinya dalam satu kamar bersama ibunya?
- A. Mengurangi infeksi nasokomial
 - B. Mengurangi proses bonding
 - C. Meningkatkan immobilisasi ibu
 - D. Bayi menjadi lebih sering menangis
 - E. Meningkatkan pemberian ASI menggunakan dot
164. Seorang bidan ditugaskan disuatu desa dengan temuan adanya 1 kasus ibu hamil terkonfirmasi positif Covid-19. Setelah dilakukan observasi, bidan mengetahui bahwa ibu hamil di desa ini tidak ada yang mendapatkan imunisasi vaksin Covid-19. Alasan utama tidak vaksin adalah ketakutan ibu hamil bila mendapat vaksin akan berbahaya ke bayinya. Bidan menyusun rencana strategis yang paling tepat untuk kasus tersebut. Apa rencana strategis yang dimaksud pada kasus tersebut?
- A. Membuat program wajib cuci tangan
 - B. Melatih kader sebagai relawan Covid-19 di Desa
 - C. Melakukan pendataan ulang ke seluruh ibu hamil
 - D. Menyediakan fasilitas kesehatan bagi ibu hamil terkonfirmasi Covid-19
 - E. Mengadakan edukasi kesehatan tentang Vaksin Covid-19 pada Ibu Hamil
165. Seorang bidan yang bertugas di RS mendapatkan kepercayaan menjadi pembimbing lahan bagi beberapa mahasiswa kebidanan semester empat yang praktik di ruang bersalin. Setelah bidan mengamati kinerja mahasiswa, di ketahui 2 mahasiswa belum terampil dalam proses melahirkan plasenta. Bidan akan menyusun rencana untuk menjalankan perannya sebagai pendidik pada kasus tersebut. Sebagai peran pendidik apa yang Bidan lakukan?
- A. Melakukan penelitian tentang Kala III
 - B. Mengikuti pelatihan kala III bersama mahasiswa
 - C. Memberikan tugas menghapalkan APN kepada mahasiswa

- D. Melakukan penyuluhan bersama mahasiswa tentang persiapan persalinan
E. Membimbing mahasiswa secara bedside teaching saat ada praktik melahirkan plasenta pada klien
166. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa dengan temuan adanya kasus ibu melahirkan yang meninggal. Setelah dianalisis dan observasi, bidan mendapatkan data bahwa salah satu budaya di desa tersebut adalah menikahkan anak perempuan saat berumur 17 tahun. Penyebab utama kematian ibu bersalin adalah perdarahan. Bidan akan melakukan Tindakan pada kasus tersebut. Apa tindakan yang tepat dilakukan bidan dalam mngatasi kasus tersebut?
- A. Menyediakan ambulan siaga
B. Memfasilitasi pemeriksaan Hb gratis
C. Mengadakan penyuluhan tentang mengatasi anemia
D. Mengubah pemahaman warga tentang kebiasaan pernikahan usia muda
E. Mengajari kader untuk inovasi makanan yang mengandung banyak Fe
167. Seorang bidan dipindah tugaskan di desa yang baru terjadi longsor dan menemukan kasus anemia pada ibu hamil. Hal ini diperburuk dengan keadaan sulit air akibat longsor yang sehinnga akses air bersih tertutup sehingga timbul penyakit kulit dan diare. Bidan kemudian mengajak para relawan untuk memberikan edukasi tentang penyediaan makanan mengandung Fe, pengadaan air bersih dan pentingnya menjaga kebersihan. Bidan memahami dengan baik perannya saat ini. Apa peran bidan yang dimaksud pada kasus tersebut?
- A. Peneliti
B. Pemberi Pelayanan Kebidanan
C. Pengelola Pelayanan Kebidanan
D. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
E. Penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan
168. Seorang bidan mengetahui ada ditemukan 2 kasus stunting di wilayah kerja puskesmasnya. Setelah dianalisis, penyebab kasus tersebut salah satunya adalah budaya masyarakat yang mengabaikan konsumsi makanan bergizi seimbang sehingga banyak ditemukan anemia pada masyarakat usia 10-30 tahun. Bidan menggerakkan kader dan karang taruna untuk mengadakan penyuluhan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya makan makanan yang memenuhi gizi seimbang. Bidan memahami dengan baik perannya saat ini. Apa peran bidan yang dimaksud pada kasus tersebut?
- A. Peneliti
B. Pemberi Pelayanan Kebidanan
C. Pengelola Pelayanan Kebidanan
D. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
E. Penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan

169. Seorang bidan yang bertugas di puskemas menemukan 2 kasus kematian ibu nifas di wilayah kerjanya dalam satu tahun terakhir. Setelah diobservasi, penyebab kasus tersebut adalah perdarahan dan terlambat merujuk karena jarak puskesmas dengan RS terdekat adalah > 35 km. Penyebab lain adalah tidak tersedia kendaraan yang layak untuk jarak tempuh tersebut. Bidan kemudian menyusun rencana untuk mengatasi kasus tersebut. Apa rencana yang paling tepat sesuai kasus tersebut?
- A. Pembinaan peran serta masyarakat
 - B. Pengaturan bantuan biaya bagi masyarakat tidak mampu
 - C. Mengajukan bantuan penyediaan ambulans ke pemerintah
 - D. Memfasilitasi program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi
 - E. Memotivasi program pendampingan kepada ibu nifas melalui suami siaga
170. Seorang bidan yang bertugas di sebuah desa menemukan bahwa pencatatan data ibu hamil di desa tidak berjalan. Setelah ditelusuri, kader tidak memahami bagaimana proses pendataan sampai kepelaporan perencanaan persalinan di masyarakat. Sehingga bidan menyusun jadwal kelas kader tentang program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi selama 3 hari dan di evaluasi setiap bulan. Bidan memahami dengan baik peran yang sedang dijalankan saat ini. Sebagai peran pendidik apa yang dilakukan bidan?
- A. Pendamping dan pengarah dalam pelayanan
 - B. Menjadi contoh dan motivator dalam kegiatan
 - C. Penghubung masyarakat pada pemberi pelayanan
 - D. Melaksanakan pembinaan dan pelatihan rutin terhadap kader Kesehatan
 - E. Melakukan koordinasi antara kader kesehatan dan tenaga kesehatan
171. Seorang bidan bertugas disebuah desa medapatkan data bahwa 22 % PUS di desa tidak ber-KB. Setelah dianalisis, bidan mengetahui ada budaya di salah satu dusun desa tentang larangan ber-KB oleh suami karena berkaitan dengan kepercayaan dan agama. Bidan menyusun strategi awal untuk menghadapi kasus tersebut. Apa strategi awal yang dimaksud pada kasus tersebut?
- A. Pemberdayaan TTPMB
 - B. Pelaksanaan kelas kader
 - C. Penyaluhan Keluarga Berencana
 - D. Menggerakkan program KB gratis
 - E. Pendekatan dengan tokoh agama yang dihormati
172. Seorang bidan baru saja dipindah tugaskan ke suatu desa dan menemukan data bahwa ada 3 kasus kematian ibu bersalin per 1 tahun. Penyebab kematian adalah anemia dan terlambat merujuk. Setelah ditelusuri, didapatkan data bahwa terdapat budaya yang diikuti oleh masyarakat bahwa jika seseorang belum menikah diusia 20 maka dianggap perawan tua sehingga 30% remaja di desa

- tersebut melakukan pernikahan usia dini. Bidan menganalisis penyebab utama dari kasus tersebut. Apa penyebab utama yang dimaksud pada kasus tersebut?
- A. Jarak ke RS yang jauh dari desa
 - B. Pendidikan masyarakat yang rendah
 - C. Budaya masyarakat menikah muda
 - D. ketidaktahuan masyarakat tentang makanan mengandung Fe
 - E. Mayarakat tidak perduli dengan konsumsi makanan gizi seimbang
173. Seorang bidan yang ditempatkan di suatu desa menemukan bahwa pencatatan dan pelaporan hasil pelayanan di wilayah kerjanya belum terekam dengan baik. Bidan ingin melakukan PWS KIA di desa tersebut dan bidan mengisi register Kohort Nifas yang 3 kali sudah melakukan kunjungan dengan tenaga kesehatan. hasil pencatatan akan di sajikan dalam bentuk grafik. Apa nama grafik yang yang akan dibuat oleh bidan dalam kasus tersebut?
- A. K1
 - B. K4
 - C. KF
 - D. KN1
 - E. KN2
174. Seorang bidan desa berkolaborasi dengan pihak Puskesmas dalam membina ibu hamil di desa tersebut. Dasar kegiatan tersebut karena di ditemukan angka rujukan ibu hamil dengan preeklampsia jauh lebih tinggi 1,2% dibanding ibu hamil yang beresiko. Kegiatan berupa gerakan makan pisang dan jalan pagi teratur bagi ibu hamil sekaligus dilakukan penapisan faktor risiko dan penyuluhan tentang preeklampsia. Mayoritas masyarakat disana bermata pencaharian membuat ikan asin sekaligus dijadikan konsumsi makanan harian mereka. Bidan berusaha menekan tingginya angka kejadian preeklampsia. Apa faktor penyebab utama dari kasus di atas?
- A. Gemeli
 - B. Obesitas
 - C. Kehamilan pertama
 - D. Kurangnya pengetahuan
 - E. Usia terlalu tua saat hamil
175. Seorang bidan sedang melakukan pengkajian di desa binaannya. Hasilnya ditemukan kejadian anemia sebanyak 40% pada masa usia reproduktif, sehingga banyak terjadi kelahiran BBLR. Masyarakat disana ternyata jarang makan ikan atau daging karena daya beli masyarakat kurang. Bidan berupaya mengidentifikasi kebutuhan asuhan di wilayah tersebut. Apa rencana asuhan yang paling tepat dilakukan pada kasus tersebut?
- A. Penyuluhan
 - B. Konseling nutrisi

- C. Mencari donator tetap
D. Pemberdayaan ekonomi
E. Pendekatan tokoh masyarakat
176. Seorang bidan desa sedang bertugas di daerah dataran tinggi. Setelah melakukan observasi ditemukan sebanyak 40% ibu hamil dengan anemia sehingga beresiko terjadinya perdarahan dan BBLR. Dari identifikasi masyarakat disana memiliki kebiasaan jarang mengkonsumsi air putih bahkan saat mengkonsumsi tablet tambah darah pun mereka meminumnya dengan air teh dengan alasan cuaca yang dingin membuat mereka cenderung meminum air yang hangat. Bidan berusaha mencari solusi untuk menekan kejadian anemia. Apa tindakan yang paling tepat harus dilakukan oleh bidan tersebut?
A. Konseling nutrisi
B. Mencari donatur
C. Pemberdayaan ekonomi
D. Pendekatan tokoh masyarakat
E. Penyuluhan cara konsumsi tablet Fe
177. Seorang bidan melakukan kunjungan rumah pada ibu hamil, umur 22 tahun, G1P0A0, hamil 6 minggu dengan keluhan mual muntah di pagi hari sejak 1 minggu yang lalu. Hasil anamnesis: napsu makan menurun. Hasil pemeriksaan: TD 110/80 mmHg, N, 88 x/menit, P 20 x/menit, S 36,50C, TFU belum teraba, HCG urin test (+). Bidan memberikan KIE kepada ibu. Apa anjuran yang paling tepat dari kasus tersebut?
A. Makan sering dengan porsi kecil
B. Menghindari makanan yang terasa pedas
C. Mengajurkan makanan tinggi karbohi-drat
D. Mengkonsumsi buah yang mengandung vitamin C
E. Meningkatkan frekuensi makan makanan yang berlemak
178. Seorang bidan desa sedang melakukan pencatatan dan pelaporan hasil pelayanan yang dilakukan melalui PWS KIA. Hasil pencatatan PWS KIA tersebut di sajikan dalam bentuk grafik. Saat ini bidan sedang membuat data tentang kunjungan nifas yang dilayani sebanyak 3 kali kunjungan oleh tenaga kesehatan. Apa grafik yang akan dibuat bidan pada kasus tersebut?
A. KF
B. KN
C. KN1
D. KN2
E. KN3

179. Seorang bidan di desa dipanggil untuk kerumah pasien. Sesampai di rumah pasien didapatkan kondisi ibu dalam kala II persalinan. Hasil anamnesis: umur 35 tahun, G4P3A0, usia kehamilan 38 minggu, riwayat persalinan yang lalu normal. Hasil pemeriksaan: TD 110/80 mmHg, N 80 x/menit, his 4x/10'/40", DJJ 144x/menit, tampak sakrum janin pada posisi anteroposterior di vulva. Bidan segera memberikan asuhan kebidanan. Apa tindakan yang tepat pada kondisi diatas?
- A. Memutar bokong ke posisi lateral
 - B. Membawa pasien ke puskesmas PONED.
 - C. Mengenggam bagian bawah dengan kain bersih.
 - D. Memasang infus sebagai antisipasi komplikasi tindakan.
 - E. Melahirkan bayi sampai tampak perut dan sebagian dada janin
180. Seorang bidan desa bertugas di daerah terpencil dimana jauh dari fasilitas kesehatan lainnya. Beberapa bulan ini bidan menjumpai 3 kasus kematian ibu dikarenakan perdarahan saat bersalin setelah ditolong oleh paraji. Bidan berusaha melakukan pengkajian dan pemeriksaan, dijumpai darah berwarna merah tua dan kontraksi uterus lembek. Apa penyebab utama kasus tersebut?
- A. Atonia Uteri
 - B. Inversion uteri
 - C. Retensi plasenta
 - D. Robekan jalan lahir
 - E. Perdarahan postpartum dini
181. Seorang bidan ditugaskan di daerah perbukitan dan terpencil. Hasil observasi bidan pada masyarakat disana mempunyai budaya pantang terhadap suatu makanan sehingga mengakibatkan angka kematian ibu dan bayi masih tinggi. Bidan melakukan upaya dengan kerjasama bersama tokoh desa dan agama di daerah tersebut. Apa rencana yang paling tepat untuk kasus tersebut?
- A. Kunjungan rumah
 - B. Pembentukan desa siaga
 - C. Penyuluhan kepada masyarakat
 - D. Pembentukan Gerakan sayang ibu
 - E. Pembentukan kelompok ibu hamil
182. Seorang bidan bertugas di Polindes sedang melakukan kunjungan rumah. Hasil dari kunjungan rumah, di jumpai seorang balita, usia 3 bulan belum lengkap imunisasinya karena 2 minggu yang lalu demam. Sebelumnya sudah mendapatkan imunisasi hepatitis B dan BCG. Bidan berupaya mengidentifikasi kebutuhan balita tersebut. Apa imunisasi yang harunya di dapatkan pada saat ini?
- A. Polio tetes 1, DPT-HIB-Hib 1
 - B. Polio tetes 1, DPT-HIB-Hib 2
 - C. Polio tetes 2, DPT-HIB-Hib 1

- D. Polio tetes 2, DPT-HIB-Hib 2
E. Polio tetes 2, Rota Virus 1, PCV 1
183. Seorang bidan bertugas di desa ditemukan masalah masih banyak ibu bersalin ditolong oleh dukun. Hal tersebut terjadi dikarenakan faktor ekonomi. Bidan berencana mengadakan kerjasama dengan pemerintah desa untuk melibatkan seluruh masyarakat. Kerjasama tersebut bertujuan untuk memperoleh bantuan berupa dana untuk biaya persalinan. Apa bentuk peran serta masyarakat yang tepat pada kasus tersebut?
- A. Suami siaga
B. Ambulan desa
C. Donor darah berjalan
D. Tabungan ibu bersalin
E. Gotong royong membangun klinik
184. Seorang bidan ditugaskan di desa terpencil. Bidan tersebut baru lulus kuliah DIII Kebidanan, diangkat menjadi bidan PTT. Secara geografis desa tersebut merupakan daerah perbukitan, dengan budaya yang sangat kuat yaitu ibu hamil tidak boleh makan ikan, dan persalinan masih ditolong oleh dukun. Apa tindakan yang tepat dilakukan bidan pada kasus tersebut?
- A. Melakukan supervisi keliling desa
B. Melakukan pendekatan pada tokoh masyarakat
C. Melakukan pendekatan langsung pada masyarakat
D. Memberikan pengumuman bahwa dirinya adalah bidan terampil
E. Melakukan pendekatan dengan mengundang masyarakat berpesta
185. Seorang bidan ditugaskan di desa terpencil. Bidan memberikan edukasi kepada ibu hamil dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan ibu dan anak. Bidan tersebut membentuk kelas ibu hamil yang dilaksanakan setelah kegiatan posyandu. Apa peran bidan yang sesuai pada kasus tersebut?
- A. Peneliti
B. Pendidik
C. Pengelola
D. Pelaksana
E. Health promotion
186. Seorang bidan ditugaskan di puskesmas. Bidan melakukan pemeriksaan pada ibu hamil dengan usia kehamilan 28 minggu. Hasil pemeriksaan ibu mengalami keputihan gatal dan berbau. Bidan melakukan pengkajian data baik secara subjektif maupun objektif. Selanjutnya bidan melakukan analisis data dan penatalaksanaan pada kasus tersebut. Apa peran bidan yang paling sesuai pada kasus tersebut?

- A. Peneliti
 - B. Pendidik
 - C. Pengelola
 - D. Pelaksana
 - E. Health promotion
187. Seorang bidan bertugas di desa dengan jumlah penduduk 31.000 jiwa. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai nelayan. Ditemukan masalah terdapat 4 balita di desa tersebut mengalami kekurangan gizi. Setelah dilakukan pengkajian, ikan hasil tangkapan tidak untuk dikonsumsi, melainkan hanya untuk dijual. Apa faktor lingkungan yang berpengaruh pada kasus tersebut?
- A. Fisik
 - B. Sosial
 - C. Pesisir pantai
 - D. Flora dan fauna
 - E. Ilmu kehidupan
188. Seorang bidan ditugaskan di puskesmas T. Bidan menemukan data ibu hamil sebanyak 18 orang. Hasil pemeriksaan ditemukan 6 ibu hamil mengalami anemia. Ibu hamil tersebut selalu diberikan tablet Fe. Bidan berasumsi bahwa ibu hamil tidak patuh minum Fe. Selanjutnya bidan melakukan pemantauan dan pengamatan pada ibu hamil tersebut. Apa peran bidan yang sesuai untuk kasus tersebut?
- A. Peneliti
 - B. Pendidik
 - C. Pengelola
 - D. Pelaksana
 - E. Health promotion
189. Seorang bidan ditugaskan di desa terpencil. Bidan menemukan beberapa kasus kematian ibu postpartum pada satu tahun terakhir. Penyebab utama kematian tersebut adalah terlambat merujuk dikarenakan jarak tempuh ke RS sangat jauh. Bidan kemudian menyusun rencana strategis untuk menanggulangi kasus tersebut. Apa rencana strategis yang paling tepat untuk kasus tersebut?
- A. Memotivasi adanya kelompok suami siaga
 - B. Melakukan pendataan ibu hamil di seluruh desa
 - C. Memfasilitasi rumah singgah untuk ibu hamil aterm
 - D. Melatih tenaga kesehatan menangani pendarahan postpartum
 - E. Memfasilitasi program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi
190. Seorang bidan ditugaskan di desa X. hasil pendataan ditemukan kasus KEK pada ibu hamil. Bidan mengumpulkan beberapa kader untuk memberikan edukasi tentang penanganan masalah gizi. salah satunya memberikan informasi tentang

gizi ibu hamil. Bidan menyadari peran yang dilakukannya. Apa peran bidan yang paling sesuai pada kasus tersebut?

- A. Peneliti
 - B. Pendidik
 - C. Pengelola
 - D. Pelaksana
 - E. Health promotion
191. Seorang bidan ditugaskan di desa terpencil, ditemukan data kasus ibu melahirkan yang meninggal. hasil observasi ditemukan bahwa budaya masyarakat setempat adalah menikahkan anak perempuan setelah mendapatkan haid. Penyebab utama kematia karena anemia dan pendarahan. Bidan menganalisis faktor resiko pada kasus tersebut. Apa faktor resiko pada kasus tersebut?
- A. Umur yang terlalu muda
 - B. Ketidakpahaman cara mengkonsumsi tablet Fe
 - C. Menstruasi yang bukan menunjukkan kedewasaan
 - D. Pernikahan
 - E. Terlalu banyak anak
192. Seorang bidan melakukan kunjungan rumah pada ibu nifas. Hasil anamnesis: nifas hari ke empat, asi lancar, sudah mampu menyusui bayinya dengan baik. Hasil pemeriksaan:TD: 110/80 mmHg, S; 36,5 C, TFU; 3 jari bawah pusat, lokhea serosa, tidak ditemukan tanda thrombophlebitis. Apa asuhan yang bidan lakukan pada kasus tersebut?
- A. Menganjurkan untuk memberikan asi on demand
 - B. KIE tentang kebersihan diri
 - C. Konseling tentang perawatan bayi baru lahir
 - D. Anjurkan ibu memperbanyak konsumsi buah dan sayur
 - E. Membantu ibu merawat luka perineum
193. Seorang bidan yang bertugas disuatu desa mendapatkan informasi adanya ibu yang sedang hamil, melakukan kunjungan rumah ditemukan kehamilan ke 5 dan hasil pemeriksaan TD 110/70 mmHg, N 76x/menit, S 36,4 C, P 24x/menit, TFU 3 jari atas pusat. Bidan kemudian menempelkan stiker P4K dirumah tersebut. Apa tujuan tindakan yang dilakukan bidan pada kasus tersebut?
- A. Memudahkan tugas bidan
 - B. Mempercepat berfungsinya desa siaga
 - C. Meningkatkan cakupan ANC sesuai standar
 - D. Masyarakat sekitar tempat tinggal ibu mengetahui ada ibu hamil
 - E. Meningkatkan keasadaran suami dan masyarakat dalam penyelamatan ibu hamil

194. Seorang bidan bertugas di desa dengan temuan beberapa tali pusat bayi baru lahir terinfeksi. Setelah mengobservasi bidan mengetahui salah satu budaya masyarakat setempat adalah ujung tali pusat dibubuh parutan kunyit dan tali pusat dihari ke 7 tetap basah. Bidan menentukan tindakan yang harus dilakukan. Apa tindakan bidan yang tepat pada kasus tersebut?
- A. Mengajurkan ibu untuk mencuci tali pusat
 - B. Merujuk ke puskesmas
 - C. KIE tentang perawatan tali pusat
 - D. Konseling tentang efek samping
 - E. Membiarkan saja karena bayi tetap sehat
195. Seorang bidan bertugas didesa dengan temuan beberapa ibu hamil menolak melepaskan kain dari perutnya. Hasil observasi bidan mengetahui salah satu budaya masyarakat setempat lebih yakin kepada dukun bayi dan perut ibu bagian fundus dililit kain kemben dengan kencang. Bidan menyadari tindakan yang harus dilakukan. Apa tindakan bidan yang tepat pada kasus tersebut?
- A. Membiarkan saja
 - B. KIE tentang perawatan selama hamil
 - C. Menolak untuk melakukan pemeriksaan
 - D. Mengendorkan ikatan kain pada perut ibu
 - E. Melaporkan dukun bayi ke puskesmas agar mendapatkan pembinaan
196. Seorang bidan ditugaskan disuatu desa dengan temuan beberapa perut bagian atas ibu hamil dililit kain kemben dengan kencang. Hasil observasi ibu hamil lebih yakin pada dukun bayi. Bidan melakukan pendekatan ke dukun bayi. Apa peran bidan pada kasus tersebut?
- A. Penyuluh dan konselor
 - B. Pemberi pelayanan kebidanan
 - C. Pengelola pelayanan kebidanan
 - D. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
 - E. Penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan
197. Dalam suatu kegiatan musyawarah masyarakat desa, berdasarkan hasil pendataan di dapatkan prioritas masalah kebidanannya adalah adanya ibu hamil 35 minggu dengan anemia ringan. Apa prioritas pemecahan masalah pada kasus tersebut?
- A. Tabulin
 - B. Rencana rujukan
 - C. Siapkan donor darah
 - D. Berikan tablet Fe
 - E. KIE tentang nutrisi tinggi kalori dan protein

198. Seorang bidan bertugas didesa dengan temuan beberapa ibu menyusui takut ASI nya tidak cukup. Setelah dilakukan observasi didapatkan ibu memberikan susu formula dalam proses menyusui, bayi rewel. Bidan menetapkan rencana tindakan. Apa rencana tindakan yang paling tepat bidan lakukan pada kasus tersebut?
- A. KIE tentang ASI eksklusif
 - B. Ajarkan ibu memerah Asi
 - C. Konseling tentang gizi seimbang
 - D. Rujuk bayi ke puskesmas
 - E. Meminta ibu memberikan asi menggunakan sendok
199. Seorang bidan bertugas didesa dengan temuan adanya beberapa kasus dari KMS balita BGM. Setelah mengobservasi bidan mengetahui ibu balita memberi makan balitanya dengan kecap dan kerupuk. Bidan mengumpulkan kader bersama mahasiswa untuk memberikan edukasi kepada ibu balita memanfaatkan ikan untuk diolah menjadi pempek crispy. Bidan menyadari peran yang harus dilakukan. Apa peran bidan pada kasus tersebut?
- A. Penyuluhan dan konselor
 - B. Pemberi pelayanan kebidanan
 - C. Pengelola pelayanan kebidanan
 - D. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
 - E. Penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan
200. Seorang bidan bertugas didesa menemukan kasus seorang ibu ingin melahirkan datang ke poskesdes didampingi keluarga dan dukun bayi untuk memberikan dukungan doa saat melahirkan. Hasil analisis kehamilan cukup bulan, ketuban pecah, terdapat lender campur darah, Bidan bersiap untuk membantu proses persalinan. Apa filosofi kebidanan yang digunakan pada kasus tersebut?
- A. fungsi profesi dan manfaatnya
 - B. pemberdayaan perempuan dan membuat keputusan.
 - C. kehamilan dan persalinan merupakan suatu proses alamiah dan bukan penyakit.
 - D. setiap perempuan adalah pribadi yang unik mempunyai hak, kebutuhan, keinginan masing-masing.
 - E. tujuan utama asuhan kebidanan untuk menyelamatkan ibu dan bayi
201. Seorang bidan desa dijemput oleh keluarga ibu hamil karena terjatuh dikamar mandi 2 jam yang lalu. Hasil anamnesis: hamil 6 bulan, tidak ada pengeluaran pervaginam, ibu sangat khawatir dengan keadaan janinnya. Saat tiba di rumah ibu hamil, bidan lalu melakukan penatalaksanaan. Hasil pemeriksaan didapatkan: TD; 110/80 mmHg, S; 36,6 C, TFU; 3 jari bawah pusat, DJJ: 142 X/menit, tidak ada kontraksi, tidak ada pengeluaran darah lender maupun cairan ketuban. Bidan lalu memberikan KIE terkait dengan kasus yang ibu alami. Apa peran bidan pada kasus tersebut?

- A. Penyuluhan dan konselor
B. Pemberi pelayanan kebidanan
C. Pengelola pelayanan kebidanan
D. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
E. Penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan
202. Seorang bidan bertugas di desa melakukan pencatatan dan pelaporan hasil pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui PWS KIA. Saat ini bidan sedang membuat grafik tentang kunjungan antenatal care yang dilayani 4 x oleh tenaga kesehatan. Hasil dari observasi pelayanan antenatal tersebut beberapa ibu hamil kurang mengerti tentang kunjungan antenatal care. Beberapa ibu menyebutkan tidak pernah melakukan kunjungan antenatal ke bidan terdekat. Apa jenis pengelompokan grafik yang akan dibuat bidan pada kasus tersebut?
- A. K1
B. K4
C. KF
D. KN1
E. KN2
203. Seorang bidan bertugas di desa menemukan data bahwa ada beberapa ibu bersalin terdiagnosis rupture perineum pada saat persalinan. Hasil observasi bidan terjadinya rupture perineum ini disebabkan ibu tidak pandai mengedan dan pengetahuan yang kurang tentang senam hamil, oleh karena itu bidan mengajarkan senam hamil saat ANC dan teknik meran yang benar sebagai salah satu upaya mencegah terjadinya rupture pada saat persalinan. Bidan menyadari penuh atas peran yang diembannya di desa tersebut. Apa peran bidan yang tepat pada kasus tersebut?
- A. Peneliti
B. Penyuluhan dan konselor
C. Pemberi pelayanan kebidanan
D. Pengelola pelayanan kebidanan
E. Penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan
204. Seorang bidan bertugas didesa mendapati 4 dari 10 ibu nifas yang ada di desa mengalami kondisi sering menangis, kehilangan selera makan, sulit tidur, merasa sedih, mudah tersinggung dan cemas. Hasil data beberapa ibu nifas bersalin di bawah 20 tahun dan kurang mendapat perhatian dari suami dan keluarga dalam mengurus bayinya. Apa faktor yang menyebabkan kondisi ibu nifas pada kasus tersebut?
- A. Umur
B. Stress
C. Frustasi

- D. Rasa bosan
E. Kelelahan pasca melahirkan
205. Seorang bidan di desa dalam menjalankan tugasnya mendapati beberapa ibu nifas dengan keluhan nyeri pada payudara, payudara teraba tegang dan Asi tidak keluar. Setelah dilakukan amnanesa ternyata ibu nifas tersebut tidak mau menyusui bayinya dengan alasan takut akan membuat payudara menjadi kendor dan merusak penampilan. Apa tindakan tepat yang bidan lakukan pada kasus tersebut?
- A. Mengajari ibu untuk memompa ASI
B. Mengharuskan ibu untuk menyusui bayinya
C. Memberikan KIE tentang pentingnya ASI eksklusif
D. Mendukung ibu untuk tetap tidak memberikan ASI
E. Menginformasikan ibu susu formula yang bagus untuk menggantikan Asi
206. Seorang bidan bertugas didesa menemukan kasus, beberapa orangtua bayi khawatir terhadap dampak yang akan ditimbulkan setelah vaksinasi campak Ditemukan dari data posyandu, terdapat 25 balita yang berkunjung, 7 diantaranya berada dibawah garis merah (BGM) dan terdapat 10 bayi yang belum mendapatkan vaksinasi campak pada usia 12 bulan. Apa langkah yang tepat dilakukan bidan terhadap kasus tersebut?
- A. Melakukan survei mawasdiri
B. Mengadakan pendekatan keluarga
C. Meningkatkan kemitraan pada kader
D. Mensosialisasikan bersama tokoh masyarakat
E. Menyelenggarakan musyawarah masyarakat desa
207. Seorang bidan dan kader melakukan pendataan di desa. Hasil dari observasi ditemukan 70 % pasangan usia subur yang memiliki anak lebih dari 2 dan 30% sudah melakukan KB. Hasil analisis ditemukan masyarakat masih mempercayai mempunyai banyak anak, banyak rejeki, dan tidak mau menggunakan KB karena kurang percaya dengan tenaga medis. Apa Tindakan bidan selanjutnya sesuai kasus tersebut?
- A. Pelatihan kader kesehatan
B. Pendekatan Tokoh Masyarakat
C. Melakukan kunjungan tiap rumah tangga
D. Memberikan pendidikan tentang KB kepada masyarakat
E. Memberikan pelayanan kebidanan untuk pasien yang dating ke puskesmas saja
208. Seorang bidan beserta kader melakukan pendataan KB di suatu Desa. Hasil dari pendataan KB cakupan akseptor 50% dari semua PUS, ada posyandu dan PKD tapi masih belum berjalan teratur. Dari cakupan Akseptor 50% kader sudah

berusaha menjalankan kegiatan yang ada. Bagaimana pemecahan masalah pada tahap awal?

- A. Menambah jumlah PKD
 - B. Pelatihan kader kesehatan
 - C. Pendekatan tokoh masyarakat
 - D. Memberi penyuluhan tentang KB
 - E. Mengaktifkan fasilitas pelayanan kesehatan
209. Seorang bidan bertugas di desa menemukan beberapa kasus bayi usia 0-2 minggu mengalami infeksi pada tali pusat. Hasil observasi ditemukan salah satu budaya masyarakat setempat adalah setelah ibu melahirkan, tali pusat bayi diberikan ramuan kunyit yang tertutup sehingga tali pusat basah, kemerahan, bau, dan infeksi. Kasus tersebut didapatkan pada saat kunjungan neonatal hari ke 3. Apa tindakan yang tepat pada kasus tersebut?
- A. Merujuk ke RS
 - B. Kolaborasi dengan dokter
 - C. Memberikan nasehat kepada keluarga
 - D. Memberikan pengobatan salep anti biotik
 - E. Melakukan pendidikan kesehatan perawatan tali pusat
210. Seorang bidan bertugas desa terpencil dengan temuan adanya beberapa kasus ibu hamil yang mengalami anemia ringan hingga berat. Hasil observasi bidan, posyandu didesa tersebut baru terbentuk, kader masih baru, selain itu adanya budaya masyarakat setempat mengatakan ibu hamil tidak dibenarkan mengonsumsi jenis ikan, telur dan sejenisnya. Mendapati kasus tersebut, bidan melakukan perencanaan untuk membekali kader tentang penyuluhan tentang, tanda dan gejala anemia, kebutuhan nutrisi sebagai upaya untuk pencegahan anemia. Apa jenis peran dan tanggung jawab bidan pada kasus tersebut?
- A. Peneliti
 - B. Penyuluh dan konselor
 - C. Pemberi pelayanan kebidanan
 - D. Pengelola pelayanan kebidanan
 - E. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
211. Seorang bidan bertugas didesa menemui laporan bahwa 3 tahun terakhir kasus BBLR meningkat. Kebanyakan bayi baru lahir memiliki berat badan 1700 – 2300 gram saja. Hal ini dikarenakan suatu kepercayaan yang dipercayai oleh para tokoh masyarakat dan ibu hamil didesa tersebut bahwa pantang mengkonsumsi ikan dan telur karena dipercaya air ketuban akan berbau amis. Kepercayaan ini sudah berlangsung lama sesuai tradisi desa tersebut?

- A. Melaporkan kasus tersebut kepihak Puskesmas
- B. Menentang kebiasaan yang merugikan kehamilan
- C. Memantau status gizi ibu hamil setiap kali kunjungan
- D. Memberikan makanan tambahan pada semua ibu hamil
- E. Melakukan edukasi ketokoh masyarakat dan masyarakat setempat terkait gizi ibu hamil

PEMBAHASAN LATIHAN SOAL

PEMBAHASAN LATIHAN SOAL

1. Jawaban: C. Melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat dan agama

Kata Kunci: Satu orang ibu meninggal karena bersalin oleh dukun, masyarakat masih mempercayai pengobatan ataupun pertolongan persalinan melalui dukun.

Strategi Menjawab: Fokus pertanyaan yang ditanyakan adalah Apa tindakan yang harus dilakukan bidan pada kasus tersebut?

Sekarang kita lihat kata kunci pada soal kata kuncinya adalah Satu orang ibu meninggal karena bersalin oleh dukun, masyarakat masih mempercayai pengobatan ataupun pertolongan persalinan melalui dukun. Maka pembahasannya adalah :

Option A bukan merupakan pilihan yang benar karena jika mengajukan pindah dinas maka tidak dapat mengatasi masalah desa dan mengabaikan tugas sebagai Seorang bidan, apalagi di desa masih ada angka kematian ibu.

Option B juga merupakan pilihan yang tidak benar karena masalah ataupun kondisi yang di hadapi oleh bidan masih bisa diatasi dengan alternatif yang lain, kecuali kedatangan bidan tidak diterima oleh masyarakat atau di desa tersebut sedangkan dari kasus tidak ada keterangan terkait tersebut.

Option C adalah jawaban yang paling tepat, karena saat ini masyarakat masih mempercayai pengobatan ataupun pertolongan persalinan melalui dukun. Toko masyarakat ataupun toko agama merupakan orang yang paling di dengar atau di hormati oleh masyarakat maka bidan harus melakukan kerjasama atau pendekatan ke kepada kepada tokoh masyarakat dan agama tersebut untuk memberikan pengertian kepada masyarakat tentang pentingnya melakukan pemeriksaan oleh ketenaga kesehatan

Option E bukan merupakan pilihan yang tepat karena masyarakat masih mempercayai pengobatan melalui dukun, kepercayaan yang selama ini melekat tidak mudah merubahnya, apalagi bidan merupakan tenaga kesehatan yang baru ditempatkan di desa tersebut.

Mengadakan penyuluhan tentang pemeriksaan ke tenaga kesehatan itu penting tetapi jika masyarakat masih percaya dengan dukun maka akan kesulitan untuk memberikan penyuluhan tersebut, bisa jadi nantinya masyarakat tidak ada yang datang pada saat penyuluhan oleh karena itu option D bukan pilihan yang benar.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang asuhan kebidanan di komunitas.

Referensi: Laporan mahasiswa Profesi Bidan pada saat Praktik di Desa atau Komunitas.

2. Jawaban: E. Tetanus neonatorium

Kata Kunci: Neonatus umur 8 hari, tidak mau menyusu, S 39,5 0C, P 60 x/menit, N 160 x/menit dan tali pusat berbau dan baasah.

Strategi Menjawab: Fokus pertanyaan yang ditanyakan adalah Apa diagnosis yang paling mungkin pada kasus tersebut ?

Sekarang kita lihat kata kunci pada soal kata kuncinya adalah Neonatus umur 8 hari, tidak mau menyusu, S 39,5 0C, P 60 x/menit, N 160 x/menit dan tali pusat berbau dan baasah. Maka pembahasannya adalah :

Option A bukan jawaban yang benar karena kondisi ketika seseorang bernapas dengan sangat cepat, yang disebabkan karena adanya penumpukan karbon dioksida di paru-paru yang mengakibatkan peningkatan karbon dioksida dalam darah, dan takipnea suhu tubuh tidak demam sementara di kasus di ketahui bayi dalam kondisi demam.

Option B juga bukan merupakan pilihan jawaban yang benar karena meningitis itu merupakan peradangan pada meningen, yaitu lapisan pelindung otak dan saraf pada bagian tulang belakang yang ditandai dengan gejala flu, pada kasus tidak keterangan yang mengarah ke saraf tetapi mengarah ke infeksi yang ditandai dengan suhu tubuh yang meningkat.

C juga bukan jawaban yang benar karena mikrosefali merupakan kelainan yang membuat kepala bayi berukuran lebih kecil dibanding normal.

Option D juga bukan jawaban yang benar karena Encephalocel ini merupakan kelainan pada defek tabung neural yang dikarakteristik dengan kista seperti kantung yang mengandung jaringan otak, cairan serebrospinal, dan meninges, yang menonjol melalui defek kongenital pada tengkorak dan dikaitkan pada defek otak. Pada kasus tidak ada keterangan yang mengarah pada Encephalocel

E merupakan jawaban yang BENAR karena Tetanus neonatorium ini merupakan sebuah penyakit tetanus yang menyerang pada bayi baru lahir yang dapat terjadi pada rentang 3 -21 hari, adanya tanda infeksi seperti demam, nanah pada tali pusat dan terjadi kesulitan bernapas atau frekuensi pernapasan yang lebih cepat dari normal. Dikasus diketahui bahwa S 39,5 0C, P 60 x/menit, N 160

x/ menit dan tali pusat berbau dan basah sehingga jawaban mengarah ke pilihan E

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tetanus neonatorum

Referensi: Laporan mahasiswa D3 Kebidanan tingkat 3 Inkes Medistra Lubuk Pakam yang sedang praktik di Klinik bersalin

3. Jawaban: D. d. Posisi menyusui yang salah

Kata Kunci: Bayi menyusu dengan kuat namun sering tersedak

Strategi Menjawab: Fokus pertanyaan yang ditanyakan adalah Apa kemungkinan penyebab masalah pada kasus tersebut?

Sekarang kita lihat kata kunci pada soal kata kuncinya adalah Bayi menyusu dengan kuat namun sering tersedak. Maka pembahasannya adalah:

A bukan jawaban yang benar karena Refleks menghisap akan membantu bayi mendapatkan makanan. Sehingga penyebab tersedak bukan karena refleks hisap yang kuat.

B juga merupakan jawaban yang salah karena putting susu membuat bayi tidak bisa menyusu secara langsung, jadi bukan membuat bayi tersedak pada saat menyusu.

C juga bukan merupakan jawaban yang Benar karena bayi yang tidak disendawakan bukan penyebab tersedak tetapi karena Udara yang dihirup bayi selama setiap menyusu dapat mengganggu pencernaan, membuat bayi menjadi tidak nyaman dan menyebabkan banyak masalah di dalam perut seperti kembung.

D merupakan jawaban yang benar karena Bayi usia 0-4 bulan belum memiliki otot tenggorokan yang kuat serta relatif pendek. Hal tersebut membuat bayi belum bisa dengan lancar menyesuaikan air yang masuk ke dalam saluran pencernaan, sehingga seringkali air masuk ke saluran pernapasan dan membuatnya tersedak, oleh karena itu posisi bayi sangat penting pada saat menyusui agar air masuk tepat pada saluran tenggorokan.

E bukan merupakan jawaban yang benar karena Posisi kepala bayi lebih dari badan dan perut itu merupakan posisi yang benar pada saat menyusui, jika menyusu dengan posisi yang benar maka bayi tidak akan tersedak

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang menyendawakan bayi

Referensi: Laporan mahasiswa Profesi Bidan Inkes Medistra Lubuk Pakam yang sedang Praktik di Klinik bersalin dan melakukan kunjungan rumah untuk memandikan bayi

4. Jawaban: A. Memerah ASI

Kata Kunci: Ibu postpartum hari ke empat, S 38 °C, payudara bengkak dan ASI banyak.

Strategi Menjawab: Fokus pertanyaan yang ditanyakan adalah Apa tindakan yang paling tepat untuk kasus tersebut?

Sekarang kita lihat kata kunci pada soal kata kuncinya adalah Ibu postpartum hari ke empat, S 38 °C, payudara bengkak dan ASI banyak. Maka pembahasannya adalah :

a. Memerah ASI

A adalah jawaban yang BENAR karena di kasus diketahui diagnosisnya adalah bendungan ASI karena bayi meninggal sehingga tidak yang tepat adalah memerah ASI setelah memerah ASI baru lakukan bebat payudara.

b. Bebat payudara

Bebat payudara merupakan salah satu teknik untuk mencegah supaya ASI tidak keluar tetapi ini dilakukan apabila belum terjadi bendungan ASI, sementara di kasus diketahui ASI banyak dan payudara bengkak maka B bukan jawaban yang benar.

c. Rujuk ibu di klinik

C juga bukan jawaban yang benar karena karena secara umum kondisi ibu masih dalam kondisi yang baik.

d. Kompres payudara

D juga bukan jawaban yang benar Kompres payudara dilakukan apabila ada rasa nyeri, pada kasus tidak ada dituliskan keterangan ibu merasa nyeri terkait payudaranya.

e. Memberikan antibiotic

Antibiotic diberikan apabila sudah ada tanda-tanda infeksi, pada kasus ibu belum mengalami infeksi sehingga tidak perlu pemberian antibiotic, oleh karena itu E bukan jawaban yang benar.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang bendungan ASI.

Referensi: Laporan mahasiswa Profesi Bidan Inkes Medistra Lubuk Pakam yang sedang Praktik di Klinik bersalin

5. Jawaban: C. Memberikan pendidikan kesehatan remaja

Kata Kunci: Mayoritas anak perempuan menikah pada usia muda

Strategi Menjawab: Fokus pertanyaan yang ditanyakan adalah Apa tindakan yang tepat pada kasus tersebut?

Sekarang kita lihat kata kunci pada soal kata kuncinya adalah Mayoritas anak perempuan menikah pada usia muda. Maka pembahasanya adalah :

A bukan merupakan jawaban yang benar karena di kasus sudah apa yang menjadi masalah yaitu menikah di usia muda dan dampak yang terjadi juga sudah diketahui.

B juga bukan jawaban yang benar karena permasalahan utama adalah pada orang keluarga dan anak remaja tersebut sehingga sasaran harus langsung diberikan kepada keluarga bukan toko masyarakat.

C Jawaban yang BENAR, karena mayoritas remaja menikah di usia muda sehingga perlu dijelaskan kepada remaja tentang pendidikan kesehatan misalnya dampak yang terjadi jika menikah di usia muda.

D bukan jawaban yang benar karena sebagai bidan pelaksana masalah masih bisa di atasi oleh bidan

E bukan jawaban yang benar karena kepala desa merupakan salah satu toko masyarakat yang memimpin desa sehingga sesuatu hal yang terjadi di desa yang di pimpin maka kepala desa sudah tahu sehingga tidak perlu di informasikan kembali

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kebidanan komunitas

Referensi: Purnama.N., Immawanti., Masniati, & Lina Fitriani. (2019). Pengalaman ibu hamil primigravida dengan riwayat menikah usia dini. Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan Volume 5, Issue 2. URL <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jnm>

6. Jawaban: E. KIE kepada perempuan, suami dan mertua

Kata Kunci: Suami dan mertuanya memutuskan untuk bersalin dirumah dan ditolong oleh dukun bersalin

Strategi Menjawab: Fokus pertanyaan yang ditanyakan adalah Bagaimana bidan menyikapi keputusan tersebut ?, Sekarang kita lihat kata kunci pada soal kata kuncinya adalah Suami dan mertuanya memutuskan untuk bersalin dirumah dan ditolong oleh dukun bersalin. Maka pembahasannya adalah :

A bukan jawaban yang benar karena masalah pada kasus bukan merupakan hal yang gawatdarurat, sehingga masih bisa diselesaikan oleh bidan .

B juga bukan merupakan jawaban yang benar karena pendekatan kepada toko masyarakat biasanya berakitan dengan kepercayaan atau keyakinan, pada kasus tidak ada tertulis tentang hal tersebut.

C bukan merupakan jawaban yang benar karena jika didukung bersalin di rumah makan dapat membahayakan kondisi ibu jika terjadi komplikasi pada saat persalinan.

D juga merupakan jawaban yang tidak benar karena menjalin kemitraan dengan dukun bukan merupakan pilihan yang utama.

E adalah jawaban yang BENAR karena KIE langsung ditujukan kepada ibu, suami dan mertua sehingga lebih tepat untuk mengajak dan merubah pola piker bahwa pentingnya melahirkan di fasilitas kesehatan yang lebih memadai.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kebidanan komunitas

Referensi: Laporan mahasiswa D3 Kebidanan Tingkat 3 yang sedang Praktik Klinik Bersalin

7. Jawaban: C. Menjelaskan tentang pentingnya imunisasi TT

Kata Kunci: Catin menolak untuk diimunisasi TT

Strategi Menjawab: Fokus pertanyaan yang ditanyakan adalah Apa tindakan bidan terhadap kasus tersebut ?, Sekarang kita lihat kata kunci pada soal kata kuncinya adalah Catin menolak untuk diimunisasi TT. Maka pembahasannya adalah :

A bukan jawaban yang benar karena pada kasus catin menolak untuk melakukan pemeriksaan, sedangkan berdasarkan program pemerintah yang sekarang sedang dijalankan catin wajib melakukan pemeriksaan ataupun skrining tentang kesehatan agar menghasilkan keturunan yang baik. Sehingga keputusan catin tidak boleh di dukung.

B juga bukan merupakan jawaban yang benar karena IC diberikan apabila bidan ataupun petugas kesehatan sudah menjelaskan terkain TT secara berulang, pada kasus tidak ada keterangan terkait hal tersebut.

C adalah jawaban yang benar, karena pemeriksaan TT merupakan hal yang bari bagi catin sehingga perlu menjelaskan bagaimana pentingnya melakukan pemeriksaan tersebut.

D bukan jawaban yang benar, karena catin merupakan kelompok orang dewasa sehingga bisa mengambil keputusan yang terbaik maka tidak perlu di bujuk tetapi cukup dijelaskan pentingnya imunisasi tersebut.

E juga bukan pilihan yang tepat karena melaporkan ke kader untuk diberi saksi bukan tindakan yang tepat.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pentingnya imunisasi TT bagi catin

Referensi: Sunarsih., Ana Mariza., Fijri Rachmawati dan Putu Candrawati (2022). Edukasi Imunisasi Tt (Tetanus Toxoid) Pada Calon Pengantin. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), P-ISSN: 2615-0921 E-ISSN: 2622-6030 Vol 5 No 7.

8. Jawaban: E. Ikterus Fisiologis

Kata Kunci: Bayi umur 4 hari, S 36,5 OC , wajah dan leher bayi berwarna kuning.

Strategi Menjawab: Fokus pertanyaan yang ditanyakan adalah Apa diangnosis yang paling mungkin pada kasus tersebut ?, Sekarang kita lihat kata kunci pada soal kata kuncinya adalah Bayi umur 4 hari, S 36,5 OC , wajah dan leher bayi berwarna kuning. Maka pembahasannya adalah :

A bukan jawaban yang benar karena hepatitis B merupakan peradangan pada organ hati yang disebabkan oleh virus hepatitis B. Virus ini dapat menular melalui hubungan seksual atau berbagi jarum suntik, pada kasus tidak ada keterangan terkait penyakit peradangan karena suhu tubuh masih dalam batas normal

B juga bukan jawaban yang benar karena kern ikterus ini merupakan kelainan akibat kelebihan bilirubin merusak otak, terutama bagian ganglia basal, hipokampus, serebelum, dan nukleus dari lantai ventrikel keempat pada kasus tidak ada keterangan terkait hiperbilirubin.

C juga bukan jawaban yang benar karena hiperbilirubin merupakan akumulasi bilirubin dalam darah yang berlebihan, ditandai dengan adanya jaundice atau ikterus, perubahan warna kekuningan pada kulit, sklera dan kuku. Pada kasus bayi kuning hanya bagian leher tidak sampai ke bagian kuku.

D juga bukan merupakan jawaban yang benar karena ikterus patologi terjadi 24 jam pertama setelah kelahiran pada kasus diketahui bayi lahir hari ke 4.

E adalah jawaban yang benar, karena kondisi bayi terjadi di hari ke 4 dan bagian tubuh bayi yang kuning hanya bagian wajah sampe ke leher, hal ini masih dikatan normal.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang ikterus pada bayi.

Referensi: Indrianita.V. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Ikterus Fisiologis Pada Bayi Baru Lahir Di Bpm Sri Wahyuni. Jurnal Keperawatan dan Kebidanan ISSN : 2621-0231, ISSN : 2580-1929.

9. Jawaban: B. Anjurkan untuk tetap menyusui

Kata Kunci: Umur 4 hari, wajah dan leher bayi berwarna kuning

Strategi Menjawab: Fokus pertanyaan yang ditanyakan adalah Informasi Apa yang paling tepat pada kasus tersebut? , Sekarang kita lihat kata kunci pada soal kata kuncinya adalah Umur 4 hari, wajah dan leher bayi berwarna kuning. Maka pembahasannya adalah :

A bukan jawaban yang benar karena bayi baru lahir hanya boleh diberikan ASI secara eksklusif

B adalah jawaban yang BENAR karena diagnosis dari kasus masih ikterus fisiologis sehingga informasi yang tepat diberikan adalah tetap menganjurkan untuk menyusui.

C juga bukan jawaban yang benar karena memungkus bayi dengan kain yang tebal dilakukan bukan pada bayi yang ikterus fisiologis tetapi pada bayi yang hipotermi.

D bukan jawaban yang paling tepat karena berjemur di sinar matahari tanpa di susui dengan cukup tidak akan mengurangi warna kuning pada bagian wajah dan leher.

E jawaban yang salah karena menghangatkan bayi di bawah sinar lampu biasanya diberikan pada bayi yang mengalami hipotermi bukan ikterus fisiologis

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penataksanaan ikterus fisiologis

Referensi: Indrianita.V. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Ikterus Fisiologi Pada Bayi Baru Lahir Di Bpm Sri Wahyuni. Jurnal Keperawatan dan Kebidanan ISSN : 2621-0231, ISSN : 2580-1929.

10.Jawaban: D. Melakukan pendekatan pada tokoh agama

Kata Kunci: Cakupan imunisasi bayi rendah, masyarakat tidak ingin bayinya diimunisasi karena menganggap imunisasi tersebut terbuat dari zat yang dilarang dalam agama mereka.

Strategi Menjawab: Fokus pertanyaan yang ditanyakan adalah Apa tindakan yang harus dilakukan bidan pada kasus tersebut? , Sekarang kita lihat kata kunci pada soal kata kuncinya adalah Cakupan imunisasi bayi rendah, masyarakat tidak ingin bayinya diimunisasi karena menganggap imunisasi tersebut terbuat dari zat yang dilarang dalam agama mereka. Maka pembahasannya adalah :

A bukan jawaban yang benar karena mengadakan dialog terbuka belum tentu bisa mengubah keputusan masyarakat apalagi berkaitan dengan kepercayaan.

B juga merupakan jawaban yang tidak benar karena mendatangkan produsen vaksin juga belum tentu di dengar oleh masyarakat.

Menjelaskan tentang pentingnya imunisasi adalah hal yang penting untuk dilakukan tetapi di kasus masyarakat tidak mempercayai terkait kasus sehingga sulit untuk dijelaskan maka C bukan jawaban yang Benar.

D adalah jawaban yang BENAR karena Agama dan spiritualitas merupakan komponen integral dari sosio-demografi (budaya pedesaan) dan pengaruh kerentanan serta keparahan terhadap apa yang dirasakan. Para pemimpin agama sangat dihormati dan mereka dapat meyakinkan anggota jemaatnya untuk menerima atau menolak imunisasi.

E bukan jawaban yang tepat karena tempat vaksin berada wilayah kota

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kebidanan komunitas

Referensi: Harahap. N., Nyorong. M., dan Rifai (2021). Analisis Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Cakupan Imunisasi Hepatitis B di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kabupaten Padang Lawas Utara. Jurnal Kesmas Prima Indonesia Vol. 3 No. 2. p-ISSN: 2355-164X e-ISSN: 2721-110X.

11.Jawaban: A. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik

Kata Kunci: Mengumpulkan kader dan memberikan informasi kepada masyarakat

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa peran yang dapat dilakukan oleh bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengatakan belum ingin hamil lagi, belum merasa puas dengan penjelasan kader terkait kontrasepsi, lalu bidan mengumpulkan kader dan memberikan informasi yang benar tentang jenis-jenis kontrasepsi.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan

Referensi: Pelayanan Keluarga Berencana, Yetty Anggraini S,ST.,SKM, Martini, Amd.Keb.,SKM, Rohima Press, Yogyakarta.

12.Jawaban: B. Penyuluhan dan konselor

Kata Kunci: Bidan bertugas melakukan kunjungan rumah, Bidan memberikan informasi tentang jenis-jenis kontrasepsi

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa peran yang dilakukan bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien ibu nifas 5 minggu, Suami ibu tersebut tidak mau istrinya KB karena alasan nanti mengurangi produksi ASI, Bidan kemudian memberikan informasi kepada ibu dan suaminya.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan

Referensi: Pelayanan Keluarga Berencana, Yetty Anggraini S,ST.,SKM, Martini, Amd.Keb.,SKM, Rohima Press, Yogyakarta,

13.Jawaban: E. Efek samping kontrasepsi yang digunakan

Kata Kunci: Efek samping akseptor, konseling

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa pendidikan kesehatan yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami keluhan efek samping: akseptor suntikan progestin 1 tahun, tidak haid, bidan melakukan konseling.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang: Kontrasepsi Hormonal, efek samping dan penanganannya. Serta penkes yang tepat berdasarkan kasus.

Referensi: Pelayanan Keluarga Berencana, Yetty Anggraini S,ST.,SKM, Martini, Amd.Keb.,SKM, Rohima Press, Yogyakarta.

14.Jawaban: C. Pemberi pelayanan kebidanan

Kata Kunci: Akseptor AKDR, bidan melakukan pemeriksaan

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa peran yang dilakukan oleh bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami keluhan : akseptor AKDR, menstruasi bercak-bercak sudah 10 hari, bidan melakukan pemeriksaan

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang : Metode AKDR, efek samping dan penanganannya serta peran bidan

Referensi: Pelayanan Keluarga Berencana, Yetty Anggraini S,ST.,SKM, Martini, Amd.Keb.,SKM, Rohima Press, Yogyakarta.

15.Jawaban: E. Memberikan konseling tentang kehamilan remaja

Kata Kunci: Remaja, terlambat haid, konseling kehamilan remaja

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa sikap bidan yang tepat sesuai kasus tersebut?", dalam kasus pasien remaja mengalami gejala : terlambat haid sudah 2 bulan, setelah berhubungan dengan pacarnya.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tanda-tanda Kehamilan pada remaja

Referensi: Pelayanan Keluarga Berencana, Yetty Anggraini S,ST.,SKM, Martini, Amd.Keb.,SKM, Rohima Press, Yogyakarta.

16.Jawaban: E. Memberikan konseling KB Pasca persalinan

Kata Kunci: Ibu hamil, konseling KB, KB Pasca persalinan,

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa konseling yang tepat diberikan pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien sedang hamil, tidak mau hamil lagi setelah melahirkan, ingin mendapatkan konseling.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang : konseling KB, KB Pasca persalinan

Referensi: Pelayanan Keluarga Berencana, Yetty Anggraini S,ST.,SKM, Martini, Amd.Keb.,SKM, Rohima Press, Yogyakarta.

17.Jawaban: C. Minum pil 2 tablet/ hari selama 2 hari

Kata Kunci: Akseptor Pil KB, cemas lupa minum pil sudah 2 hari.

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa tindakan yang sesuai untuk kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami keluhan: lupa minum pil KB sudah 2 hari.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang : Pil KB meliputi Cara kerja, keuntungan, keterbatasan dan efektifitas KB Pil.

Referensi: Pelayanan Keluarga Berencana, Yetty Anggraini S,ST.,SKM, Martini, Amd.Keb.,SKM, Rohima Press, Yogyakarta.

18.Jawaban: E. Efek Samping

Kata Kunci: Akseptor AKBK, efek samping

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa konseling yang tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami keluhan : perdarahan tidak teratur dan spotting sejak habis pemasangan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang : metode AKBK (cara kerja, keuntungan, keterbatasan , efek samping dan cara penanganannya,

Agar pasien paham dengan reaksi yang terjadi pada tubuhnya.

Referensi: Pelayanan Keluarga Berencana, Yetty Anggraini S,ST.,SKM, Martini, Amd.Keb.,SKM, Rohima Press, Yogyakarta.

19.Jawaban: C. MOW

Kata Kunci: Punya anak 5 orang, Ibu dan suami telah sepakat untuk tidak memiliki anak lagi

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan "Apa metode yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami keluhan : tidak ingin punya anak lagi. Konseling Kb MOW

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang : Kontrasepsi mantap

Referensi: Pelayanan Keluarga Berencana, Yetty Anggraini S,ST.,SKM, Martini, Amd.Keb.,SKM, Rohima Press, Yogyakarta.

20.Jawaban: A. Konseling awal

Kata Kunci: Belum pernah menggunakan kontrasepsi, ingin mendapatkan informasi tentang alat kontrasepsi

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa penatalaksanaan yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami keluhan : belum pernah menggunakan kontrasepsi, anak terkecil umur 4 bulan, disusui secara eksklusif, saat ini sedang haid hari ke-4.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang : konseling KB, KB yang cocok untuk ibu menyusui

Referensi: Pelayanan Keluarga Berencana, Yetty Anggraini S,ST.,SKM, Martini, Amd.Keb.,SKM, Rohima Press, Yogyakarta.

21.Jawaban: A. Atonia Uteri

Kata Kunci: Melahirkan di tolong dukun beranak, meninggal, darah berwarna merah, kontraksi lembek

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah Apa penyebab dari kasus tersebut diatas?, dalam kasus pasien meninggal dunia,

setelah diperiksa dan dilihat, darahnya berwarna merah dan kontraksi sangat lembek

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penyebab yang ditimbulkan akibat persalinan ditolong oleh dukun beranak dan tidak ada pemeriksaan kehamilan ke bidan

Referensi: Wahyuni, Elly Dwi. Bahan Ajar Kebidanan Asuhan Kebidanan Komunitas. Kementerian Kesehatan RI, Edisi 2018

22.Jawaban: C. ASI Eksklusif

Kata Kunci: 2 bulan, diberikan pisang, berarti tidak ASI eksklusif

Strategi Menjawab: Yang ditanyakan adalah KIE tentang apa yang diberikan. untuk pendidikan kesehatan kita menyebutnya KIE, bukan konseling. kalau konseling mengandung unsur pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Bayi 2 bulan yang harus diberikan ASI Eksklusif tanpa makanan pendamping

Referensi: Tombokan, Sandra G.J. dkk. Asuhan Kebidanan Komunitas. 2016. Penerbit: In Media, Bogor

23.Jawaban: C. Mengompres putting susu

Kata Kunci: Ibu postpartum, putting susu nyeri, bengkak, ASI keluar sedikit

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah Tindakan awal Apa yang harus dilakukan bidan terhadap kasus tersebut

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang asuhan kebidanan nifas terutama gejala ibu postpartum yang mengalami keluhan/masalah mengenai pembengkakan pada payudaranya

Referensi: Tombokan, Sandra G.J. dkk. Asuhan Kebidanan Komunitas. 2016. Penerbit: In Media, Bogor

24.Jawaban: D. sedang

Kata Kunci: Ibu hamil TM 2, HB: 8,7g/dl, konjungtiva merah muda

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah HB: 8,7gr/dl, konjungtiva merah muda

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali mengenai anemia yang dapat terjadi pada ibu hamil dan memeriksa HB nya di TM 1 dan III

Referensi: Dr. dr. Citra kesumasari, M.Kes, Anemia Gizi, Masalah Dan Pencegahannya. Yogyakarta.,Penerbit: Kalika, 2012

25.Jawaban: C. 92

Kata Kunci: Cakupan ibu hamil K1, angka kelahiran kasar 28,0/1.000, jumlah penduduk tersebut 3.000 jiwa

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah Berapa perkiraan jumlah ibu hamil K1 di wilayah tersebut

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang cakupan pelayanan antenatal K1

Referensi: Lusiana El Sinta Bustami. 2017. Buku Ajar Kebidanan Komunitas. Penerbit Erka. Padang

26.Jawaban: D. KIE mengenai gizi seimbang

Kata Kunci: Ibu hamil tidak mengalami kenaikan, lila kurang dari 23,5 cm

Strategi Menjawab:

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang IMT tubuh ibu hamil dan kenaikan berat badan yang sesuai

Referensi: Elly Dwi Wahyuni. 2018. Bahan Ajar Asuhan Kebidanan Komunitas. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia

27.Jawaban: E. Tidak Perlu TT

Kata Kunci: Hamil anak ke 5, G5P4A0, belum menerima TT saat ini

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah Apa ibu hamil tersebut perlu dilakukan Imunisasi TT? Jika perlu imunisasi TT yang ke Berapa?

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Imunisasi TT pada ibu hamil dan perlindungannya.

Referensi: Elly Dwi Wahyuni. 2018. Bahan Ajar Asuhan Kebidanan Komunitas. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

28.Jawaban: D. Memberikan KIE mengenai teori yang berkaitan dengan kehamilan

Kata Kunci: Seorang bidan Desa, kebiasaan adat istiadat, ditolong dukun paraji

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah Tindakan apa yang harus diberikan kepada ibu hamil agar dukun paraji merasa tidak dilangkahi.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang adat istiadat budaya yang ada di pelosok desa mulai dari sabang sampe merauke

Referensi: Lusiana, ElShinta Bustami, dkk., Buku Ajar kebidanan komunitas.2017

29.Jawaban: Cek Protein Urine

Kata Kunci: Ibu hamil Uk 36 minggu, TD 180/90 mmHg, Pusing dan lemas

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah Tindakan apa yang harus dilakukan Bidan Desa atas kondisi ibu hamil tersebut?

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Tindakan yang harus dilakukan oleh Bidan terhadap kasus ibu hamil dengan tekanan darah tinggi

Referensi: Sandra GJ. Tombokan, S.SiT.,M.Kes., dkk. Buku Asuhan Kebidanan KOmunitas.2016

30.Jawaban: A. Baik

Kata Kunci: Data cakupan K1 bulan ini adalah 87%, data cakupan K1 bulan lalu 78%. Target K1 di wilayah tersebut adalah 70%.

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa kesimpulan terhadap status cakupan K1 di wilayah tersebut?", dalam kasus bidan Desa bertugas melakukan pencatatan dan pelaporan melalui PWS KIA. Fokus perhatikan persentase dari cakupan kunjungan antenatal ke-1 (K1)

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Analisis grafik PWS KIA terdapat beberapa jenis :

- 1) Status baik: angka cakupan melebihi/diatas target dan angka cakupan bulan ini meningkat dibandingkan dengan cakupan bulan yang lalu
- 2) Status kurang: Angka cakupan melebihi target namun lebih rendah dari cakupan bulan yang lalu
- 3) Status cukup: angka cakupan meningkat dari bulan lalu namun tetap dibawah target wilayah
- 4) Status jelek: angka cakupan melebihi target wilayah dan angkanya meningkat dari bulan lalu

Referensi: Tombokan, S. G., dkk. 2014. Asuhan Kebidanan Komunitas. Bogor: ANDI.

31.Jawaban: C. KF

Kata Kunci: Bidan sedang membuat grafik tentang kunjungan nifas yang dilayani 3x oleh tenaga kesehatan.

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa grafik yang akan dibuat bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus bidan sedang membuat grafik tentang kunjungan nifas yang dilayani 3x oleh tenaga Kesehatan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang 13 macam grafik dalam PWS KIA, meliputi:

- 1) Grafik cakupan kunjungan antenatal ke-1 (K1)
- 2) Grafik cakupan kunjungan antenatal ke-4 (K4)
- 3) Grafik persalinan oleh Nakes (Pn)
- 4) Grafik kunjungan nifas (KF)
- 5) Grafik Resti Masyarakat
- 6) Grafik Komplikasi yang ditangani (PK)
- 7) Grafik cakupan kunjungan neonatal (KN I)
- 8) Grafik cakupan kunjungan neonatal Lengkap (KNL)
- 9) Grafik komplikasi Neonatus yang ditangani (NK)
- 10) Grafik cakupan Bayi Lengkap (KBy)
- 11) Grafik cakupan Pelayanan Anak balita Lengkap (KBal)
- 12) Grafik cakupan pelayanan anak Balita Sakit (BS)
- 13) Grafik cakupan pelayanan KB (CPR) Soal PWS

Referensi: Syafrudin dan Hamidah. 2009. Kebidanan Komunitas. Jakarta: EGC.

Penulis Soal: Bd. Novita Br Ginting Munthe, SST., M.Keb

32.Jawaban: B. Pendidik

Kata Kunci: Bidan melakukan KIE tentang pola makan yang sehat.

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa peran yang dilakukan bidan tersebut?", dalam kasus Bidan melakukan KIE tentang pola makan yang sehat.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan di komunitas, yakni:

1. Sebagai Pendidik

Dalam hal ini bidan berperan sebagai pendidik di masyarakat. Sebagai pendidik, bidan berupaya merubah perilaku komunitas di wilayah kerjanya sesuai dengan kaidah kesehatan. Tindakan yang dapat dilakukan oleh bidan di komunitas dalam berperan sebagai pendidik masyarakat antara lain dengan memberikan penyuluhan di bidang kesehatan khususnya kesehatan ibu, anak dan keluarga. Penyuluhan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti ceramah, bimbingan, diskusi, demonstrasi dan sebagainya yang mana cara tersebut merupakan penyuluhan secara langsung. Sedangkan penyuluhan yang tidak langsung misalnya dengan poster, leaf let, spanduk dan sebagainya.

2. Sebagai Pelaksana (Provider)

Sesuai dengan tugas pokok bidan adalah memberikan pelayanan kebidanan kepada komunitas. Disini bidan bertindak sebagai pelaksana pelayanan kebidanan. Sebagai pelaksana, bidan harus menguasai pengetahuan dan teknologi kebidanan serta melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Bimbingan terhadap kelompok remaja masa pra perkawinan.
- b. Pemeliharaan kesehatan ibu hamil, bersalin, nifas, menyusui dan masa interval dalam keluarga.
- c. Pertolongan persalinan di rumah.
- d. Tindakan pertolongan pertama pada kasus kebidanan dengan resiko tinggi di keluarga.
- e. Pengobatan keluarga sesuai kewenangan.
- f. Pemeliharaan kesehatan kelompok wanita dengan gangguan reproduksi.
- g. Pemeliharaan kesehatan anak balita.

3. Sebagai Pengelola

Sesuai dengan kewenangannya bidan dapat melaksanakan kegiatan praktik mandiri. Bidan dapat mengelola sendiri pelayanan yang dilakukannya. Peran bidan di sini adalah sebagai pengelola kegiatan kebidanan di unit puskesmas, polindes, posyandu dan praktik bidan. Sebagai pengelola bidan memimpin dan

mendayagunakan bidan lain atau tenaga kesehatan yang pendidikannya lebih rendah. Contoh : praktik mandiri/ BPS.

4. Sebagai Peneliti

Bidan perlu mengkaji perkembangan kesehatan pasien yang dilayani, perkembangan keluarga dan masyarakat. Secara sederhana bidan dapat memberikan kesimpulan atau hipotesis dan hasil analisanya. Sehingga bila peran ini dilakukan oleh bidan, maka ia dapat mengetahui secara cepat tentang permasalahan komuniti yang dilayani dan dapat pula dengan segera melaksanakan tindakan.

5. Sebagai Pemberdaya

Bidan perlu melibatkan individu, keluarga dan masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang terjadi. Bidan perlu menggerakkan individu, keluarga dan masyarakat untuk ikut berperan serta dalam upaya pemeliharaan kesehatan diri sendiri, keluarga maupun masyarakat.

6. Sebagai Pembela klien (advokat).

Peran bidan sebagai penasehat didefinisikan sebagai kegiatan memberi informasi dan sokongan kepada seseorang sehingga mampu membuat keputusan yang terbaik dan memungkinkan bagi dirinya.

7. Sebagai Kolaborator

Kolaborasi dengan disiplin ilmu lain baik lintas program maupun sektoral.

8. Sebagai Perencana

Melakukan bentuk perencanaan pelayanan kebidanan individu dan keluarga serta berpartisipasi dalam perencanaan program di masyarakat luas untuk suatu kebutuhan tertentu yang ada kaitannya dengan kesehatan.

Dalam memberikan pelayanan kesehatan masyarakat bidan sewaktu – waktu bekerja dalam tim, misalnya kegiatan Puskesmas Keliling, dimana salah satu anggotanya adalah bidan.

Referensi: Syafrudin, Hamidah.2009. Kebidanan Komunitas. Jakarta : EGC

33.Jawaban: E. Pemberdaya

Kata Kunci: Bidan memberikan penjelasan terkait pemanfaatan sumber energi dan nutrisi yang ada di daerah tersebut.

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa peran bidan yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus Bidan memberikan

penjelasan terkait pemanfaatan sumber energi dan nutrisi yang ada di daerah tersebut.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan di komunitas, yakni:

1. Sebagai Pendidik

Dalam hal ini bidan berperan sebagai pendidik di masyarakat. Sebagai pendidik, bidan berupaya merubah perilaku komunitas di wilayah kerjanya sesuai dengan kaidah kesehatan. Tindakan yang dapat dilakukan oleh bidan di komunitas dalam berperan sebagai pendidik masyarakat antara lain dengan memberikan penyuluhan di bidang kesehatan khususnya kesehatan ibu, anak dan keluarga. Penyuluhan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti ceramah, bimbingan, diskusi, demonstrasi dan sebagainya yang mana cara tersebut merupakan penyuluhan secara langsung. Sedangkan penyuluhan yang tidak langsung misalnya dengan poster, leaf let, spanduk dan sebagainya.

2. Sebagai Pelaksana (Provider)

Sesuai dengan tugas pokok bidan adalah memberikan pelayanan kebidanan kepada komunitas. Disini bidan bertindak sebagai pelaksana pelayanan kebidanan. Sebagai pelaksana, bidan harus menguasai pengetahuan dan teknologi kebidanan serta melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Bimbingan terhadap kelompok remaja masa pra perkawinan.
- b. Pemeliharaan kesehatan ibu hamil, bersalin, nifas, menyusui dan masa interval dalam keluarga.
- c. Pertolongan persalinan di rumah.
- d. Tindakan pertolongan pertama pada kasus kebidanan dengan resiko tinggi di keluarga.
- e. Pengobatan keluarga sesuai kewenangan.
- f. Pemeliharaan kesehatan kelompok wanita dengan gangguan reproduksi.
- g. Pemeliharaan kesehatan anak balita

3. Sebagai Pengelola

Sesuai dengan kewenangannya bidan dapat melaksanakan kegiatan praktik mandiri. Bidan dapat mengelola sendiri pelayanan yang dilakukannya. Peran bidan di sini adalah sebagai pengelola kegiatan kebidanan di unit puskesmas, polindes, posyandu dan praktik bidan. Sebagai pengelola bidan memimpin dan mendayagunakan bidan lain atau tenaga kesehatan yang pendidikannya lebih rendah. Contoh : praktik mandiri/ BPS.

4. Sebagai Peneliti

Bidan perlu mengkaji perkembangan kesehatan pasien yang dilayani, perkembangan keluarga dan masyarakat. Secara sederhana bidan dapat memberikan kesimpulan atau hipotesis dan hasil analisanya. Sehingga bila peran ini dilakukan oleh bidan, maka ia dapat mengetahui secara cepat tentang permasalahan komuniti yang dilayani dan dapat pula dengan segera melaksanakan tindakan.

5. Sebagai Pemberdaya

Bidan perlu melibatkan individu, keluarga dan masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang terjadi. Bidan perlu menggerakkan individu, keluarga dan masyarakat untuk ikut berperan serta dalam upaya pemeliharaan kesehatan diri sendiri, keluarga maupun masyarakat.

6. Sebagai Pembela klien (advokat)

Peran bidan sebagai penasehat didefinisikan sebagai kegiatan memberi informasi dan sokongan kepada seseorang sehingga mampu membuat keputusan yang terbaik dan memungkinkan bagi dirinya.

7. Sebagai Kolaborator

Kolaborasi dengan disiplin ilmu lain baik lintas program maupun sektoral.

8. Sebagai Perencana

Melakukan bentuk perencanaan pelayanan kebidanan individu dan keluarga serta berpartisipasi dalam perencanaan program di masyarakat luas untuk suatu kebutuhan tertentu yang ada kaitannya dengan kesehatan.

Dalam memberikan pelayanan kesehatan masyarakat bidan sewaktu – waktu bekerja dalam tim, misalnya kegiatan Puskesmas Keliling, dimana salah satu anggotanya adalah bidan.

Referensi: Syafrudin, Hamidah.2009. Kebidanan Komunitas. Jakarta : EGC

34.Jawaban: C. Preventif

Kata Kunci: Bidan Bersama perempuan merencanakan jadwal pemeriksaan yang paling aman di era pandemic covid – 19

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa jenis pelayanan yang paling penting pada kasus tersebut?", dalam kasus Bidan Bersama perempuan merencanakan jadwal pemeriksaan yang paling aman di era pandemic covid – 19

Tips Menjawab: Ruang lingkup pelayanan kebidanan di komunitas meliputi peningkatan kesehatan, pencegahan (preventif), deteksi dini komplikasi dan pertolongan kegawatdaruratan, meminimalkan kecacatan, memulihkan kesehatan (rehabilitasi), serta kemitraan dengan LSM setempat, organisasi masyarakat, organisasi sosial, kelompok masyarakat yang melakukan upaya untuk mengembalikan individu ke lingkungan keluarga dan masyarakat

Referensi: Maryam.(2015). Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan. Jakarta: EGC.

35.Jawaban: D. Pendekatan dengan tokoh masyarakat

Kata Kunci: 55% remaja di daerah tersebut menikah di usia dini. Ada budaya ditengah masyarakat yang mereka ikuti, yaitu apabila seseorang belum menikah di usia 20an, maka dianggap perempuan tersebut adalah perawan tua.

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa strategi awal yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus terdapat 55% remaja di daerah tersebut menikah di usia dini. Ada budaya ditengah masyarakat yang mereka ikuti, yaitu apabila seseorang belum menikah di usia 20an, maka dianggap perempuan tersebut adalah perawan tua.

Tips Menjawab: Apabila disuatu desa ada perubahan perilaku ataupun menset di desa tersebut yang bertentangan dengan Kesehatan, maka strateginya adalah pendekatan dengan tokoh masyarakat yang akan membantu menginformasikan Kesehatan reproduksi. Karena apabila menikah di usia dini akan banyak komplikasi yang akan terjadi pada ibu dan janinnya.

Referensi: Tombokan, S. G., dkk. 2014. Asuhan Kebidanan Komunitas. Bogor: ANDI.

36.Jawaban: D. Kurang

Kata Kunci: Data cakupan KF1 bulan ini adalah 85%, data cakupan KF1 bulan lalu 90%. Target KF1 di wilayah tersebut adalah 70%.

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa kesimpulan terhadap status cakupan KF1 di wilayah tersebut?", dalam kasus bidan Desa bertugas melakukan pencatatan dan pelaporan melalui PWS KIA. Fokus perhatikan persentase dari cakupan kunjungan nifas ke-1 (KF1)

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Analisis grafik PWS KIA terdapat beberapa jenis :

- 1) Status baik: angka cakupan melebihi/diatas target dan angka cakupan bulan ini meningkat dibandingkan dengan cakupan bulan yang lalu
- 2) Status kurang: Angka cakupan melebihi target namun lebih rendah dari cakupan bulan yang lalu
- 3) Status cukup: angka cakupan meningkat dari bulan lalu namun tetap dibawah target wilayah
- 4) Status jelek: angka cakupan melebihi target wilayah dan angkanya meningkat dari bulan lalu

Referensi: Tombokan, S. G., dkk. 2014. Asuhan Kebidanan Komunitas. Bogor: ANDI.

37.Jawaban: E. KNL

Kata Kunci: Bidan sedang membuat grafik tentang kunjungan neonatal lengkap yang dilayani 3x oleh tenaga kesehatan.

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa grafik yang akan dibuat bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus bidan sedang membuat grafik tentang kunjungan neonatal lengkap yang dilayani 3x oleh tenaga kesehatan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang 13 macam grafik dalam PWS KIA, meliputi:

- 1) Grafik cakupan kunjungan antenatal ke-1 (K1)
- 2) Grafik cakupan kunjungan antenatal ke-4 (K4)
- 3) Grafik persalinan oleh Nakes (Pn)
- 4) Grafik kunjungan nifas (KF)
- 5) Grafik Resti Masyarakat
- 6) Grafik Komplikasi yang ditangani (PK)
- 7) Grafik cakupan kunjungan neonatal (KN I)
- 8) Grafik cakupan kunjungan neonatal Lengkap (KNL)
- 9) Grafik komplikasi Neonatus yang ditangani (NK)
- 10) Grafik cakupan Bayi Lengkap (KBy)
- 11) Grafik cakupan Pelayanan Anak balita Lengkap (KBal)
- 12) Grafik cakupan pelayanan anak Balita Sakit (BS)
- 13) Grafik cakupan pelayanan KB (CPR) Soal PWS

Referensi: Bd. Novita Br Ginting Munthe, SST., M.Keb

Penulis Soal: Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

38.Jawaban: C. 166

Kata Kunci: Jumlah penduduknya adalah 6000 jiwa (dengan angka CBR 25,1 untuk provinsi I).

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Berapa jumlah sasaran ibu hamil di kabupaten tersebut?", dalam kasus menunjukkan bahwa jumlah penduduknya adalah 6000 jiwa (dengan angka CBR 25,1 untuk provinsi I).

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari tentang rumus jumlah sasaran ibu hamil, meliputi:

$$1,10 \times \text{angka kelahiran kasar (CBR)} \times \text{jumlah penduduk}$$

$$\text{CBR} = 25,1/1000 = 0,0251$$

$$1,10 \times 0,0251 \times 6000 = 165,66 \text{ (jika angka dibelakang koma lebih dari 0.5 maka kita genapkan menjadi 166)}$$

Referensi: Syafrudin dan Hamidah. 2009. Kebidanan Komunitas. Jakarta: EGC.

39.Jawaban: E. KBal

Kata Kunci: Bidan sedang membuat grafik tentang cakupan pelayanan anak balita lengkap yang dilayani oleh tenaga kesehatan.

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa grafik yang akan dibuat bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus bidan sedang membuat grafik tentang cakupan pelayanan anak balita lengkap yang dilayani oleh tenaga kesehatan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang 13 macam grafik dalam PWS KIA, meliputi:

- 1) Grafik cakupan kunjungan antenatal ke-1 (K1)
- 2) Grafik cakupan kunjungan antenatal ke-4 (K4)
- 3) Grafik persalinan oleh Nakes (Pn)
- 4) Grafik kunjungan nifas (KF)
- 5) Grafik Resti Masyarakat
- 6) Grafik Komplikasi yang ditangani (PK)
- 7) Grafik cakupan kunjungan neonatal (KN I)
- 8) Grafik cakupan kunjungan neonatal Lengkap (KNL)
- 9) Grafik komplikasi Neonatus yang ditangani (NK)
- 10) Grafik cakupan Bayi Lengkap (KBy)
- 11) Grafik cakupan Pelayanan Anak balita Lengkap (KBal)
- 12) Grafik cakupan pelayanan anak Balita Sakit (BS)
- 13) Grafik cakupan pelayanan KB (CPR) Soal PWS

Referensi: Syafrudin dan Hamidah. 2009. Kebidanan Komunitas. Jakarta: EGC.

40.Jawaban: C. Kunjungan ANC

Kata Kunci: 60% ibu hamil tidak pernah memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa materi penyuluhan yang tepat sesuai kasus tersebut?", dalam kasus 60% ibu hamil tidak pernah memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan setelah dilakukan pengkajian ternyata pengetahuan ibu kurang tentang pemeriksaan yang seharusnya dilakukan selama kehamilan, tingkat pendidikan ibu rata-rata tamatan SD, sarana media informasi untuk ibu hamil kurang, yang berdampak ibu hamil tidak terdeteksi faktor risiko yang akan terjadi selama kehamilannya

Pembahasan: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan dikomunitas dan cara membuat materi pnyuluhan sesuai masalah yang ditemukan dimasyarakat

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan dikomunitas dan cara membuat materi pnyuluhan sesuai masalah yang ditemukan dimasyarakat.

Referensi: Asuhan Kebidanan Komunitas, Kemenkes RI, 2018

41.Jawaban: D. Tabungan ibu bersalin

Kata Kunci: mendapatkan bantuan dana bagi biaya persalinan, dapatkan data 45 % ibu bersalin masih banyak yang tidak memiliki jaminan kesehatan

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa bentuk peran serta masyarakat?", 45 % ibu bersalin masih banyak yang tidak memiliki jaminan kesehatan , dalam kasus bidan membuat kerjasama dengan pemerintahan setempat untuk mendapatkan bantuan dana bagi biaya persalinan masyarakat

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Pemberdayaan masyarakat

Referensi: Asuhan Kebidanan Komunitas, Kemenkes RI, 2018

42.Jawaban: Pencegahan

Kata Kunci: Bidan akan memberikan 100% imunisasi dasar pada bayi sesuai ruang lingkup pelayanan kebidanan di komunitas

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa jenis kegiatan yang dilakukan oleh Bidan sesuai kasus tersebut?", dalam kasus Bidan akan memberikan 100% imunisasi dasar pada bayi sesuai ruang lingkup pelayanan kebidanan di komunitas.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Ruang lingkup Pelayanan kebidanan komunitas

Referensi: Asuhan Kebidanan Komunitas, Kemenkes RI, 2018.

43.Jawaban: A. Kemitraan

Kata Kunci: 1 keluarga penderita TBC telah dilakukan perawatan, Bidan berusaha untuk membantu untuk mengurangi stigma dari masyarakat.

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa jenis kegiatan yang dilakukan oleh Bidan sesuai kasus tersebut?", dalam kasus bidan membantu untuk mengurangi stigma dari masyarakat

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Ruang lingkup Pelayanan kebidanan komunitas

Referensi: Asuhan Kebidanan Komunitas, Kemenkes RI, 2018

44.Jawaban: A. Data Dasar

Kata Kunci: kegiatan sehari-hari kepala keluarga di luar pekerjaan tetap

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa data yang perlu dikaji pada kegiatan tersebut?" dalam kasus kegiatan sehari-hari kepala keluarga di luar pekerjaan tetap

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang prinsip pelayanan asuhan dan tanggung jawab bidan pada pelayanan kebidanan komunitas.

Referensi: Asuhan Kebidanan Komunitas, Kemenkes RI, 2018

45.Jawaban: A. Mandiri

Kata Kunci: observasi kemajuan persalinan kepada ibu tersebut sesuai waktu yang telah ditetapkan.

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "bentuk pelayanan kebidanan yang sedang dilakukan bidan?", dalam kasus observasi kemajuan persalinan kepada ibu tersebut sesuai waktu yang telah ditetapkan.

Tips Menjawab:

Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang prinsip pelayanan asuhan dan tanggung jawab bidan pada pelayanan kebidanan komunitas

Referensi: Asuhan Kebidanan Komunitas, Kemenkes RI, 2018

46.Jawaban: B. Rujukan

Kata Kunci: bidan desa, di suatu Polindes, TD: 170/95 mmHg,

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa data yang perlu dikaji pada kegiatan tersebut?", kasus tersebut bidan desa di suatu Polindes, TD: 170/95 mmHg,

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Asuhan persalinan dan sistem Rujukan

Referensi: Asuhan Kebidanan Komunitas, Kemenkes RI, 2018

47.Jawaban: A. Tingkat I

Kata Kunci: bidan desa, rujukan ke Puskesmas

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa jenjang tingkat rujukan Pelayanan Kesehatan sesuai kasus tersebut?", kasus tersebut bidan desa melakukan pemantauan, rujukan ke Puskesmas

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang sistem Rujukan

Referensi: Asuhan Kebidanan Komunitas, Kemenkes RI, 2018

48.Jawaban: B. Pendekatan pada tokoh masyarakat

Kata Kunci: Bidan PTT baru saja ditempatkan di Desa

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa yang dilakukan untuk mengawali jadi bidan desa?"

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Ruang lingkup Pelayanan kebidanan komunitas.

Referensi: Asuhan Kebidanan Komunitas, Kemenkes RI, 2018

49.Jawaban: E. Musyawarah masyarakat desa

Kata Kunci: Bidan telah melakukan pendataan dan pengolahan data didesa

Strategi Menjawab: Setelah melakukakan pendataan dan pengolahan data langkash selanjutnya adalah musyawarah masyarakat desa untuk bersama sama memprioritaskan masalah dan merencanakan tindak lanjut dari masalah yang ditemukan didesa.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Ruang lingkup Pelayanan kebidanan komunitas

Referensi: Asuhan Kebidanan Komunitas, Kemenkes RI, 2018

50.Jawaban: E. Evaluasi kembali setelah 2 minggu jika tetap nilainya 8 dan lakukan pemeriksaan lanjutan lainnya

Kata Kunci: Hasil penilaian KPSP 8

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "asuhan yang tepat untuk kasus tersebut?", dalam kasus terdapat balita dengan skore penilaian KPSP 8, hal ini berada pada kategori meragukan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang deteksi perkembangan menggunakan KPSP

Referensi: Kemenkes RI. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2016

51.Jawaban: C. Konflik Moral

Kata Kunci: Bidan memutuskan untuk merujuk karena letak sungsang dan TBJ 3900 gram, tetapi keluarga berikeras untuk tetap melahirkan di polindes karena pertimbangan biaya dan kesulitan lainnya serta menerima kemungkinan resiko

apapun yang terjadi selama proses persalinan berlangsung jika bersalin di polindes dan tidak akan menuntut bidan tersebut.

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "kondisi yang sedang di hadapi oleh bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien menolak rujukan dan jika tetap dilaksanakan pertolongan persalinan di polindes hal tersebut melanggar kewenangan bidan sehingga kasus ini berkaitan dengan sanksi hukum.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang masalah etik pada etika profesi bidan.

Referensi: Muhammad Sadi. Etika dan Hukum Kesehatan di Indonesia. Bandung; Prenada Media Group. 2020

52.Jawaban:D. Nutrisi bergizi dan seimbang

Kata Kunci: 5 balita dibawah garis merah

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "pendidikan kesehatan yang tepat untuk kasus tersebut?", dalam kasus terdapat 5 diantara bayi dan balita yang berkunjung ke posyandu berada di Bawah Garis Merah (BGM).

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah pada penilaian status gizi bayi balita dan asuhannya.

Referensi: Kemenkes RI. Bahan Ajar Gizi : Status Penilaian Gizi. Jakarta : Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan, Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. 2017

53.Jawaban: A. Menyelenggarakan Musyawarah Masyarakat Desa

Kata Kunci: Beberapa keluarga menolak balitanya tidak dibawa ke posyandu untuk mendapatkan imunisasi Measles Rubella (MR) karena takut anaknya demam tinggi.

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "langkah yang tepat dilakukan bidan desa pada kasus tersebut?", dalam kasus mahasiswa KKN sudah melakukan pengkajian (identifikasi) masalah.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Konsep Desa Siaga

Referensi: Dainty M, Ratna D, Devi L, Aulia. Asuhan Kebidanan Komunitas. Yogyakarta ; Andi. 2017

54.Jawaban: C. ASI Ekslusif

Kata Kunci: Usia anak 3 bulan

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "konseling yang tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus bayi usia 3 bulan diberikan pisang yang dilumatkan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang konsep ASI Eksklusif

Referensi: Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif

55.Jawaban: B. Melakukan pengelolaan terkait pendataan dan perhitungan KLB serta program pencegahan DBD.

Kata Kunci: Peran Bidan sebagai pengelola memiliki 2 tugas, yaitu tugas pengembangan pelayanan dasar kesehatan dan tugas partisipasi dalam tim.

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Tindakan yang dilakukan oleh bidan desa tersebut sesuai fungsinya sebagai bidan pengelola?", dalam kasus disebutkan terdapat kejadian luar biasa.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan

Referensi: Kemenkes RI. Konsep Kebidanan dan Etikolegal dalam Praktik Kebidanan. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan, Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. 2016.

56.Jawaban: B. Kemitraan lintas sektor

Kata Kunci: 20% remaja putri di wilayah tersebut mengalami anemia sedang

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "strategi intervensi kebidanan komunitas yang harus dilakukan Seorang bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus disebutkan 20% remaja putri mengalami anemia sedang.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kosep peran serta masyarakat.

Referensi: Dainty M, Ratna D, Devi L, Aulia. Asuhan Kebidanan Komunitas. Yogyakarta ; Andi. 2017

57.Jawaban: A. Pemberian Imunisasi TT dan tablet Fe

Kata Kunci: pertama kali melakukan pemeriksaan kehamilan, usia kehamilan 18 minggu

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "asuhan yang tepat dilakukan bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus disebutkan pertama kali melakukan pemeriksaan kehamilan, usia kehamilan 18 minggu.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang standar asuhan kebidanan pada masa kehamilan

Referensi: Kemenkes RI. Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta ; BPSDM Kemenkes RI. 2015

58.Jawaban: B. K1

Kata Kunci: Pertama kali melakukan pemeriksaan kehamilan

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "jenis kode yang dicatat pada kohort sesuai kasus tersebut?", dalam kasus disebutkan pertama kali melakukan pemeriksaan kehamilan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pengisian kohort

Referensi: Kemenkes RI. Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta ; BPSDM Kemenkes RI. 2015

59.Jawaban: C. 56

Kata Kunci: Penduduk sebanyak 3000 Jiwa, CBR 17

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "total sasaran ibu hamil di wilayah tersebut?", dalam kasus disebutkan penduduk sebanyak 3000 Jiwa, angka CBR 17

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali Pelayanan Kesehatan dasar khususnya perhitungan cakupan kunjungan ibu hamil

Referensi: Kemenkes RI. Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta ; BPSDM Kemenkes RI. 2015

60.Jawaban: E. Rujuk

Kata Kunci: Bidan datang ke rumah pasien, pemeriksaan inspeculo dan rectal toucher terlihat ada luka pada perenium sampai spinter ani.

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa intervensi yang paling tepat sesuai kasus di atas?", dalam hal ini bidan diminta untuk datang ke rumah pasien yang telah melahirkan ditolong dukun dan pasien mengalami ruptur perineum derajat IV ditandai dengan adanya ada luka pada perenium sampai spinter ani setelah dilakukan pemeriksaan inspeculo dan rectal toucher.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang asuhan persalinan dengan ruptur jalan lahir. Ruptur derajat I dan tidak terjadi perdarahan aktif makan tidak perlu dilakukan penjahitan. Ruptur derajat II wajib dilakukan penjahitan dan dapat dilakukan oleh bidan. Ruptur derajat III dan IV wajib dilakukan penjahitan namun bukan oleh bidan atau kolaborasi dengan dokter spesialis kandungan dan kebidanan.

Referensi: Badan PPSDM Kesehatan. 2016. Asuhan Kebidanan Persalinan. <https://bppsdmk.kemkes.go.id>

61.Jawaban: A. Pelaksana

Kata Kunci: Bidan lalu memberikan konseling pada pasien tersebut karena merasa hal ini adalah peran Seorang bidan

Strategi Menjawab: Fokus pada pernyataan, yang ditanyakan adalah "Apa peran yang dimaksud pada kasus di atas?" pada kasus pasien tidak mau melakukan pemeriksaan kehamilan dikarenakan pasien mengalami kasus kehamilan tak diinginkan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran dan tanggung jawab bidan. Pada kasus bidan melakukan konseling dikarenakan pasien tidak mau melakukan pemeriksaan kehamilan dimana pasien mengalami kasus kehamilan tak diinginkan. ANC wajib dilakukan oleh semua ibu hamil guna mengurangi risiko yang akan terjadi baik pada ibu dan janin. Intervensi yang

dilakukan bidan pada kasus tersebut dimana telah mengaplikasikan ilmu kepada masyarakat merupakan salah satu peran bidan yaitu sebagai pelaksana.

Referensi: Peran Tenaga Kesehatan dan Keluarga Dalam Kehamilan Usia Dini. 2015. <https://journal.fkm.uii.ac.id>
U No. 4 tahun 2019 tentang Kebidanan

62.Jawaban: B. Rujukan

Kata Kunci: Bidan sedang melakukan kunjungan rumah, pasien hamil mengeluarkan darah sejak kemarin, dengan keluhan nyeri perut sampai ke ulu hati sehingga menyebabkan pasien merasa kesakitan hebat.

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa rencana asuhan yang dilakukan Seorang bidan", dalam hal ini pasien hamil terjadi perdarahan dan nyeri hebat pada ulu hati dan anus (kemungkinan nyeri karena Cavum Doughlas terisi darah), walaupun pemeriksaan penunjang tidak disebutkan, ciri khas keluhan tersebut mengarah kepada KET dan bidan sedang melakukan kunjungan rumah sehingga kasus tersebut perlu penanganan rujukan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tanda bahaya kehamilan TM I.

Referensi: Gambaran Kejadian Kehamilan Ektopik Terganggu. 2022. <https://journal.ibrahimy.ac.id>

63.Jawaban: E. G2P1A0 dengan KET

Kata Kunci: Bidan sedang melakukan kunjungan rumah, pasien hamil mengeluarkan darah sejak kemarin, dengan keluhan nyeri perut sampai ke ulu hati sehingga menyebabkan pasien merasa kesakitan hebat.

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa rencana asuhan yang dilakukan Seorang bidan", dalam hal ini pasien hamil terjadi perdarahan dan nyeri hebat pada ulu hati dan anus (kemungkinan nyeri karena Cavum Doughlas terisi darah), walaupun pemeriksaan penunjang tidak disebutkan, ciri khas keluhan tersebut mengarah kepada KET dan bidan sedang melakukan kunjungan rumah sehingga kasus tersebut perlu penanganan rujukan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tanda bahaya kehamilan TM I.

Referensi: Gambaran Kejadian Kehamilan Ektopik Terganggu. 2022. <https://journal.ibrahimy.ac.id>

64.Jawaban: A. Promosi kesehatan

Kata Kunci: Bidan lalu memberikan penyuluhan kepada kader kesehatan dan ibu hamil di desa tersebut tentang tablet Fe dan gizi seimbang. Bidan merasa hal ini adalah peran Seorang bidan

Strategi Menjawab: Fokus pada pernyataan, yang ditanyakan adalah "Apa peran yang dimaksud pada kasus di atas?", dalam bidan melakukan penyuluhan kepada kader dan ibu hamil tentang pentingnya konsumsi tablet Fe dan gizi seimbang.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kebutuhan tablet Fe selama kehamilan dan beberapa peran bidan yang harus dilakukan. Penyuluhan kepada kader dan ibu hamil tentang pentingnya konsumsi tablet Fe dan gizi seimbang yang dilakukan oleh bidan merupakan peran bidan sebagai pemberi promosi kesehatan.

Referensi: Keswara Umi. Pengaruh Pemberian Tablet Fe Terhadap Peningkatan Kadar Hb Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Rawat Inap Kemiling. 2016. <https://ejurnalmalahayati.ac.id>

65.Jawaban: E. Promosi kesehatan

Kata Kunci: Bidan melakukan penyuluhan tentang kadar Hb normal pada remaja perempuan tentang pentingnya Hb Normal untuk persiapan kehamilan dan persalinan

Strategi Menjawab: Fokus pada pernyataan, yang ditanyakan adalah "Apa peran yang dimaksud pada kasus di atas?" dalam hal ini bidan melakukan penyuluhan tentang kadar Hb normal pada remaja perempuan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pranikah dan prakonsepsi dan peran bidan.

Penyuluhan tentang kadar Hb normal pada remaja perempuan tentang pentingnya Hb normal untuk persiapan kehamilan dan persalinan guna mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil yang akan meningkatkan risiko

pada ibu dan bayi dimana hal tersebut merupakan peran bidan sebagai pemberi promosi kesehatan.

Referensi: Yuanti Y. Pengaruh Pemberian Tablet Fe Terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin Pada Remaja. 2016. <https://smrh.e-journal.id.ac.id>

66.Jawaban: B. Metroragia

Kata Kunci: Bidan desa, akseptor KB pil kombinasi selama 1 tahun, mengalami bercak-bercak perdarahan di luar siklus haid

Strategi Menjawab: Fokus pada pernyataan, yang ditanyakan adalah "apa masalah gangguan haid pada kasus di atas?", dalam hal ini pasien mengalami bercak-bercak perdarahan di luar siklus haid dikarenakan telah 1 tahun mengkonsumsi KB pil kombinasi.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang menstruasi dan gangguan pada menstruasi, efek samping kontrasepsi.

1. Metroragia: sebagai perdarahan yang terjadi di luar menstruasi dengan penyebab kelainan hormonal atau kelainan organ genetalia. Bentuk perdarahan bukan menstruasi dapat berupa kontak berdarah, spotting, dan perdarahan disfungsional.
2. Menorrhagia (hipermenore): kondisi ketika jumlah pendarahan yang keluar lebih banyak daripada normal. Selain itu, gangguan haid ini kadang disertai dengan haid yang memanjang sampai lebih dari tujuh hari.
3. Hipomenore: Perdarahan menstruasi dengan jumlah darah lebih sedikit dan/atau durasi lebih pendek dari normal.
4. Polimenore: gangguan haid Polimenore terjadi ketika siklus haid lebih pendek dari normal, yaitu kurang dari 21 hari. Perdarahan saat haid kurang lebih sama atau lebih banyak dari normal.
5. Oligomenore: terjadi ketika siklus haid lebih panjang dari normal, yaitu lebih dari 35 hari, dengan perdarahan yang sedikit.
6. Menometroragia: perdarahan yang banyak, di luar siklus haid dan biasanya terjadi dalam masa antara 2 haid.
7. Amenorea: keadaan di mana tidak adanya haid selama minimal tiga bulan berturut-turut. Amenorea dibagi menjadi dua, yaitu amenorea primer dan sekunder.

Referensi: Saifuddin BA. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi, Yayasan Bina Pustaka-Sarwono Prawirohardjo. Yogyakarta, 2016.

67.Jawaban: A. Menekan ovulasi

Kata Kunci: Ibu memberikan ASI Eksklusif, ibu ingin menggunakan KB alamiah

Strategi Menjawab: Fokus pada pernyataan, yang ditanyakan adalah "Bagaimana cara kerja KB yang dimaksud pada kasus di atas?", dalam hal ini ibu sedang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dan ingin menggunakan KB alamiah saja.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kontrasepsi. Metode Amenore Laktasi (MAL) adalah metode kontrasepsi alami bersifat sementara yang dapat digunakan setelah persalinan. MAL memiliki cara kerja berupa penekanan ovulasi. Peningkatan hormon prolaktin (hormon pembentukan ASI) usai persalinan menyebabkan penurunan hormon lain seperti LH dan estrogen yang diperlukan untuk pemeliharaan siklus menstruasi sehingga ovulasi (pematangan sel telur) tidak terjadi.

Referensi: Saifuddin BA. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi, Yayasan Bina Pustaka-Sarwono Prawirohardjo. Yogyakarta, 2016.

68.Jawaban: C. Memeriksa lilitan tali pusat

Kata Kunci: Setelah dipimpin meneran selama 20 menit, kepala janin lahir

Strategi Menjawab: Fokus pada pernyataan, yang ditanyakan adalah "Apa langkah yang tepat dilakukan pada kasus tersebut?", dalam hal ini pasien setelah dipimpin meneran selama 20 menit, kepala janin lahir.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang asuhan persalinan normal. Pada proses APN, setelah kepala terlihat 5-6 cm di depan vulva maka kepala akan lahir berurutan dari dahi, mata, hidung, dagu dan kemudian melakukan putar paksi luar, setelah kepala lahir maka lakukan pemeriksaan lilitan tali pusat, dilanjutkan dengan melahirkan bahu anterior dan superior kemudian melahirkan seluruh badan.

Referensi: Badan PPSDM Kesehatan. 2016. Asuhan Kebidanan Persalinan. <https://bppsdm.kemkes.go.id>

69.Jawaban: C. Prematur

Kata Kunci: Bayi lahir pada umur kehamilan 35 minggu, berat lahir 2.450 gr.

Strategi Menjawab: Fokus pada pernyataan, yang ditanyakan adalah "Apa diagnosis pada kasus tersebut?", seorang ibu melahirkan bayi laki-laki pada umur kehamilan 35 minggu serta berat lahir 2.450 gr.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang persalinan berdasarkan usia kehamilan.

1. Abortus Pengeluaran: buah kehamilan sebelum kehamilan 22 minggu atau bayi dengan berat badan kurang dari 500 gr.
2. Partus immaturus: pengeluaran buah kehamilan antara 22 minggu dan 28 minggu atau bayi dengan berat badan antara 500 gram dan 999 gram.
3. Partus prematurus: pengeluaran buah kehamilan antara 28 minggu dan 37 minggu atau bayi dengan berat badan antara 1000 gram dan 2499 gram.
4. Partus maturus atau a'terme: Pengeluaran buah kehamilan antara 37 minggu dan 42 minggu atau bayi dengan berat badan 2500 gram atau lebih.
5. Partus postmaturus atau serotinus: Pengeluaran buah kehamilan setelah kehamilan 42 minggu.

Referensi: Badan PPSDM Kesehatan. 2016. Asuhan Kebidanan Persalinan. <https://bppsdmk.kemkes.go.id>

70.Jawaban: D. Posyandu Pratama

Kata Kunci: Kegiatan posyandu yaitu kurang dari 5 orang

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "posyandu tersebut tergolong ke dalam posyandu?", dalam kasus diterangkan bahwa posyandu masih memerlukan pendampingan dari bidan/nakes dengan kondisi kegiatan posyandu tidak terlaksana secara rutin dan jumlah kader kurang dari 5 orang

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang jenis-jenis posyandu berdasarkan tingkat perkembangan posyandu yang terdiri dari posyandu pratama, posyandu madya, purnama, mandiri dan utama

Referensi: Kemenkes Ri. 2012. Modul pelatihan kader
Laporan Kasus mahasiswa profesi bidan stasi komunitas

71.Jawaban: D. Meja 4

Kata Kunci: Posyandu, bidanpun memberikan bagaimana teknik penyuluhan yang benar

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Pada meja Berapa tindakan bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus diterangkan bahwa bidan memberikan bagaimana teknik penyuluhan yang benar

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang sistem 5 langkah posyandu serta tugas dari masing-masing meja posyandu

Referensi: Laporan Kasus mahasiswa profesi bidan stasi komunitas

72.Jawaban: A. KF1

Kata Kunci: Kunjungan Nifas

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Bidan telah melakukan kunjungan masa nifas yang ke?", dalam kasus diterangkan bahwa bidan melakukan pemeriksaan pada ibu nifas hari ke-2

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang jadwal kunjungan masa nifas dimana pada KF 1. engkajian nifas dilakukan sebanyak 4 kali kunjungan. Kunjungan

KF 1 pada hari pertama, kunjungan KF 2 nifas hari ke-3, kunjungan KF 3 nifas hari ke-14, kunjungan KF 4 nifas hari ke-29. Menurut Kemenkes (2020), KF 1 pada 6 jam sampai 2 hari pasca persalinan, KF 2 pada hari ke 3-7 hari pasca persalinan, KF 3 pada hari ke 8-28 pasca persalinan dan KF 4 pada hari ke 29-42 hari. Kunjungan nifas bertujuan untuk menilai kesehatan ibu dan melakukan pencegahan terjadinya komplikasi pada masa nifas.

Referensi: Laporan Kasus mahasiswa profesi bidan stasi komunitas

73.Jawaban: B. Lochea Rubra

Kata Kunci: Ibu yang melahirkan 2 hari yang lalu, lochea merah kehitaman

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa pengeluaran lochea ibu?", dalam kasus diterangkan bahwa ibu melahirkan hari ke-2 dan warna lochea adalah merah kehitaman

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang perubahan lochea masa nifas dan proses involusio uteri. Macam-macam lochea berdasarkan jumlah dan warnanya: 1) Lochea rubra : 1-3 berwarna merah dan hitam, terdiri dari sel desidua, verniks kaseosa, rambut lanugo, sisa mikonium, sisa darah. 2) Lochea sanguinolenta : 3-7 hari berwarna putih campur merah kecoklatan. 3) Lochea Serosa : 7-14 hari berwarna kekuningan

Referensi: Laporan Kasus mahasiswa profesi bidan stasi komunitas

74.Jawaban: E. Memberikan konseling tentang waktu pemberian MP-ASI yang tepat

Kata Kunci: Bayi berumur 5 bulan, Pemberian MP-ASI

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan yang ditanyakan "Apa langkah yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus tersebut bayi berumur 5 bulan akan diberikan MP-ASI oleh ibu dan keluarganya karena kasihan dikira sudah kelihatan ingin makan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari Kembali tentang pemberian MP-ASI pada bayi.

Referensi: Lestriani S, Sulistyorini Y. (2020). Perilaku Ibu Pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegiran. Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education. 8(1): 1-11.

75.Jawaban: E. Meningkatkan pengetahuan dengan KIE pentingnya imunisasi dasar lengkap

Kata Kunci: Pengetahuan, cakupan imunisasi yang rendah di desa

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan yang ditanyakan "apa langkah awal yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi cakupan imunisasi dasar lengkap sehingga harus diketahui faktor determinan Apa yang paling utama sehingga bisa diketahui langkah awal apa yang dilakukan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi cakupan imunisasi dasar lengkap.

Referensi: Wulansari, Nadjib M. (2019). Determinan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Penerima Program Keluarga Harapan. Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia. 4(1):1-9.

76.Jawaban: C. Masalah Kesehatan pada balita

Kata Kunci: Peningkatan beberapa kasus penyakit pada balita

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan yang ditanyakan "apa faktor yang dimaksud pada kasus tersebut?", dalam kasus tersebut ditemukan beberapa peningkatan penyakit pada balita seperti: diare, infeksi saluran pernapasan dan kecacingan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari tentang masalah kesehatan pada balita

Referensi: Yuwanti, Mulyaningrum FM, Susanti MM. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Stunting Pada balita di Kabupaten Grobogan. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat. 10(1):74-84.

77.Jawaban: A. Umur

Kata Kunci: Menikah setelah lulus SMP dan SMA, Keadaan organ reproduksi yang belum matang dapat mempengaruhi kebutuhan gizi ibu dan bayi

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan yang ditanyakan "apa faktor yang dimaksud pada kasus tersebut?", dalam kasus tersebut ditemukan kondisi masyarakat yang mayoritas menikah di umur muda yakni setelah lulus SMP dan SMA.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kelahiran bayi dengan BBLR.

Referensi: Trisnawati RE, dkk. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah. Jurnal Kebidanan. 10(1): 37-42.

78.Jawaban: E. Mengajarkan ibu tentang cara perawatan tali pusat yang benar

Kata Kunci: Perawatan tali pusat dengan membubuh rempah-rempah

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan yang ditanyakan "apa langkah awal paling tepat yang dilakukan oleh bidan?", dalam kasus tersebut tradisi masyarakat setempat terkait perawatan tali pusat dengan menggunakan rempah-rempah

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat pada bayi.

Referensi: Timah S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir terhadap Tingkat Pengetahuan. Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah. 9(2): 155-163.

79.Jawaban: C. 3-7 Hari

Kata Kunci: Deteksi dini kelainan, standar kunjungan minimal pada neonates.

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan yang ditanyakan "Berapa umur bayi yang hendak dilakukan kunjungan oleh bidan?" dalam kasus tersebut deteksi dini kelainan pada bayi merupakan salah satu yang harus dilakukan oleh bidan dalam kunjungan minimal pada neonatus.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari standar kunjungan minimal pada neonatus (KN)

Referensi: Rohana A, Sriatmi A, Budiyanti RT. (2020). Pelaksanaan Pelayanan Neonatal Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal Kesehatan Bayi Baru Lahir di Puskesmas Dukuhseti Kabupaten Pati. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 8(1): 97-106.

80.Jawaban: B. Melakukan penyuluhan ASI eksklusif

Kata Kunci: Ketidakmampuan dalam mengatasi permasalahan ASI

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan yang ditanyakan " apa kolaborasi awal yang dapat dilakukan oleh bidan dengan kader?", dalam kasus tersebut ibu menyusui tidak mampu mengatasi permasalahan ASI

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari Peran serta kader dalam mendukung program ASI eksklusif.

Referensi: Alfaridh AY, dkk. (2021). Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada Remaja dan Ibu dengan Penyuluhan serta Pembentukan Kader Melalui Komunitas CITALIA. Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat. 1(2): 119-126.

81.Jawaban: A. Pola Asuh

Kata Kunci: Proporsi perhatian orang tua

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan yang ditanyakan " apa faktor yang di maksud pada kasus tersebut?", dalam kasus tersebut jumlah anggota keluarga cukup banyak sehingga mempengaruhi proporsi perhatian orang tua

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi buruk pada balita

Referensi: Sulistyawati A. (2019). Faktor Risiko Kejadian Gizi Buruk Pada Balita di Dusun Teruman Bantul. Jurnal Kesehatan Madani Medika. 10(1): 13-19.

82.Jawaban: D. Keadaan Bayi

Kata Kunci: Tidak dilakukan IMD, Bayi lahir dengan nilai APGAR 0-3.

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan yang ditanyakan " apa faktor utama penyebab ikterus?", dalam kasus tersebut mayoritas bayi lahir dengan nilai AFGAR 0-3 dan tidak dilakukan IMD segera setelah lahir.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari icterus fisiologis pada bayi baru lahir

Referensi: Sari VC, Irwanto, Fatmaningrum W, Martono. (2020). Ikterus Fisiologis pada Pemberian ASI Pertama (Kolostrum) di RS Universitas Airlangga. Indonesian Midwifery and Health Science Journal. 4(1): 60-72.

83.Jawaban: A. BBLR

Kata Kunci: Berat badan di bawah 2500 gram

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan yang ditanyakan "apa faktor utama penyebab kematian bayi?", dalam kasus tersebut mayoritas bayi lahir dengan berat badan di bawah 2500 gram

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari faktor penyebab kematian bayi

Referensi: Budiarti T, Kusumawati DD, Rochmah NN. (2019). Hubungan Berat Bayi Lahir dengan Kematian Bayi. Jurnal Kesehatan Al-Irsyad. 12(2):63-70.

84.Jawaban: A. Pendekatan tokoh masyarakat

Kata Kunci: Langkah awal tindakan, masalah utama yang terjadi pada kasus tersebut

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "langkah awal yang harus dilakukan?", dalam kasus banyaknya persalinan yang masih dilakukan oleh Dukun, sehingga menyebabkan angka kematian ibu dan bayi meningkat penyebab terbesar persalinan oleh dukun adalah karena masih tingginya nilai kepercayaan masyarakat terhadap dukun dengan mempertahankan nilai-nilai dan tradisi yang berlaku secara turun temurun selain itu data

menunjukkan penurunan persentase persalinan oleh tenaga kesehatan selama tahun 2019 menunjukkan bahwa dukun merupakan tokoh yang masih dipercaya oleh masyarakat setempat dalam pertolongan persalinan, sehingga untuk mengatasi itu perlunya pendekatan kepada tokoh masyarakat yang masih memegang nilai-nilai dan tradisi disuatu wilayah.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kebijakan persalinan oleh nakes

Referensi: Purnamawati, D., & Ariasih, A. (2021, November). Pertolongan Persalinan oleh Dukun Bayi selama Pandemi Covid-19. In Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ (Vol. 1, No. 1).

85.Jawaban: B. Edukasi ASI dan Pijat Oksitosin

Kata Kunci: Masa nifas 2 hari, ASI dalam 2 hari memang masih sedikit ini hal yang fisiologis

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Konseling yang tepat? Masalah ibu adalah ASI sedikit, bayi rewel dan pemberian susu formula, Ibu Menginginkan ASI nya jd tambah Banyak.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Faktor-faktor tersebut diantaranya kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya menyusui, puting yang sakit, payudara bengkak, saluran susu yang tersumbat, mastitis, abses payudara, ibu merasa bahwa ASI yang keluar hanya sedikit, kesulitan bayi dalam menyusui, serta gencarnya pemberian susu formula, faktor lain yang menyebabkan ASI Sedikit keluar adalah kurangnya rangsangan yang dapat mengeluarkan hormon prolaktin dan oksitosin. Dispensasi ASI yang lancar setelah pijat oksitosin sebanyak 83,33% dan 16,67% tidak lancar.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tahapan pengeluaran ASI fisiologi dan cara konseling tentang ASI Ekslusif.

Referensi: SJMJ, S. A. S., Toban, R. C., & Madi, M. A. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 9(1), 448-455.

86.Jawaban: B. Mobilisasi dini

Kata Kunci: Kata kunci yang ada pada kasus.

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "tindakan yang tepat? Ibu nifas 6 jam blm turun dari tempat tidur dan kandung kemih

penuh. Mobilisasi dini adalah gerakan awal yang dilakukan oleh ibu Postpartum untuk memulihkan kembali fungsi dari tubuh setelah melahirkan. Latihan fisik postpartum baik mobilisasi dini maupun senam nifas dapat memperkuat pemulihan otot yang terbebani selama hamil dan bersalin yang pada akhirnya meningkatkan kesehatan fisik ibu postpartum. Mobilisasi dini dapat diawali dengan miring di tempat tidur, selanjutnya duduk dan berjalan dalam jarak dekat sesegera mungkin setelah lelah berkurang.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang manfaat mobilisasi dini dan kebutuhan dasar ibu nifas.

Referensi: Kasanah, U., & Altika, S. (2020). Efektifitas Mobilisasi Dini dalam Mempercepat Involusi Uteri Ibu Postpartum. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 8(1), 11-16.

87.Jawaban: E. Pemberi pelayanan kebidanan

Kata Kunci: Bidan melaksanakan kegiatan posyandu dan melakukan pemeriksaan pada ibu hamil.

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "peran bidan yang tepat? Di posyandu, dan melakukan pemeriksaan pada ibu hamil. Peran Bidan dalam melakukan dan memberikan Asuhan Kebidanan Langsung pada Pasien merupakan bagian dari tugas dan peran bidan sebagai pemberi pelayanan kebidanan, ruang lingkup pemberian pelayanan kebidanan bisa dilakukan di lingkup dasar seperti posyandu.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran dan fungsi bidan yang terbaru.

Referensi: 1. Rina, R. (2018). Gambaran Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Dan Motivasi Bidan Untuk Menurunkan Angka Kesakitan Dbd Di Desa Siaga Margo Mulyo Tahun 2017. *Journal Of Midwifery*, 6(1).

2. Widiastuti, A., Sunarmi, S., & Rahmawati, W. R. (2012). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bidan Desa Ptt Dalam Pelayanan Antenatal Di Wilayah Kabupaten Banyumas Tahun 2012. *Jurnal Kebidanan*.

3. Pengelola, A. P. S. (2022). Bab Ii Peran Dan Fungsi Bidan. Teori Konsep Kebidanan, 13.

88.Jawaban: A. Atonia Uteri

Kata Kunci: Kata kunci yang ada pada kasus.

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "penyebab kematian yang tepat? Ibu bersalin dengan perdarahan dan kontraksi lembek. Atonia Uteri adalah kondisi Uterus yang tidak mampu untuk melakukan kontraksi dengan baik sehingga menyebabkan perdarahan. Darah yang keluar biasanya bersifat aktif, dalam pendiagnosan atonia uteri dapat dipastikan dengan melakukan perabaan pada fundus uterus yang mana jika kontraksi uterus lembek atau tidak keras itu menunjukkan sedang terjadinya atonia uteri, maka diagnosis yang bisa kita tegakkan adalah Atonia Uteri jika menemukan kasus tersebut.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penyebab dan macam-macam perdarahan pada postpartum.

Referensi: Simanjuntak, L. (2020). Perdarahan Postpartum (Perdarahan Paskasalin). Jurnal Visi Eksakta, 1(1), 1-10.

89.Jawaban: B. Metode kanguru

Kata Kunci: BB Bayi 2400, suhu bayi 36OC mengalami penurunan suhu

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "tindakan yang tepat? BB Bayi 2400 gram, suhu bayi 36OC kondisi lainnya bagus. Metode kanguru adalah salah satu metode yang bisa dilakukan oleh Orang Tua untuk menjaga agar suhu tubuh bayi dapat dikendalikan terutama pada bayi yang mengalami berat badan lahir rendah.

Metode kanguru mampu: meningkatkan hubungan emosi ibu-anak, menstabilkan suhu tubuh, denyut jantung, dan pernafasan bayi, meningkatkan pertumbuhan dan berat badan bayi dengan lebih baik, mengurangi stress pada ibu dan bayi, mengurangi lama menangis pada bayi, memperbaiki keadaan emosi ibu dan bayi, meningkatkan produksi ASI, menurunkan resiko terinfeksi selama perawatan di RS, mempersingkat masa rawat diRS, dimana kondisi tersebut sangat mendukung peningkatan berat badan bayi BBLR secara optimal, yaitu adanya peningkatan produksi ASI dan suhu tubuh yang kondusif.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penatalaksanaan BBLR.

Referensi: Purwandari, A., Tombokan, S. G., & Kombo, N. L. C. (2019). Metode Kanguru Terhadap Fungsi Fisiologis Bayi Berat Lahir Rendah. JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan), 6(2), 38-45.

90.Jawaban: C Menjelaskan Aborsi bisa menyebabkan kematian Ibu dan janinnya

Kata Kunci: Kehamilan tidak diinginkan, Aborsi, konseling

Strategi Menjawab: Tindakan Aborsi Aborsi adalah suatu tindakan pengguguran kandungan yang dilakukan tanpa indikasi medis atau Abortus yang ilegal.

Tindakan aborsi yang dilakukan remaja secara illegal dapat membawa dampak buruk bagi remaja itu sendiri, baik dari segi jasmani maupun psikologi. Dari segi jasmani seperti kematian karena pendarahan, kematian karena pembiusan yang gagal, kematian secara lambat akibat infeksi serius di sekitar kandungan, rahim yang robek, kerusakan leher rahim, kanker payudara, kanker indung telur, kanker leher rahim, kanker hati, kelainan pada plasenta yang akan menyebabkan cacat pada anak berikutnya, mandul, infeksi rongga panggul dan infeksi pada lapisan rahim

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang bahaya dan syarat tindakan aborsi

Referensi: Ayu, S. M., & Kurniawati, T. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang aborsi dengan sikap remaja terhadap aborsi di MAN 2 Kediri Jawa Timur. Unnes Journal of Public Health, 6(2), 97-100.

91.Jawaban: B. IUD

Kata Kunci: TTD: 140/90 mmHg, KB tidak mengganggu ASI, varises pada kaki.

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "alat kontrasepsi yang tepat? Alat kontrasepsi yang boleh pada pasien hipertensi dan varises Kontrasepsi hormonal seringkali dihubungkan dengan risiko penyakit kardiovaskular. Beberapa penyakit diantaranya ialah Hipertensi, cerebrovasculare diseases, deep vein thrombosis, venous thromboembolism, Untuk itu pihak yang tepat yang bisa digunakan untuk kasus tersebut adalah dengan penggunaan IUD yang tidak mengganggu hormonal, Akseptor KB yang memiliki riwayat atau sedang mengalami Hipertensi tidak di sarankan untuk menggunakan KB Hormonal.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang macam-macam kontrasepsi baik indikasi dan kontraindikasi

Referensi: Susanti, L., & Satriyanto, M. D. (2018). Pengaruh Kontrasepsi Hormonal terhadap Tekanan Darah. Collaborative Medical Journal (CMJ), 1(3), 1-9.

92.Jawaban: C. Dua arah

Kata Kunci: Penyuluhan, antusias dalam diskusi

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "sifat penyuluhan? Penyuluhan terjadi adanya diskusi

Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicitacitakan. Mengubah perilaku perlunya interaksi dari kedua belah pihak baik yang memberi penyuluhan ataupun yang diberi penyuluhan sehingga yang diberikan penyuluhan mampu memiliki dan memahami perubahan perilaku atau aktifitas yang diharapkan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang sistem penyuluhan atau pendidikan kesehatan

Referensi: Sartika, A., Oktarianita, O., & Padila, P. (2021). Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang PKPR. Journal of Telenursing (JOTING), 3(1), 171-176.

93.Jawaban: E. Menganjurkan pemeriksaan lanjut kepada Dokter kandungan

Kata Kunci: 4 tahun menikah belum hamil, tidak menggunakan KB sebelumnya, nyeri saat haid dan semakin di perberat.

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "tindakan yang tepat pada kasus tersebut? pasangan ini mengalami infertilitas dan ada gangguan reproduksi pada perempuannya.

Infertilitas didefinisikan sebagai hilangnya kemampuan untuk hamil dan melahirkan seorang anak. Secara klinis, suatu pasangan mengalami infertilitas jika tidak terjadi kehamilan setelah koitus yang sering dan tidak menggunakan kontrasepsi selama dua bulan. Bidan tidak memiliki kewenangan mandiri dalam penatalaksanaan Infertilitas dan gengguan kesehatan reproduksi, sehingga tindakan yang dilakukan jika ada pasien mengalami infertilitas dan gangguan sistem reproduksi harus dilakukan rujukan untuk mendapatkan pemeriksaan dan penanganan lebih lanjut lagi dari dokter spesialis kandungan yang memiliki kewenangan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tatalaksana infertilitas serta penyakit obtetrik gynecology.

Referensi: Ferial, E. W. (2016). Kajian Infertilitas Pria dan Usaha Penanganannya. In Prosiding Seminar Nasional Biologi (Vol. 2, No. 1).

Indarwati, I., Hastuti, U. R. B., & Dewi, Y. L. R. (2017). Analysis of factors influencing female infertility. Journal of Maternal and Child Health, 2(2), 150-161.

94.Jawaban: D. Kelainan kromosom

Kata Kunci: Kehamilan usia tua

Edukasi dampak saat hamil pada kehamilan usia tua

Strategi Menjawab: Fokus pada kata kunci kehamilan usia tua dan pertanyaan dampak yang terjadi saat hamil. Pada kehamilan usia tua, kualitas dari sel telur dan sel sperma mengalami penurunan, sehingga berpotensi terjadi kelainan kromosom

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali risiko kehamilan usia tua

Referensi: Bimbingan PKL mahasiswa

95.Jawaban: B. Kelainan kontraksi

Kata Kunci: Kehamilan usia tua

Edukasi dampak saat persalinan pada kehamilan usia tua

Strategi Menjawab: Fokus pada kata kunci kehamilan usia tua dan pertanyaan dampak yang terjadi saat persalinan. Persalinan dipengaruhi oleh power, passage dan pasanger. Pada usia tua, stamina ibu mulai terjadi penurunan, sehingga berpotensi terjadi kelainan pada power, yaitu kelainan kontraksi (inersia uteri).

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali risiko kehamilan usia tua

Referensi: Bimbingan PKL mahasiswa

96.Jawaban: D. Perdarahan postpartum

Kata Kunci: Kehamilan usia tua

Edukasi dampak saat nifas pada kehamilan usia tua

Strategi Menjawab: Fokus pada kata kunci kehamilan usia tua dan pertanyaan dampak yang terjadi saat nifas. Ibu dengan usia >35 tahun, terjadi penurunan elastisitas otot-otot panggul dan organ reproduksi lainnya. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan otot-otot rahim untuk berkontraksi, sehingga terjadi perdarahan postpartum.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali risiko kehamilan usia tua

Referensi: Bimbingan PKL mahasiswa

97.Jawaban: E. Kemungkinan faktor risiko

Kata Kunci: Kehamilan usia tua, kontrasepsi hormonal

Konseling perencanaan kehamilan sehat pada kehamilan usia tua

Strategi Menjawab: Fokus pada kata kunci kehamilan usia tua, penggunaan kontrasepsi hormonal dan pertanyaan konseling perencanaan kehamilan sehat. Pemakaian kontrasepsi hormonal pada jangka lama akan memengaruhi produksi hormon pada tubuh perempuan. Meskipun sudah dilepas, butuh waktu dan adaptasi untuk enyeimbangkan kembali kadar hormon pada tubuh. Sehingga kesuburan tidak segera kembali setelah dihentikannya kontrasepsi. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya kehamilan di usia tua karena kembalinya kesuburan yang lama setelah penggunaan kontrasepsi hormonal dalam jangka panjang.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali konseling perencanaan kehamilan sehat

Referensi: Bimbingan PKL mahasiswa

98.Jawaban: D. Mengukur lingkar perut

Kata Kunci: Kontrasepsi hormonal

Kenaikan berat badan

Strategi Menjawab: Fokus pada kata kunci kontrasepsi hormonal dan kenaikan berat badan. Salah satu dampak penggunaan kontrasepsi hormonal progestin adalah kenaikan berat badan, hormon progestin memicu nafsu makan sehingga berat badan meningkat. Berat badan yang berlebih atau obesitas ditentukan dari Indeks Masa Tubuh (IMT) dan lingkar perut.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali efek samping jangka panjang pemakaian kontrasepsi hormonal

Referensi: Bimbingan PKL mahasiswa

99. Jawaban: <80cm

Kata Kunci: Kontrasepsi hormonal

Kenaikan berat badan

Strategi Menjawab: Fokus pada kata kunci kontrasepsi hormonal dan kenaikan berat badan perencanaan kehamilan sehat

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali efek samping jangka panjang pemakaian kontrasepsi hormonal. Salah satu dampak penggunaan kontrasepsi hormonal progestin adalah kenaikan berat badan, hormon progestin memicu nafsu makan sehingga berat badan meningkat. Berat badan yang berlebihan atau obesitas ditentukan dari Indeks Masa Tubuh (IMT) dan lingkar perut. Ukuran lingkar perut normal pada perempuan $< 80\text{cm}$.

Referensi: Bimbingan PKL mahasiswa

100. Jawaban: E. >27,0

Kata Kunci: Kontrasepsi hormonal

Kenaikan berat badan

Strategi Menjawab: Fokus pada kata kunci kontrasepsi hormonal dan kenaikan berat badan perencanaan kehamilan sehat

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali efek samping jangka panjang pemakaian kontrasepsi hormonal. Salah satu dampak penggunaan kontrasepsi hormonal progestin adalah kenaikan berat badan. Hormon progestin dapat memicu nafsu makan sehingga berat badan meningkat. Berat badan yang berlebih atau obesitas ditentukan oleh Indeks Masa Tubuh (IMT) dan lingkar perut. Obesitas pada perempuan ditandai IMT $> 27,0$.

Referensi: Bimbingan PKL mahasiswa

101. Jawaban: A. Pengaturan kelahiran

Kata Kunci: pasangan usia subur memiliki anak lebih dari 3 dengan jarak kelahiran kurang dari 2 tahun.

Strategi Menjawab: Fokus pada kata kunci pasangan usia subur memiliki anak lebih dari 3 dengan jarak kelahiran kurang dari 2 tahun. Hamil dengan jarak terlalu dekat tidak hanya berisiko pada kehamilan, namun juga berisiko pada masa persalinan dan nifas. Sehingga perlu edukasi tentang pengaturan jarak kehamilan yang sehat yaitu 3 – 5 tahun dengan penggunaan kontrasepsi yang efektif yaitu kontrasepsi jangka panjang IUD dan Implant.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali perencanaan kehamilan sehat

Referensi: Bimbingan PKL mahasiswa

102. Jawaban: B. Perawatan payudara

Kata Kunci: Ibu jarang menyusui.

Bayi medapat tambahan susu formula

Payudara bengkak, tampak kemerahan, teraba panas, ASI tidak lancar.

Strategi Menjawab: Fokus pada kata kunci: Ibu jarang menyusui, bayi medapat tambahan susu formula, payudara bengkak, tampak kemerahan, teraba panas, ASI tidak lancar. Bendungan ASI merupakan salah satu permasalahan yang terjadi pada masa menyusui. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan perawatan payudara, menyusui Ron demand, pengosongan payudara yang sempurna.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali komplikasi masa nifas

Referensi: Bimbingan PKL mahasiswa

103. Jawaban: C. Konseling ASI eksklusif

Kata Kunci: Bayi usia 7 hari

Ibu jarang menyusui.

Bayi medapat tambahan susu formula

Bayi lesu dan malas menyusu

BAB warna pucat.

Sklera nampak kuning, kulit nampak kuning pada kepala dan leher.

Strategi Menjawab: Fokus pada kata kunci:

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali ikterus pada bayi baru lahir. Bayi baru lahir yang tidak mendapat asupan ASI yang adekuat berpotensi mengalami ikterus. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan salah satunya dengan mengoptimalkan pemberian ASI Eksklusif serta konseling ASI Eksklusif pada ibu, keluarga dan masyarakat.

Referensi: Bimbingan PKL mahasiswa

104. Jawaban: B. Memberikan KIE tentang PHBS

Kata Kunci: Anak balita, Diare

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa penyebab diare pada kasus tersebut? Penanganan diare pada anak bisa dilakukan dengan pencegahan seperti merubah perilaku hidup bersih dan sehat. Konsumsi makanan yang bersih dan selalu menjaga kebersihan sebelum makan dan setelah makan seperti melakukan cuci tangan di air mengalir"

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang konseling, prinsip PHBS dan penanganan diare pada anak balita

Referensi: Mimi Rosiska. 2021. Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Ibu dengan Kejadian Diare pada Anak Balitadi Puskesmas Sungai Liuk. Akademi Keperawatan Bina Insani Sakti Sungai Penuh: Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia

105. Jawaban: A. Pendekatan kepada tokoh masyarakat

Kata Kunci: Kematian ibu, Pantangan makanan saat hamil, Persalinan ditolong oleh dukun

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa penyebab kematian pada ibu pada kasus tersebut? Norma maupun budaya di daerah tertentu tidak terlepas dari peran tokoh masyarakat setempat. Hal ini dikarenakan, masyarakat pada desa tersebut saat menaati aturan sehingga jika ingin merubah perilaku seseorang maupun suatu kelompok maka penting dilakukan pendekatan terlebih dahulu kepada tokoh masyarakat"

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang konseling/KIE kepada masyarakat tentang pentingnya nutrisi pada ibu hamil dan pelatihan kepada dukun bersalin

Referensi: Rizky Wahyu Nurhakiki, dkk. 2021. Pemberdayaan Keluarga, Kader dan Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Hamil di Desa Jubung Kabupaten Jember: Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas

106. Jawaban: E. Memberikan KIE tentang menjaga kehangatan tubuh bayi dan ASI ekslusif

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa penyebab pilek pada kasus tersebut? Menjaga kehangatan tubuh bayi penting dilakukan agar bayi tidak mengalami hipotermi, menjaga tubuh bayi bisa dilakukan dengan cara menggunakan pakaian yang hangat sehingga bayi tidak kedinginan, tidak mengajak bayi berlama-lama berada di luar rumah dan terpapar langsung dengan angin serta berikan ASI sesering mungkin untuk mencegah dehidrasi"

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang konseling, kehilangan panas pada bayi dan manfaat pemberian ASI ekslusif

Referensi: Ahmad Yasin Alfaridh. 2021. Peningkatan Kesadaran Dan Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif Pada Remaja Dan Ibu Dengan Penyuluhan Serta Pembentukan Kader Melalui Komunitas "CITALIA" : Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat

107. Jawaban: A. KIE pemilihan kontrasepsi

Kata Kunci: Kepercayaan setempat terhadap alat kontrasepsi, wanita tidak boleh menggunakan alat yang masuk ke dalam tubuh untuk mencegah kehamilan.

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa penyebab pantangan penggunaan kontrasepsi pada kasus tersebut? Budaya atau kepercayaan yang dianut oleh individu, kelompok, atau masyarakat akan secara tidak langsung mempengaruhi sikap, pelikau maupun pengetahuan seseorang. Dalam kasus ini, penting diberikan konseling kepada pasien tentang penggunaan alat kontrasepsi. Kontrasepsi memiliki banyak jenis, jika dalam kepercayaan tidak diijinkan menggunakan alat kontrasepsi yang masuk ke dalam tubuh, maka bisa digunakan atau memiliki jenis kontrasepsi yang lainnya dan tidak melanggar kepercayaan yang ada. Sehingga KIE pemilihan kontrasepsi tepat untuk diberikan pada tahap awal"

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang konseling serta metode dan jenis alat kontrasepsi

Referensi: Diena Karfiena Rahma Danti. 2020. Tren Pemilihan Metode Kontrasepsi di Masyarakat di Beberapa Negara Dunia: Tinjauan. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan

108. Jawaban: C.Malaria

Kata Kunci: Ibu hamil mengalami Demam, Daerah Endemis, RDT

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa penyebab demam pada kasus tersebut? Penyebab demam pada ibu ini bisa diakibatkan karena malaria. Hal ini didukung dengan hasil pemeriksaan dan hasil temuan yang mana tempat tinggal ibu berada di daerah endemis yang mana rentan untuk menderita penyakit malaria"

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang konseling serta asuhan kebidanan pada kehamilan khususnya penanganan pasien dengan malaria

Referensi: MujiLestar,dkk. 2022. Hubungan Anemia Dengan Kejadian Malaria Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Waena : Jurnal Ilmiah Obsgin

109. Jawaban: A. Diet Nutrisi

Kata Kunci: Ibu ingin merencanakan kehamilan, Penyebab utama adalah ibu mengalami peningkatan berat badan dan ingin merencanakan kehamilan

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa penyebab ibu mengalami peningkatan berat badan? Dalam merencanakan sebuah kehamilan, pengaturan diet nutrisi sangat penting untuk diperhatikan. Dalam merencanakan kehamilan, berat badan harus dijaga dengan stabil sehingga tidak akan mengganggu proses kehamilan nantinya dan memperhatikan makanan maupun minuman yang dikonsumsi setiap harinya"

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang konseling dan gizi prakonsepsi

Referensi: Wiwin Widayani, dkk. 2021. Pengetahuan, Sikap, Dan Efikasi Diri Wanita Usia Subur Terkait Asuhan Prakonsepsi. Jurusan Kebidanan Bandung, Poltekkes Kemenkes Bandung : Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung

110. Jawaban: E. Perdarahan dan anemia

Kata Kunci: Kehamilan tidak diinginkan, Kesiapan untuk hamil, Resiko kesehatan

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa penyebab ibu merasa belum siap hamil dan resiko kesehatan yang mungkin

terjadi? Kehamilan harus dipersiapkan dengan matang, kesiapan kesehatan juga menjadi faktor penting. Resiko yang dapat terjadi jika ibu terlalu sering atau memiliki terlalu banyak anak adalah kejadian perdarahan saat persalinan dan anemia selama kehamilan”

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kesehatan prakonsepsi

Referensi: Reni Istiqomah, dkk. 2020. Kejadian Kehamilan Resiko Tinggi Dengan “4 Terlalu” Di Poskesdes Harapan Kita Desa Angsanah Kecamatan Palengaan Kab. Pamekasan. Program Studi DIII Kebidanan Universitas Islam Madura: Jurnal Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri (Sakti Bidadari)

111. Jawaban: A. Infertil Primer

Kata Kunci: Tidak pernah hamil, Kegiatan seksual rutin, tidak hamil 1,5 tahun

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa penyebab ibu tidak hamil selama 1,5 tahun? Wanita usia subur yang secara rutin melakukan hubungan seksual dengan suami namun tidak terjadi kehamilan dapat didiagnosis infertile primer.”

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kesehatan prakonsepsi

Referensi: LisdaYanti Simanjuntak. 2022. Faktor –Faktor Risiko Terjadinya Infertilitas Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Dusun V Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan. Akper Harapan Mama Deli Serdang: Jurnal Darma Agung Husada

112. Jawaban: B. Pendekatan tokoh masyarakat

Kata Kunci: Banyak perempuan yang bekerja sebagai PSK (Penja Seks Komersiil).

Serta bekerja sebagai PSK

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa penyebab meningkatnya kasus IMS? Banyaknya perempuan yang bekerja sebagai PSK menimbulkan masalah reproduksi di desa tersebut salah satunya adalah meningkatnya kasus IMS. Hal yang paling awal bisa di lakukan adalah dengan melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat didesa setempat sehingga masyarakat bisa merubah perilaku kearah yang lebih baik”

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang konsep kebidanan Komunitas dan Pencegahan penyakit menular seksual

Referensi: Elvi Suryani,dkk. 2021. Penyuluhan Penyakit Menular Seksual Kepada Masyarakat Desa Purba Tua Kecamatan Padang sidimpuan Tenggara. Akademi Kebidanan Darmais Padang sidimpuan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Aupa (JPMA)

113. Jawaban: C. TORCH

Kata Kunci: Persiapan kehamilan, riwayat mengalami keguguran

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa penyebab keguguran pada kasus tersebut? pemeriksaan TORCH perlu dilakukan dalam kasus ini. Dimana penyakit TORCH (Toxoplasma, Rubela, Sitomegalovirus /CMV, dan Herpes) dapat menjadi penyebab ibu mengalami keguguran berulang kali"

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang deteksi dini Skrining prakonsepsi

Referensi: Ni Wayan Erviana,dkk. 2022. Edukasi Skrining Prakonsepsi Dengan Video Animasi Pada Wanita Usia Subur. Institut Teknologi dan Kesehatan Bali: Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

114. Jawaban: C. BBLR

Kata Kunci: Ibu hamil kurang gizi

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah " Apa diagnosis potensial sesuai dengan kasus tersebut?", dalam kasus ibu hamil mengalami LILA kurang dari 23,5 dan penambahan berat badan saat ini tidak sesuai dengan kenaikan berat badan yang diharapkan sesuai BMI ibu dan usia kehamilan ibu saat ini 35 minggu. Ibu mengalami KEK dan usia kehamilan sudah mendekati aterm, sehingga diagnosis potensial yang muncul adalah BBLR

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang faktor resiko dari KEK

Referensi: Puspitaningrum.2018.Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSIA Annisa Kota Jambi Tahun 2018. Scientia Journal 7(2), Hal 1-7

115. Jawaban: D. Jenis-jenis makanan yang bernutrisi bagi ibu hamil

Kata Kunci: Konseling ibu hamil kurang gizi

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa konseling yang tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus keadaan ekonomi penduduk rendah dan ibu hamil biasanya mengkonsumsi hasil panen dan kebun. Jika hanya memberikan konseling gizi yang baik pada ibu hamil dengan kondisi ekonomi rendah, ibu tidak mampu memenuhi asupan dengan baik. Namun jika diberikan konseling mengenai jenis-jenis makanan yang bernutrisi, ibu dan keluarga diharapkan dapat mencari atau menanam makanan sesuai dengan jenis-jenis makanan mempunyai asupan gizi yang baik

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali cara mencegah dan mengatasi KEK dengan pendekatan social ekonomi

Referensi: Kurniawan,dkk. 2021. Hubungan Pekerjaan dan Penghasilan Keluarga Dengan Kejadian Kurang Energi Kronik Pada Ibu Hamil. Homeostatis, 4 (1), Hal 115-126.

116. Jawaban: B. Ekonomi

Kata Kunci: KEK, ibu hamil dengan anak dibawah dua tahun dan sedang menyusui

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa penyebab KEK pada kasus tersebut?", dalam kasus disebutkan ibu hamil datang dengan anak dibawah dua tahun dan masih menyusui anaknya. anak melahirkan yang yang terlalu dekat akan menyebabkan ibu tidak memperoleh kesempatan untuk memperbaiki tubuhnya Ibu juga masih dalam masa menyusui dan harus memenuhi kebutuhan gizi selama menyusui , dimana saat menyusui ibu membutuhkan tambahan kalori setiap hari untuk memenuhi gizinya dan juga produksi ASInya, dengan hamil kembali maka akan menimbulkan masalah gizi pada ibu

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang faktor-faktor penyebab KEK pada ibu hamil

Referensi: Nugraha, Lalandos & Nurina. 2019. Hubungan Jarak Kehamilan dan Jumlah Paritas dengan Kejadian Kurang Energi Kronik (KEK) Pada ibu Hamil di Kota Kupang. Cendana Medical Journal. 17 (2), Hal 273-280

117. Jawaban: C. Obesitas

Kata Kunci: Remaja PMS, IMT diatas rata-rata

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa faktor penyebab PMS pada kasus tersebut?", dalam kasus disebutkan remaja mengalami PMS, suka mengkonsumsi makanan dan minuman manis dan memiliki IMT diatas rata-rata, karena IMT diatas rata-rata Sebagian besar remaja mengalami Obesitas. Obesitas merupakan salah satu faktor penyebab PMS

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang faktor-faktor penyebab dari PMS

Referensi: Wijayanti. 2015. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan KEjadian Premenstrual Syndroma Pada Remaja Putri. Jurnal Kesehatan Metro Wawai. VII (2), Hal 1-7

118. Jawaban: D. Endorphin

Kata Kunci: Hormon saat olah raga mempengaruhi PMS

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa hormone yang dihasilkan saat olah raga yang berperan untuk mengurangi PMS jika remaja berolahraga secara rutin?", dalam kasus disebutkan remaja mengalami PMS, dan hasil anamnesis remaja menghabiskan waktu dengan belajar dan bermain gadget, remaja jarang melakukan olah raga ataupun aktivitas fisik lainnya. Aktivitas olahraga yang teratur dapat meningkatkan produksi dan pelepasan endorphin. Wanita yang mengalami PMS di dalam tubuhnya terjadi kelebihan hormon estrogen, sementara kelebihan hormon estrogen dapat dicegah dengan meningkatnya hormon endorphin.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang cara mencegah atau mengurangi PMS

Referensi: Daiyah, Rizani & Adella. 2021. Hubungan Antara Aktivitas Fisik dan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Kejadian Pre Menstrual Syndrome Pada Remaja Putri. Jurnal Inovasi Penelitian. 2 (7) Hal 2273-2285

119. Jawaban: C. Pramenopause

Kata Kunci: Menopause, cemas, menstruasi tidak teratur, dada berdebar-debar dan mudah tersinggung

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa fase menopause yang dialami sesuai kasus tersebut?", dalam kasus disebutkan ibu

berumur 40 tahun, ibu mengatakan menstruasi tidak teratur selama 12 bulan, dada berdebar-debar dan mudah tersinggung. Sesuai dengan umur ibu dan gejala yang ibu rasakan yaitu menstruasi yang tidak teratur dalam 12 bulan maka ibu dalam fase Pramenopause.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang fase-fase menopause

120. Jawaban: E. Konseling dan pemahaman diri

Kata Kunci: Menopause, mentruasi tidak teratur, sering cemas dan takut menghadapi masa menopause, dada berdebar-debar dan mudah tersinggung

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa tindakan yang dilakukan bidan sesuai kasus tersebut?", dalam kasus disebutkan ibu Ibu umur 42 tahun, mentruasi tidak teratur selama satu tahun, sering cemas dan takut menghadapi masa menopause, dada berdebar-debar dan mudah tersinggung. Ibu masih belum siap menghadapi menopause sehingga perlu diberikan pemahaman diri dan konseling menopause. Ibu tidak di tahap depresi sehingga tidak perlu dirujuk ataupun memerlukan konseling psikolog

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang gejala fisologis menopause

Referensi: Laporan Kasus Mahasiswa "Asuhan Kebidanan Komprehensif pada ibu Menopause Umur 42 Tahun"

121. Jawaban: D. Kurangnya aktivitas fisik

Kata Kunci: Penyebab dismenorea

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa penyebab dismenorea?", dalam kasus remaja mengalami dismenore saat menstruasi. Menstruasi yang lebih dari 7 hari, perokok dan mengkonsumsi alkohol, kurangnya aktivitas fisik dan usia merupakan faktor resiko dismenorea, sedangkan menarche pada usia lebih awal menyebabkan alat-alat reproduksi belum verfungsi secara optimal dan belum siap mengalami perubahan sehingga timbul nyeri saat menstruasi.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali penyebab dismenorea

Referensi: Lestari. 2013. Pengaruh Dismenoreea Pada Remaja. Seminar Nasional FMIPA Undiksha III, Hal 323-329

122. Jawaban: B. Remaja awal

Kata Kunci: Remaja berusia 14-17 tahun, adanya ketidakseimbangan emosional, pola hubungan social yang berubah, dan sering menghabiskan waktu dengan teman sebaya.

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa fase remaja pada kasus tersebut?", dalam kasus Remaja berusia 14-17 tahun, adanya ketidakseimbangan emosional, pola hubungan social yang berubah, dan sering menghabiskan waktu dengan teman sebaya. Pada usia dan karakteristik ini remaja dalam fase remaja awal

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang fase-fase remaja

Referensi: Diananda. 2018. Psikologi Remaja dan Permasalahannya. Istighna. 1(1), Hal 116-133

123. Jawaban: B. Merujuk pasien

Kata Kunci: nyeri pada payudara hampir tiap hari, ada benjolan

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa tindakan yang tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus remaja sering merasa nyeri pada payudara, nyeri yang dirasakan datangnya tidak hanya menjelang menstruasi, namun dirasakan hampir setiap hari dan adanya benjolan merupakan tindakan diluar wewenang bidan sehingga tindakan yang dilakukan adalah merujuk pasien ke fasilitas yang lebih tinggi atau ke dokter kandungan untuk dilakukan pemeriksaan penunjang guna menegakkan diagnosis dan tindakan selanjutnya.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang SADARI dan tanda bahaya pada payudara, wewenang bidan

Referensi: Lubis. 2017. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku Sadari. Jurnal Ilmu Kesehatan 2(1), Hal 81-86

124. Jawaban: D. Pelaksana

Kata Kunci: Memberikan edukasi pada ibu hamil

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa peran dan tanggung jawab bidan tersebut?", dalam kasus tersebut bidan ingin memberikan

Referensi: Laporan kasus mahasiswa "Asuhan Kebidanan pada ibu Menopause umur 40 Tahun"

edukasi kepada pasien terkait kasus yang terjadi. Peran dan tanggung jawab bidan dalam memberikan edukasi dilihat dari pilihan jawaban yang tepat adalah sebagai pelaksana karena bidan memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat dengan mengedukasi ibu hamil agar tidak memiliki resiko KEK

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran dan tanggung jawab bidan

Referensi: Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia Vol. 2, No. 3, September 2014: 159-169

<https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJND/article/view/298/270>

125. Jawaban: C. Pentingnya pemeriksaan kehamilan

Kata Kunci: pertama kali periksa hamil ke tenaga kesehatan, riwayat hamil 1 sampai 5 tidak pernah periksa hamil ke tenaga kesehatan, riwayat persalinan di dukun, tidak pernah ber-KB, anak keempat dan kelima jarak < 2 tahun

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa edukasi yang tepat diberikan sesuai kasus?", dalam kasus tersebut dilihat dari kata kunci utama yaitu pasien pertama kali periksa hamil ke tenaga kesehatan, riwayat hamil 1 sampai 5 tidak pernah periksa hamil ke tenaga kesehatan disertai dgn kata kunci tambahan riwayat persalinan di dukun, tidak pernah ber-KB, anak keempat dan kelima jarak < 2 tahun. Maka hal penting dan utama terkait edukasi yang tepat diberikan ke pasien yaitu pentingnya pemeriksaan kehamilan. Alasannya dengan ibu hamil melakukan pemeriksaan rutin kehamilan sesuai jadwal, maka akan terpantau kondisi kesehatan ibu dan janin. Selain itu, saat dilakukannya kunjungan pemeriksaan kehamilan, bidan akan melakukan deteksi dini kesehatan ibu dan janin serta edukasi kehamilan yang disesuaikan dengan keluhan pasien serta kebutuhan edukasi ibu hamil per trimesternya.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mampu menentukan prioritas masalah kehamilan dengan upaya promotive sesuai wewenang bidan

Referensi: Studi kasus mahasiswa
Asuhan Kebidanan komprehensif ibu hamil

126. Jawaban: C. tidak ada

Kata Kunci: 27,2% persalinan ditolong oleh dukun, karena persepsi budaya, kebiasaan dan keyakinan masyarakat. Selain itu tempatnya dekat dan terjangkau

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "strategi yang tepat untuk mengatasi masalah diatas?", dalam kasus tersebut kata kunci menunjukkan bahwa 27,2% persalinan ditolong oleh dukun, karena persepsi budaya, kebiasaan dan keyakinan masyarakat. Selain itu tempatnya dekat dan terjangkau. Dukun tidak memiliki pengetahuan secara ilmiah dan evidence based terkait pelayanan kesehatan untuk melakukan pelayanan untuk ibu hamil maupun bersalin. Selain itu dukun hanya mengandalkan kebiasaan dan budaya yang diberikan secara turun temurun sehingga jaminan untuk pencegahan infeksi dan tindakan kegawatdaruratan tidak dimiliki. Sehingga pilihan jawaban yang tepat untuk strategi yang dilakukan bidan untuk mengatasi masalah yaitu bidan memberikan strategi preventif, pencegahan dilakukan agar tidak terjadi hal yang lebih buruk

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi strategi dalam promosi kesehatan

Referensi: Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ E-ISSN:2745-6080
<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>

127. Jawaban: C. Kunjungan rumah

Kata Kunci: 64,4% ibu hamil tidak patuh melakukan ANC, penyebabnya menunggu diantar suami, jarak tempat tinggal terlalu jauh dengan fasilitas kesehatan, tidak ada kendaaraan dan tidak ada uang untuk periksa

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa kegiatan yang dapat dilakukan bidan untuk mengatasi masalah diatas?", dalam kasus tersebut karena kata kunci yaitu menunggu diantar suami, jarak tempat tinggal terlalu jauh dengan fasilitas kesehatan, tidak ada kendaaraan dan tidak ada uang untuk periksa ANC, maka pilihan jawaban yang tepat untuk mengatasi masalah yaitu dengan melakukan kunjungan rumah. Bidan menjadwalkan kunjungan rumah dan dibantu oleh kader dalam pemberian edukasi. Kunjungan

rumah dapat memfasilitasi ibu hamil yang memang mengalami kendala tersebut, sehingga ibu hamil dapat memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi masalah kesehatan dan mempelajari manfaat kunjungan rumah.

Referensi: <https://journals.mpi.co.id/index.php/SJKI/issue/view/4>
<https://doi.org/10.53801/sjki.v1i4.49>

128. Jawaban: B. Pendidik

Kata Kunci: Bidan membimbing mahasiswa dalam melakukan survei kepada masyarakat, bidan melakukan peran dalam membimbing mahasiswa.

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa peran bidan sesuai kasus?", dalam kasus tersebut bidan membimbing mahasiswa dalam melakukan survei kepada masyarakat. Pilihan jawaban yang tepat yaitu bidan berperan sebagai pendidik karena bidan mendidik mahasiswa dengan membimbing atau mengarahkan mahasiswa cara dalam melakukan survey untuk menemukan prioritas masalah kesehatan di desa tersebut.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi peran bidan

Referensi: Laporan kasus mahasiswa

129. Jawaban: B. Memberikan konseling gizi yang baik selama hamil

Kata Kunci: Kebiasaan pantang makan untuk ibu hamil

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa upaya yang harus dilakukan bidan desa sesuai kasus di atas?", Bidan berperan untuk mengatasi masalah ini dengan memberikan pendidikan kesehatan mengenai mitos – mitos yang dapat merugikan kesehatan ibu dan bayi. Dalam kasus ini bidan perlu melakukan konseling gizi yang baik selama hamil kepada perempuan hamil dan masyarakat.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mampu memberikan pendidikan kesehatan mengenai mitos – mitos yang dapat merugikan kesehatan ibu dan bayi

Referensi: Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia Vol. 2, No. 3, September 2014: 159-169 <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJND/article/view/298/270>

130. Jawaban: A. Mengajak masyarakat membuat tabungan ibu bersalin

Kata Kunci: Masyarakat desa tidak mempunyai biaya untuk dana persalinan

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa upaya bidan untuk mengatasi masalah tersebut?", sesuai kata kunci masyarakat desa tidak mempunyai biaya untuk dana persalinan. Pilihan jawaban yang tepat sesuai kasus yaitu mengajak masyarakat membuat tabungan ibu bersalin. Hal ini disebabkan karena program gerakan sayang ibu (GSI) dalam desa siaga adalah pengorganisasian Tabulin (tabungan ibu bersalin)

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi program desa siaga

Referensi: Mahakam Midwifery Journal, Vol 2, No. 5, Mei 2019 : 375 -388

131. Jawaban: A. Merencanakan kunjungan ke rumah

Kata Kunci: Jumlah kunjungan ANC sangat sedikit karena jarak dari rumah ke fasilitas pelayanan kesehatan jauh

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa upaya yang harus dilakukan bidan sesuai kasus?", dilihat dari kunci jawaban yaitu jumlah kunjungan ANC sangat sedikit karena jarak dari rumah ke fasilitas pelayanan kesehatan jauh. Sehingga pilihlah jawaban yang tepat bidan merencanakan untuk melakukan kunjungan rumah agar ibu hamil yang terkendala jarak bisa mendapatkan fasilitas pelayanan kesehatan pemeriksaan kehamilan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi program kunjungan rumah

Referensi: Mahakam Midwifery Journal, Vol 2, No. 5, Mei 2019 : 375 -388

132. Jawaban: D. Melakukan pelatihan pada dukun

Kata Kunci: Ada budaya persalinan dilakukan dirumah dan ditolong oleh dukun

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa upaya yang harus dilakukan bidan desa sesuai kasus di atas?", Karena keadaan jumlah antara bidan sangat sedikit dan jumlah ibu hamil sangat tinggi, adanya dukun yang dilatih akan membantu menurunkan angkat kematian ibu dan bayi.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi pelatihan bagi dukun

Referensi: Mahakam Midwifery Journal, Vol 2, No. 5, Mei 2019 : 375 -388

133. Jawaban: C. Melakukan rujukan ke RS

Kata Kunci: ibu hamil dengan anemia berat.

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa upaya yang harus dilakukan bidan desa sesuai kasus di atas?", Karena keadaan anemia berat pada ibu hamil bukan wewenang bidan untuk menangani. Untuk mencegah terjadinya perdarahan, dan kematian ibu dan janin maka dilakukan rujukan ke palayanan kesehatan yang lebih tinggi.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi deteksi dini komplikasi pada ibu hamil dan wewenang bidan.

Referensi: Laporan kasus mahasiswa

134. Jawaban: C. Melakukan promosi kesehatan gizi balita

Kata Kunci: Balita stunting, wilayah pegunungan kapur

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "prioritas utama yang dilakukan bidan pada kasus pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami gejala kurang gizi. sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah Balita stunting, wilayah pegunungan kapur.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah pada stunting

Referensi: Wahyuni, W., Mustar, M., Yanti, I., Sulfianti, S., Indryani, I., Winarso, S. P., Aini, F. N., Sopiah, O., Nurdiana, A., Alim, N., & Suryani, L. (2020). Kebidanan komunitas. Yayasan Kita Menulis.

135. Jawaban: C. Melakukan promosi kesehatan gizi balita

Kata Kunci: Balita stunting, wilayah pegunungan kapur

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "prioritas utama yang dilakukan bidan pada kasus pada kasus tersebut?", dalam kasus

pasien mengalami gejala kurang gizi. sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah Balita stunting, wilayah pegunungan kapur.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah pada stunting

Referensi: Wahyuni, W., Mustar, M., Yanti, I., Sulfianti, S., Indryani, I., Winarso, S. P., Aini, F. N., Sopiah, O., Nurdiana, A., Alim, N., & Suryani, L. (2020). Kebidanan komunitas. Yayasan Kita Menulis.

136. Jawaban: A. Melakukan pendataan

Kata Kunci: Balita gizi buruk, wilayah sungai tercemar limbah pabrik

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Bagaimana Langkah awal untuk mengevaluasi kondisi kesehatan dimasing-masing RW pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami gejala kurang gizi. Sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah Balita gizi buruk, wilayah sungai tercemar limbah pabrik

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Langkah-langkah evaluasi kesehatan

Referensi: Wahyuni, W., Mustar, M., Yanti, I., Sulfianti, S., Indryani, I., Winarso, S. P., Aini, F. N., Sopiah, O., Nurdiana, A., Alim, N., & Suryani, L. (2020). Kebidanan komunitas. Yayasan Kita Menulis.

137. Jawaban: E. Ambulan desa

Kata Kunci: meninggal karena terlambat dirujuk

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa program yang menjadi prioritas bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien terlambat dirujuk. Sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah meninggal karena terlambat dirujuk.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang BAKSO KUDA dalam penanganan rujukan

Referensi: Wahyuni, W., Mustar, M., Yanti, I., Sulfianti, S., Indryani, I., Winarso, S. P., Aini, F. N., Sopiah, O., Nurdiana, A., Alim, N., & Suryani, L. (2020). Kebidanan komunitas. Yayasan Kita Menulis.

138. Jawaban: D. Melakukan pemantauan ketat pola makan balita

Kata Kunci: Balita stunting

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa tindakan yang menjadi prioritas bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien terlambat stunting. Sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah Balita stunting.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penanganan stunting pada balita

Referensi: Wahyuni, W., Mustar, M., Yanti, I., Sulfianti, S., Indryani, I., Winarso, S. P., Aini, F. N., Sopiah, O., Nurdiana, A., Alim, N., & Suryani, L. (2020). Kebidanan komunitas. Yayasan Kita Menulis.

139. Jawaban: E. Melakukan penyuluhan pada kader

Kata Kunci: Mastitis pada payudara

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa tindakan yang menjadi prioritas bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien terlambat mastitis. Sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah Mastitis pada payudara.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penanganan mastitis

Referensi: Wahyuni, W., Mustar, M., Yanti, I., Sulfianti, S., Indryani, I., Winarso, S. P., Aini, F. N., Sopiah, O., Nurdiana, A., Alim, N., & Suryani, L. (2020). Kebidanan komunitas. Yayasan Kita Menulis.

140. Jawaban: E. Melakukan penyuluhan persalinan yang bersih dan aman

Kata Kunci: Perdarahan, dukun

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa tindakan yang menjadi prioritas bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien terjadi perdarahan. Sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah perdarahan dan banyak dukun bayi.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penanganan perdarahan

Referensi: Wahyuni, W., Mustar, M., Yanti, I., Sulfianti, S., Indryani, I., Winarso, S. P., Aini, F. N., Sopiah, O., Nurdiana, A., Alim, N., & Suryani, L. (2020). Kebidanan komunitas. Yayasan Kita Menulis.

141. Jawaban: E. Melakukan penyuluhan persalinan yang bersih dan aman

Kata Kunci: Perdarahan, dukun

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa tindakan yang menjadi prioritas bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien terjadi perdarahan. Sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah adanya perdarahan dan pertolongan nakes yang sedikit dibandingkan di dukun.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penanganan perdarahan

Referensi: Wahyuni, W., Mustar, M., Yanti, I., Sulfianti, S., Indryani, I., Winarso, S. P., Aini, F. N., Sopiah, O., Nurdiana, A., Alim, N., & Suryani, L. (2020). Kebidanan komunitas. Yayasan Kita Menulis.

142. Jawaban: E. Menempati desa dan segera bekerja menjalankan program

Kata Kunci: Perdarahan, dukun

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa tindakan yang menjadi prioritas bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien terjadi perdarahan. sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah adanya perdarahan dan pertolongan nakes yang sedikit dibandingkan di dukun.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penanganan perdarahan

Referensi: Wahyuni, W., Mustar, M., Yanti, I., Sulfianti, S., Indryani, I., Winarso, S. P., Aini, F. N., Sopiah, O., Nurdiana, A., Alim, N., & Suryani, L. (2020). Kebidanan komunitas. Yayasan Kita Menulis.

143. Jawaban: C. SMD, tabulasi, penentuan masalah, rencana intervensi, kesepakatan waktu, sebar undangan

Kata Kunci: Perdarahan, dukun, MMD

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa tahapan melakukan masyarakat musyawarah desa yang dilakukan bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien terjadi perdarahan akan dilakukan MMD. Sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah adanya perdarahan dan dilakukan MMD

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang MMD

Referensi: Wahyuni, W., Mustar, M., Yanti, I., Sulianti, S., Indryani, I., Winarso, S. P., Aini, F. N., Sopiah, O., Nurdiana, A., Alim, N., & Suryani, L. (2020). Kebidanan komunitas. Yayasan Kita Menulis.

144. Jawaban: D. Menyuntikkan anastesi

Kata Kunci: Rupture perineum grade II , ibu dalam kala IV.

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "tindakan asuhan sayang ibu sebelum melakukan heating pada kasus tersebut?", dalam kasus Ibu mengalami rupture perineum derajat dua. Sehingga penatalaksanaan harus dilakukan heating. Pada perlukaan perineum ini diperlukan penjahitan yang baik. Di pelayanan kesehatan terdapat penjahitan luka perineum yang menggunakan lidokain 1% dan ada pula yang penjahitannya tanpa menggunakan lidokain 1%. Tujuan menggunakan lidokain diharapkan menghilangkan rasa sakit pada saat penjahitan dan tindakan ini merupakan salah satu termasuk asuhan sayang ibu.

evidence based dari penelitian menyatakan Tidak ada hubungan penyembuhan luka perineum ibu postpartum yang mendapatkan anastesi lidokain dengan yang tidak mendapatkan anastesi lidokain dan pemberian lidokain merupakan salah satu asuhan sayang ibu agar Ibu tidak merasa sakit pada saat dilakukan penjahitan perineum.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari evidence based langkah penjahitan perineum

Referensi: Hendriani & Febe. 2019. Perbedaan Lama Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas Dengan Dan Tanpa Lidokain 1% Dilihat Dari Pola Makan di RSUD Tebet Dan Rb "T" Jakarta Utara, Jurnal Kesehatan dan Kebidanan, diunduh di

<https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi0o7iH8If7AhUsBLcAHAASAVAQFnoECA0QAQ&url=https%3A%2F%2Fsmrh.e->

journal.id%2FJkk%2Farticle%2Fdownload%2F82%2F42&usg=AOvVaw04G2o0pYe4GrsJ3h10EqQL

145. Jawaban: E. Perawatan tali pusat dengan menggunakan kasa steril kering

Kata Kunci: Tali pusat belum puput, mengompres tali pusat menggunakan ramuan tradisional.

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "perawatan tali pusat berdasarkan kasus tersebut?", dalam kasus tali pusat bayi belum puput hari ke enam. Menurut prawihardjo 2014, tali pusat akan puput pada waktu bayi berumur 6- 7 hari. Berdasarkan evidence based perawatan tali pusat hanya menggunakan kasa steril tanpa menggunakan alcohol maupun betadine. Karena kandungan yodium yang ada di betadine dapat masuk ke peredaran darah bayi dan perlu dibungkus. Boleh dibungkus dengan kasa steril yang bersih dan kering jika ada infeksi. Jika masih terjadi perdarahan dapat dibuat ikatan baru. .

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang evidence based perawatan tali pusat

Referensi: Suwandi, Adella YP. 2018. Laporan Studi Kasus Komprehensif Pada NY. R dengan implementasi perawatan payudara pada masa nifas di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat Tahun 2018. http://repository.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1692&keywords=

146. Jawaban: A. Bayi BAK 8 kali sehari

Kata Kunci: Bayi menyusu ± 10 kali, lama menyusu 10-15 menit

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Data dukung manakah bahwa bayi cukup minum ASI?", dalam kasus ini bayi sering terbangun malam hari karena menyusu. Lihat Berapa frekuensi bayi buang air kecil sebagai indikator kecukupan bahwa ASI yang diminum bayi memadai.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tanda-tanda bahwa kecukupan ASI bagi bayi . Pada 7 hari Bayi menyusu dengan baik dan sering terbangun pada malam hari untuk menyusu, dalam sehari bayinya menyusu ± 10 kali dengan lama menyusui 10-15 menit. Tidak ada tanda bahaya pada bayi. Berdasarkan evidence based tanda kecukupan asi normalnya bayi akan buang air kecil (BAK) paling tidak 6-8 kali dalam sehari terutama bagi bayi yang berusia.

Referensi: Suwandi, Adella YP. 2018. Laporan Studi Kasus Komprehensif Pada NY. R dengan implementasi perawatan payudara pada masa nifas di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat Tahun 2018. http://repository.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1692&keywords=

147. Jawaban: E. Program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K)

Kata Kunci: Persalinan ditolong paraji, Lokasi desa jauh dari RS rujukan
Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa program penyuluhan berdasarkan kasus tersebut?", dalam kasus tersebut banyak persalinan di tolong oleh paraji. Tujuan P4K adalah yaitu Meningkatkan cakupan dan mutu pelayanan bagi ibu hamil dan bayi baru lahir melalui peningkatan peran aktif keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi dan tanda bahaya kebidanan bagi ibu sehingga melahirkan bayi yang sehat. Berdasarkan penelitian Terdapat hubungan signifikan antara pemanfaatan P4K pada ibu hamil dengan kejadian komplikasi persalinan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang program perencanaan persalinan dan pencegahan Komplikasi (P4K)

Referensi: Husnida, Nintinjri & Yuningsih, Nani. 2016. Hubungan antara ke ikutsertaan Ibu hamil pada program perencanaan persalinan dan pencegahan Komplikasi (P4K) Dengan Kejadian Komplikasi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Warunggunung Kabupaten Lebak 2016, Jurnal Medikes, diunduh di <https://doi.org/10.36743/medikes.v4i1.71>

148. Jawaban: B. Mengajurkan Ibu untuk mobilisasi dini

Kata Kunci: Persalinan 6 jam yang lalu, KU baik, luka perineum masih basah

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa konseling yang tepat pada kasus tersebut", dalam kasus pasien luka jahitan yang baru dan masih basah. Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya perpanjangan masa penyembuhan luka perineum adalah dengan melakukan mobilisasi dini. Berdasarkan evidence based Mobilisasi merupakan faktor yang utama dalam mempercepat pemulihan dan dapat mencegah komplikasi pasca persalinan. Banyak keuntungan yang bisa diraih dari latihan tidur dan berjalan pada periode dini pasca persalinan. Mobilisasi segera secara bertahap sangat berguna untuk proses penyembuhan luka dan mencegah terjadinya infeksi serta trombosis vena. Bila terlalu dini melakukan mobilisasi dapat mempengaruhi

penyembuhan luka. Jadi mobilisasi secara teratur dan bertahap yang di ikuti dengan latihan adalah hal yang paling dianjurkan. Hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan mobilisasi dini dengan tingkat kesembuhan luka post episiotomi

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang perawatan luka perineum dan mafaat mobilisasi dini

Referensi: Astuti, Dwi & Hartinah, Dewi. 2021. Mobilisasi Dini Dengan Tingkat Kesembuhan Luka Post Episiotomi Pada Ibu Postpartum , The 13 th University Research Colloquium 2021 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten, diunduh di <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1246>

149. Jawaban: A. Merujuk ke RS

Kata Kunci: Usia kehamilan 28 minggu, TD 160/100 mmHg

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Tindakan yang tepat pada kasus tersebut?" dalam kasus tersebut pasien mengalami Pre eklampsi dengan TD lebih dari normal dan usia kehamilan lebih dari 20 minggu. Pada kasus PEB bila ditemukan di tingkat pelayanan primer maka rujukan merupakan tindakan awal yang tepat. Hasil evidence based menyebutkan Istirahat di rumah tidak direkomendasikan untuk pencegahan primer preeklamsia, Tirah baring tidak direkomendasikan untuk memperbaiki luaran pada wanita hamil dengan hipertensi (dengan atau tanpa proteinuria) Pembatasan garam untuk mencegah preeklamsia dan komplikasi nya selama kehamilan tidak direkomendasikan. Sehingga rujukan menjadi pilihan yang tepat untuk mencegah terjadinya komplikasi dan kegawat daruratan lanjutan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang protap penanganan preeclampsia di tingkat pelayanan primer

Referensi: Yulizawati, 2018. Evidence Based Dalam Asuhan Kebidanan Kehamilan, diunduh di <https://baixardoc.com/documents/evidenced-based-dalam-asuhan-kebidanan-kehamilandocx-5cf977f7928fc>

Penulis Soal: Nintinjri Husnida, M.Keb6

150. Jawaban: B. Terapi anti malaria

Kata Kunci: Pasien tinggal di daerah endemis malaria, dan Asuhan Antenatal

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "asuhan 14 T pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien tinggal di daerah Papua. Lihat kembali asuhan T .

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang asuhan 14 T. evidence based asuhan saat ini lebih berkembang yaitu 14 T untuk daerah endemis adalah prioritas pemberian terapi anti malaria.

Referensi: Yulizawati, 2018. Evidence Based Dalam Asuhan Kebidanan Kehamilan, diunduh di <https://baixardoc.com/documents/evidenced-based-dalam-asuhan-kebidanan-kehamilandocx-5cf977f7928fc>

151. Jawaban: C . Anjuran posisi miring kiri pada saat tidur

Kata Kunci: dengan keluhan sulit tidur, tidak nyaman saat tidur, UK 32 minggu

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "kebutuhan untuk mengatasi ketidaknyamanan", dalam kasus pasien mengalami ketidaknyamanan trimester ke tiga. Salah satu anjuran yang direcomendasikan (evidence based) adalah posisi tidur miring ke kiri adalah posisi paling aman karena tidak menekan pembuluh darah.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang cara mengatasi ketidaknyamanan ibu hamil pada trimester ke tiga

Referensi: Suwandi, Adella YP. 2018. Laporan Studi Kasus Komprehensif Pada NY. R dengan implementasi perawatan payudara pada masa nifas di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat Tahun 2018.

http://repository.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1692&keywords

152. Jawaban: E. Dukungan dan support dari keluarga

Kata Kunci: Pembukaan 10 cm, ketuban negatif, warna jernih, Penurunan Hodge II+

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "kebutuhan asuhan sayang ibu pada kasus tersebut", dalam kasus pasien membutuhkan asuhan sayang Ibu. Dalam menghadapi persalinan kala II kontraksi sangat mempengaruhi psikologis Ibu. Sehingga evidence based dimana lima benang merah pada Asuhan persalinan Normal yaitu menghadirkan pendamping persalinan melalui dukungan dan support dari keluarga merupakan pilihan yang paling tepat.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Asuhan sayang Ibu

Referensi: Suwandi, Adella YP. 2018. Laporan Studi Kasus Komprehensif Pada NY. R dengan implementasi perawatan payudara pada masa nifas di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat Tahun 2018.
http://repository.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1692&keywords=

153. Jawaban: A. Memberikan minum

Kata Kunci: Hamil 38 minggu, pembukaan 5 cm

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa asuhan sayang ibu pada kasus tersebut", dalam kasus ditemani keluarga yang berarti sudah ada pendamping persalinan. Pasien sedang dalam kala 1 fase aktif . sehingga Evidence based dalam hal ini pasien memerlukan asupan nutrisi seperti minuman untuk memberikan kenyamanan dan menghindari terjadinya dehidrasi .

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah pada hormon-hormon

Referensi: Suwandi, Adella YP. 2018. Laporan Studi Kasus Komprehensif Pada NY. R dengan implementasi perawatan payudara pada masa nifas di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat Tahun 2018.
http://repository.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1692&keywords=

154. Jawaban: A. Melakukan evaluasi layanan

Kata Kunci: Tindakan bidan dan tujuan tindakan tersebut

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah fungsi bidan. Dalam kasus dijelaskan bidan mengamati faktor yang mempengaruhi kepuasan layanan

Hasil Review:

Melatih tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan bukan untuk menilai kepuasaan layanan

Menyusun rencana strategi ini dilakukan diawal sebelum memberikan pelayanan

Melakukan kerjasama dan komunikasi ini dilakukan untuk menambah cakupan pelayanan.

Memberikan pelayanan Kesehatan bukan menilai kepuasan layanan

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tugas dan fungsi bidan

Referensi: Mekonnen Taye, dkk. 2021. Predictors of Service Satisfaction Among Clients Receiving Antiretroviral Therapy Services at Public Hospitals in Eastern Ethiopia. HIV/AIDS - Research and Palliative Care. 737–747.

155. Jawaban: B. Memberikan pendidikan kesehatan

Kata Kunci: Anemia, pencegahan

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah pencegahan. Dalam kasus dijelaskan bidan melakukan pemeriksaan Hb serta mengukur TB dan BB, serta upaya bidan untuk mencegah kasus anemia pada remaja

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang bentuk-bentuk pelayanan: promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif

Referensi: Lee Budhathoki, dkk. 2021. Prevalence of Anemia in Adolescent Girls attending Specific Schools of Kavrepalanchok, Nepal. J Nepal Med Assoc.

156. Jawaban: C. Sosial ekonomi rendah

Kata Kunci: Pekerjaan sebagai buruh pabrik, faktor penyebab utama

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah Apa faktor penyebab utama. Dalam kasus dijelaskan kasus stunting dan faktor penyebab utama pekerjaan sebagai buruh pabrik yang berdampak ke pemenuhan gizi.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penyebab stunting

Referensi: Laporan KKN mahasiswa Unissula di Desa Katonsari Kecamatan Demak. 2022.

157. Jawaban: B. Kemiskinan struktural

Kata Kunci: TB, kualitas tenaga kerja yang buruk, jumlah modal tidak memadai, kondisi fisik jasmani dan rohani yang kurang serta tidak memiliki ketrampilan dan keahlian yang cukup

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "faktor penyebab kemiskinan. Dalam kasus dijelaskan masyarakat kualitas tenaga kerja yang buruk, jumlah modal tidak memadai, kondisi fisik jasmani dan rohani yang kurang serta tidak memiliki ketrampilan dan keahlian yang cukup. Hal tersebut merupakan kemiskinan struktural yaitu kemiskinan yang menimpa suatu golongan masyarakat, disebabkan oleh struktur sosial yang ada dalam masyarakat tersebut tidak memungkinkan mereka memanfaatkan sumber-sumber pendapatan yang tersedia

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang faktor penyebab kemiskinan dan 4 bentuk kemiskinan

Referensi: - Laili Dian Wahyu, dkk. 2015. Karakteristik Pasien Tuberkulosis paru di puskesmas tuminting manado. JKKT Vol 3 No. 1.

- Hamid Hendrawati, 2018. Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. De la macca: Makassar

158. Jawaban: A. Promotif

Kata Kunci: Meningkatkan kesehatan masyarakat, upaya yang dilakukan

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa upaya yang dilakukan. Dalam kasus dijelaskan bidan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pemeliharaan kesehatan perorangan, olah raga teratur, istirahat cukup dan mencegah stress.

Hasil Review:

Preventif : dengan imunisasi

Kuratif: pengobatan

Rehabilitatif : agar benar-benar pulih dari sakit sehingga dapat beraktifitas dengan normal kembali.

Pengobatan: orang yang sudah sakit diobati, agar penyakitnya tidak tambah parah

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang ruang lingkup kesehatan masyarakat dan pencegahan penyakit menurut leavel and clark

Referensi: -Hasil survey IKS mahasiswa sarjana kebidanan Unissula di RT 1 RW 7 Kelurahan Banjardowo. 2022.
- Eliana dan Sumiati Sri. 2016. Kesehatan Masyarakat. PPSDMK. Hal12

159. Jawaban: B. Manajemen ASI perah

Kata Kunci: Bayi usia 0-6 bulan, ibu bekerja, cakupan rendah

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa penyuluhan yang tepat". Dalam kasus dijelaskan cakupan ASI rendah karena banyaknya ibu bekerja sehingga bayi sudah diberikan susu formula yang diasuh oleh neneknya. Dalam hal ini nenek atau ibu bekerja tidak mengetahui cara pengelolaan ASI

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali pemberian ASI pada ibu bekerja

Referensi: - Hasil survey IKS mahasiswa sarjana kebidanan Unissula di RT 1 RW 7 Kelurahan Banjardowo. 2022.

160. Jawaban: D. Menjelaskan hal tersebut fisiologi ini termasuk pendidikan kesehatan

Kata Kunci: KB IUD, gangguan menstruasi

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa pendidikan kesehatan yang tepat". Dalam kasus dijelaskan bahwa masalah gangguan menstruasi merupakan efek samping dari penggunaan IUD.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang efek samping IUD

Referensi: - Buku Saku Kebidanan, Jakarta:EGC, 2009
- Zannah, Intan R. 2012. Gambaran keluhan-keluhan akibat penggunaan alat kontrasepsi IUD pada akseptor IUD di wilayah kerja Puskesmas Sukajati Bandung. Students e-jurnal.

161. Jawaban: E. Mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung fitoestrogen

Kata Kunci: Wanita usia 45-50 tahun, gangguan haid, keluhan di malam hari, perimonopause

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa penyuluhan yang tepat". Berdasarkan kasus dijelaskan gangguan haid dan adanya perubahan pada tubuh ketika malam hari pada wanita usia 45-50 tahun dimana pada siklus tersebut berada pada masa perimenopause.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penatalaksanaan perubahan pada perimenopause

Referensi: Andrews, Gilly. 2009. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: EGC. Hal 464-490

162. Jawaban: E. Early diagnosis and prompt treatment

Kata Kunci: SADANIS, kanker payudara, leavel and clark

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa lingkup tindakan leavel and clark. Pada kasus dijelaskan bidan melakukan SADANIS pada WUS di wilayah kerjanya dan upaya tindakan pencegahan penyakit.

Hasil Review;

- A. Health promotion contohnya Pendidikan Kesehatan kepada masyarakat ttg pemberian ASI
- B. Specific protection contohnya Program imunisasi
- C. Treatment: mencegah orang yang sudah sakit, agar penyakinya tidak tambah parah
- D. Disability limitation misalnya Penanganan secara tuntas pada kasus-kasus infeksi organ reproduksi menjegah terjadinya infertilitas. P

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pencegahan penyakit menurut Leavel and Clark

Referensi: - McKenzie, James F dkk. Kesehatan Masyarakat jilid 4. Jakarta. EGC. 2006.
- Anggorowati. 2013. Faktor Risiko Kanker Payudara Wanita. Jurnal Kesehatan Masyarakat.

163. Jawaban: A. Mengurangi infeksi nasokomial

Kata Kunci: Perawatan dalam satu kamar, bayi baru lahir, menyusui

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa manfaat tindakan". Pada kasus menjelaskan bahwa bidan merawat bayi dalam satu kamar dengan ibu.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang manfaat rooming in

Referensi: Suradi, Rulina dkk. Indonesia Menyusui. IDAI. 2010. Hal. 58-60

164. Jawaban: E.Mengadakan edukasi kesehatan tentang Vaksin Covid-19 pada Ibu Hamil

Kata Kunci: - temuan adanya 1 kasus ibu hamil terkonfirmasi positif Covid-19
- ibu hamil di desa ini tidak ada yang mendapatkan imunisasi vaksin Covid-19 dengan alasan mendapat vaksin takut berbahaya ke bayinya

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa rencana strategis yang dimaksud pada kasus tersebut?", dalam kasus bidan menemukan penyebab ibu hamil ada yang terkonfirmasi positif covid-19 adalah mereka takut vakin berdampak buruk ke bayinya sehingga mereka tidak melakukan vaksinasi covid-19. Bidan lalu menyusun rencana strategis (renstra) sebagai upaya preventif (pencegahan) kasus berulang yaitu melalui upaya promotif (edukasi kesehatan) berupa penyuluhan tentang manfaat vaksin covid-19 untuk ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan menghilangkan kecemasan yang dirasakan tentang efek vaksin pada bayi dikandungan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari tentang Pelayanan Kebidanan Preventif dan Promotif serta buku Pedoman Pelayanan Ibu Hamil selama masa Pandemi.

Referensi: Surat Edaran kemenkes RI No.HK 02.01/I/2007/2017 tentang Vaksinasi Covid-19 bagi Ibu Hamil dan Penyesuaian Skrining dalam pelaksanaan Vaksinasi Covid-19

165. Jawaban: E .Membimbing mahasiswa secara bedside teaching saat ada praktik melahirkan plasenta pada klien

Kata Kunci: • mendapatkan kepercayaan menjadi pembimbing lahan bagi beberapa mahasiswa kebidanan
• 2 mahasiswa belum terampil dalam proses melahirkan plasenta

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa peran bidan yang dimaksud pada kasus tersebut?", dalam kasus bidan diberikan kepercayaan sebagai pembimbing lahan bagi mahasiswa kebidanan yang sedang praktik di RS tempat bidan bekerja dan ada 2 mahasiswa yang belum terampil dalam praktik mengeluarkan plasenta. Sehingga bidan menyusun rencana untuk menjalankan perannya disini sebagai pembimbing lahan yaitu Peran bidan yaitu Membimbing mahasiswa secara bedside teaching saat ada praktik melahirkan plasenta pada klien. Hal ini sesuai dengan peran bidan

sebagai Pendidik, Pembimbing dan Fasilitator Klinik sesuai dengan UU Kebidanan No. 04 tahun 2019 Pada BAB III tentang Tugas dan Wewenang pada pasal 47 ayat 1.

Yaitu:

Dalam menyelenggarakan Praktik Kebidanan, Bidan dapat berperan sebagai:

- a. Pemberi Pelayanan Kebidanan
- b. Pengelola Pelayanan Kebidanan
- c. Penyuluhan dan Konselor
- d. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
- e. Penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan dan/atau
- f. Peneliti

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali UU Kebidanan No 4 tahun 2019

Referensi: UU Kebidanan No. 4 tahun 2019 Pada BAB III tentang Tugas dan Wewenang pada pasal 47 ayat 1

166. Jawaban: D. Mengubah pemahaman warga tentang kebiasaan pernikahan usia muda

Kata Kunci: • Kasus ibu melahirkan yang meninggal

- budaya di desa adalah menikahkan anak perempuan saat berumur 17 tahun
- Penyebab utama kematian ibu bersalin adalah perdarahan

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa rencana strategis yang dimaksud pada kasus tersebut?", dalam kasus bidan mendapatkan data bahwa ada budaya di desa yang menikahkan anak perempuan saat sudah memasuki usia 17 tahun. Apabila dianalisis, hal itu merupakan penyebab paling utama kasus kematian ibu bersalin yaitu "terlalu muda" dan ini menjadi kebiasaan sehingga upaya yang dapat dilakukan bidan adalah menyusun rencana bagaimana mengubah kebiasaan/ budaya masyarakat tersebut.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penyebab kematian ibu bersalin

Referensi: Yulifah E, Yuswanto T. 2014. Asuhan Kebidanan Komunitas. Jakarta: Salemba

167. Jawaban: E. Penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan

Kata Kunci: Anemia, Longsor, akses air bersih tertutup, timbul penyakit seperti penyakit kulit dan diare, edukasi

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa peran bidan yang dimaksud pada kasus tersebut?", dalam kasus bidan mengetahui bahwa ada kasus anemia pada ibu hamil dan hal ini diperparah dengan desa baru saja mengalami longsor sehingga muncul penyakit kulit dan diare. Bidan kemudian menjalankan perannya yaitu mengajak tenaga kesehatan lainnya untuk mengajak relawan melakukan edukasi tentang penyediaan makanan mengandung Fe, pengadaan air bersih dan pentingnya menjaga kebersihan. Hal ini sesuai dengan peran bidan sebagai Penggerak peran serta masyarakat sesuai dengan UU Kebidanan No. 04 tahun 2019 pada BAB III tentang Tugas dan Wewenang pada pasal 47 ayat 1.

yaitu:

Dalam menyelenggarakan Praktik Kebidanan, Bidan dapat berperan sebagai:

- a. Pemberi Pelayanan Kebidanan
- b. Pengelola Pelayanan Kebidanan
- c. Penyuluhan dan Konselor
- d. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
- e. Penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan dan/atau
- f. Peneliti

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali UU Kebidanan No 4 tahun 2019

Referensi: UU Kebidanan No. 4 tahun 2019 Pada BAB III tentang Tugas dan Wewenang pada pasal 47 ayat 1

168. Jawaban: E. Penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan

Kata Kunci: • 2 kasus stunting

- penyebab kasus tersebut salah satunya adalah budaya masyarakat yang mengabaikan konsumsi makanan bergizi seimbang
- akibat lain adalah anemia
- Bidan menggerakkan kader dan karang taruna untuk mengadakan penyuluhan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya makan makanan yang memenuhi gizi seimbang

Tips Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa peran bidan yang dimaksud pada kasus tersebut?", dalam kasus bidan mengetahui bahwa ada kasus anemia pada ibu hamil dan hal ini diperparah dengan desa baru saja mengalami longsor sehingga muncul penyakit kulit dan diare. Bidan kemudian menjalankan perannya yaitu mengajak tenaga kesehatan lainnya untuk mengajak relawan melakukan edukasi tentang penyediaan makanan mengandung Fe, pengadaan air bersih dan pentingnya menjaga kebersihan. Hal ini sesuai dengan peran bidan sebagai Penggerak peran serta masyarakat sesuai dengan UU Kebidanan No. 04 tahun 2019 pada BAB III tentang Tugas dan Wewenang pada pasal 47 ayat 1.

yaitu:

Dalam menyelenggarakan Praktik Kebidanan, Bidan dapat berperan sebagai:

- g. Pemberi Pelayanan Kebidanan
- h. Pengelola Pelayanan Kebidanan
- i. Penyuluhan dan Konselor
- j. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
- k. Penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan dan/atau
- l. Peneliti

Referensi: UU Kebidanan No. 4 tahun 2019 Pada BAB III tentang Tugas dan Wewenang pada pasal 47 ayat 1

169. Jawaban: D. Memfasilitasi program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi

Kata Kunci: • 2 kasus kematian ibu nifas

- penyebab kasus tersebut adalah perdarahan dan terlambat merujuk karena jarak puskesmas dengan RS terdekat adalah >35 km
- Penyebab lain adalah tidak tersedia kendaraan yang layak untuk jarak tempuh tersebut.

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa rencana yang paling tepat sesuai kasus tersebut?", dalam kasus bidan mengetahui bahwa ada

2 kasus kematian ibu nifas yang disebabkan oleh perdarahan. Hal itu pun didukung dengan jarak tempuh antara puskesmas dengan RS terdekat yaitu lebih dari 35 km dan tidak tersedia kendaraan yang layak untuk jarak tempuh tersebut.

Sehingga berdasarkan data fokus tadi, perencanaan yang paling tepat dilakukan oleh bidan adalah memfasilitasi program perencanaan persalinan dan

pencegahan komplikasi (P4K). Harapan dari program ini adalah dapat mencegah terjadinya komplikasi melalui perencanaan persalinan sejak dini dan mendeteksi secara dini apabila ada tanda gejala komplikasi sehingga dapat segera diatasi.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali upaya deteksi dini komplikasi dan tanda bahaya pada ibu hamil, bersalin dan nifas

Referensi: Yulifah E, Yuswanto T. 2014. Asuhan Kebidanan Komunitas. Jakarta: Salemba

170. Jawaban: D. Melaksanakan pembinaan dan pelatihan rutin terhadap kader kesehatan

Kata Kunci:

- tidak ada data ibu hamil
- program p4k belum dijalankan kader karena tidak paham
- bidan menyusun jadwal kelas kader tentang program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi selama 3 hari dan di evaluasi setiap bulan

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa peran bidan yang dimaksud pada kasus tersebut?", dalam kasus bidan mengetahui bahwa ada ternyata pendataan ibu hamil di desa tidak berjalan dikarenakan kader tidak memahami bagaimana sistem pendataan dan pelaporan ibu hamil yang ada diwilayahnya.

Sehingga berdasarkan data fokus tadi, perencanaan yang paling tepat dilakukan oleh bidan adalah menyusun jadwal kelas kader tentang program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi selama 3 hari dan di evaluasi setiap bulan.

Hal ini sesuai dengan peran bidan sebagai petugas kesehatan terhadap kader yaitu salah satunya adalah melaksanakan pembinaan dan pelatihan rutin terhadap kader kesehatan yang dalam hal ini kelas kader tentang P4K dengan harapan pendataan ibu hamil berlangsung baik sehingga program perencanaan persalinan dapat dilaksanakan dalam upaya menurunkan AKI dan AKB

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari tentang P4K

Referensi: Yulifah E, Yuswanto T. 2014. Asuhan Kebidanan Komunitas. Jakarta: Salemba

171. Jawaban: E. Pendekatan dengan tokoh agama yang dihormati

- Kata Kunci:
- 22 % PUS di desa tidak ber-KB
 - budaya di salah satu dusun desa tentang larangan ber-KB oleh suami karena berkaitan dengan kepercayaan dan agama

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa strategi awal yang dimaksud pada kasus tersebut?", dalam kasus bidan mengetahui bahwa diketahui di salah satu dusun di wilayah desa tersebut ada 22 % PUS tidak berKB karena alasan larangan suami berdasar kepercayaan dan agama sehingga strategi awal yang paling tepat dilakukan bidan adalah melalui pendekatan kepada tokoh agama yang dihormati terutama di dusun tersebut. Bidan tidak bisa langsung menjalankan program lainnya seperti penyuluhan KB atau pemberian KB gratis karena kemungkinan kecil akan berhasil apabila berkaitan dengan kepercayaan dan agama.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari tentang Asuhan Kebidanan Komunitas bagian pendekatan tokoh masyarakat

Referensi: Data PKMB Desa Sukamaju Pesawaran tahun 2021

172. Jawaban: C. Budaya masyarakat menikah muda

- Kata Kunci:
- ada 3 kasus kematian ibu bersalin per 1 tahun
 - budaya belum menikah diusia 20an maka dianggap perawan tua sehingga 30% remaja di desa tersebut melakukan pernikahan usia dini
 - Penyebab kematian adalah anemia dan terlambat merujuk

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa penyebab awal yang dimaksud pada kasus tersebut?", dalam kasus bidan mendapatkan data bahwa ada budaya di desa ada 3 kasus kematian ibu bersalin per 1 tahun, budaya belum menikah diusia 20an maka dianggap perawan tua sehingga 30% remaja di desa tersebut melakukan pernikahan usia dini dan penyebab utama kematian adalah anemia dan terlambat merujuk.

Sehingga bila melihat pada data-data fokus tersebut, dapat dianalisis bahwa penyebab awal dari kematian ibu bersalin adalah budaya atau kebiasaan melakukan pernikahan usia dini yang sebagaimana kita ketahui merupakan penyebab utama peningkatan AKI salah satu dari T yaitu Terlalu Muda

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penyebab kematian ibu bersalin

Referensi: Yulifah E, Yuswanto T. 2014. Asuhan Kebidanan Komunitas. Jakarta: Salemba

173. Jawaban: C. KF

Kata Kunci: - Bidan melakukan pencatatan melalui PWS KIA
- Bidan sedang membuat grafik tentang kunjungan nifas yang dilayani 3x oleh tenaga kesehatan.

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa grafik yang dimaksud pada kasus tersebut?", dalam kasus bidan mendapatkan data bahwa ada pencatatan dan pelaporan pelayanan belum terekam dengan baik sehingga bidan melakukan pelaporan dan pencatatan melalui PWS KIA. Saat ini bidan membuat grafik tentang kunjungan nifas yang dilayani 3x oleh tenaga kesehatan. Grafik yang dimaksud adalah KF

Terdapat 13 grafik dalam PWS KIA, yaitu grafik:

1. cakupan kunjungan antenatal ke-1 (K1)
2. cakupan kunjungan antenatal ke-4 (K4)
3. persalinan oleh Nakes (Pn)
4. Kunjungan Nifas (KF)
5. Resti Masyarakat
6. Komplikasi yang ditangani (PK)
7. cakupan kunjungan neonatal (KN1)
8. cakupan kunjungan neonatal lengkap (KNL)
9. komplikasi neonatus yang ditangani (KN)
10. cakupan bayi lengkap (KBy)
11. cakupan pelayanan anak balita lengkap (KBabl)
12. cakupan pelayanan anak balita sakit (BS)
- cakupan pelayanan KB (CPR)

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang PWS KIA

Referensi: Yulifah E, Yuswanto T. 2014. Asuhan Kebidanan Komunitas. Jakarta: Salemba

174. Jawaban: D. Kurangnya pengetahuan

Kata Kunci: Mayoritas masyarakat disana bermata pencaharian membuat ikan asin sekaligus dijadikan konsumsi makanan harian mereka.

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa faktor penyebab utama kasus tersebut?", dalam kasus preeklamsi faktor penyebab

utama memang obesitas, gemelli, kehamilan pertama dan usia yang terlalu tua saat mengandung namun di dalam soal tidak ada data yang menunjukan kearah 4 jawaban tersebut, dengan adanya program yang telah dilakukan dan pemerian penyuluhan di dukung oleh ketidak pahaman masyarakat terkait gizi hingga konsumsi makanan tinggi garam yang menjadikan faktor utama penyebab tingginya data rujukan preeklamsia yang masuk.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mampu menganalisa sebuah kejadian dan kasus kebidanan yang sedang terjadi yang berhubungan dengan faktor penyebab Preeklamsia pada ibu hamil

Referensi: Diki Retno Yuliani,(2018). Launching Gempita Bumil Gerakan Makan Pisang Dan Jalan Pagi Teratur Bagi Ibu Hamil.14(2),83-92

175. Jawaban: D. Pemberdayaan ekonomi

Kata Kunci: Daya beli masyarakat kurang

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa rencana asuhan yang diyang dilakukan pada kasus tersebut? Masyarakat jarang makan ikan dan daging karena daya beli masih kurang, sehingga dari kata kunci ini rencana asuhan yang paling tepat adalah dengan mengupayakan peningkatan ekonomi keluarga sehingga nanti dapat meningkatkan daya beli masyarakat. Contohnya dengan memberikan kertampilan pada masyarakat membuat kerajinan dari barang bekas yang dapat dijual sehingga dapat menambah penghasilan keluarga.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang ruang lingkup bidan komunitas dan pemberdayaan masyarakat

Referensi: Laporan PKMD mahasiswa bidan 2022

176. Jawaban: E. Penyuluhan cara konsumsi tablet fe

Kata Kunci: Kebiasaan konsumsi tablet Fe dengan air teh

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa tindakan yang paling tepat harus dilakukan oleh bidan tersebut? Dalam absorpsi zat besi (Fe), yang harus diperhatikan adalah air minum yang dapat membantu dan menghambat penyerapan dari zat besi (Fe). Air minum yang digunakan untuk mengkonsumsi tablet FE sebaiknya menggunakan air putih matang. Karena air minum yang mengandung fosfat atau antasida, yang akan

membentuk senyawa fenol kemudian zat tannin yang terdapat pada teh, kopi, coklat dan kalsium pada bahan susu dapat menghambat penyerapan zat besi dalam tubuh. Kebiasaan di Indonesia minum teh bersamaan dengan makan adalah hal yang sering ditemui, kebiasaan ini harus diubah.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penyerapan zat besi dan pemberian tablet fe bagi ibu hamil.

Referensi: Laporan PKMD mahasiswa bidan 2018

177. Jawaban: A. Makan sering dengan porsi kecil

Kata Kunci: Keluhan mual muntah di pagi hari sejak 1 minggu yang lalu.

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa anjuran yang paling tepat?", dalam kasus pasien mengalami mual muntah Dengan makan sedikit dapat mengantisipasi kekurangan nutrisi karena mual yang dirasakan ibu.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang ketidak nyamanan yang dialami oleh ibu hamil di TM I dan cara mengatasinya

Referensi: Laporan PKMD mahasiswa bidan 2022

178. Jawaban: A. KF

Kata Kunci: Hasil pencatatan PWS KIA tersebut di sajikan dalam bentuk grafik, kunjungan nifas

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa grafik yang akan di buat oleh bidan ? 13 grafik PWS sesuai dengan pencatatan dan pelaporan karena yang di ceritakan pada kasus adalah kunjungan nifas sehingga grafik yang dibuat adalah KF.KN adalah istilah untuk kunjungan neonatus.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali grafik pemantauan wilayah setempat.

Referensi: Laporan PKMD mahasiswa bidan 2022

179. Jawaban: E. Melahirkan bayi sampai tampak perut dan sebagian dada janin

Kata Kunci: Sacrum janin sudah tampak pada anteroposterior di vulva.

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa tindakan yang tepat pada kondisi diatas?", Kondisi hasil pemeriksaan pada pasien yaitu sacrum janin tampak pada vulva artinya ibu dalam kondisi persalinan letak letak bokong, sehingga tidak mungkin jika menghentikannya sehingga tindakan yang tepat adalah bidan membantu melahirkan bayi sampai tampak perut dan sebagian dada janin hingga nanti seluruh badan bayi lahir.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari Teknik persalinan brach.

Referensi: Laporan PKMD mahasiswa bidan 2022

180. Jawaban: A. Atonia Uteri

Kata Kunci: Kontraksi uterus lembek

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa penyebab utama kasus tersebut?", pada kasus menyebutkan kontraksi uterus lembek atau atonia uteri yaitu salah satu penyebab terjadinya HPP/Perdarahan pasca persalinan yang terjadi karena ketidak mampuan uterus untuk berkontraksi setelah 15 detik plasenta lahir. Di dalam soal tidak ada data pendukung kearah inversio, robekan dan perdarahan postpartum dini pada soal. Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan dapat mengidentifikasi tanda dan gejala perdarahan akibat atonia uteri.

Referensi: Laporan PKMD mahasiswa bidan 2022

181. Jawaban: C. Penyuluhan kepada masyarakat

Kata Kunci: Budaya pantang terhadap suatu makanan

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa rencana yang paling tepat untuk kasus tersebut?" pada soal masyarakat memiliki budaya atau kebiasaan yang dilakukan khususnya pada ibu hamil yaitu pantang terhadap suatu makanan itu artinya masyarakat setempat belum memahami perlunya nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangan janin sehingga jawaban penyuluhan kepada masyarakat adalah jawaban yang tepat.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang ruang lingkup bidan komunitas dan pemberdayaan masyarakat

Referensi: Laporan PKMD mahasiswa bidan 2022

182. Jawaban: A. Polio tetes 1, DPT-HIB-Hib 1

Kata Kunci: Usia 3 bulan, Sebelumnya sudah mendapatkan imunisasi hepatitis B 1 dan BCG

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa imunisasi yang harunya di dapatkan pada saat ini?" pada soal menyatakan tidak datang imunisasi pada bulan sebelumnya dikarenakan anaknya panas, dan fokus pada data imunisasi sebelumnya yang telah di dapat yaitu Polio tetes 1, DPT-HIB-Hib 1.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan belajar Kembali Imunisasi dan jadwal pemberian.

Referensi: Laporan PKMD mahasiswa bidan 2022

183. Jawaban: D. Tabungan ibu bersalin

Kata Kunci: Persalinan dirumah ditolong oleh dukun karena factor ekonomi.

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa bentuk peran serta masyarakat yang paling tepat pada kasus tersebut?

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang bentuk peran serta masyarakat.

Referensi: Ambarwati, E. 2011. Asuhan Kebidanan Komunitas. Yogyakarta: Nuha Medika.

184. Jawaban: B. Melakukan pendekatan pada tokoh masyarakat

Kata Kunci: Masih kuatnya budaya setempat tentang pantang makanan pada ibu hamil dan persalinan masih ditolong oleh dukun

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa tindakan yang tepat dilakukan bidan pada kasus tersebut?

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang social budaya dalam praktik kebidanan di komunitas

Referensi: Maternity, D., Putri, R.D., Aulia, D.L.N. 2017. Asuhan Kebidanan Komunitas Disesuaikan dengan Rencana Pembelajaran Kebidanan. Yogyakarta: Andi

185. Jawaban: B. Pendidik

Kata Kunci: Edukasi tentang kesehatan ibu dan anak dan kelas ibu hamil

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa peran bidan yang sesuai saat memberikan edukasi pada kasus tersebut?

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tugas dan tanggung jawab bidan di komunitas sesuai dengan standar pelayanan/ keenangannya.

Referensi: Maternity, D., Putri, R.D., Aulia, D.L.N. 2017. Asuhan Kebidanan Komunitas Disesuaikan dengan Rencana Pembelajaran Kebidanan. Yogyakarta: Andi.

186. Jawaban: D. Pelaksana

Kata Kunci: Bidan melakukan pemeriksaan pada seorang ibu hamil 28 minggu, melakukan pengkajian data, melakukan analisis data dan penatalaksanaan

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa peran bidan yang paling sesuai ketika memberikan asuhan pada kasus tersebut?

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tugas dan tanggung jawab bidan di komunitas sesuai kewenangannya.

Referensi: Maternity, D., Putri, R.D., Aulia, D.L.N. 2017. Asuhan Kebidanan Komunitas Disesuaikan dengan Rencana Pembelajaran Kebidanan. Yogyakarta: Andi.

187. Jawaban: B. Sosial

Kata Kunci: Sebagian besar mata pencaharian penduduk sebagai nelayan, dan kasus gizi kurang pada balita

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa faktor lingkungan yang berpengaruh pada kasus balita dengan gizi kurang tersebut?

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang faktor lingkungan yang mempengaruhi kehidupan sosial budaya di komunitas

Referensi: Wahyuni, dkk. 2020. Kebidanan Komunitas. Medan: Yayasan Kita Menulis.

188. Jawaban: A. Peneliti

Kata Kunci: Bidan melakukan pemantauan dan pengamatan terhadap ibu hamil yang mengalami anemia

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa peran bidan yang paling sesuai dalam melakukan pengamatan dan pemantauan pada kasus tersebut?

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran dan tanggung jawab bidan di komunitas

Referensi: Wahyuni, dkk. 2020. Kebidanan Komunitas. Medan: Yayasan Kita Menulis.

189. Jawaban: E. Memfasilitasi program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi

Kata Kunci: Penyebab kasus kematian pada ibu postpartum karena terlambat merujuk

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa rencana strategis yang paling tepat untuk penanganan pada kasus tersebut?

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang program kebidanan komunitas

Referensi: Karwati, Pujiati, D., Mujiwati, S. 2020. Asuhan Kebidanan V Kebidanan Komunitas Ed. 2. Jakarta Timur: Trans Info Media

190. Jawaban: C. Pengelola

Kata Kunci: Bidan memberikan edukasi kepada kader kesehatan

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa peran bidan yang paling sesuai dalam memberikan edukasi pada kasus tersebut?

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan di komunitas

Referensi: Karwati, Pujiati, D., Mujiwati, S. 2020. Asuhan Kebidanan V Kebidanan Komunitas Ed. 2. Jakarta Timur: Trans Info Media

191. Jawaban: A. Umur yang terlalu muda

Kata Kunci: Budaya masyarakat setempat adalah menikahkan anak perempuan setelah mendapatkan haid dan faktor resiko kematian

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa faktor resiko yang dimaksud pada kasus tersebut?

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang faktor resiko penyebab kematian dan budaya masyarakat di komunitas.

Referensi: Karwati, Pujiati, D., Mujiwati, S. 2020. Asuhan Kebidanan V Kebidanan Komunitas Ed. 2. Jakarta Timur: Trans Info Media

192. Jawaban: C. Konseling tentang perawatan bayi baru lahir

Kata Kunci: Nifas hari ke – 4, sudah mampu menyusui bayinya dengan baik

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa asuhan yang bidan lakukan pada kasus tersebut?", dalam kasus ini adalah hari ke empat nifas, yang artinya adalah kunjungan nifas ke-2. Asuhan yang di berikan adalah memastikan involusi uteri tetap berjalan normal, kontraksi uterus baik, TFU di bawah umbilicus, dan tidak ada perdarahan yang abnormal, menilai adanya infeksi dan demam, memastikan ibu dapat beristirahat dengan baik, mengonsumsi nutrisi dan cairan yang cukup, dan dapat menyusui bayinya dengan baik, serta memberikan konseling tentang perawatan bayi baru lahir
Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang asuhan yang bidan lakukan dalam tiap kunjungan nifas

Referensi: Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa prodi D3 Kebidanan pada saat PKL di kota Pagar Alam

Penulis Soal: Yunetra Franciska

193. Jawaban: D. Masyarakat sekitar tempat tinggal ibu mengetahui ada ibu hamil

Kata Kunci: ibu hamil ke 5, kunjungan rumah, Bidan menempelkan stiker P4K dirumah

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa tujuan tindakan yang dilakukan bidan?", dalam kasus Bidan harus paham tentang P4K

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang P4K

Referensi: Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa prodi D3 Kebidanan pada saat PKL di kota Pagar Alam

194. Jawaban: C. KIE tentang perawatan tali pusat

Kata Kunci: Tali pusat bayi terinfeksi, tali pusat dibubuh parutan kunyit, tali pusat hari ke 7 basah

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa tindakan bidan yang tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus ini bidan paham tanda-tanda infeksi pada tali pusat bayi baru lahir

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan paham cara pencegahan infeksi tali pusat pada bayi baru lahir

Referensi: Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa prodi D3 Kebidanan pada saat PKL di kota Pagar Alam

195. Jawaban: D. Mengendorkan ikatan kain pada perut ibu

Kata Kunci: Ibu hamil menolak untuk melepaskan ikatan kain pada perutnya, yakin pada dukun bayi, perut ibu bagian fundus dililit kain kembang dengan kencang,

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa tindakan bidan yang tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus ini perut ibu bagian fundus dililit kain kembang dengan kencang, Ibu hamil menolak untuk melepaskan ikatan kain pada perutnya.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang filosofi kebidanan

Referensi: Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa prodi D3 Kebidanan pada saat PKL di kota Pagar Alam

196. Jawaban: E. Penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan

Kata Kunci: Perut bagian atas dililit kain kembang dengan kencang, ibu hamil lebih yakin pada dukun bayi

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa peran bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus ini Bidan melakukan pendekatan persuasif dan mengajak dukun bayi untuk Bersama sama memberikan asuhan sesuai dengan standar yang ditetapkan

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan

Referensi: Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa prodi D3 Kebidanan pada saat PKL di kota Pagar Alam

197. Jawaban: D Berikan tablet Fe

Kata Kunci: Prioritas masalah kebidanan : anemia ringan.

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa prioritas pemecahan masalah pada kasus tersebut?", dalam kasus ini prioritas masalah kebidanannya adalah adanya ibu hamil 35 minggu dengan anemia ringan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan

Referensi: Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa prodi D3 Kebidanan pada saat PKL di kota Pagar Alam

198. Jawaban: A. KIE tentang ASI eksklusif

Kata Kunci: beberapa ibu menyusui takut ASI nya tidak cukup, ibu memberikan susu formula dalam proses menyusui, bayi rewel

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa rencana tindakan yang paling tepat bidan lakukan pada kasus tersebut?", dalam kasus ini bidan harus paham tentang pentingnya ASI Eksklusif

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang ASI Eksklusif

Referensi: Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa prodi D3 Kebidanan pada saat PKL di kota Pagar Alam

199. Jawaban: E. Penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan

Kata Kunci: kasus dari KMS balita BGM, makan balitanya dengan kecap dan kerupuk, memanfaatkan ikan untuk diolah menjadi pempek crispy

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa peran bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus ini bidan paham tentang peran bidan

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan dimasyarakat

Referensi: Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa prodi D3 Kebidanan pada saat PKL di kota Pagar Alam

200. Jawaban: D. setiap perempuan adalah pribadi yang unik mempunyai hak, kebutuhan, keinginan masing-masing.

Kata Kunci: Seorang ibu ingin melahirkan datang ke poskesdes didampingi keluarga dan dukun bayi, memberikan dukungan doa saat melahirkan, Bidan bersiap untuk membantu proses persalinan

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Filosofi kebidanan Apa yang digunakan oleh bidan pada kasus tersebut? Dalam kasus ini bidan paham tentang filosofi kebidanan

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang filosofi kebidanan

Referensi: Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa prodi D3 Kebidanan pada saat PKL di kota Pagar Alam

201. Jawaban: B. Pemberi pelayanan kebidanan

Kata Kunci: Saat tiba di rumah ibu hamil, bidan lalu melakukan penatalaksanaan. Hasil pemeriksaan didapatkan : TD; 110/80 mmHg, S; 36,6 C, TFU; 3 jari bawah pusat, DJJ: 142 X/menit, tidak ada kontraksi, tidak ada pengeluaran darah lender maupun cairan ketuban. Bidan lalu memberikan KIE terkait dengan kasus yang ibu alami

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa peran bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus Saat tiba di rumah ibu hamil, bidan lalu melakukan penatalaksanaan. Hasil pemeriksaan didapatkan : TD; 110/80

mmHg, S; 36,6 C, TFU; 3 jari bawah pusat, DJJ: 142 X/menit, tidak ada kontraksi, tidak ada pengeluaran darah lender maupun cairan ketuban. Bidan lalu memberikan KIE terkait dengan kasus yang ibu alami
Artinya bidan melakukan pelayanan kebidanan kepada ibu hamil

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan

Referensi: Undang undang kebidanan no: 4 tahun 2019

202. Jawaban: B.K4

Kata Kunci: Antenatal care, PWS KIA

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa jenis pengelompokan grafik yang akan dibuat bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus terdapat 13 macam grafik PWS KIA

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang 13 macam grafik PWS KIA

Referensi: Saifuddin AB,AdriaanszG,Wiknjosastro HG,2000,Buku Acuan Nasional pelayanan Maternal dan Neonatal

203. Jawaban: C. Pemberi pelayanan kebidanan

Kata Kunci: Rupture perineum, tidak pandai mengedan, pengetahuan yang kurang tentang senam hamil

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa peran bidan yang tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus bidan berperan sebagai mengajarkan senam hamil saat ANC dan teknik meran yang benar pada ibu hamil sampai dengan persalinan secara komprehensif sebagai upaya mencegah terjadinya rupture pada persalinan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan focus pada pertanyaan tentang peran bidan

Referensi: Mahasiswa diharapkan focus pada pertanyaan tentang peran bidan

204. Jawaban: A. Umur

Kata Kunci: Ibu nifas sering menangis, kehilangan selera makan, sulit tidur, merasa sedih, mudah tersinggung dan cemas, umur di bawah 20 tahun

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa Faktor yang menjadi penyebab kondisi yang di alami ibu nifas tersebut", dimana ibu nifas tersebut rata-rata berumur dibawah 20 tahun.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mampu untuk memahami kondisi ibu pasca bersalin terutama pada ibu bersalin dengan usia yang dibawah 20 tahun. Dari kasus tersebut bahwa 4 dari 10 ibu nifas mengalami kondisi sering menangis, kehilangan selera makan, sulit tidur, merasa sedih, mudah tersinggung dan cemas ini merupakan ciri-ciri dari baby blues. Baby Blues merupakan salah satu bentuk gangguan prasaan akibat penyesuaian terhadap kelahiran bayi, yang mencul hari pertama sampai hari ke empat belas setelah proses persalinan, dengan gejala memuncak pada hari ke lima (Diah: 2015). Baby Blues merupakan perasaan sedih yang berkaitan dengan bayinya karena peubahan perasaan yang dialami ibu saat hamil sehingga sulit menerima kehadiran bayinya (Ambarwati, dkk: 2010)

Referensi: S. P. Ningrum and U. M. Malang, "Faktor-Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Postpartum Blues," vol. 4, pp. 205–218, 2017, doi: 10.15575/psy.v4i2.1589.

205. Jawaban: C. Memberikan KIE tentang pentingnya ASI eksklusif

Kata Kunci: Ibu nifas, Tidak mau menyusui

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanya kan adalah "Apa tindakan tepat yang bidan lakukan dalam kasus tersebut" dimana keluhan yang ibu dapat akibat dari tidak mau menyusui bayinya.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mampu memahami dan mempelajari keluhan- keluhan yang terjadi pada ibu nifas terutama ibu menyusui, dari kasus tersebut ibu nifas tersebut mengalami bendungan Asi akibat tidak mau menyusui bayinya karena alasan takut payudara menjadi kendor dan merusak penampilan. Tindakan yang paling tepat dilakukan oleh bidan adalah memberikan KIE tentang penting nya ASI eksklusif, agar ibu mengetahui manfaat atau keunggulan dari menyusui bayi sendiri dibandingan dengan susu formula.

Referensi: Tarigan, I. U. and Aryastami, N. (2012) 'Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Bayi terhadap Pemberian ASI Ekslusif', Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. doi: 10.22435/bpsk.v15i4 Okt.3050..

206. Jawaban: E. Menyelenggarakan musyawarah masyarakat desa

Kata Kunci: 25 balita yang berkunjung, 7 diantaranya berada dibawah garis merah (BGM) dan terdapat 10 bayi yang belum mendapatkan vaksinasi campak pada usia 12 bulan.

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa langkah yang tepat dilakukan bidan terhadap kasus tersebut?", dalam 7 bayi belum imunisasi 7 diantaranya berada dibawah garis merah (BGM) dan terdapat 10 bayi yang belum mendapatkan vaksinasi campak pada usia 12 bulan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mampu memahami konsep pemecahan masalah kesehatan di masyarakat

Referensi: Mandesa, E., Sarimin, D. S., & Ismanto, A. Y. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang Kejadian Ikutan Paska Imunisasi (Kipi). Jurnal Keperawatan, 2(1).

207. Jawaban: B. Pendekatan tokoh masyarakat

Kata Kunci: 70% PUS memiliki anak lebih dari 2, banyak anak banyak rejeki, kurang percaya dengan tenaga medis

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa tindakan yang tepat untuk mengatasi kasus tersebut?", dalam kasus ada 70% PUS memiliki anak lebih dari 2, masyarakat tidak mau menggunakan KB, tidak tercapainya target penggunaan KB mengakibatkan terganggunya kesehatan reproduksi dan mengakibatkan kepadatan penduduk

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang KB dan budaya

Referensi: Kapita Selekta Kedokteran Edisi Ketiga, 2001

208. Jawaban: C. Pendekatan tokoh masyarakat

Kata Kunci: Cakupan akseptor 50 %

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa dampak tidak menggunakan KB?", dalam kasus tidak tercapainya target penggunaan KB mengakibatkan terganggunya kesehatan reproduksi dan mengakibatkan kepadatan penduduk

Tips Menjawab: Mahasiswa diharap kan mempelajari Kembali Budaya dan KB

Referensi: Google scribe.com. Google Scholar. Dainty Maternity, S. S. T., et al. Asuhankebidanankomunitas, penerbit Andi 2017

209. Jawaban: E. Melakukan pendidikan Kesehatan perawatan tali pusat

Kata Kunci: Infeksi pada talipusat, talipusat bayi diberikan ramuan kunyit

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa tindakan yang tepat dilakukan bidan sesuai dengan kasus tersebut? Dalam kasus bidan melakukan pendidikan kesehatan perawatan tali pusat kepada kader atau masyarakat bahwa Prinsip dalam perawatan tali pusat adalah tetap menjaga tali pusat tetap kering, tidak lembab dan bersih agar tidak terjadinya infeksi pada tali pusat.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari Kembali tentang perawatan tali pusat

Referensi: JNPK-KR, Asuhan Persalinan Normal dan Inisiasi menyusui Dini, 2014.

210. Jawaban: E. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik

Kata Kunci: Beberapa ibu hamil yang mengalami anemia ringan hingga berat. Hasil observasi bidan, posyandu didesa tersebut baru terbentuk, kader masih baru, bidan melakukan perencanaan untuk membekali kader tentang penyuluhan kebutuhan nutrisi

Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa jenis peran dan tanggung jawab bidan pada kasus tersebut?. Dalam kasus bidan berperan sebagai pendidik dan pembimbing bagi para kader baru. Memberi pendidikan dan penyuluhan kesehatan tentang penanggulangan masalah kesehatan, khususnya yang berhubungan dengan upaya mencegah dan penanggulangan anemia pada ibu hamil.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan focus pada pertanyaan tentang peran bidan

Referensi: Kemenkes Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas kesehatan Dasar.

211. Jawaban: E. Melakukan edukasi ketokoh masyarakat dan masyarakat setempat terkait gizi ibu hamil

Kata Kunci: Kasus BBLR meningkat, pantang mengkonsumsi ikan dan telur
Strategi Menjawab: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Upaya apa yang tepat dilakukan pada kasus tersebut?" dalam kasus kepercayaan masyarakat akan pantangan tidak boleh makan ikan dan telur karena percaya bahwa percaya ketuban akan berbau amis. Hal ini menyebabkan kasus BBRL mengalami peningkatan 15% dalam tiga tahun terakhir.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kode etik apa yang dapat menjadi pedoman dalam melakukan tindakan di masyarakat.

Referensi: Yustiari. Khalidatul Khair Anwar. Melania Asi.Kartini.PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.2022. Etiologi dalam praktik kebidanan. Padang Sumatera Barat.

KATA MOTIVASI

"Orang bijak belajar ketika mereka bisa. Orang bodoh belajar ketika mereka terpaksa." (Arthur Wellesley)

"Kalau mau menunggu sampai siap, kita akan menghabiskan sisa hidup kita hanya untuk menunggu." (Lemony Snicket)

"Pendidikan bukan cuma pergi ke sekolah dan mendapatkan gelar. Tapi, juga soal memperluas pengetahuan dan menyerap ilmu kehidupan"
(Shakuntala Devi)

"Tuntutlah ilmu, tapi tidak melupakan ibadah, dan kerjakanlah ibadah tapi tidak boleh lupa pada ilmu." (Hassan Al Bashri)

"Semakin banyak Anda membaca, semakin banyak hal yang akan Anda ketahui. (Dr. Seuss)

"Pembelajaran tidak dicapai secara kebetulan, itu harus dicari dengan semangat dan diperhatikan dengan ketekunan." - Abigail Adams.

"Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha." - BJ Habibie

"Masa depan memang tidak pasti, tapi kalo kita belajar dengan bekerja keras, kita akan sukses." - Mario Teguh.

"Lakukan! Kalau Anda sukses Anda berbahagia, kalau Anda gagal Anda belajar." - Mario Teguh.

Uji kompetensi kebidanan diberlakukan dengan tujuan agar menghasilkan tenaga kesehatan yang memenuhi standar kompetensi kebidanan di Indonesia. Uji ini dilaksanakan dengan pertimbangan bahwa proses Pendidikan kebidanan dan lulusan kebidanan di Indonesia sangat banyak dan sangat bervariasi sehingga lulusan kebidanan wajib melaksanakan uji kompetensi dan dinyatakan kompeten baru bisa terjun ke dunia kerja. Untuk mencapai kompeten tidak mudah melaluinya karena membutuhkan proses yang Panjang dalam Pendidikan dan harus mengikuti uji kompetensi secara nasional.

Buku ini akan membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi uji kompetensi kebidanan khususnya dalam menjawab kasus-kasus kebidanan di komunitas. Buku ini memuat soal-soal ukom yang standar disertai dengan pembahasan secara rinci. Soal yang ditulis dalam buku ini melalui proses yang ketat dan sistematis sesuai dengan prosedur dan ditulis oleh para akademisi dan praktisi yang telah mengikuti pelatihan dalam penyusunan soal ukom, selain itu buku ini juga dilengkapi dengan materi siklus kesehatan reproduksi perempuan dalam konteks keluarga sesuai dengan tinjauan 4 pada template soal yaitu :

Pranikah dan Prakonsepsi
Kehamilan
Persalinan dan Kelahiran
Nifas dan Menyusui
Bayi baru Lahir
Bayi, Anak Balita dan Prasekolah
Kespro dan Keluarga Berencana

Buku ini juga merupakan satu-satunya buku yang disusun berdasarkan pengalaman nyata mahasiswa selama praktik dinas di lahan praktik atau komunitas selain itu, buku ini juga disusun berdasarkan hasil-hasil penelitian atau evidence based terkait masalah dan kasus-kasus kebidanan di komunitas yang sudah terpublikasi oleh jurnal nasional ataupun internasional.

Selamat mempersiapkan uji kompetensi, semangat dan sukses !

ISBN 978-623-09-4652-3



Anggota IKAPI
No. 624/DKI/2022

Penerbit :

PT Nuansa Fajar Cemerlang
Grand Slipi Tower Lt. 5 Unit F
Jalan S. Parman Kav. 22-24
Kel. Palmerah, Kec. Palmerah
Jakarta Barat, DKI Jakarta, Indonesia, 11480
Telp: (021) 29866919